



Katalog: 4301007

# STATISTIK PENUNJANG PENDIDIKAN

(Hasil Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan)

2015



**BADAN PUSAT STATISTIK**

# STATISTIK PENUNJANG PENDIDIKAN

(Hasil Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan)  
2015



# **STATISTIK PENUNJANG PENDIDIKAN 2015**

**(Hasil Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan)**

**ISBN:** 978-979-064-980-4

**Nomor Publikasi:** 04220.1602

**Katalog:** 4301007

**Ukuran Buku:** 17,6 cm x 25 cm

**Jumlah Halaman:** xxii + 147 halaman

**Naskah:**

Sub Direktorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial

**Gambar Kulit:**

Sub Direktorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial

**Diterbitkan oleh:**

© Badan Pusat Statistik

**Dicetak oleh:** -

.....  
Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau  
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial  
tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

## **Penyusun Naskah:**

**Penanggung Jawab Umum:** Gantjang Amannullah, MA

**Penanggung Jawab Teknis:** Ir. Meity Trisnowati, M.Si.

**Editor:** Satriana Yasmuarto, S.Si., MM

**Penulis:** Amiek Chamami, M.Stat.  
Andhie Surya Mustari, M.Si.  
Rida Agustina, SST

**Pengolah Data:** Sapta Hastho Ponco, M.Stat.

**Tata Letak:** Andhie Surya Mustari, M.Si.

<http://www.bps-go.id>



## KATA PENGANTAR

Sejak tahun 1984, Badan Pusat Statistik telah menerbitkan Publikasi Statistik Pendidikan setiap tiga tahun sekali berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Sosial Budaya Pendidikan (MSBP). Mulai tahun 2016 publikasi Statistik Pendidikan diterbitkan menjadi dua publikasi yaitu Statistik Pendidikan yang bersumber dari Susenas KOR (setiap tahun) dan Statistik Penunjang Pendidikan yang bersumber dari Susenas MSBP (setiap tiga tahun).

Publikasi Statistik Penunjang Pendidikan Tahun 2015 merupakan kelanjutan dari publikasi serupa yang diterbitkan setiap tiga tahun. Publikasi ini menyajikan informasi mengenai kondisi dan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Data yang disajikan mencakup beberapa aspek penunjang pendidikan, yang diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam merumuskan kebijakan pembangunan di bidang pendidikan.

Publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna data terutama sebagai masukan untuk pemerintah pusat/daerah dalam perencanaan dan evaluasi kebijakan/program-program pembangunan bidang pendidikan. Kepada Tim Penyusun dan semua pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam penyusunan publikasi ini, kami sampaikan terima kasih dan penghargaan. Kritik dan saran membangun untuk perbaikan publikasi serupa di masa datang sangat diharapkan.

Jakarta, Agustus 2016

Kepala Badan Pusat Statistik



**Dr. Suryamin, M.Sc.**



## RINGKASAN EKSEKUTIF

Sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling berkaitan secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, diperlukan pula adanya berbagai faktor penunjang pendidikan seperti sarana ke sekolah, biaya pendidikan, beasiswa dan bantuan pendidikan, serta kegiatan penunjang di sekolah. Publikasi Statistik Penunjang Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan gambaran rinci dan menyeluruh mengenai faktor-faktor penunjang pendidikan di Indonesia, baik pada tingkat nasional maupun regional.

Sumber data utama yang digunakan pada publikasi ini adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) 2015. Susenas merupakan survei tahunan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi sosial kependudukan dan ekonomi masyarakat. Pada September 2015, kegiatan Susenas MSBP mencakup 75.000 rumah tangga sampel di seluruh Indonesia yang bertujuan untuk menghasilkan estimasi hingga tingkat provinsi.

Tersedianya fasilitas sekolah yang memadai merupakan salah satu penunjang pendidikan yang utama. Lokasi sekolah yang dekat dan mudah dijangkau dapat membantu upaya peningkatan kualitas pengajaran peserta didik. Pada tahun 2014, telah tersedia sebanyak 171.950 fasilitas Sekolah Dasar (SD/ sederajat) yang tersebar di 71.205 desa/ kelurahan (86,63 persen) di seluruh Indonesia. Untuk melengkapi program wajib belajar sembilan tahun, telah tersedia pula sebanyak 51.771 fasilitas Sekolah Menengah Pertama (SMP/ sederajat) yang tersebar di 42,54 persen desa/ kelurahan di seluruh Indonesia.

Ketersediaan dan sebaran fasilitas sekolah tersebut telah memperpendek jarak dan waktu perjalanan yang rutin ditempuh siswa ke sekolah. Rata-rata siswa SD/ sederajat menempuh perjalanan sejauh 1,34 kilometer selama 12,24 menit. Sementara siswa SMP/ sederajat menempuh perjalanan rutin ke sekolah sejauh rata-rata 3,06 kilometer selama



rata-rata 17,86 menit. Semakin tinggi jenjang pendidikannya maka semakin jauh dan lama perjalanan yang rutin ditempuh siswa ke sekolah, hal ini terkait dengan semakin jaranginya fasilitas sekolah seiring tingginya jenjang pendidikan.

Sebagian besar siswa pergi ke sekolah menggunakan kendaraan pribadi, yaitu sebanyak 45,49 persen. Semakin tinggi jenjang pendidikannya maka kecenderungan untuk menggunakan kendaraan pribadi juga semakin tinggi. Sebesar 36,69 persen siswa SD/ sederajat menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju ke sekolahnya, jumlah tersebut meningkat menjadi 47,35 persen pada jenjang SMP/ sederajat, 57,67 persen pada jenjang Sekolah Menengah (SM/ sederajat), dan 76,11 persen pada jenjang Perguruan Tinggi (PT).

Selain fasilitas dan sarana sekolah, biaya dan pendanaan juga merupakan penunjang utama untuk terselenggaranya sistem pendidikan yang sesuai dengan standar nasional. Pendanaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasional, biaya pribadi peserta didik, serta beasiswa dan bantuan pendidikan. Sumber pendanaan tersebut dapat bersumber dari pemerintah, penyelenggara pendidikan, pungutan peserta didik, pemangku kepentingan, dan sumber lainnya yang sah. Pembiayaan yang dikeluarkan oleh peserta didik dapat dibayarkan kepada pihak sekolah sebagai uang pendaftaran atau biaya operasional, maupun dinikmati secara langsung berupa uang saku atau uang transport.

Rata-rata biaya pendidikan yang dikeluarkan peserta didik senantiasa meningkat seiring dengan kenaikan jenjang pendidikannya. Rata-rata biaya pendidikan SD/ sederajat selama Juli-September 2015 sebesar 804,11 ribu rupiah, SMP/ sederajat 1,36 juta rupiah, SM/ sederajat 2,03 juta rupiah, dan PT sebesar 4,98 juta rupiah. Tingginya biaya PT dapat menjadi perhatian khusus bagi pemerintah, bahwa untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia ternyata masih membutuhkan intervensi program dan bantuan pendidikan yang tidak sedikit.

Persentase siswa yang menerima beasiswa/ bantuan pendidikan mengalami peningkatan selama periode 2006 hingga 2012, tetapi cenderung stabil pada tahun 2015. Sebanyak 10,95 persen siswa menerima beasiswa/ bantuan pendidikan pada tahun 2015, atau turun dari 11,29 persen pada tahun 2012. Penerima beasiswa/ bantuan pendidikan tersebut relatif tinggi pada tingkat pendidikan dasar, tetapi cenderung rendah pada tingkat pendidikan menengah dan tinggi. Begitu pula jika dilihat menurut penyelenggara pendidikannya, siswa sekolah negeri lebih berpeluang untuk menerima beasiswa/ bantuan pendidikan daripada sekolah swasta. Kondisi ini mengisyaratkan peralihan program Bantuan Siswa Miskin (BSM) menjadi Program Indonesia Pintar (PIP) yang belum merata.

Kualitas pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh sistem pendidikan, tetapi dipengaruhi juga oleh pengembangan pengetahuan yang dilakukan pada waktu luang

siswa. Siswa yang menggunakan waktu luang di luar jam sekolah secara efisien akan memperoleh banyak keuntungan, misalnya mereka dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu, sehingga ada waktu untuk memulihkan kebugaran fisik dan mental, rekreasi, dan interaksi sosial. Kegiatan di waktu luang yang dapat dilakukan seperti menyenangkan diri, menyalurkan hobi, berolahraga, atau mengunjungi perpustakaan dan museum.

Persentase siswa yang menonton televisi sangat tinggi pada setiap jenjang pendidikan, yaitu lebih dari 93 hingga persen, dengan persentase di perkotaan yang lebih tinggi daripada perdesaan. Hal ini dapat dimaklumi mengingat banyaknya tayangan televisi yang dikhususkan untuk konsumsi remaja dan pemuda. Adapun Persentase siswa yang mendengarkan radio senantiasa meningkat seiring dengan peningkatan jenjang pendidikan. Persentase siswa SD/ sederajat yang mendengarkan radio sebesar 2,68 persen, meningkat pada jenjang SMP/ sederajat menjadi 4,21 persen, SM/ sederajat 5,46 persen, dan sebesar 10,72 persen mahasiswa PT yang mendengarkan radio dalam seminggu terakhir.

Semakin tinggi jenjang pendidikan maka persentase siswa yang mengakses internet juga semakin tinggi. Sebesar 11,33 persen siswa SD/ sederajat yang mengakses internet, 46,88 persen pada jenjang SMP/ sederajat, 61,90 persen pada jenjang SM/ sederajat, dan 90,50 persen mahasiswa yang mengakses internet dalam tiga bulan terakhir. Secara umum, sebesar 33,56 persen siswa yang mengakses internet dan 90,47 persen di antaranya memanfaatkan internet untuk menunjang tugas sekolahnya.

Membaca juga merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan kreativitas siswa sebagai penunjang pendidikan. Sebanyak 85,29 persen siswa yang membaca dalam seminggu terakhir, dengan persentase terbesar pada mahasiswa perguruan tinggi yaitu sebesar 94,35 persen yang membaca. Menurut jenis bacaannya, sebesar 9,32 persen siswa yang membaca surat kabar/ majalah, 28,39 persen yang membaca artikel elektronik, 52,19 persen yang membaca buku non pelajaran, dan 82,30 persen siswa yang membaca buku pelajaran.

Persentase siswa yang belajar di luar jam sekolah hanya sekitar 54,60 persen, hal ini menunjukkan bahwa hampir separuh siswa yang tidak mengulangi atau memperdalam pelajarannya di luar jam sekolah. Kondisi ini terjadi pada setiap jenjang pendidikan, dengan persentase terendah siswa yang belajar di luar jam sekolah pada jenjang SM/ sederajat yaitu sekitar 51,60 persen. Dari mereka yang belajar di luar jam sekolah, sebanyak 45,78 persen di antaranya belajar secara berkelompok dan 41,06 persen belajar dengan dibantu pembimbing. Menurut lokasi belajar, sebanyak 73,66 persen mengaku belajar di rumah sendiri dan 19,29 persen belajar di bukan rumah sendiri.

Keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga dapat menjadi penunjang prestasi siswa baik di sekolah maupun untuk masa depannya. Sebanyak 45,65 persen siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dimana partisipasi tertinggi berada pada jenjang SMP/ sederajat (60,88 persen) dan SM/ sederajat (51,61 persen). Kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi favorit siswa adalah pramuka, olahraga, seni budaya dan kerohanian. Persentase siswa yang mengikuti kegiatan olahraga sebesar 78,12 persen, dengan jenis olahraga terbesar adalah senam, sepakbola/futsal dan atletik.

Tingkat partisipasi kursus menggambarkan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan mandiri dalam sistem pendidikan. Kursus berfungsi untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat serta mempersiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja. Persentase penduduk umur 5-44 tahun yang pernah/ sedang mengikuti kursus hanya sebesar 1,53 persen dengan jenis kursus yang paling banyak diikuti adalah bimbingan belajar, bahasa asing dan komputer/ telekomunikasi.

Kunjungan perpustakaan juga merupakan salah satu penunjang pendidikan yang penting, karena dapat berperan dalam pengembangan dan penyebaran pengetahuan, seni dan budaya. Sebanyak 14,66 persen penduduk umur 5-44 tahun yang pernah mengunjungi perpustakaan, dimana persentase tertinggi di kalangan mahasiswa perguruan tinggi sebesar 55,15 persen, SMP/ sederajat sebesar 47,01 persen dan SM/ sederajat sebesar 44,86 persen.

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	v
Ringkasan Eksekutif .....	vii
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar .....	xv
Daftar Lampiran .....	xvii
Bab 1. Pendahuluan .....	3
Bab 2. Metodologi .....	9
Bab 3. Jarak dan Sarana ke Sekolah .....	19
Bab 4. Biaya Pendidikan dan Beasiswa .....	27
Bab 5. Akses Media dan Kegiatan Belajar .....	37
Bab 6. Kegiatan di Luar Jam Sekolah .....	49
Daftar Pustaka .....	59
Lampiran .....	63



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah sekolah di bawah Kemendikbud dan Kementerian Agama, jumlah dan persentase desa/kelurahan yang memiliki fasilitas sekolah menurut jenjang pendidikan, 2014 .....	19
Tabel 3.2	Rata-rata jarak (dalam kilometer) dan waktu (dalam menit) perjalanan yang rutin ditempuh siswa ke sekolah menurut jenjang pendidikan dan tipe daerah, 2015 .....	20
Tabel 3.3	Persentase siswa menurut jenjang pendidikan dan sarana transportasi rutin yang digunakan ke sekolah, 2015 .....	21
Tabel 3.4	Rata-rata jarak (dalam kilometer) dan waktu (dalam menit) perjalanan yang rutin ditempuh siswa ke sekolah menurut jenjang pendidikan dan sarana transportasi yang digunakan, 2015 .....	22
Tabel 4.1	Rata-rata total biaya pendidikan (dalam ribuan rupiah) menurut jenjang pendidikan, tipe daerah dan penyelenggara pendidikan, Juli-September 2015 .....	28
Tabel 4.2	Persentase rata-rata penggunaan biaya pendidikan menurut jenis biaya dan jenjang pendidikan, Juli-September 2015 .....	29
Tabel 4.3	Persentase siswa yang menerima beasiswa/bantuan pendidikan menurut jenis kelamin, tipe daerah, penyelenggara dan jenjang pendidikan, 2015 ...	31
Tabel 4.4	Persentase siswa penerima beasiswa/bantuan pendidikan menurut sumber beasiswa/bantuan dan jenjang pendidikan, 2015 .....	33
Tabel 5.1	Persentase siswa yang mengakses internet sebagai penunjang tugas sekolah menurut tipe daerah dan jenjang pendidikan, 2015 .....	40

Tabel 5.2	Persentase siswa yang membaca dalam seminggu terakhir menurut jenis bacaan dan jenjang pendidikan, 2015 .....	42
Tabel 5.3	Persentase siswa yang terbiasa belajar di luar jam sekolah menurut tipe daerah, jenis kelamin dan jenjang pendidikan, 2015 .....	43
Tabel 5.4	Persentase siswa belajar menurut kebiasaan belajar dan jenjang pendidikan, 2015 .....	44
Tabel 6.1	Persentase siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menurut jenis kegiatan dan jenjang pendidikan, 2015 .....	50
Tabel 6.2	Persentase siswa yang melakukan kegiatan olahraga menurut tipe daerah, jenis kelamin dan jenjang pendidikan, 2015 .....	51
Tabel 6.3	Persentase siswa melakukan kegiatan olahraga menurut jenis olahraga dan jenjang pendidikan, 2015 .....	52
Tabel 6.4	Persentase penduduk umur 5-44 tahun yang pernah/sedang mengikuti kursus menurut tipe daerah, jenis kelamin dan jenjang pendidikan, 2015 ..	53
Tabel 6.5	Persentase siswa yang pernah mengunjungi perpustakaan menurut tipe daerah, jenis kelamin dan jenjang pendidikan, 2015 .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Persentase siswa menurut tipe daerah, jenjang pendidikan dan sarana transportasi rutin yang digunakan ke sekolah, 2015 .....	21
Gambar 4.1	Perkembangan persentase siswa yang menerima beasiswa/bantuan pendidikan menurut jenjang pendidikan, tahun 2006, 2009, 2012 dan 2015 .....	30
Gambar 4.2	Persentase siswa yang menerima beasiswa/bantuan pendidikan menurut jenjang pendidikan dan status ekonomi rumah tangga, 2015 ..	32
Gambar 5.1	Persentase siswa yang menonton televisi dalam seminggu terakhir menurut tipe daerah dan jenjang pendidikan, 2015 .....	37
Gambar 5.2	Persentase siswa yang mendengarkan radio dalam seminggu terakhir menurut tipe daerah dan jenjang pendidikan, 2015 .....	38
Gambar 5.3	Persentase siswa yang mengakses internet dalam tiga bulan terakhir menurut tipe daerah dan jenjang pendidikan, 2015 .....	39
Gambar 5.4	Persentase siswa yang membaca dalam seminggu terakhir menurut tipe daerah dan jenjang pendidikan, 2015 .....	41
Gambar 6.1	Persentase siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menurut tipe daerah dan jenjang pendidikan, 2015 .....	49
Gambar 6.2	Persentase penduduk umur 5-44 tahun yang pernah/sedang mengikuti kursus menurut jenis kursus, 2015 .....	54





## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 3.1.1	Rata-rata jarak perjalanan (dalam kilometer) yang rutin ditempuh siswa ke sekolah menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 (perkotaan) ..	63
Tabel 3.1.2	Rata-rata jarak perjalanan (dalam kilometer) yang rutin ditempuh siswa ke sekolah menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 (perdesaan) ..	64
Tabel 3.1.3	Rata-rata jarak perjalanan (dalam kilometer) yang rutin ditempuh siswa ke sekolah menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 (perkotaan + perdesaan) .....	65
Tabel 3.2.1	Rata-rata waktu perjalanan (dalam menit) yang rutin ditempuh siswa ke sekolah menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 (perkotaan) .....	66
Tabel 3.2.2	Rata-rata waktu perjalanan (dalam menit) yang rutin ditempuh siswa ke sekolah menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 (perdesaan) .....	67
Tabel 3.2.3	Rata-rata waktu perjalanan (dalam menit) yang rutin ditempuh siswa ke sekolah menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 (perkotaan dan perdesaan) .....	68
Tabel 3.3.1	Persentase siswa menurut provinsi dan sarana transportasi rutin yang digunakan ke sekolah, 2015 (Sekolah Dasar) .....	69
Tabel 3.3.2	Persentase siswa menurut provinsi dan sarana transportasi rutin yang digunakan ke sekolah, 2015 (Sekolah Menengah Pertama) .....	70
Tabel 3.3.3	Persentase siswa menurut provinsi dan sarana transportasi rutin yang digunakan ke sekolah, 2015 (Sekolah Menengah) .....	71
Tabel 3.3.4	Persentase mahasiswa menurut provinsi dan sarana transportasi rutin yang digunakan ke sekolah, 2015 (Perguruan Tinggi) .....	72

Tabel 3.3.5	Persentase siswa menurut provinsi dan sarana transportasi rutin yang digunakan ke sekolah, 2015 (perkotaan) .....	73
Tabel 3.3.6	Persentase siswa menurut provinsi dan sarana transportasi rutin yang digunakan ke sekolah, 2015 (perdesaan) .....	74
Tabel 3.3.7	Persentase siswa menurut provinsi dan sarana transportasi rutin yang digunakan ke sekolah, 2015 (total) .....	75
Tabel 4.1.1	Rata-rata total biaya pendidikan (dalam ribuan rupiah) menurut provinsi dan jenjang pendidikan, Juli-September 2015 (perkotaan) .....	76
Tabel 4.1.2	Rata-rata total biaya pendidikan (dalam ribuan rupiah) menurut provinsi dan jenjang pendidikan, Juli-September 2015 (perdesaan) .....	77
Tabel 4.1.3	Rata-rata total biaya pendidikan (dalam ribuan rupiah) menurut provinsi dan jenjang pendidikan, Juli-September 2015 (sekolah negeri) .....	78
Tabel 4.1.4	Rata-rata total biaya pendidikan (dalam ribuan rupiah) menurut provinsi dan jenjang pendidikan, Juli-September 2015 (sekolah swasta) .....	79
Tabel 4.1.5	Rata-rata total biaya pendidikan (dalam ribuan rupiah) menurut provinsi dan jenjang pendidikan, Juli-September 2015 (total) .....	80
Tabel 4.2.1	Persentase rata-rata penggunaan biaya pendidikan menurut provinsi dan jenis biaya, Juli-September 2015 (Sekolah Dasar) .....	81
Tabel 4.2.2	Persentase rata-rata penggunaan biaya pendidikan menurut provinsi dan jenis biaya, Juli-September 2015 (Sekolah Menengah Pertama) .....	83
Tabel 4.2.3	Persentase rata-rata penggunaan biaya pendidikan menurut provinsi dan jenis biaya, Juli-September 2015 (Sekolah Menengah) .....	85
Tabel 4.2.4	Persentase rata-rata penggunaan biaya pendidikan menurut provinsi dan jenis biaya, Juli-September 2015 (Perguruan Tinggi) .....	87
Tabel 4.3.1	Persentase siswa yang menerima beasiswa/bantuan pendidikan menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 (perkotaan) .....	89
Tabel 4.3.2	Persentase siswa yang menerima beasiswa/bantuan pendidikan menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 (perdesaan) .....	90
Tabel 4.3.3	Persentase siswa yang menerima beasiswa/bantuan pendidikan menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 (sekolah negeri) .....	91

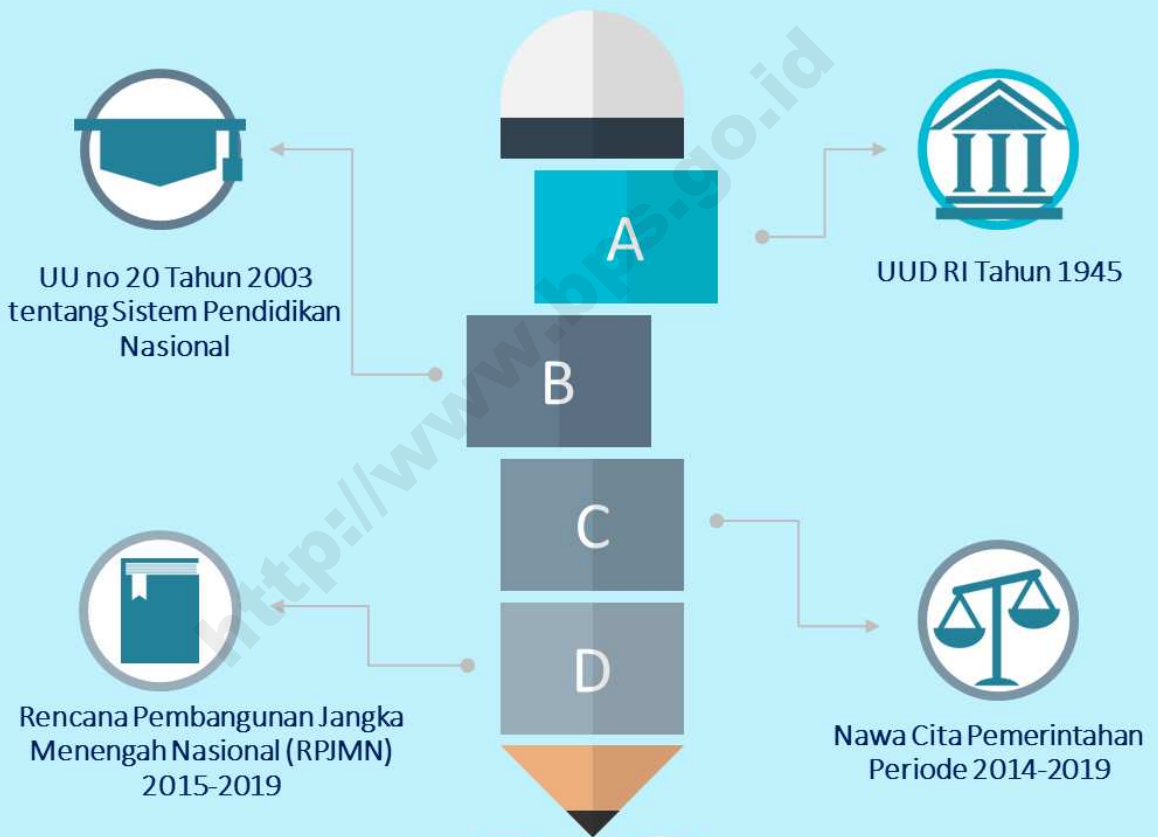
Tabel 4.3.4	Persentase siswa yang menerima beasiswa/bantuan pendidikan menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 (sekolah swasta) .....	92
Tabel 4.3.5	Persentase siswa yang menerima beasiswa/bantuan pendidikan menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 (status ekonomi tinggi) .....	93
Tabel 4.3.6	Persentase siswa yang menerima beasiswa/bantuan pendidikan menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 (status ekonomi menengah) .....	94
Tabel 4.3.7	Persentase siswa yang menerima beasiswa/bantuan pendidikan menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 (status ekonomi rendah) .....	95
Tabel 4.3.8	Persentase siswa yang menerima beasiswa/bantuan pendidikan menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 (total) .....	96
Tabel 4.4	Persentase siswa penerima beasiswa/bantuan pendidikan menurut provinsi dan sumber beasiswa/bantuan pendidikan, 2015 .....	97
Tabel 5.1	Persentase siswa yang menonton televisi dalam seminggu terakhir menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 .....	98
Tabel 5.2	Persentase siswa yang mendengarkan radio dalam seminggu terakhir menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 .....	99
Tabel 5.3	Persentase siswa yang mengakses internet dalam tiga bulan terakhir menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 .....	100
Tabel 5.4	Persentase siswa yang membaca dalam seminggu terakhir menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 .....	101
Tabel 5.5	Persentase siswa yang membaca surat kabar/majalah dalam seminggu terakhir menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 .....	102
Tabel 5.6	Persentase siswa yang membaca artikel elektronik dalam seminggu terakhir menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 .....	103
Tabel 5.7	Persentase siswa yang membaca buku non pelajaran dalam seminggu terakhir menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 .....	104
Tabel 5.8	Persentase siswa yang membaca buku pelajaran dalam seminggu terakhir menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 .....	105
Tabel 5.9	Persentase siswa yang terbiasa belajar di luar jam sekolah menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 .....	106

Tabel 6.1	Persentase siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 .....	107
Tabel 6.2	Persentase siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menurut provinsi dan jenis kegiatan ekstrakurikuler, 2015 .....	108
Tabel 6.3	Persentase siswa yang melakukan olahraga dalam seminggu terakhir menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 .....	109
Tabel 6.4	Persentase siswa melakukan olahraga menurut provinsi dan jenis olahraga, 2015 .....	110
Tabel 6.5	Persentase penduduk umur 5-44 tahun yang pernah/sedang mengikuti kursus menurut provinsi dan partisipasi sekolah, 2015 .....	112
Tabel 6.6	Persentase penduduk umur 5-44 tahun yang pernah mengunjungi perpustakaan dalam tiga bulan terakhir, 2015 .....	113
Tabel A.1	<i>Sampling error</i> rata-rata jarak perjalanan (dalam kilometer) yang rutin ditempuh siswa ke sekolah menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 .....	114
Tabel A.2	<i>Sampling error</i> rata-rata lama perjalanan (dalam menit) yang rutin ditempuh siswa ke sekolah menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 .....	115
Tabel A.3	<i>Sampling error</i> persentase siswa menurut provinsi dan sarana transportasi rutin yang digunakan ke sekolah, 2015 .....	116
Tabel B.1	<i>Sampling error</i> rata-rata total biaya pendidikan (dalam ribuan rupiah) menurut provinsi dan jenjang pendidikan, Juli-September 2015 .....	117
Tabel B.2	<i>Sampling error</i> persentase siswa yang menerima beasiswa/bantuan pendidikan menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 .....	118
Tabel C.1	<i>Sampling error</i> persentase siswa yang menonton televisi dalam seminggu terakhir menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 .....	119
Tabel C.2	<i>Sampling error</i> persentase siswa yang mengakses internet dalam tiga bulan terakhir menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 .....	120
Tabel C.3	<i>Sampling error</i> persentase siswa yang membaca artikel elektronik dalam seminggu terakhir menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 .....	121

Tabel C.4	<i>Sampling error</i> siswa yang membaca buku non pelajaran dalam seminggu terakhir menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 .....	122
Tabel C.5	<i>Sampling error</i> siswa yang membaca buku pelajaran dalam seminggu terakhir menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 .....	123
Tabel C.6	<i>Sampling error</i> siswa yang terbiasa belajar di luar jam sekolah menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 .....	124
Tabel D.1	<i>Sampling error</i> persentase siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 .....	125
Tabel D.2	<i>Sampling error</i> persentase siswa yang melakukan olahraga dalam seminggu terakhir menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015 .....	126
Gambar	Kuesioner Susenas MSBP 2015 .....	127



# Bab I. Pendahuluan







# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD RI 1945) mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia agar melindungi seluruh bangsa Indonesia dengan tujuan salah satunya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan amanat tersebut, pemerintah membentuk suatu sistem pendidikan nasional yang didasari oleh Pancasila dan UUD RI 1945. Sistem pendidikan nasional diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). Suatu sistem pendidikan terdiri dari komponen-komponen atau bagian-bagian yang

menjadi inti dari proses pendidikan. Menurut Fauziannor (2016) komponen pendidikan terdiri dari :

1. **Tujuan pendidikan.** Secara umum terdapat dua pendapat dalam tujuan pendidikan. Pertama yang berorientasi pada individu berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar bisa meraih kebahagiaan dan kesuksesan dalam kehidupannya. Kedua yang berorientasi pada masyarakat, bagi mereka pendidikan bertujuan mempersiapkan manusia yang bisa berperan dan menyesuaikan diri dalam masyarakatnya masing-masing.
2. **Pendidik,** adalah orang yang mengajar pendidikan. Pendidik merupakan pihak yang mendidik, pihak yang memberikan anjuran, norma-norma, bermacam-macam pengetahuan dan kecakapan, pihak yang turut membentuk anak, pihak

yang turut membantu memanusiasikan anak.

3. **Peserta Didik**, adalah sasaran pendidikan, pihak yang dididik, diarahkan, dipimpin, dan diberi bermacam-macam ilmu pengetahuan dan keterampilan. Peserta didik juga bisa dikatakan sebagai pihak yang dihumanisasikan.
4. **Alat Pendidikan**, adalah segala sesuatu yang membantu terlaksananya proses pendidikan dalam rangka mencapai tujuannya, baik berupa benda atau bukan benda. Yang berbentuk benda misalnya: papan tulis, bangku, meja dan sebagainya. Sedangkan yang berbentuk non benda misalnya: teguran, peringatan, ganjaran, dan sebagainya.
5. **Lingkungan**, adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada anak yaitu lingkungan dimana proses pendidikan tersebut berlangsung antara lain berkaitan dengan keadaan sekolah, perlengkapan peralatan sekolah, keadaan murid-murid, keadaan guru-guru, dan lain-lain. Termasuk lingkungan dimana anak-anak bergaul sehari-harinya yang meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan

masyarakat. Yang berkaitan dengan lingkungan keluarga misalnya: perlakuan orang tua terhadap anak, status anak dalam keluarga, besar kecilnya keluarga, keadaan ekonomi keluarga, pendidikan orang tua. Sedangkan yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat misalnya keadaan masyarakat tersebut.

Selain komponen-komponen pendidikan, diperlukan adanya faktor penunjang demi kelancaran proses sistem pendidikan. Faktor penunjang pendidikan tersebut diantaranya adalah sarana ke sekolah, biaya pendidikan dan beasiswa, serta kegiatan penunjang sekolah. Baik komponen utama pendidikan maupun faktor penunjang diharapkan dapat mendukung proses pendidikan agar dapat mencapai tujuan pembangunan nasional.

Tujuan pembangunan nasional khususnya di bidang pendidikan pada pemerintahan Presiden Ir. Joko Widodo periode 2014-2019 secara jelas tertuang dalam Nawa Cita ke-5 yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan Program Indonesia Pintar. Hal tersebut juga tertulis dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 pada Bab 6.5 yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia dengan membangun pendidikan melalui pelaksanaan Program Indonesia Pintar. Secara internasional tujuan pembangunan

di bidang pendidikan tertuang dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs, *Sustainable Development Goals*) khususnya pada *Goal* ke 4 yaitu memastikan mutu pendidikan yang inklusif dan merata, serta mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua.

Untuk mendukung sistem pendidikan nasional serta strategi dan arah kebijakan pembangunan pendidikan nasional maupun internasional, diperlukan data dan informasi statistik yang akurat dan terkini sesuai kebutuhan. Dalam rangka perencanaan, monitoring, maupun mengevaluasi kebijakan program pemerintah juga perlu didukung data statistik yang akurat dan mutakhir sesuai dengan kebutuhan dan target yang harus dicapai.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan utama penyajian publikasi Statistik Penunjang Pendidikan adalah untuk memberikan gambaran rinci dan menyeluruh mengenai faktor-faktor penunjang pendidikan di Indonesia, baik pada tingkat nasional maupun tingkat regional. Faktor-faktor penunjang pendidikan dalam publikasi ini akan dilihat dari tiga aspek yaitu; sarana ke sekolah, biaya pendidikan dan beasiswa, serta kegiatan penunjang sekolah.

Secara keseluruhan, publikasi ini menyajikan data dan informasi faktor-faktor penunjang pendidikan yang sangat

bermanfaat sebagai bahan perencanaan, monitor dan evaluasi kebijakan maupun program pembangunan di bidang pendidikan. Dalam jangka pendek, informasi yang disajikan dalam publikasi ini dapat digunakan sebagai evaluasi penyelenggaraan program wajib belajar pendidikan dasar sesuai dengan target yang tertuang dalam UUD Tahun 1945 dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

## **1.3 Sistematika Penyajian**

Pembahasan utama publikasi dirinci ke dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

- Bab I berisi latar belakang penyusunan publikasi, tujuan dan sistematika penyajian.
- Bab II menjelaskan tentang metodologi yang digunakan dalam pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data yang mencakup sumber data, keterwakilan sampel, konsep dan definisi, keterbatasan data, serta metode analisis.
- Bab III menyajikan pembahasan mengenai sarana ke sekolah yang mencakup informasi umum tentang sarana ke sekolah, rata-rata jarak terdekat, dan lama perjalanan rutin yang ditempuh siswa menuju sekolah.
- Bab IV tentang biaya pendidikan dan beasiswa yang meliputi rata-rata biaya pendidikan, siswa penerima beasiswa, dan sumber beasiswa.

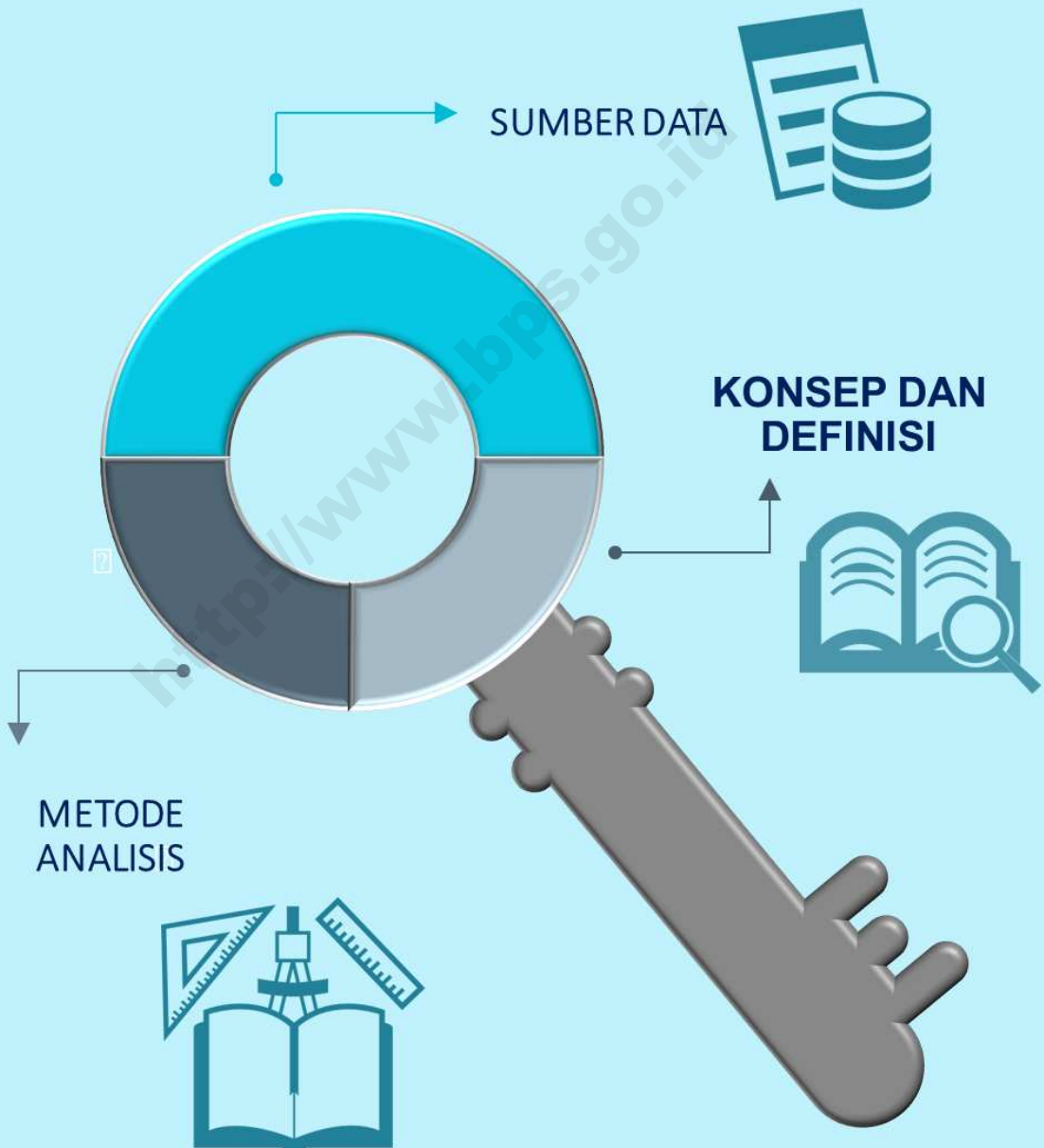
Bab V membahas tentang kegiatan penunjang sekolah yaitu ekstrakurikuler/Unit Kegiatan Mahasiswa, belajar diluar jam sekolah, kursus/bimbingan belajar diluar sekolah/pelatihan/keterampilan, dan penggunaan internet sebagai penunjang sekolah.

Data rinci faktor penunjang pendidikan yang ditampilkan pada tingkat

regional dapat dilihat pada tabel lampiran. Sementara penghitungan tingkat kesalahan *sampling* dari hasil estimasi beberapa variabel penunjang pendidikan ditampilkan pada bagian akhir publikasi ini untuk melihat tingkat kesalahan yang ditimbulkan dari teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam survei (Susenas). Penjelasan keterwakilan sampel disajikan dalam metodologi.

<http://www.bps.go.id>

# Bab II. Metodologi





## BAB 2 METODOLOGI

### 2.1 Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan dalam publikasi Statistik Penunjang Pendidikan Tahun 2015 ini adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2015. Jenis data yang digunakan adalah Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) Tahun 2015, untuk memperoleh gambaran makro mengenai faktor penunjang pendidikan seperti sarana ke sekolah, biaya pendidikan dan beasiswa, serta kegiatan di luar jam sekolah.

Susenas merupakan survei rumah tangga dengan cakupan variabel yang sangat luas, yaitu meliputi keseluruhan aspek sosial dan ekonomi penduduk. BPS telah melaksanakan Susenas sejak tahun 1963. Pada tahun 2015, Susenas dilaksanakan dua kali yaitu Susenas KOR pada bulan Maret dan Susenas MSBP pada bulan September. Susenas KOR mengumpulkan keterangan pokok rumah tangga dan anggota rumah tangga, sedangkan Susenas MSBP mengumpulkan keterangan sasaran mengenai pendidikan

dan sosial budaya.

Informasi yang dikumpulkan melalui Susenas MSBP 2015 yang digunakan pada publikasi ini meliputi:

- a. Keterangan demografi anggota rumah tangga (ART) yang mencakup jenis kelamin dan umur;
- b. Keterangan aktivitas olahraga, menonton televisi, mendengarkan radio, membaca, mengunjungi perpustakaan, dan memanfaatkan taman bacaan masyarakat;
- c. Keterangan pendidikan yang meliputi partisipasi sekolah, jenjang pendidikan, penyenggara pendidikan, jarak dan lama perjalanan ke sekolah, sarana transportasi yang biasa digunakan, biaya transportasi, uang saku, biaya pendidikan, beasiswa/bantuan pendidikan, sumber beasiswa/bantuan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler/Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang diikuti, kebiasaan belajar di luar jam sekolah,



serta akses internet sebagai penunjang tugas sekolah;

- d. Keterangan pendidikan lainnya meliputi keikutsertaan dalam kursus/ bimbingan belajar.

## 2.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup Susenas MSBP 2015 mencakup populasi penduduk yang tinggal di rumah tangga biasa. Adapun penduduk yang tinggal di rumah tangga khusus seperti panti jompo, panti asuhan, barak polisi/militer, dan penjara tidak dicakup. Sampel Susenas MSBP 2015 sebanyak 75.000 rumah tangga yang tersebar di seluruh provinsi dan 510 kabupaten/kota di Indonesia. Data hasil Susenas MSBP dapat disajikan untuk tingkat nasional maupun provinsi.

## 2.3 Kerangka dan Pemilihan Sampel

Pemilihan sampel pada kegiatan Susenas MSBP 2015 menggunakan tiga tahap metode dengan tiga jenis kerangka sampel, dengan rincian sebagai berikut:

- i. Kerangka sampel tahap pertama (*master frame*) adalah sekitar 720.000 daftar Blok Sensus (BS) hasil Sensus Penduduk 2010 (SP2010) yang telah distratifikasi berdasarkan indeks kesejahteraan (*wealth index*). Dari *master frame*, dipilih 25 persen BS pada masing-masing strata secara PPS (*Probability Proportional to Size*) dengan *size* banyaknya rumah tangga SP2010.
- ii. Kerangka sampel tahap kedua (*sampling*

*frame*) adalah sekitar 180.000 daftar BS atau 25 persen dari populasi *master frame*. Dari *sampling frame*, dipilih 30.000 BS untuk Susenas KOR dan 7.500 BS untuk susenas MSBP secara *systematic sampling*. Pada masing-masing BS terpilih dilakukan pemutakhiran muatan rumah tangga, dengan mencatat nama dan pendidikan dari kepala rumah tangga sebagai dasar dari *implicit stratification*.

- iii. Kerangka sampel tahap ketiga adalah daftar rumah tangga biasa pada BS terpilih yang telah dimutakhirkan menjelang pelaksanaan survei. Rumah tangga biasa tidak termasuk rumah tangga khusus seperti panti asuhan, barak polisi/militer, dan penjara. Dari setiap BS terpilih yang sudah dilakukan pemutakhiran rumah tangga, dipilih sebanyak 10 rumah tangga secara *systematic sampling* menggunakan pendidikan kepala rumah tangga sebagai dasar *implicit stratification*. Pemilihan sampel rumah tangga menggunakan program komputer yang telah disiapkan.

## 2.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data di setiap rumah tangga terpilih dilakukan wawancara langsung antara petugas pencacah dengan responden. Keterangan individu dikumpulkan melalui wawancara dengan individu yang bersangkutan, sedangkan keterangan tentang rumah tangga

dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan.

## 2.5 Kualitas Data Hasil Estimasi

Kualitas data statistik hasil estimasi yang diperoleh dari setiap kegiatan survei selalu dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu jumlah sampel ( $n$ ), kesalahan bukan akibat dari teknik pemilihan sampel (*non sampling error*), dan kesalahan akibat dari teknik pemilihan sampel (*sampling error*). Secara umum, semakin besar jumlah sampel pada suatu survei akan memperbesar tingkat *non sampling error* dan memperkecil *sampling error*. Sebaliknya semakin kecil jumlah sampel akan memperkecil *non sampling error* dan memperbesar tingkat *sampling error*. Setiap desain survei harus mempertimbangkan ketiga jenis kesalahan tersebut untuk mendapatkan data yang lebih berkualitas.

- (1) Jumlah sampel ( $n$ ). Semakin banyak atau semakin besar jumlah sampel dalam suatu survei, maka nilai estimasi yang dihasilkan akan semakin mendekati karakteristik populasinya.
- (2) Kesalahan bukan akibat dari teknik pemilihan sampel (**Non Sampling Error**). *Non sampling error* merupakan kesalahan yang muncul pada saat pelaksanaan survei dan atau saat pengolahan data sebagai akibat dari kesalahan petugas (*human error*).

Contoh kesalahan dalam pelaksanaan survei antara lain:

- Penggunaan konsep dan definisi yang salah oleh petugas akibat kesalahan penyampaian dari instruktur ke petugas pencacah maupun pengawas,
- Kesalahan pengertian antara responden dan petugas pencacah pada saat wawancara, yang mengakibatkan kesalahan pada isian kuesioner, dan
- Tidak ditemukannya rumah tangga sampel, sehingga wawancara diwakili oleh pemberi informasi lain.

Sedangkan contoh kesalahan pada saat pengolahan antara lain:

- Kesalahan pada saat pemeriksaan dan perbaikan dokumen (*editing* dan *coding*), dan
- Kesalahan pada saat perekaman data ke media komputer (*entry data*)

*Non sampling error* dapat dikurangi melalui pengawasan ketat dan manajemen survei yang baik, akan tetapi tidak dapat dihilangkan sama sekali serta sulit untuk dievaluasi secara statistik.

- (3) Kesalahan akibat dari teknik pemilihan sampel (**Sampling Error**). *Sampling error* merupakan suatu kesalahan estimasi yang muncul sebagai akibat dari penggunaan teknik pemilihan sampel tertentu dalam suatu survei.

Secara statistik, besarnya *sampling error* dapat ditunjukkan oleh besarnya angka galat baku atau *standard error* (SE). Untuk mengukur sejauh mana teknik pemilihan sampel yang digunakan sudah cukup menggambarkan keadaan populasi, digunakan nilai *relative standard error* (RSE), yaitu hasil pembagian nilai SE dengan nilai estimasi suatu indikator, yang dinyatakan dalam persentase (%). Penghitungan RSE dalam publikasi ini menggunakan metode Taylor Linearization, baik pada hasil estimasi total, rasio, maupun rata-rata. Nilai *sampling error* dari beberapa estimasi harus digunakan secara hati-hati. Estimasi yang diperoleh dari jumlah kasus yang sedikit cenderung menghasilkan nilai RSE yang besar. Kualitas data dan tingkat akurasi hasil estimasi suatu indikator bisa dilihat dari nilai RSE yang dihasilkan, dengan penjelasan sebagai berikut:

- Jika RSE kurang dari atau sama dengan 25% ( $RSE \leq 25\%$ ), maka estimasi dianggap akurat,
- Jika RSE lebih dari 25% dan kurang dari sama dengan 50% ( $25\% < RSE \leq 50\%$ ), maka perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi, dan
- Jika RSE lebih dari 50% ( $RSE > 50\%$ ), maka hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Nilai-nilai RSE dari beberapa indikator

statistik pemuda yang disajikan pada publikasi ini dapat dilihat pada lampiran.

## 2.6 Konsep dan Definisi

a. **Tipe Daerah** menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan atau perdesaan menggunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai-nilai tiga buah variabel: kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas perkotaan.

d. **Anggota Rumah Tangga (ART)** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (kepala rumah tangga, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rumah tangga atau anggota rumah tangga lainnya).

Termasuk anggota rumah tangga yaitu

- Bayi yang baru lahir;
- Tamu yang sudah tinggal 6 bulan atau lebih, meskipun belum berniat untuk menetap (pindah datang). Termasuk tamu menginap yang belum tinggal 6 bulan tetapi sudah meninggalkan rumahnya 6 bulan atau lebih;

- Orang yang tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat untuk menetap (pindah datang);
  - Pembantu rumah tangga, tukang kebun atau sopir yang tinggal dan makannya bergabung dengan rumah tangga majikan;
  - Orang yang mondok dengan makan (indekos) jumlahnya kurang dari 10 orang;
  - Kepala rumah tangga yang bekerja di tempat lain (luar BS), tidak pulang setiap hari tapi pulang secara periodik (kurang dari 6 bulan) seperti pelaut, pilot, pedagang antar pulau, atau pekerja tambang.
- e. **Masih bersekolah** adalah apabila terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A, Paket B dan Paket C), baik yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemdikbud), Kementerian Agama (kemenag), Instansi Negeri lain maupun Instansi Swasta.
- f. **Sarana pergi ke sekolah** adalah sarana transportasi yang biasa digunakan untuk pergi/berangkat dari rumah ke sekolah. Sarana ini terdiri dari tanpa kendaraan, sepeda, sepeda motor/perahu motor pribadi/dinas, mobil pribadi/dinas, mobil jemputan sekolah, kendaraan umum bermotor termasuk perahu motor dengan rute tertentu, kendaraan umum bermotor termasuk perahu motor tanpa rute tertentu, dan kendaraan umum tidak bermotor.
- g. **Jarak yang rutin ditempuh** adalah jarak yang rutin/biasa dilalui responden dari tempat tinggal ke sekolah dan dapat digunakan oleh umum. Jarak yang dimaksud adalah jarak satu kali perjalanan pada saat pergi ke sekolah.
- h. **Lama perjalanan** adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menempuh perjalanan secara rutin dari tempat tinggal ke sekolah. Perjalanan yang dimaksud adalah satu kali perjalanan yaitu perjalanan pergi saja (bukan perjalanan pulang pergi) dari tempat tinggal ke sekolah.
- i. **Biaya pendidikan** adalah semua biaya yang dikeluarkan atau seharusnya dikeluarkan, baik yang sudah dibayarkan maupun yang belum dibayarkan (berupa uang atau barang) untuk membiayai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan responden, di kelas/tingkat yang saat ini sedang ditempuh.
- j. **Beasiswa** adalah bantuan dana pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi. Beasiswa yang ada di perguruan tinggi diantaranya Bantuan Belajar

Mahasiswa (BBM), Peningkatan Prestasi Akademik (PPA), Peningkatan Prestasi Ekstrakurikuler (PPE), dan Bantuan Khusus Mahasiswa (BKM).

**Bantuan Pendidikan** adalah bantuan dana baik berupa uang atau barang yang diberikan kepada siswa yang bukan karena prestasi, seperti: Bantuan Siswa Miskin (BSM), Program Indonesia Pintar (PIP), Bantuan Pendidikan dari PNPM (buku, sepatu, uang transportasi). Bantuan pendidikan tidak termasuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

- k. **Kegiatan ekstrakurikuler** adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan (Permendikbud RI nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah). Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.
- l. **Unit Kegiatan Mahasiswa** (UKM) adalah kegiatan ekstrakurikuler atau aktivitas non akademik yang ada di

dalam perguruan tinggi untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian bagi mahasiswa.

- m. **Belajar di luar jam sekolah** adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran sekolah. Termasuk mengikuti bimbingan belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah dari sekolah. Les privat termasuk dalam belajar di luar jam sekolah.
- n. **Bimbingan belajar** adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.
- o. **Les privat** adalah suatu kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan secara personal antara siswa dan guru pembimbing. Kegiatan ini biasanya berlangsung di rumah siswa dengan mendatangkan guru pembimbing.
- p. **Belajar berkelompok** adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan bersama-sama (minimal 2 orang), baik dengan teman satu sekolah atau tidak, dengan bantuan pembimbing atau tidak, guna menyelesaikan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pelajaran.
- q. **Pembimbing** adalah orang yang

- membimbing, menuntun, mengajari atau memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami suatu persoalan sehingga ia sanggup mengatasi persoalan tersebut.
- r. **Kursus** adalah penyelenggaraan pendidikan non formal yang mempunyai kurikulum tertentu pada jangka waktu tertentu dan tempat tertentu yang dikelola oleh suatu lembaga atau yayasan. Lama belajar kursus biasanya kurang dari 1 tahun. Termasuk kursus disini adalah latihan ketrampilan di Balai Latihan Keterampilan (BLK) dan mereka yang mengikuti kursus online. Tidak termasuk kursus kedinasan (penjenjangan), misalnya Diklatpim.
- s. **Internet** (Interconnected Network) adalah sebuah sistem komunikasi global yang menghubungkan komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia. Mengakses Internet apabila seseorang meluangkan waktu untuk mengakses internet baik dengan menggunakan komputer/PC, laptop, ataupun handphone, sehingga ia dapat memanfaatkan atau menikmati fasilitas internet seperti: mencari literatur/referensi, mencari informasi/berita, komunikasi, browsing, e-mail/chatting, game online, dll.
- t. **Informasi/literatur sebagai penunjang tugas sekolah** yaitu seperti buletin, artikel, hasil penelitian, ringkasan buku, undang-undang, peraturan pemerintah yang dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk mengerjakan tugas.

## 2.7 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk tabel ulasan sederhana dan visualisasi berupa gambar/grafik untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya. Analisis dalam publikasi ini dimaksudkan untuk melihat gambaran umum dan juga perbedaan pola serta gambaran antar daerah perkotaan dan perdesaan atau antar wilayah provinsi. Pada bagian akhir publikasi ini dilengkapi pula dengan tabel lampiran untuk melihat data pada tingkat provinsi.



# Bab III.

## Jarak dan Sarana ke Sekolah

14,53%

Siswa pergi ke sekolah menggunakan kendaraan umum



3,05 KM

Rata-rata jarak yang ditempuh siswa

Rata-rata waktu perjalanan yang ditempuh siswa

16,57  
menit







### BAB 3. JARAK DAN SARANA KE SEKOLAH

Tersedianya fasilitas sekolah yang memadai merupakan salah satu penunjang pendidikan yang utama. Instruksi Presiden (Inpres) Tahun 1973 tentang pembangunan SD di setiap desa/kelurahan bertujuan untuk memudahkan akses kepada fasilitas sarana pendidikan dasar. Lokasi sekolah yang dekat dan mudah dijangkau dapat membantu upaya peningkatan kualitas pengajaran peserta didik. Pembangunan fasilitas sekolah diupayakan supaya terletak pada lokasi yang mudah dijangkau.

Kemudahan akses menuju ke sekolah melalui tersedianya sarana transportasi yang memadai dapat menjadi indikator pemerataan fasilitas sarana pendidikan.

Pada tahun 2014, telah tersedia sebanyak 171.950 fasilitas Sekolah Dasar (SD/ sederajat) yang tersebar di 71.205 desa/kelurahan di seluruh Indonesia. Jumlah tersebut termasuk SD negeri dan swasta, baik yang di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) maupun Kementerian

**Tabel 3.1 Jumlah Sekolah di Bawah Kemendikbud dan Kementerian Agama, Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan, 2014**

Jenjang Pendidikan	Jumlah Sekolah			Jumlah Desa/ Kelurahan dengan Fasilitas Sekolah	Persentase Desa/ Kelurahan dengan Fasilitas Sekolah
	di Bawah Kemendikbud	di Bawah Kemenag	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sekolah Dasar	148 272	23 678	171 950	71 205	86,63 %
Sekolah Menengah Pertama	35 488	16 283	51 771	34 965	42,54 %
Sekolah Menengah Umum	12 409	7 260	19 669	14 824	18,04 %
Sekolah Menengah Kejuruan	11 726	-	11 726	8 512	10,36 %
Perguruan Tinggi	3 280	678	3 958	2 901	3,53 %

Sumber: BPS, Statistik Indonesia 2015

**Tabel 3.2 Rata-rata Jarak (dalam kilometer) dan Waktu (dalam menit) Perjalanan yang Rutin Ditempuh Siswa ke Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Tipe Daerah, 2015**

Jenjang Pendidikan	Jarak (kilometer)			Waktu (menit)		
	Perkotaan	Perdesaan	Kota+Desa	Perkotaan	Perdesaan	Kota+Desa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD/ sederajat	1,42	1,26	1,34	11,94	12,52	12,24
SMP/ sederajat	2,89	3,20	3,06	17,05	18,57	17,86
SM/ sederajat	4,24	5,49	4,82	21,10	21,94	21,49
PT	9,25	20,48	11,72	29,98	44,99	33,28
<b>Seluruh Siswa</b>	<b>3,08</b>	<b>3,01</b>	<b>3,05</b>	<b>16,62</b>	<b>16,51</b>	<b>16,57</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Agama (Kemenag). Untuk melengkapi program wajib belajar sembilan tahun, telah tersedia pula sebanyak 51.771 fasilitas Sekolah Menengah Pertama (SMP/ sederajat) yang tersebar di 42,54 persen desa/kelurahan di seluruh Indonesia. Fasilitas Sekolah Menengah Umum dan Kejuruan (SM/ sederajat) yang telah tersedia sebanyak 19.669 dan 11.726 unit sekolah. Adapun fasilitas Perguruan Tinggi (PT) baru tersedia sebanyak 3.958 unit di 3,53 persen desa/kelurahan.

Secara umum, ketersediaan dan sebaran fasilitas sekolah tersebut telah memperpendek jarak dan waktu perjalanan yang ditempuh siswa ke sekolah, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Rata-rata siswa SD/ sederajat menempuh perjalanan sejauh 1,34 kilometer selama 12,24 menit. Semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin jauh jarak dan semakin lama perjalanan yang ditempuh siswa menuju

sekolah. Hal ini karena semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin sedikit pula fasilitas pendidikan yang tersedia. Rata-rata jarak perjalanan yang rutin ditempuh siswa SMP/ sederajat adalah 3,06 kilometer, siswa SM/ sederajat 4,82 kilometer, dan mahasiswa PT sejauh 11,72 kilometer. Adapun rata-rata waktu perjalanan yang rutin ditempuh siswa SMP/ sederajat adalah 17,86 menit, siswa SM/ sederajat 21,49 menit, dan mahasiswa PT selama 33,28 menit.

Secara umum, tidak terlihat perbedaan rata-rata jarak ke sekolah yang nyata antara siswa yang tinggal di perkotaan dengan perdesaan. Begitu pula dengan rata-rata waktu perjalanan yang ditempuh siswa di perkotaan dengan perdesaan. Perbedaan menurut tipe daerah baru terlihat jika dilihat pada masing-masing jenjang pendidikan. Rata-rata jarak yang ditempuh siswa SD/ sederajat di

**Tabel 3.3** Persentase Siswa Menurut Jenjang Pendidikan dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2015

Jenjang Pendidikan	Sarana Transportasi			Jumlah
	Kendaraan Umum	Kendaraan Pribadi	Tanpa Kendaraan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD/ sederajat	5,55	36,69	57,75	100,00
SMP/ sederajat	23,70	47,35	28,95	100,00
SM/ sederajat	29,26	57,67	13,08	100,00
PT	16,90	76,11	6,99	100,00
<b>Seluruh Siswa</b>	<b>14,53</b>	<b>45,49</b>	<b>39,99</b>	<b>100,00</b>

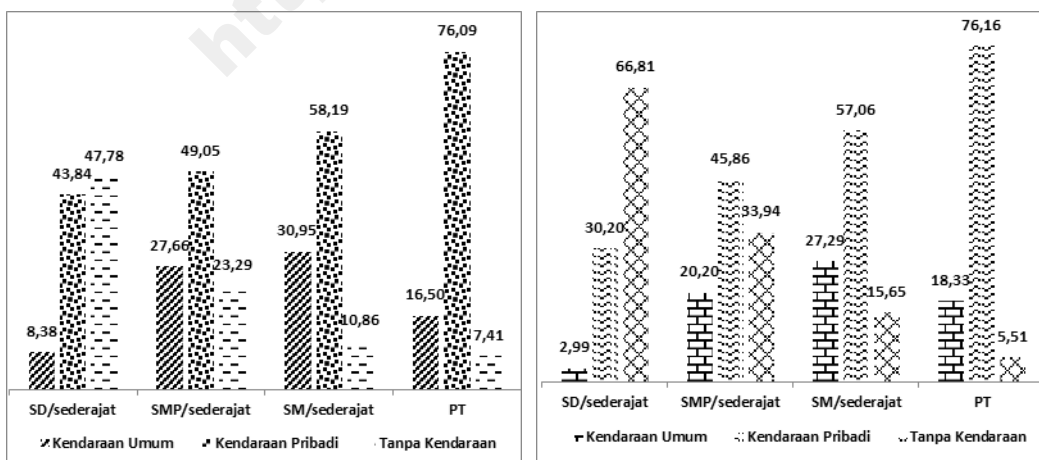
Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

perkotaan sedikit lebih jauh daripada perdesaan (1,42 berbanding 1,26 kilometer), tetapi dengan waktu tempuh yang lebih cepat (11,94 berbanding 12,52 menit). Sementara pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, rata-rata jarak dan waktu perjalanan yang ditempuh siswa di perkotaan lebih pendek daripada

perdesaan. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang dapat memperpendek waktu tempuh ke sekolah, misalnya pemanfaatan fasilitas transportasi.

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pergi ke sekolah menggunakan kendaraan pribadi (45,49 persen) dan berjalan kaki (39,99 persen).

**Gambar 3.1** Persentase Siswa Menurut Tipe Daerah, Jenjang Pendidikan dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 3.4 Rata-rata Jarak (dalam kilometer) dan Waktu (dalam menit) Perjalanan yang Rutin Ditempuh Siswa ke Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Sarana Transportasi yang Digunakan, 2015**

Jenjang Pendidikan	Jarak (kilometer)			Waktu (menit)		
	Kendaraan Umum	Kendaraan Pribadi	Tanpa Kendaraan	Kendaraan Umum	Kendaraan Pribadi	Tanpa Kendaraan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD/ sederajat	3,26	1,85	0,82	15,92	11,43	12,41
SMP/ sederajat	3,75	3,75	1,35	20,24	16,69	17,81
SM/ sederajat	5,12	5,39	1,61	25,11	20,42	18,05
PT	12,86	12,34	2,12	42,93	32,55	17,91
<b>Seluruh Siswa</b>	<b>4,88</b>	<b>4,29</b>	<b>0,97</b>	<b>22,95</b>	<b>17,09</b>	<b>13,65</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Pada jenjang pendidikan dasar, sebanyak 57,75 persen siswa SD/ sederajat dan 28,95 persen siswa SMP/ sederajat yang pergi ke sekolah dengan berjalan kaki. Penambahan rata-rata jarak ke sekolah hingga dua kali lipat telah mendorong siswa SMP/ sederajat untuk menggunakan kendaraan pribadi ke sekolah. Semakin tinggi jenjang pendidikannya, maka pemanfaatan kendaraan pribadi sebagai sarana transportasi utama ke sekolah menjadi semakin dominan. Sebanyak 76,11 persen mahasiswa PT dan 57,67 persen siswa SM/ sederajat menggunakan kendaraan pribadi untuk ke sekolah. Termasuk kendaraan pribadi adalah alat transportasi yang menjadi milik rumah tangga siswa, baik kendaraan bermotor maupun tidak bermotor.

Gambar 3.1 memperlihatkan bahwa siswa yang tinggal di perdesaan lebih memilih untuk berjalan kaki ke sekolah daripada mereka yang tinggal di perkotaan.

Persentase siswa di perdesaan yang tidak menggunakan kendaraan ke sekolah sebanyak 66,81 persen pada jenjang SD/ sederajat, 33,94 persen pada SMP/ sederajat, dan 15,65 persen pada jenjang SM/ sederajat. Komposisi tersebut lebih tinggi daripada siswa di perkotaan yang berjalan kaki. Mereka yang tinggal di perkotaan lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan umum untuk pergi ke sekolah. Semakin tinggi jenjang pendidikannya, maka semakin dominan pula penggunaan kendaraan pribadi. Ketersediaan fasilitas sarana transportasi yang memadai turut mempengaruhi kebiasaan dan gaya hidup siswa sehari-hari, termasuk dalam memilih sarana transportasi yang digunakan ke sekolah.

Pemilihan sarana transportasi juga dipengaruhi oleh jarak dari tempat tinggal siswa ke sekolah. Tabel 3.4 menunjukkan bahwa secara umum, siswa yang berjalan

kaki ke sekolah menempuh rata-rata jarak perjalanan tidak lebih dari satu kilometer. Sementara siswa yang menggunakan kendaraan umum atau kendaraan pribadi ke sekolah menempuh rata-rata jarak perjalanan lebih dari empat kilometer. Adapun untuk waktu perjalanan ke sekolah, siswa yang berjalan kaki menempuh rata-

rata waktu perjalanan selama 13,65 menit, siswa yang menggunakan kendaraan pribadi rata-rata 17,09 menit, dan kendaraan umum rata-rata 22,95 menit. Hal ini membuktikan bahwa semakin jauh jaraknya ke sekolah, siswa cenderung untuk memangkas waktu perjalanannya ke sekolah dengan menggunakan kendaraan.

*Siswa sekolah dasar di perdesaan Riau harus menempuh jarak rata-rata 2,17 kilometer dengan waktu tempuh rata-rata 12,11 menit untuk menuju ke sekolahnya, sementara di perkotaan Sulawesi Barat hanya rata-rata 0,74 kilometer dengan waktu tempuh rata-rata 10,36 menit.*

*Sebanyak 85,47 persen siswa di perdesaan Nusa Tenggara Timur harus berjalan kaki ke sekolahnya, sementara di perkotaan DI Yogyakarta hanya 14,21 persen.*



# Bab IV.

## Biaya Pendidikan dan Beasiswa



804,1  
ribu rupiah



1,36  
juta rupiah



2,03  
juta rupiah



4,98  
juta rupiah

Rata-rata Biaya Pendidikan Selama Juli-September 2015

Proporsi Siswa  
yang Menerima  
Beasiswa/Bantuan  
Pendidikan,  
2015

10,95%







## BAB 4. BIAYA PENDIDIKAN DAN BEASISWA

Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pendanaan pendidikan adalah sumber daya keuangan yang disediakan untuk menyelenggarakan dan mengelola pendidikan. Selain fasilitas dan sarana sekolah, biaya dan dana pendidikan merupakan penunjang utama untuk terselenggaranya sistem pendidikan yang sesuai dengan standar pendidikan nasional.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, biaya untuk pendidikan terdiri atas (1) biaya investasi, (2) biaya operasional, (3) biaya pribadi peserta didik, serta (4) beasiswa dan bantuan pendidikan. Sumber pendanaan pendidikan tersebut dapat bersumber dari pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara pendidikan, pungutan dari peserta didik, pemangku kepentingan, pihak asing yang tidak mengikat, serta sumber lainnya yang sah.

Biaya pendidikan yang akan dibahas pada bagian ini merupakan biaya yang berkaitan langsung dengan peserta didik, baik biaya yang dikeluarkan berupa pungutan-pungutan pribadi maupun beasiswa/bantuan pendidikan yang diterima.

Secara umum, pembiayaan yang dikeluarkan oleh siswa selaku peserta didik dapat terbagi dua, yaitu biaya yang dibayarkan kepada sekolah seperti biaya pendaftaran dan biaya operasional pendidikan, serta biaya yang dinikmati sendiri seperti uang saku dan transportasi. Semakin tinggi jenjang pendidikannya, maka rata-rata biaya yang dikeluarkan juga semakin besar. Hal ini berlaku baik untuk uang pendaftaran, Sumbangan Pembinaan Pendidikan atau Uang Kuliah Tunggal (SPP/UKT), perlengkapan sekolah, buku-buku, uang saku, transportasi, maupun untuk keperluan lainnya.

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa berdasarkan data Susenas 2015, peningkatan rata-rata biaya pendidikan

**Tabel 4.1 Rata-rata Total Biaya Pendidikan (dalam ribuan rupiah) Menurut Jenjang Pendidikan, Tipe Daerah dan Penyelenggara Pendidikan, Juli-September 2015**

Jenjang Pendidikan	Tipe Daerah		Penyelenggara		Rata-Rata Biaya Pendidikan Seluruh Siswa
	Perkotaan	Perdesaan	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SD/ sederajat	1 074,64	558,32	691,90	1 363,08	804,11
SMP/ sederajat	1 692,52	1 073,00	1 287,13	1 563,34	1 363,54
SM/ sederajat	2 404,83	1 605,13	1 842,50	2 443,65	2 035,09
PT	5 268,85	3 962,75	4 479,79	5 321,28	4 981,80

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

sangat tinggi pada setiap jenjang pendidikan. Rata-rata biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh siswa sekolah dasar selama Juli-September 2015 sebesar 804,11 ribu rupiah. Adapun rata-rata biaya pendidikan pada jenjang SMP/ sederajat sebesar 1,36 juta rupiah, SM/ sederajat sebesar 2,03 juta rupiah, dan perguruan tinggi sebesar 4,98 juta rupiah. Biaya pendidikan merupakan hasil penjumlahan dari uang pendaftaran, uang saku, uang transport, dan biaya-biaya operasional seperti SPP/UKT, seragam sekolah, alat tulis, buku pelajaran, serta biaya lainnya yang dikeluarkan oleh peserta didik.

Rata-rata biaya pendidikan yang dibayarkan siswa di sekolah swasta lebih tinggi daripada sekolah negeri. Begitu pula jika dilihat menurut tipe daerah, dimana rata-rata biaya yang dikeluarkan siswa di perkotaan lebih tinggi daripada perdesaan. Rata-rata siswa SD swasta mengeluarkan biaya yang cenderung sama dengan siswa

SMP secara umum. Kondisi ini menunjukkan tingginya permintaan akan penyelenggaraan pendidikan dasar yang berkualitas, sehingga biaya tinggi pada sekolah swasta pun masih mampu dipenuhi oleh peserta didik.

Pada tingkat pendidikan tinggi, rata-rata biaya pendidikan yang dibayarkan mahasiswa masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan jenjang di bawahnya. Hal ini terjadi baik untuk sekolah swasta maupun negeri, baik di perkotaan maupun di perdesaan. Hal ini dapat menjadi perhatian khusus, bahwa untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia ternyata masih membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Informasi mengenai komposisi penggunaan biaya pendidikan per siswa dapat memberikan gambaran tentang jenis kebutuhan yang membebani siswa pada masing-masing jenjang pendidikan. Dengan demikian dapat diketahui jenis

**Tabel 4.2 Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan Menurut Jenis Biaya dan Jenjang Pendidikan, Juli-September 2015**

Jenis Biaya Pendidikan	Jenjang Pendidikan			
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Uang Pendaftaran	1,42	2,87	4,90	4,60
SPP/UKT	6,19	6,82	10,94	36,75
Komite Sekolah	1,29	1,79	2,48	0,30
Ekstrakurikuler	0,39	0,59	0,81	0,23
Baju Sekolah dan Perlengkapannya	14,97	12,09	8,63	1,25
Tutup Kepala dan Alas Kaki	6,88	4,77	3,17	0,86
Buku Pelajaran	4,27	4,15	4,97	4,09
Lembar kerja siswa	3,36	3,53	2,66	0,27
Alat Tulis dan Perlengkapannya	7,72	5,83	4,47	1,88
Praktikum dan Bahan Penunjangnya	0,32	0,59	2,05	1,25
Kursus di Sekolah	0,26	0,26	0,23	0,11
Evaluasi/Ujian	0,07	0,13	0,25	0,88
Kunjungan Edukatif	0,08	0,32	0,33	0,59
Uang Saku	43,84	38,18	31,65	29,02
Uang Transportasi	8,40	17,44	21,83	16,37
Biaya Lainnya	0,55	0,64	0,63	1,56
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

intervensi program yang tepat untuk membantu kebutuhan biaya pendidikan peserta didik, terutama untuk mendukung program wajib belajar sembilan tahun.

Secara rata-rata, sebanyak 36,75 persen biaya pendidikan yang dibayarkan mahasiswa ke perguruan tinggi adalah untuk pembayaran UKT, sisanya untuk uang saku (29,02 persen), uang transport (16,37 persen) dan keperluan lainnya. Pada jenjang SM/ sederajat, persentase biaya pendidikan untuk SPP sebesar 10,94

persen, sementara persentase uang saku dan transport masing-masing sebesar 31,65 dan 21,83 persen. Pada jenjang SMP/ sederajat, persentase untuk SPP hanya sebesar 6,82 persen, jauh lebih rendah daripada uang saku (38,18 persen) dan transport (17,44 persen), bahkan lebih rendah daripada pengeluaran untuk seragam sekolah (12,09 persen). Rata-rata pengeluaran siswa SD/ sederajat untuk SPP menjadi lebih kecil lagi, yaitu sebesar 6,19 persen saja.

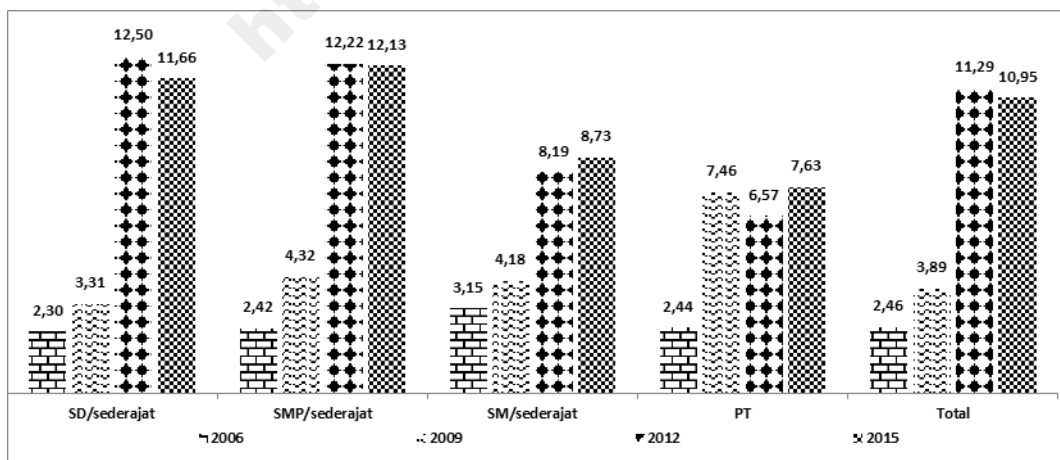
Komposisi rata-rata biaya pendidikan tersebut memperlihatkan bahwa program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan bantuan biaya pendidikan lainnya telah berhasil menekan biaya SPP dan buku pelajaran pada tingkat pendidikan dasar. Pada tahap berikutnya, penyaluran bantuan tunai untuk siswa melalui Program Indonesia Pintar (PIP) perlu diperluas. Harapannya, PIP juga dapat menekan pengeluaran siswa untuk seragam dan alat tulis sekolah. Sehingga program wajib belajar sembilan tahun dapat menyentuh segala lapisan masyarakat.

Selain melalui program-program pendidikan murah seperti penyaluran BOS dan PIP, pemerintah juga membuka kesempatan pemberian beasiswa bagi siswa yang berprestasi. Beasiswa dan bantuan pendidikan merupakan bagian dari pendanaan pendidikan yang menjadi

tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Peraturan dan perundangan yang berlaku juga menyebutkan bahwa peserta didik yang berprestasi dan orangtua/walinya tidak mampu berhak untuk memperoleh beasiswa. Beasiswa dapat mencakup sebagian atau seluruh dari biaya pendidikan yang harus ditanggung, termasuk keperluan pribadi peserta didik.

Gambar 4.2 memperlihatkan bahwa persentase siswa yang menerima beasiswa/bantuan pendidikan mengalami peningkatan selama periode 2006 hingga 2012, tetapi cenderung stabil pada tahun 2015. Persentase siswa yang menerima beasiswa/bantuan pendidikan pada tahun 2015 sebesar 10,95 persen, atau turun dari 11,29 persen pada tahun 2012. Padahal, kondisi 2012 tersebut telah meningkat dari tahun 2009 (3,89 persen) dan 2006 (2,46

**Gambar 4.1 Perkembangan Persentase Siswa yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun 2006, 2009, 2012 dan 2015**



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

persen). Jika dilihat menurut jenjang pendidikan, persentase tertinggi siswa yang menerima beasiswa pada tahun 2015 adalah mereka yang sedang bersekolah di SMP/ sederajat (12,13 persen) dan SD/ sederajat (11,66 persen). Adapun pada jenjang perguruan tinggi, persentase mahasiswa yang menerima beasiswa/ bantuan pendidikan cenderung stabil pada kisaran enam hingga tujuh persen selama tahun 2009-2015.

Relatif stabilnya perkembangan penerima beasiswa/ bantuan pendidikan selama 2012-2015 memperlihatkan penyaluran program bantuan langsung untuk siswa yang sedikit tertahan. Peralihan program Bantuan Siswa Miskin (BSM) menjadi PIP masih difokuskan pada perapihan data siswa calon penerima. Masih diperlukan data dan informasi

tambahan mengenai siswa dan mahasiswa yang berpotensi sebagai penerima beasiswa/ bantuan pendidikan. Tabel 4.3 memperlihatkan persentase siswa yang menerima beasiswa/ bantuan pendidikan menurut berbagai karakteristiknya.

Secara umum, persentase peserta didik perempuan yang menerima beasiswa/ bantuan pendidikan sedikit lebih tinggi daripada laki-laki (11,19 persen berbanding 10,73 persen). Selisih tersebut dipengaruhi oleh persentase mahasiswi penerima beasiswa yang jauh lebih tinggi daripada mahasiswa, yaitu 9,32 persen berbanding 5,74 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik perempuan lebih berprestasi daripada laki-laki, sehingga lebih berpeluang untuk menerima beasiswa.

Jika dilihat menurut tipe daerah,

**Tabel 4.3 Persentase Siswa yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Jenis Kelamin, Tipe Daerah, Penyelenggara dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Jenis Kelamin/ Tipe Daerah/ Penyelenggara Pendidikan	Jenjang Pendidikan				Persentase Siswa Penerima Beasiswa/ Bantuan Pendidikan
	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SM/Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Jenis Kelamin</b>					
- Laki-laki	11,57	12,06	8,31	5,74	10,73
- Perempuan	11,76	12,21	9,14	9,32	11,19
<b>Tipe Daerah</b>					
- Perkotaan	9,43	10,76	7,94	7,81	9,24
- Perdesaan	13,69	13,35	9,64	7,02	12,72
<b>Penyelenggara Pendidikan</b>					
- Sekolah Negeri	12,23	12,23	8,75	12,45	11,67
- Sekolah Swasta	8,83	11,87	8,67	4,38	8,79

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

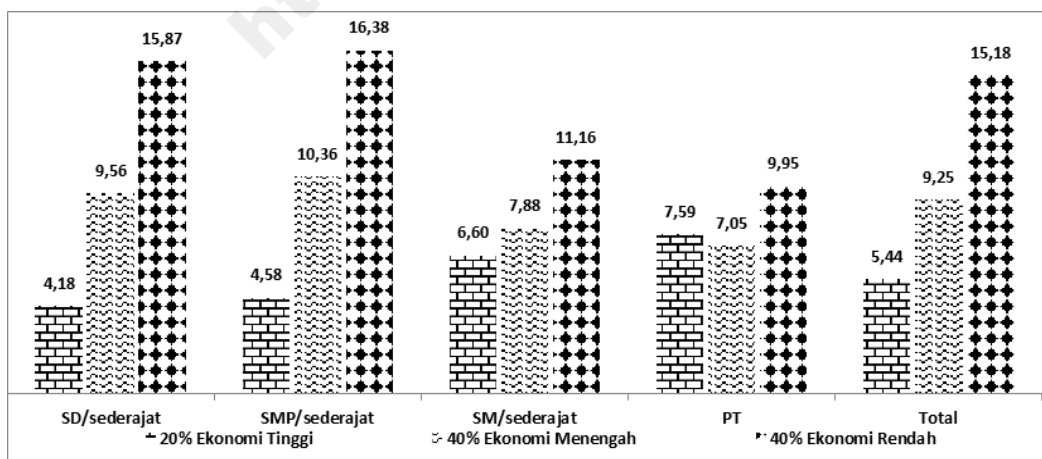
penyaluran beasiswa/bantuan pendidikan lebih banyak di perdesaan daripada perkotaan. Hal ini terlihat dari persentase penerima beasiswa yang lebih tinggi di perdesaan daripada perkotaan, yaitu 12,72 persen berbanding 9,24 persen. Lebih tingginya persentase penerima beasiswa di perdesaan terjadi pada jenjang pendidikan SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SM/ sederajat. Adapun pada jenjang perguruan tinggi, sebanyak 7,81 persen mahasiswa perkotaan yang menerima beasiswa, relatif lebih tinggi daripada mahasiswa di perdesaan (7,02 persen).

Tabel 4.3 juga memperlihatkan bahwa peserta didik yang mengikuti pendidikan di sekolah negeri lebih berpeluang untuk menerima beasiswa/ bantuan pendidikan. Hal ini terjadi pada setiap jenjang pendidikan. Persentase penerima beasiswa yang bersekolah di

sekolah negeri lebih besar daripada mereka yang bersekolah di sekolah swasta, yaitu 11,67 persen siswa sekolah negeri dan 8,79 persen sekolah swasta. Pada tingkat perguruan tinggi, persentase mahasiswa di PT negeri yang menerima beasiswa/ bantuan pendidikan (12,45 persen) jauh lebih tinggi daripada mahasiswa di PT swasta (4,38 persen).

Persentase peserta didik dari kelompok ekonomi rendah yang menerima beasiswa/ bantuan pendidikan sebanyak 15,18 persen, dari ekonomi menengah sebanyak 9,25 persen, sedangkan ekonomi tinggi 5,44 persen. Pengelompokan status ekonomi tersebut dilakukan berdasarkan tingkat konsumsi perkapita rumah tangganya, kemudian diurutkan pada 40% rumah tangga kelompok ekonomi rendah, 40% ekonomi menengah, dan 20% ekonomi tinggi. Mahasiswa penerima

**Gambar 4.2** Persentase Siswa yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 4.4 Persentase Siswa Penerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Sumber Beasiswa/Bantuan dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Sumber Beasiswa/ Bantuan Pendidikan	Jenjang Pendidikan				Persentase Siswa Penerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bantuan Siswa Miskin (BSM/PIP)	75,77	73,54	66,00	-	70,22
Beasiswa Pemerintah	12,17	13,11	14,86	51,85	14,67
Bantuan dari Pemerintah Daerah	7,87	7,98	11,43	17,97	8,89
Lembaga Non Pemerintah	2,31	3,74	5,57	17,13	3,83
Lainnya	4,40	3,35	4,24	14,48	4,61

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

beasiswa/bantuan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi relatif merata pada setiap kelompok ekonomi, yaitu sebanyak 7,59 persen mahasiswa ekonomi tinggi, 7,05 persen mahasiswa ekonomi menengah, dan 9,95 persen ekonomi rendah.

Sebaran penerima beasiswa menurut status ekonomi rumah tangga memperlihatkan bahwa siswa yang berasal dari rumah tangga ekonomi rendah lebih berpeluang untuk memperoleh beasiswa/bantuan pendidikan. Tetapi pada tingkat perguruan tinggi, peluang itu menjadi sedikit berimbang pada masing-masing status ekonomi rumah tangga. Beasiswa/bantuan pendidikan yang disalurkan memang masih dibatasi untuk siswa yang lebih berprestasi. Hal ini terlihat dari persentase penerima beasiswa di kalangan ekonomi rendah yang hanya pada kisaran 15 persen. Diharapkan, penyaluran PIP dapat menjangkau peserta didik yang

berasal dari rumah tangga ekonomi rendah secara lebih luas.

Bantuan/beasiswa pendidikan dapat bersumber dari pemerintah, pemerintah daerah, lembaga non pemerintah, maupun program bantuan khusus. Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa peran lembaga non pemerintah dalam menyalurkan beasiswa masih sangat kecil, yaitu hanya sekitar 3,83 persen. Persentase penerima beasiswa dari lembaga non pemerintah yang paling tinggi adalah pada jenjang perguruan tinggi, yaitu sebesar 17,13 persen. Adapun persentase penerima beasiswa yang berasal dari pemerintah dan pemerintah daerah, masing-masing adalah sebesar 14,67 persen dan 8,89 persen.

Kontribusi program BSM terhadap penyaluran bantuan pendidikan masih dominan, yaitu sebanyak 70,22 persen siswa penerima beasiswa/bantuan pendidikan yang menerima BSM.



Penyaluran BSM ditujukan untuk siswa SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SM/ sederajat. Sebanyak 75,77 persen siswa SD/ sederajat penerima bantuan yang

menerima BSM, sebanyak 73,54 persen siswa SMP/ sederajat, dan 66,00 persen siswa SM/ sederajat.

*Total biaya pendidikan sekolah dasar di DKI Jakarta sebesar rata-rata 1,74 juta rupiah selama Juli-September 2015, sementara di Nusa Tenggara Timur rata-rata hanya 303,01 ribu rupiah saja.*

*Sebanyak 19,36 persen mahasiswa di Papua menerima beasiswa/bantuan pendidikan, sementara di Sulawesi Barat hanya 0,73 persen saja.*

# Bab V.

## Akses Media & Kegiatan Belajar

33,56%

Siswa pernah  
mengakses internet  
dalam tiga bulan terakhir



54,60%

Persentase siswa yang  
belajar di luar jam sekolah



## BAB 5. AKSES MEDIA DAN KEGIATAN BELAJAR

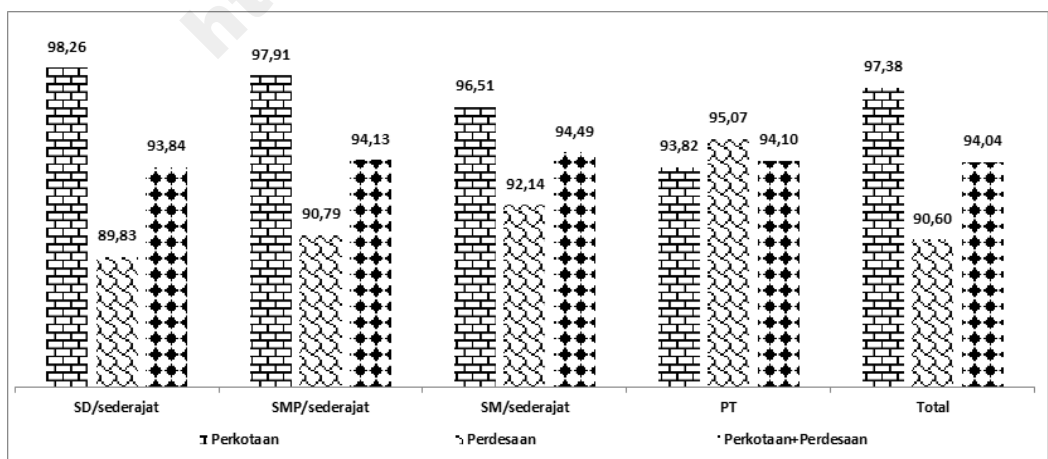
### 5.1 Akses Media Elektronik

Salah satu jenis kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu luang adalah menyenangkan diri (*leisure*) yaitu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengistirahatkan tubuh dan jiwa sesuai dengan hobi atau kesenangan diri. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang bersifat positif dan menunjang kegiatan sekolah, antara lain menonton televisi, mendengarkan radio, dan

membaca koran atau majalah.

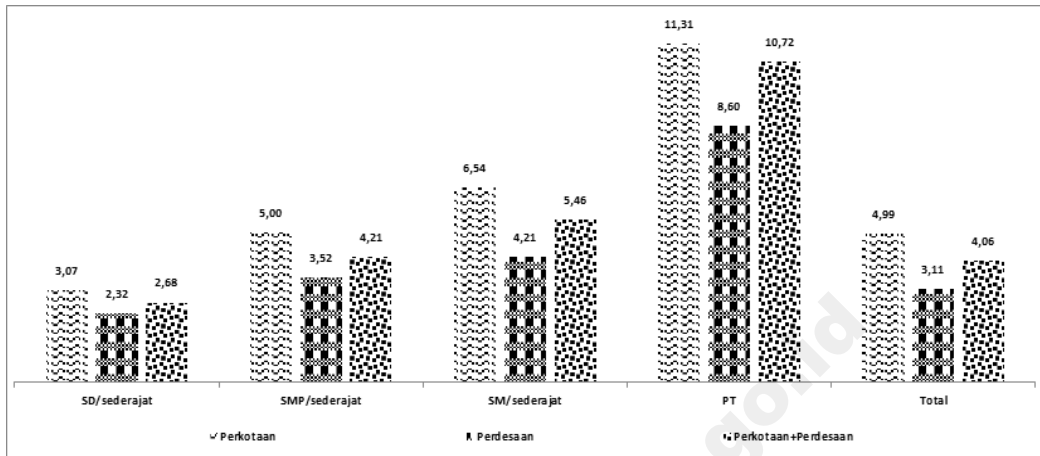
Banyak kegiatan yang termasuk dalam kegiatan menyenangkan diri, misalkan berpergian, bermain, hobi, dan lain sebagainya yang bersifat mengistirahatkan diri dari kegiatan rutin, termasuk di dalamnya adalah menonton televisi. Menonton televisi adalah kegiatan bersantai dengan melihat tayangan televisi, baik yang bersifat menambah pengetahuan

**Gambar 5.1** Persentase Siswa yang Menonton Televisi dalam Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenjang Pendidikan, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Gambar 5.2** Persentase Siswa yang Mendengarkan Radio dalam Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenjang pendidikan, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

ataupun tidak. Terlepas dari kegiatan ini menambah pengetahuan atau tidak, dengan menonton televisi setidaknya akan terjadi peningkatan kesegaran mental dan emosional. Televisi merupakan salah satu sarana elektronik yang berfungsi untuk menyebarkan berita atau informasi melalui gambar dan suara.

Gambar 5.1. memperlihatkan persentase siswa yang menonton televisi. Persentase siswa yang menonton televisi cenderung fluktuatif seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan. Persentase terbesar dilakukan oleh siswa SMA/ sederajat diikuti oleh siswa SMP/ sederajat, PT, dan SD/ sederajat, masing-masing sebesar 94,49 persen, 94,13 persen, 94,10 persen, dan 93,84 persen. Siswa SMA/ sederajat yang menonton televisi memiliki persentase tertinggi, hal ini dapat

dimaklumi karena siaran televisi saat ini lebih banyak memberikan tayangan seperti musik untuk konsumsi remaja yang sebagian besar adalah siswa SMA/ sederajat.

Hal lain yang cukup menarik adalah persentase mahasiswa perguruan tinggi yang menonton televisi di perdesaan cenderung lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (95,07 persen berbanding 93,82 persen). Hal ini disebabkan oleh jangkauan siaran televisi yang sudah menjangkau hampir seluruh wilayah Indonesia dan sedikitnya alternatif hiburan lain untuk mahasiswa di perdesaan. Kecenderungan tersebut berbeda pada pendidikan dasar dan menengah, persentase siswa yang menonton televisi lebih besar di perkotaan dibandingkan di perdesaan.

Radio merupakan alat elektronik

yang berfungsi menyebarkan berita atau informasi melalui suara. Informasi yang disampaikan akan diterima otak melalui pendengaran. Salah satu keunggulan radio adalah jangkauan siaran yang lebih luas dibandingkan televisi. Selain itu juga memacu kreativitas siswa karena informasi yang didapat hanya suara sehingga untuk dapat mengerti informasi yang disampaikan harus dapat membayangkan situasi dan kondisi dari informasi yang disampaikan.

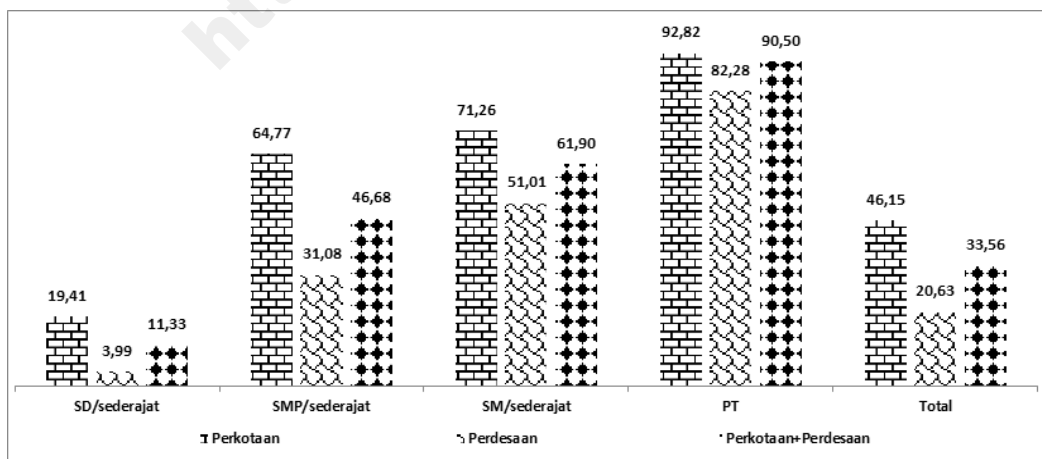
Persentase siswa yang mendengarkan radio memiliki pola meningkat seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan siswa. Persentase tertinggi siswa yang mendengarkan radio pada jenjang pendidikan PT, sekitar 10,72 persen, berikutnya jenjang pendidikan SMA/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SD/ sederajat, masing-masing sebesar 5,46

persen, 4,21 persen, dan 2,68 persen. Berdasarkan tipe wilayah, baik di perkotaan maupun di perdesaan memiliki pola yang sama dengan pola nasional.

## 5.2 Akses Internet untuk Sekolah

Perkembangan teknologi informasi semakin cepat pada dekade terakhir, terutama teknologi HP/ Tablet/ Smartphone. Perkembangan tersebut diikuti dengan semakin meluasnya jaringan internet. Penggunaan terbesar teknologi informasi adalah akses internet, baik yang digunakan untuk mencari informasi atau pengetahuan, bermain games, sosial media, dan sebagainya. Kegiatan mengakses internet merupakan salah satu kegiatan untuk mengisi waktu luang dalam berbagai bentuk dalam satu alat, misalkan bersosialisasi melalui *facebook*, *WhatsApp*, ataupun menyenangkan diri dengan

**Gambar 5.3** Persentase Siswa yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenjang Pendidikan, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

bermain *games*. Internet dapat berpengaruh positif ataupun negatif, akan tetapi semakin banyak tugas sekolah yang harus dikerjakan oleh siswa dengan bantuan internet.

Susenas mengumpulkan informasi mengenai siswa yang mengakses internet. Gambar 5.3 memberikan gambaran mengenai siswa yang mengakses internet. Persentase siswa yang mengakses internet terbesar berasal dari jenjang pendidikan PT, diikuti oleh jenjang pendidikan SM/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SD/ sederajat, masing-masing sebesar 90,50 persen, 61,90 persen, 46,88 persen, dan 11,33 persen. Persentase siswa yang mengakses internet di perkotaan cenderung lebih besar dibanding perdesaan pada semua jenjang pendidikan.

Selisih persentase siswa yang mengakses internet pada jenjang SMP/ sederajat dan SM/ sederajat di perkotaan dengan di perdesaan tampak sangat signifikan, masing-masing 64,77 persen berbanding 31,08 persen dan 71,26 persen

berbanding 51,01 persen. Sedangkan untuk pendidikan SD/ sederajat dan PT selisihnya tidak terlalu besar. Pada jenjang pendidikan SD/ sederajat di perkotaan sebesar 19,41 persen dan di perdesaan 3,99 persen, sedangkan di jenjang pendidikan PT masing-masing sebesar 92,82 persen dan 82,28 persen.

Persentase siswa pengakses internet yang mengakses internet sebagai penunjang tugas sekolah dapat dilihat pada Tabel 5.1. Semakin tinggi jenjang pendidikan, terlihat bahwa persentase siswa pengakses internet yang mengakses internet sebagai penunjang tugas sekolah semakin meningkat. Siswa SD/ sederajat memiliki persentase paling rendah yaitu 78,51 persen. Jika dilihat menurut tipe daerah, terdapat pola yang sama untuk semua jenjang pendidikan dimana di daerah perkotaan persentasenya lebih tinggi dibandingkan di perdesaan.

### 5.3 Kegiatan Membaca

Kegiatan membaca merupakan salah

**Tabel 5.1 Persentase Siswa yang Mengakses Internet sebagai Penunjang Tugas Sekolah Menurut Tipe Daerah dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Tipe Daerah	Jenjang Pendidikan				Persentase Siswa yang Mengakses Internet sebagai Penunjang Tugas Sekolah
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	79,83	92,62	94,63	97,68	91,59
Perdesaan	72,69	86,85	90,36	96,16	87,90
<b>Total</b>	<b>78,51</b>	<b>90,59</b>	<b>93,00</b>	<b>97,38</b>	<b>90,47</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

satu kegiatan yang sangat bermanfaat. Selain mendapatkan pengetahuan dan informasi, membaca juga membuat kemampuan dan kreativitas siswa semakin berkembang. Kebiasaan membaca membuat seseorang mampu untuk menulis karena kemampuan menulis diawali dari kebiasaan membaca. Kegiatan membaca merupakan salah satu kegiatan efektif yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

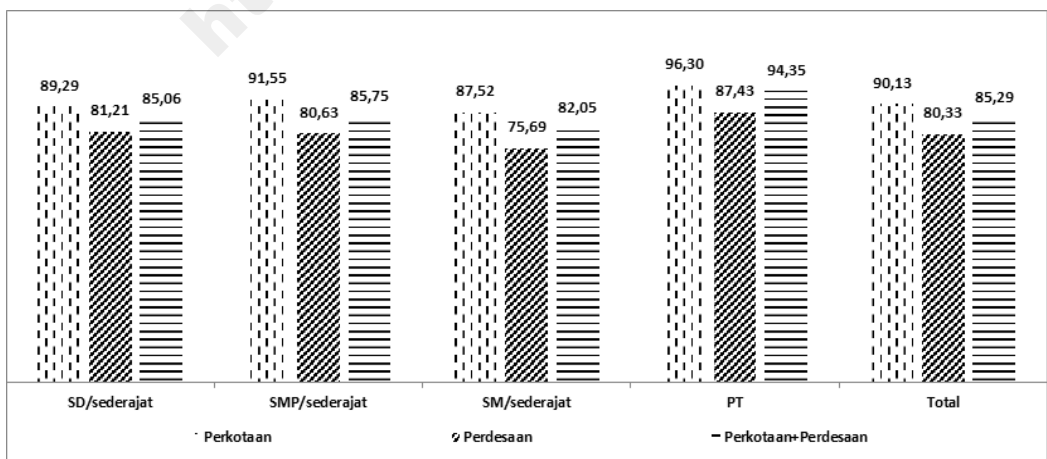
Gambar 5.4 memperlihatkan persentase siswa yang memiliki kegiatan membaca. Ada kecenderungan semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin besar persentase siswa yang membaca, hanya siswa pada jenjang pendidikan SD/ sederajat yang lebih besar dibandingkan jenjang pendidikan SMP/ sederajat. Sekitar sembilan dari sepuluh mahasiswa yang membaca seminggu yang lalu pada jenjang

pendidikan PT. Sedangkan pada jenjang pendidikan SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SM/ sederajat, dan PT, hanya sekitar delapan dari sepuluh siswa yang membaca seminggu yang lalu.

Persentase siswa yang membaca seminggu yang lalu di perkotaan terbesar di jenjang pendidikan PT sekitar 96,30 persen, jauh lebih besar dibandingkan di perdesaan yang hanya sekitar 87,43 persen. Hal ini disebabkan fasilitas pendidikan PT lebih banyak di perkotaan dibandingkan di perdesaan. Pola yang sama terjadi pada jenjang pendidikan lainnya.

Jenis bacaan yang dibaca sangat mempengaruhi perkembangan pengetahuan dan logika anak. Pada awalnya anak-anak hanya membaca buku-buku bergambar (komik) saja yang sangat menarik bagi dirinya. Selanjutnya anak-anak akan membaca buku-buku yang lebih

**Gambar 5.4 Persentase Siswa yang Membaca dalam Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenjang Pendidikan, 2015**



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015



**Tabel 5.2 Persentase Siswa yang Membaca dalam Seminggu Terakhir Menurut Jenis Bacaan dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Jenis Bacaan	Jenjang Pendidikan				Siswa yang Membaca
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Suratkabar/majalah	4,12	8,62	14,42	38,65	9,32
Artikel elektronik	10,71	34,25	52,52	84,39	28,39
Buku selain pelajaran	48,07	54,81	48,60	72,62	52,19
Buku pelajaran	84,10	83,55	74,84	83,83	82,30

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

sedikit gambar sehingga memberikan stimulus pada otak untuk membayangkan apa yang dibaca. Jenis bacaan yang dicakup dalam publikasi ini hanya artikel/berita yang bersumber dari surat kabar/majalah, artikel elektronik, buku selain pelajaran (seperti: ensiklopedi, buku pintar, dll), dan buku pelajaran. Secara rata-rata delapan dari sepuluh siswa membaca buku pelajaran dalam seminggu terakhir. Hal ini dikarenakan semua siswa sedang menjalani kegiatan belajar mengajar di sekolah pada saat pendataan. Pola yang sama terjadi untuk semua jenjang pendidikan kecuali siswa SM/ sederajat hanya tujuh dari sepuluh siswa yang membaca buku pelajaran.

Selain buku pelajaran, siswa juga banyak yang membaca buku cetak lainnya selain tentang pelajaran khususnya siswa pada jenjang pendidikan dasar. Siswa yang sedang duduk di jenjang pendidikan SD/ sederajat dan SMP/ sederajat cenderung lebih banyak yang membaca buku cetak

selain pelajaran yaitu masing-masing sebesar 54,81 persen dan 48,08 persen. Sedangkan siswa yang duduk di jenjang pendidikan SM/ Sederajat dan PT cenderung lebih banyak yang membaca artikel/berita yang bersumber dari media elektronik dan membaca surat kabar/koran atau majalah cetak .

#### 5.4 Belajar di Luar Jam Sekolah

Kegiatan belajar di luar jam sekolah adalah salah satu kegiatan untuk mengisi waktu luang yang seharusnya dilakukan siswa. Belajar di luar jam sekolah dilakukan dengan maksud untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru, mengulang pelajaran yang telah diberikan oleh guru dalam bentuk membaca dan mengerjakan soal, dan mempersiapkan diri menghadapi pelajaran esok hari dengan membaca pelajaran yang esok hari akan diberikan oleh guru. Belajar di luar jam sekolah adalah kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh siswa. Orang tua harus rutin

**Tabel 5.3 Persentase Siswa yang Terbiasa Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenjang Pendidikan				Persentase Siswa yang Belajar di Luar Jam Sekolah
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tipe Daerah					
- Perkotaan	56,40	60,65	52,63	54,57	56,32
- Perdesaan	52,53	55,10	50,41	54,63	52,83
Jenis Kelamin					
- Laki-laki	53,35	55,43	49,57	52,04	53,05
- Perempuan	55,45	60,11	53,61	56,84	56,19
<b>Total</b>	<b>54,37</b>	<b>57,70</b>	<b>51,60</b>	<b>54,58</b>	<b>54,60</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

menaruh perhatian dalam kegiatan ini, dengan melakukan berbagai cara, misalkan jika belajar di rumah, orang tua mematikan semua peralatan elektronik, misalkan televisi, radio, HP, dsb, pada jam-jam tertentu yang dianggap baik agar anak dapat belajar dengan baik. Guru dan sekolah juga memiliki peran yang sangat besar agar siswa mau belajar tambahan di luar jam sekolah, misalkan dengan memberikan pekerjaan rumah atau tugas kepada siswa, dan mengadakan tes/ujian harian yang bersifat dadakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

Persentase siswa yang belajar di luar jam sekolah hanya sekitar 54,60 persen atau hampir setengah dari siswa tidak belajar di luar jam sekolah. Komposisi siswa yang belajar di luar jam sekolah menurut tipe daerah hampir sama, yaitu sekitar 56,32 persen di perkotaan dan 52,83

persen di perdesaan. Sedangkan menurut jenis kelamin, ada kecenderungan siswa perempuan lebih banyak yang belajar di luar jam sekolah dibandingkan siswa laki-laki, sekitar 56,19 persen berbanding 53,05 persen. Pola yang sama terlihat baik di perkotaan maupun di perdesaan, masing-masing 58,20 persen berbanding 54,53 persen dan 54,16 persen berbanding 51,52 persen.

Pada Tabel 5.4 terlihat persentase siswa yang belajar kelompok menurut jenjang pendidikan yang sedang diduduki memiliki pola yang fluktuatif. Siswa SM/ sederajat yang belajar kelompok memiliki persentase terbesar yaitu sekitar 57,27 persen kemudian mahasiswa PT 57,01 persen, siswa SMP/ sederajat 54,10 persen, dan siswa SD/ sederajat 37,11 persen. Jika dibandingkan berdasarkan jenis kelamin, pada kelompok jenjang pendidikan SD/

**Tabel 5.4 Persentase Siswa Belajar Menurut Kebiasaan Belajar dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Kebiasaan Belajar	Jenjang Pendidikan				Rata-Rata dari Seluruh Siswa
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Belajar kelompok</b>	<b>37,11</b>	<b>54,10</b>	<b>57,27</b>	<b>57,01</b>	<b>45,78</b>
<b>Dibantu Pembimbing</b>	<b>56,95</b>	<b>27,98</b>	<b>21,44</b>	<b>9,83</b>	<b>41,06</b>
- Orangtua/wali	37,27	11,36	5,86	0,54	23,49
- Guru Private	12,70	10,25	11,05	2,68	11,18
- Famili	4,57	3,04	1,34	0,52	3,39
- Lainnya	2,40	3,34	3,19	6,10	3,00
<b>Lokasi Belajar</b>					
- Rumah Sendiri	78,21	70,02	67,37	65,96	73,66
- Bukan Rumah Sendiri	15,89	22,59	23,56	24,15	19,29
- Sekolah	4,2	5,73	7,08	6,32	5,19
- Tempat Umum	1,69	1,67	1,99	3,58	1,87

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Sederajat dan SMP/Sederajat siswa laki-laki lebih besar dibandingkan siswa perempuan dan pada kelompok jenjang pendidikan SM/Sederajat dan PT. Pola yang sama ditemui di perkotaan, sedangkan di perdesaan hanya pada jenjang SD/ Sederajat siswa laki-laki lebih besar dibandingkan siswa perempuan dan pada jenjang pendidikan lainnya siswa perempuan yang lebih besar (Tabel 5.3).

Dalam belajar berkelompok, siswa biasanya dibantu pembimbing untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Semakin tinggi jenjang pendidikan siswa, semakin menurun persentase siswa yang belajar kelompok dibantu pembimbing. Siswa SD/ sederajat memiliki persentase terbesar (5,95 persen) dibandingkan

jenjang pendidikan lainnya dikarenakan masih memerlukan bimbingan dan bantuan yang lebih khususnya dari orang tua/wali (37,27 persen). Sedangkan untuk mahasiswa hampir tidak memerlukan lagi pembimbing dalam belajar kelompok dan lebih sering melakukan diskusi antar anggota kelompok.

Baik siswa SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SM/ sederajat, maupun mahasiswa PT lebih dari separuhnya belajar berkelompok di rumah sendiri. Persentasenya memiliki pola semakin menurun seiring meningkatnya jenjang pendidikan. Selain di rumah sendiri, rata-rata siswa belajar kelompok di rumah bukan sendiri (19,29 persen).

*Persentase siswa yang membaca dalam seminggu terakhir di Kepulauan Riau sebesar 94,10 persen, sedangkan di Papua hanya sekitar 53,95 persen.*

*Sebanyak 73,86 persen siswa di Bali yang belajar di luar jam sekolah, sementara di Papua hanya ada 21,89 persen siswa saja.*



# Bab VI.

## Kegiatan di Luar Jam Sekolah

45,65%

Siswa mengikuti kegiatan  
ekstrakurikuler



78,12%

Siswa melakukan kegiatan  
olahraga





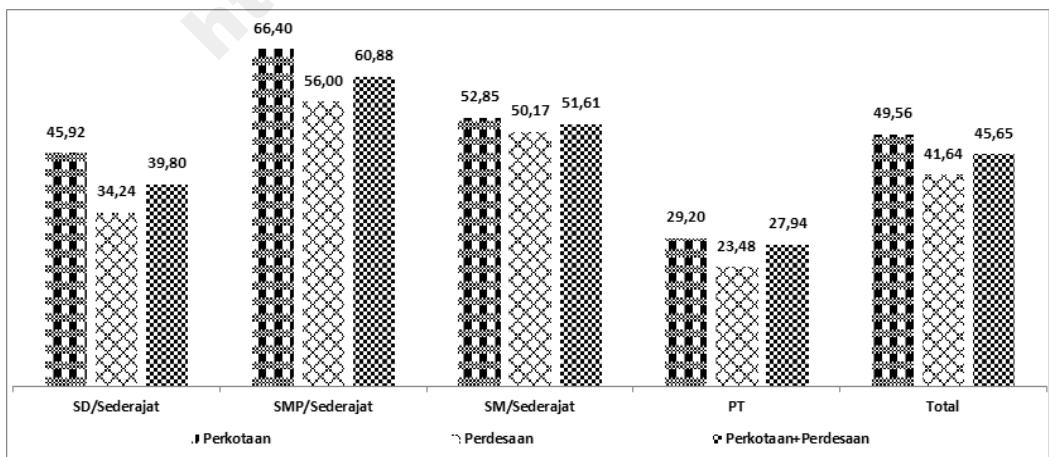
## BAB 6. KEGIATAN DI LUAR JAM SEKOLAH

### 6.1 Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan yang secara resmi dilaksanakan di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler dan biasanya dilaksanakan pada hari libur sekolah atau setelah selesai jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler melibatkan siswa dan guru pembimbing sehingga kegiatan ini secara langsung diawasi oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan pramuka,

seni musik dan budaya, olah raga, kerohanian, pasukan pengibar bendera (Paskibra), Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), pecinta alam, dan lainnya. Beberapa kegiatan disesuaikan dengan jenjang pendidikan siswa, misalkan siswa SD/ sederajat tidak dapat mengikuti kegiatan PMR, paskibra, KIR, dan pecinta alam.

**Gambar 6.1** Persentase Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Menurut Tipe Daerah dan Jenjang Pendidikan, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015



**Tabel 6.1 Persentase Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Menurut Jenis Kegiatan dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	Jenjang Pendidikan				Persentase Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pramuka	75,58	70,40	58,67	7,47	67,77
Olahraga	36,76	43,47	48,20	36,02	41,00
Seni, musik dan budaya	10,72	10,98	13,46	14,18	11,50
Kerohanian	8,42	8,56	10,67	20,16	9,42
PMR	-	5,16	6,22	2,12	2,84
Paskibra	-	3,48	7,20	0,61	2,50
Pecinta alam	-	0,41	1,99	10,52	0,97
KIR	-	0,67	1,33	4,42	0,65
Lainnya	5,05	5,97	7,56	28,88	6,83

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang tertinggi pada jenjang pendidikan SMP/ sederajat, selanjutnya SM/ sederajat, SD/ sederajat dan PT, berturut-turut sebesar 60,88 persen, 51,61 persen, 39,80 persen, dan 27,94 persen, sebagaimana yang tersaji pada Gambar 6.1. Sedangkan berdasarkan pada tipe daerah, siswa berumur lima tahun ke atas yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di perkotaan dan perdesaan memiliki pola yang sama. Ada kecenderungan persentase siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih besar di perkotaan dibandingkan di perdesaan di semua jenjang pendidikan. Hal ini disebabkan oleh fasilitas untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler lebih banyak di perkotaan dibandingkan di perdesaan. Selain itu, adanya kecenderungan para siswa di perdesaan untuk membantu orang tua dalam hal mengurus rumah tangga dan bekerja setelah jam sekolah selesai siswa

juga ikut mendukung terjadinya fenomena ini.

Pramuka masih menjadi primadona para siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada jenjang pendidikan SD/ sederajat, SMP/ sederajat dan SM/ sederajat, berturut-turut sebesar 75,58 persen, 70,40 persen dan 58,67 persen. Sementara itu, pada jenjang perguruan tinggi, kegiatan ekstrakurikuler yang paling banyak diminati para mahasiswa adalah olahraga sebesar 36,02 persen.

## 6.2 Kegiatan Olahraga

Salah satu kegiatan penting yang dilakukan dalam mengisi waktu luang adalah berolahraga. Secara umum, berolahraga berfungsi untuk menjaga kebugaran jasmani dalam menjalankan kegiatan-kegiatan rutin. Kegiatan olahraga dilakukan dengan berbagai tujuan seperti untuk menjaga kebugaran, prestasi, hobi,

**Tabel 6.2 Persentase Siswa yang Melakukan Kegiatan Olahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenjang Pendidikan				Persentase Siswa yang Melakukan Kegiatan Olahraga
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tipe Daerah					
- Perkotaan	84,50	86,60	75,87	45,76	79,17
- Perdesaan	79,85	79,13	70,96	42,61	77,03
Jenis Kelamin					
- Laki-laki	82,62	84,68	78,02	56,39	80,59
- Perempuan	81,48	80,46	69,24	35,01	75,56
<b>Total</b>	<b>82,06</b>	<b>82,64</b>	<b>73,60</b>	<b>45,06</b>	<b>78,12</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

dan merupakan salah satu mata pelajaran di jenjang pendidikan SD/ sederajat sampai dengan SM/ sederajat.

Persentase siswa berumur 5 tahun ke atas yang melakukan olah raga cenderung semakin menurun sesuai dengan peningkatan jenjang pendidikan. Persentase siswa yang melakukan olah raga dan sedang menjalani jenjang pendidikan SD/ sederajat sampai dengan PT berturut-turut sebesar 82,06 persen, 82,64 persen, 73,60 persen, dan 45,06 persen. Penurunan tersebut disebabkan porsi pelajaran olah raga semakin sedikit pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan kegiatan lain yang dilakukan siswa selain berolah raga semakin banyak. Jika dilihat dari jenis kelamin, ada kecenderungan siswa laki-laki lebih banyak melakukan olah raga dibandingkan siswa perempuan pada semua jenjang pendidikan.

Persentase siswa pada semua jenjang pendidikan yang melakukan olah raga cenderung lebih besar di perkotaan dibandingkan di perdesaan. Hal ini disebabkan oleh keberadaan fasilitas olah raga pada jenjang SD/ sederajat sampai dengan PT lebih banyak di perkotaan dibandingkan di perdesaan. Hal ini sejalan dengan hasil pendataan Potensi Desa tahun 2014.

Berdasarkan jenis olah raga yang dilakukan oleh siswa berumur 10 tahun ke atas, dari jenjang pendidikan SD/ sederajat sampai dengan SM/ sederajat, senam merupakan jenis olah raga yang paling banyak dilakukan, meskipun persentasenya terus menurun seiring dengan semakin meningkatnya jenjang pendidikan. Siswa pada jenjang pendidikan SD/ sederajat merupakan siswa yang paling banyak melakukan senam, di mana sebanyak satu

**Tabel 6.3 Persentase Siswa yang Melakukan Kegiatan Olahraga Menurut Jenis Olahraga dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Jenis Olahraga	Jenjang Pendidikan				Persentase Siswa yang Melakukan Kegiatan Olahraga
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Senam	58,33	37,48	27,83	17,00	46,75
Sepakbola/futsal	13,70	21,82	23,97	27,66	17,85
Atletik	10,64	12,78	11,64	3,90	11,03
Jogging/gerakjalan	5,56	5,87	8,37	25,93	6,91
Bola voli	2,47	9,82	13,15	5,03	6,07
Bola basket	0,64	3,48	5,38	2,59	2,17
Bulutangkis	1,12	1,73	1,81	4,09	1,49
Renang	0,82	1,36	1,75	1,47	1,13
Bersepeda	0,92	0,61	0,74	3,12	0,91
Beladiri	0,54	1,01	1,12	1,96	0,80
Tenis meja	0,39	0,47	0,46	0,82	0,44
Lainnya	4,88	3,57	3,77	6,43	4,45
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

dari dua orang siswa pada jenjang pendidikan SD/ sederajat melakukan senam. Hal ini berkaitan dengan masih rutinitas kegiatan senam dilakukan pada jenjang pendidikan tersebut. Selanjutnya, sepak bola/futsal merupakan jenis olah raga yang menempati urutan kedua jenis olah raga yang paling banyak dilakukan siswa pada jenjang pendidikan SD/ sederajat sampai dengan SM/ sederajat, masing-masing sebesar 13,70 persen, 21,82 persen dan 23,97 persen. Hal berbeda terjadi pada jenjang PT, di mana sepakbola/futsal menjadi olah raga yang paling banyak diminati oleh kaum mahasiswa, yaitu sebesar 27,66 persen.

Jika diperhatikan, sepakbola/futsal merupakan jenis olah raga yang persentase

peminatnya terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan siswa. Hal ini terjadi karena sepakbola/futsal jenis olah raga yang berkaitan dengan hobi sekaligus meningkatkan keakraban para siswa karena melibatkan banyak orang dalam melakukannya. Secara keseluruhan, tiga jenis olah raga yang paling banyak diminati siswa dan mahasiswa, antara lain senam 46,75 persen, sepakbola/futsal 17,85 persen dan jogging/gerakjalan 11,03 persen.

### 6.3 Partisipasi Kursus

Kursus merupakan salah satu kegiatan yang memberikan gambaran mengenai keikutsertaan masyarakat secara aktif dan mandiri dalam sistem pendidikan.

**Tabel 6.4 Persentase Penduduk Umur 5-44 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Kursus Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Partisipasi Pendidikan, 2015**

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Tidak Bersekolah	Sedang Bersekolah				Penduduk Umur 5-44 Tahun
		SD/Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tipe Daerah						
- Perkotaan	0,78	6,59	7,23	7,15	5,24	2,31
- Perdesaan	0,50	0,96	1,55	2,22	5,00	0,74
Jenis Kelamin						
- Laki-laki	0,68	3,42	3,75	3,98	4,79	1,47
- Perempuan	0,60	3,87	4,70	5,75	5,54	1,60
<b>Total</b>	<b>0,64</b>	<b>3,64</b>	<b>4,21</b>	<b>4,87</b>	<b>5,19</b>	<b>1,53</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Kursus berfungsi untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat serta mempersiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja. Peserta kursus berasal dari sekolah (siswa) maupun non sekolah (bukan siswa). Walaupun merupakan kegiatan yang penting dalam mengembangkan pengetahuan, tetapi masih sedikit masyarakat yang mengikuti kegiatan ini. Selain memerlukan biaya yang mahal untuk mengikuti kursus, kursus juga belum mencakup seluruh wilayah Indonesia.

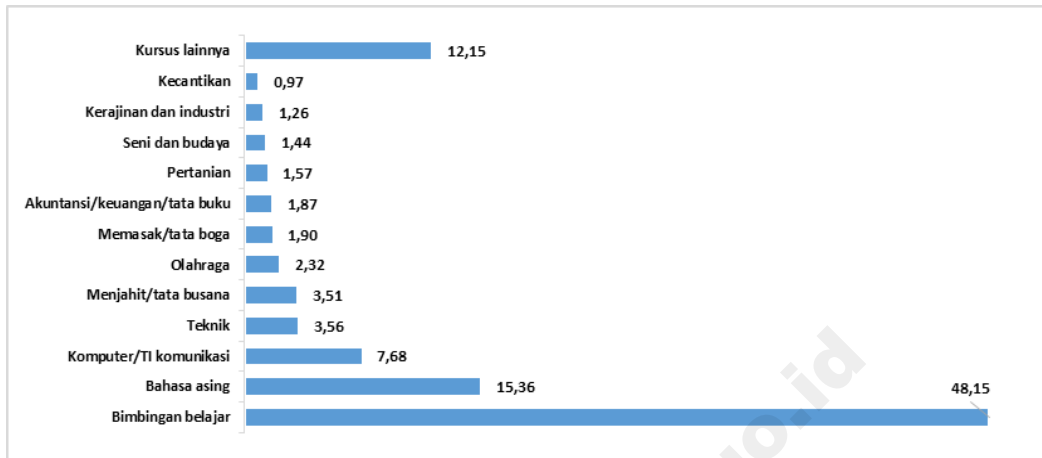
Persentase penduduk usia 5-44 tahun yang pernah dan sedang mengikuti kursus terlihat dalam Tabel 6.4. Pola persentase terlihat meningkat seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan siswa. Persentase penduduk usia 5-44 tahun yang pernah/sedang mengikuti

kursus masih sangat sedikit, hanya sekitar 1,53 persen. Persentase perempuan yang pernah/sedang mengikuti kursus cenderung lebih besar dibandingkan laki-laki (1,60 persen berbanding 1,47 persen).

Cakupan kegiatan kursus belum mencapai seluruh wilayah Indonesia, terutama di perdesaan. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua wilayah tersebut. Persentase penduduk usia 5-44 tahun yang pernah/sedang mengikuti kursus di perkotaan (2,31 persen) lebih tinggi tiga kali lipat dibanding di perdesaan (0,74 persen).

Jenis kursus yang diikuti oleh penduduk usia 5-44 tahun disajikan pada Gambar 6.3. Pada gambar tersebut terlihat pola kebutuhan kursus yang sangat jelas. Secara umum, ada tiga jenis kursus yang paling diminati, yaitu bimbingan belajar

**Gambar 6.3** Persentase Penduduk Umur 5-44 Tahun Pernah/Sedang Kursus Menurut Jenis Kursus, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

(48,15 persen), bahasa asing (15,36 persen), dan kursus lainnya (12,15 persen). Selain tiga kursus dengan persentase terbesar, kursus kecantikan (0,97 persen) masih kurang diminati dibandingkan kursus komputer/TI komunikasi (7,68 persen), teknik (3,56 persen), dan menjahit/tata busana (3,51 persen).

#### 6.4 Kunjungan Perpustakaan

Pengetahuan bisa didapat dari berbagai sumber, ada yang harus membayar ada pula yang tidak membayar. Salah satu sumber pengetahuan yang sifatnya tidak membayar adalah perpustakaan. Peran perpustakaan dalam pengembangan dan penyebaran pengetahuan masih sangat penting, terutama di daerah-daerah yang belum terjangkau akses internet. Tetapi peran

perpustakaan semakin mengecil sejalan dengan semakin berkembangnya teknologi informasi. Perpustakaan memiliki kelebihan dibandingkan dengan sumber pengetahuan yang bersifat online, salah satunya adalah pengetahuan yang disediakan dapat dipercaya walaupun tidak dapat diakses di sembarang tempat dan tidak *real time*. Mengunjungi perpustakaan merupakan salah satu kegiatan mengisi waktu luang yang bersifat positif. Pengunjung perpustakaan biasanya memiliki tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan pengetahuan yang dicari atau hanya sekedar membaca.

Pemerintah masih menganggap bahwa perpustakaan merupakan salah satu tempat yang berfungsi untuk menyebarkan pengetahuan dan membantu masyarakat memperoleh dan atau menambah

**Tabel 6.5 Persentase Penduduk Umur 5-44 Tahun yang Pernah Mengunjungi Perpustakaan Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Tidak Bersekolah	Sedang Bersekolah				Penduduk Umur 5-44 Tahun
		Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tipe Daerah						
- Perkotaan	1,99	34,06	52,67	48,03	57,23	16,41
- Perdesaan	1,27	26,77	42,01	41,18	47,68	12,83
Jenis Kelamin						
- Laki-laki	1,45	29,17	45,73	41,44	51,66	13,95
- Perempuan	1,83	31,38	48,37	48,24	58,26	15,39
<b>Total</b>	<b>1,64</b>	<b>30,24</b>	<b>47,01</b>	<b>44,86</b>	<b>55,15</b>	<b>14,66</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

pengetahuan. Untuk menjangkau wilayah-wilayah sulit diluncurkan program perpustakaan keliling, selain itu perlu dibantu mendirikan perpustakaan yang bersifat komunal dan mandiri bagi masyarakat. Agar perpustakaan tetap mendapatkan tempat dalam penyebaran pengetahuan perlu dilakukan beberapa terobosan, misalkan dengan membangun perpustakaan online.

Persentase penduduk berumur 5-44 tahun yang pernah mengunjungi perpustakaan dalam tiga bulan terakhir digambarkan dalam Tabel 6.5. Secara umum, persentase penduduk yang masih sekolah dan pernah mengunjungi perpustakaan memiliki pola tertentu. Ada kecenderungan semakin tinggi jenjang pendidikan yang diduduki semakin besar persentase penduduk berumur 5-44 tahun

yang mengunjungi perpustakaan, berturut-turut sebagai berikut SD/ sederajat sekitar 30,24 persen, SMP/ sederajat 47,01 persen, SM/ sederajat 44,86 persen, dan PT 55,15 persen. Hal ini sejalan dengan kebutuhan studi dan tugas sekolah.

Pola yang sama terlihat jika dipilah berdasarkan jenis kelamin, kecenderungan tersebut baik pada penduduk laki-laki maupun perempuan. Jika dibandingkan antara laki-laki dan perempuan terlihat bahwa pada semua jenjang pendidikan untuk siswa yang bersekolah maupun untuk siswa yang tidak bersekolah, persentase yang pernah mengunjungi perpustakaan lebih besar perempuan dibandingkan laki-laki. Berdasarkan tipe daerah ditemukan pola yang hampir sama dengan pemilahan berdasarkan jenis kelamin.

*Persentase siswa SM/ sederajat yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Jawa Tengah sebesar 68,20 persen, sementara di Maluku Utara hanya 28,91 persen saja.*

*Sebanyak 67,20 persen mahasiswa perguruan tinggi di Nusa Tenggara Barat yang melakukan olahraga dalam seminggu terakhir, sementara di Maluku hanya 19,54 persen saja.*

<http://www.bps.go.id>

# Daftar Pustaka







## DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas, 2014. Buku I Agenda Pembangunan Nasional: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Bappenas, 2014. Buku II Agenda Pembangunan Bidang: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- BPS, 2013. Statistik Pendidikan 2012. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS, 2015. Buku I Survei Sosial Ekonomi Nasional: Pedoman Kepala BPS Provinsi, Kepala Bidang Statistik Sosial, dan Kepala BPS Kabupaten/Kota. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS, 2015. Buku II Survei Sosial Ekonomi Nasional: Pedoman Pencacahan Modul Sosial Budaya dan Pendidikan. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS, 2015. Statistik Indonesia 2015. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS, 2015. Statistik Potensi Desa Indonesia 2014. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Ghozali, A. 2004. Analisis Biaya Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- KPU, 2014. Jalan Perubahan untuk Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian; Visi Misi dan Program Aksi Jokowi Jusuf Kalla 2014. Komisi Pemilihan Umum, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Setiyani, Ari. 2012. Mengisi Waktu Luang Pada Siswa SMA Negeri 1 Ngemplak. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Unesco. 2000. *The Dakar Framework for Action, Education for All: Meeting Our Collective Commitments*. Dakar: World Education Forum.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<http://www.bps.go.id>

# Lampiran





**Tabel 3.1.1 Rata-rata Jarak Perjalanan (dalam kilometer) yang Rutin Ditempuh Siswa ke Sekolah Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Perkotaan
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	Rata-rata Jarak Perjalanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1,23	1,74	3,04	9,81	3,12
Sumatera Utara	1,71	3,90	4,23	10,38	3,35
Sumatera Barat	1,65	2,75	3,42	9,62	3,38
Riau	1,93	3,84	4,56	6,95	3,51
Jambi	1,67	2,82	3,41	8,24	2,93
Sumatera Selatan	1,43	2,37	5,12	8,50	3,25
Bengkulu	1,52	2,22	3,43	7,64	3,18
Lampung	1,28	2,90	4,50	8,85	2,75
Kep. Bangka Belitung	1,67	2,48	5,98	11,70	3,12
Kepulauan Riau	1,87	3,18	6,18	5,44	3,10
DKI Jakarta	1,24	2,27	3,55	9,29	2,73
Jawa Barat	1,39	2,63	4,30	9,22	2,83
Jawa Tengah	1,31	3,25	5,15	12,31	3,36
DI Yogyakarta	1,95	4,45	4,29	6,98	4,10
Jawa Timur	1,35	3,26	4,66	11,68	3,41
Banten	1,57	3,08	4,15	12,60	3,38
Bali	1,33	3,63	5,36	13,74	4,03
Nusa Tenggara Barat	0,80	1,52	2,77	5,10	1,85
Nusa Tenggara Timur	1,42	2,33	3,71	5,28	2,70
Kalimantan Barat	1,31	2,52	3,01	6,07	2,40
Kalimantan Tengah	1,61	2,18	3,33	3,39	2,27
Kalimantan Selatan	1,34	2,32	3,77	5,80	2,38
Kalimantan Timur	1,59	2,87	3,88	8,28	3,00
Kalimantan Utara	0,92	1,66	2,69	7,97	1,91
Sulawesi Utara	1,68	2,01	3,21	7,24	2,83
Sulawesi Tengah	1,71	2,00	3,58	4,67	2,68
Sulawesi Selatan	1,69	3,70	3,63	7,02	3,23
Sulawesi Tenggara	0,90	1,74	3,71	5,64	2,46
Gorontalo	0,87	1,19	2,92	6,47	2,18
Sulawesi Barat	0,74	1,55	2,76	7,75	2,05
Maluku	0,95	1,19	2,64	9,40	3,03
Maluku Utara	1,34	1,31	2,47	4,45	2,26
Papua Barat	1,10	1,64	2,01	6,13	1,73
Papua	1,51	2,95	2,96	6,38	2,64
<b>Indonesia</b>	<b>1,42</b>	<b>2,89</b>	<b>4,24</b>	<b>9,25</b>	<b>3,08</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 3.1.2 Rata-rata Jarak Perjalanan (dalam kilometer) yang Rutin Ditempuh Siswa ke Sekolah Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Perdesaan
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	Rata-rata Jarak Perjalanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1,43	2,66	4,82	19,09	3,51
Sumatera Utara	1,72	4,74	4,98	18,51	3,43
Sumatera Barat	1,05	3,54	5,31	7,00	2,54
Riau	2,17	4,25	6,01	20,05	3,59
Jambi	1,77	4,85	5,35	21,45	3,92
Sumatera Selatan	1,11	3,40	5,69	22,44	2,81
Bengkulu	1,49	2,58	5,76	18,13	2,92
Lampung	1,27	2,95	5,72	18,51	2,85
Kep. Bangka Belitung	1,50	4,30	5,91	47,22	4,11
Kepulauan Riau	1,93	3,63	6,02	13,65	3,28
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1,25	2,91	5,03	22,64	2,74
Jawa Tengah	1,22	3,56	7,51	22,54	3,46
DI Yogyakarta	1,59	3,67	7,52	25,78	4,66
Jawa Timur	1,28	3,46	6,51	23,39	3,52
Banten	0,79	1,74	3,83	24,31	1,75
Bali	1,60	3,85	5,92	23,81	4,14
Nusa Tenggara Barat	0,91	1,64	3,97	14,04	2,04
Nusa Tenggara Timur	1,10	1,99	3,13	10,95	1,91
Kalimantan Barat	1,06	3,04	4,06	17,31	2,27
Kalimantan Tengah	1,54	3,10	4,64	27,87	2,75
Kalimantan Selatan	1,23	3,15	6,47	19,65	3,03
Kalimantan Timur	1,01	3,06	4,41	40,33	3,04
Kalimantan Utara	1,15	3,97	4,96	9,55	2,64
Sulawesi Utara	0,72	1,69	3,84	17,30	2,08
Sulawesi Tengah	0,79	2,64	5,09	22,20	3,03
Sulawesi Selatan	1,12	3,23	5,55	21,91	3,31
Sulawesi Tenggara	0,82	2,72	4,97	22,78	2,76
Gorontalo	1,24	3,20	3,80	12,89	2,58
Sulawesi Barat	0,97	2,31	4,71	17,77	2,60
Maluku	0,76	1,47	2,40	4,61	1,35
Maluku Utara	0,92	1,67	2,51	15,54	1,61
Papua Barat	1,29	1,78	3,76	12,36	2,39
Papua	1,31	2,66	4,50	14,83	2,15
<b>Indonesia</b>	<b>1,26</b>	<b>3,20</b>	<b>5,49</b>	<b>20,48</b>	<b>3,01</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 3.1.3 Rata-rata Jarak Perjalanan (dalam kilometer) yang Rutin Ditempuh Siswa ke Sekolah Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Rata-rata
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	Jarak Perjalanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1,38	2,40	4,35	14,15	3,39
Sumatera Utara	1,72	4,36	4,61	12,30	3,39
Sumatera Barat	1,28	3,26	4,37	9,08	2,91
Riau	2,08	4,11	5,32	8,69	3,55
Jambi	1,74	4,22	4,59	14,66	3,60
Sumatera Selatan	1,22	3,03	5,44	11,65	2,98
Bengkulu	1,50	2,47	4,91	9,82	3,01
Lampung	1,28	2,94	5,36	13,47	2,82
Kep. Bangka Belitung	1,58	3,35	5,95	24,94	3,61
Kepulauan Riau	1,88	3,28	6,15	5,91	3,13
DKI Jakarta	1,24	2,27	3,55	9,29	2,73
Jawa Barat	1,34	2,73	4,52	10,68	2,80
Jawa Tengah	1,26	3,43	6,29	15,30	3,41
DI Yogyakarta	1,84	4,10	5,12	8,27	4,25
Jawa Timur	1,31	3,36	5,52	15,01	3,46
Banten	1,28	2,60	4,07	13,33	2,84
Bali	1,44	3,71	5,61	15,94	4,07
Nusa Tenggara Barat	0,87	1,59	3,34	7,81	1,95
Nusa Tenggara Timur	1,16	2,06	3,31	7,75	2,09
Kalimantan Barat	1,13	2,87	3,64	9,30	2,31
Kalimantan Tengah	1,56	2,81	4,04	7,73	2,57
Kalimantan Selatan	1,27	2,77	5,34	9,57	2,75
Kalimantan Timur	1,37	2,93	4,08	11,72	3,01
Kalimantan Utara	1,02	2,85	3,33	8,33	2,22
Sulawesi Utara	1,15	1,82	3,54	9,33	2,44
Sulawesi Tengah	1,01	2,49	4,65	11,85	2,93
Sulawesi Selatan	1,33	3,38	4,78	11,55	3,28
Sulawesi Tenggara	0,84	2,42	4,59	10,42	2,66
Gorontalo	1,11	2,64	3,43	8,55	2,43
Sulawesi Barat	0,92	2,17	4,18	13,47	2,48
Maluku	0,83	1,40	2,51	8,75	2,05
Maluku Utara	1,02	1,60	2,50	6,12	1,80
Papua Barat	1,22	1,73	3,02	9,69	2,15
Papua	1,36	2,75	3,86	7,58	2,31
<b>Indonesia</b>	<b>1,34</b>	<b>3,06</b>	<b>4,82</b>	<b>11,72</b>	<b>3,05</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015



**Tabel 3.2.1 Rata-rata Waktu Perjalanan (dalam menit) yang Rutin Ditempuh Siswa ke Sekolah Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Perkotaan
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	Rata-rata Waktu Perjalanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	9,87	13,49	17,76	28,29	15,16
Sumatera Utara	12,21	17,28	21,88	30,58	16,69
Sumatera Barat	11,19	14,11	18,77	31,98	16,41
Riau	9,75	12,16	17,70	19,57	13,14
Jambi	8,81	13,26	18,44	17,80	12,69
Sumatera Selatan	12,15	15,02	23,59	29,62	17,18
Bengkulu	9,23	13,28	17,79	17,16	13,19
Lampung	10,91	15,18	18,96	25,27	14,28
Kep. Bangka Belitung	9,14	14,30	22,24	27,42	13,51
Kepulauan Riau	11,90	14,51	26,04	14,79	14,74
DKI Jakarta	13,40	21,37	25,33	38,67	19,80
Jawa Barat	13,44	18,20	23,23	35,15	18,00
Jawa Tengah	10,28	17,05	19,74	27,03	14,94
DI Yogyakarta	10,67	17,23	21,64	19,44	16,25
Jawa Timur	10,40	17,45	20,23	31,21	15,87
Banten	14,80	17,92	24,44	50,57	20,59
Bali	9,42	13,64	17,89	29,43	14,25
Nusa Tenggara Barat	10,57	14,50	15,93	34,20	15,10
Nusa Tenggara Timur	11,91	16,30	19,33	19,75	15,53
Kalimantan Barat	10,98	17,28	18,35	18,66	14,54
Kalimantan Tengah	11,00	13,97	17,84	13,61	13,21
Kalimantan Selatan	12,30	16,69	17,55	22,89	15,13
Kalimantan Timur	12,81	17,23	21,26	28,61	16,97
Kalimantan Utara	9,85	12,60	17,01	25,86	13,00
Sulawesi Utara	12,12	11,88	16,84	18,96	13,92
Sulawesi Tengah	11,70	15,27	19,21	20,83	15,49
Sulawesi Selatan	12,20	16,66	17,26	25,69	16,02
Sulawesi Tenggara	10,30	14,84	17,61	28,66	16,01
Gorontalo	10,28	11,82	15,86	15,11	12,32
Sulawesi Barat	10,36	13,73	17,88	20,36	13,68
Maluku	10,71	11,49	18,93	29,29	16,44
Maluku Utara	10,16	12,21	16,99	15,56	13,02
Papua Barat	10,55	14,04	17,52	14,69	13,15
Papua	11,94	18,08	20,80	22,64	16,25
<b>Indonesia</b>	<b>11,94</b>	<b>17,05</b>	<b>21,10</b>	<b>29,98</b>	<b>16,62</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 3.2.2 Rata-rata Waktu Perjalanan (dalam menit) yang Rutin Ditempuh Siswa ke Sekolah Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Rata-rata Waktu Perjalanan
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	11,92	17,69	20,48	34,15	16,33
Sumatera Utara	14,24	21,18	25,45	41,08	18,68
Sumatera Barat	10,24	15,79	20,98	27,82	13,91
Riau	12,11	17,64	20,43	46,15	15,37
Jambi	9,86	14,29	22,62	40,40	14,34
Sumatera Selatan	11,55	16,49	21,02	54,31	15,09
Bengkulu	12,81	16,27	22,93	30,76	15,83
Lampung	11,19	16,22	17,45	45,14	14,30
Kep. Bangka Belitung	9,81	14,06	19,06	63,66	13,73
Kepulauan Riau	12,20	18,62	28,91	29,44	16,66
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	13,48	20,66	22,66	70,15	18,04
Jawa Tengah	11,43	17,94	21,45	46,28	15,73
DI Yogyakarta	11,75	17,57	23,54	47,19	17,64
Jawa Timur	11,62	17,26	21,36	39,05	15,66
Banten	12,15	18,46	20,74	75,89	15,60
Bali	11,95	15,85	22,15	34,15	16,12
Nusa Tenggara Barat	11,51	13,61	18,84	32,62	13,93
Nusa Tenggara Timur	19,69	26,96	25,37	32,27	22,36
Kalimantan Barat	13,54	21,59	21,27	47,56	17,09
Kalimantan Tengah	11,92	17,79	22,22	57,86	15,47
Kalimantan Selatan	11,10	16,35	21,08	63,15	15,35
Kalimantan Timur	9,56	17,36	20,24	59,71	14,42
Kalimantan Utara	11,89	18,98	18,10	27,71	15,13
Sulawesi Utara	10,76	17,16	20,80	46,57	15,34
Sulawesi Tengah	10,73	16,03	21,60	49,65	15,78
Sulawesi Selatan	13,69	18,37	21,39	55,66	17,96
Sulawesi Tenggara	11,24	19,08	19,93	45,38	15,67
Gorontalo	13,18	15,15	17,04	28,22	14,88
Sulawesi Barat	12,53	21,37	26,83	33,83	17,85
Maluku	10,47	20,19	22,72	19,98	15,51
Maluku Utara	10,10	20,05	22,46	29,94	14,86
Papua Barat	12,13	17,40	22,59	28,48	15,92
Papua	19,35	29,00	36,29	35,83	23,92
<b>Indonesia</b>	<b>12,52</b>	<b>18,57</b>	<b>21,94</b>	<b>44,99</b>	<b>16,51</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 3.2.3 Rata-rata Waktu Perjalanan (dalam menit) yang Rutin Ditempuh Siswa ke Sekolah Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Rata-rata Waktu Perjalanan
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	11,37	16,50	19,76	31,03	15,98
Sumatera Utara	13,29	19,40	23,70	33,06	17,72
Sumatera Barat	10,60	15,19	19,88	31,12	14,99
Riau	11,21	15,73	19,14	23,10	14,42
Jambi	9,55	13,97	21,00	28,78	13,80
Sumatera Selatan	11,75	15,96	22,18	35,20	15,90
Bengkulu	11,83	15,35	21,05	19,98	14,93
Lampung	11,12	15,97	17,90	34,79	14,30
Kep. Bangka Belitung	9,49	14,19	20,73	40,92	13,62
Kepulauan Riau	11,95	15,39	26,54	15,64	15,07
DKI Jakarta	13,40	21,37	25,33	38,67	19,80
Jawa Barat	13,46	19,13	23,05	38,96	18,02
Jawa Tengah	10,92	17,56	20,56	32,67	15,36
DI Yogyakarta	11,01	17,39	22,12	21,34	16,62
Jawa Timur	11,05	17,35	20,75	33,44	15,77
Banten	13,81	18,12	23,44	52,16	18,93
Bali	10,48	14,43	19,76	30,46	14,98
Nusa Tenggara Barat	11,16	14,01	17,32	33,72	14,45
Nusa Tenggara Timur	18,34	24,87	23,47	25,20	20,83
Kalimantan Barat	12,83	20,23	20,11	26,96	16,26
Kalimantan Tengah	11,61	16,57	20,21	21,45	14,62
Kalimantan Selatan	11,58	16,50	19,59	33,85	15,26
Kalimantan Timur	11,56	17,27	20,87	31,94	16,08
Kalimantan Utara	10,75	15,90	17,32	26,28	13,90
Sulawesi Utara	11,38	15,07	18,93	24,69	14,67
Sulawesi Tengah	10,96	15,86	20,89	32,62	15,70
Sulawesi Selatan	13,15	17,82	19,74	34,81	17,20
Sulawesi Tenggara	10,98	17,75	19,22	33,32	15,78
Gorontalo	12,18	14,22	16,55	19,36	13,93
Sulawesi Barat	12,08	19,94	24,40	28,04	16,90
Maluku	10,55	17,86	21,00	28,03	15,89
Maluku Utara	10,11	18,55	20,74	17,72	14,32
Papua Barat	11,59	16,16	20,43	22,59	14,90
Papua	17,48	25,77	29,82	24,51	21,53
<b>Indonesia</b>	<b>12,24</b>	<b>17,86</b>	<b>21,49</b>	<b>33,28</b>	<b>16,57</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 3.3.1 Persentase Siswa Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2015**

Provinsi	Sarana Transportasi			Total
	Kendaraan Umum	Kendaraan Pribadi	Jalan Kaki	
	(1)	(2)	(3)	
Aceh	3,22	40,67	56,11	100,00
Sumatera Utara	10,81	30,71	58,48	100,00
Sumatera Barat	8,88	29,82	61,30	100,00
Riau	5,24	58,84	35,92	100,00
Jambi	2,75	49,24	48,01	100,00
Sumatera Selatan	3,68	33,29	63,03	100,00
Bengkulu	7,22	33,69	59,09	100,00
Lampung	3,03	39,08	57,88	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	2,06	64,30	33,64	100,00
Kepulauan Riau	7,40	60,63	31,97	100,00
DKI Jakarta	13,20	43,14	43,66	100,00
Jawa Barat	8,98	23,21	67,81	100,00
Jawa Tengah	2,96	45,12	51,92	100,00
DI Yogyakarta	0,73	70,36	28,91	100,00
Jawa Timur	1,85	57,27	40,88	100,00
Banten	9,56	27,55	62,89	100,00
Bali	1,18	53,35	45,47	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,30	14,88	83,83	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,24	6,48	90,28	100,00
Kalimantan Barat	0,40	36,04	63,55	100,00
Kalimantan Tengah	5,26	42,04	52,70	100,00
Kalimantan Selatan	1,70	59,39	38,90	100,00
Kalimantan Timur	4,77	48,23	47,00	100,00
Kalimantan Utara	4,31	41,31	54,38	100,00
Sulawesi Utara	12,92	18,72	68,36	100,00
Sulawesi Tengah	0,44	26,12	73,44	100,00
Sulawesi Selatan	6,27	28,63	65,09	100,00
Sulawesi Tenggara	1,97	19,82	78,21	100,00
Gorontalo	10,97	19,44	69,59	100,00
Sulawesi Barat	2,25	18,44	79,31	100,00
Maluku	8,79	10,55	80,67	100,00
Maluku Utara	2,45	12,63	84,92	100,00
Papua Barat	8,62	20,85	70,53	100,00
Papua	6,37	19,51	74,12	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>5,55</b>	<b>36,69</b>	<b>57,75</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 3.3.2 Persentase Siswa Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2015**

Sekolah Menengah Pertama

Provinsi	Sarana Transportasi			Total
	Kendaraan Umum	Kendaraan Pribadi	Jalan Kaki	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	22,79	44,38	32,83	100,00
Sumatera Utara	36,23	38,57	25,20	100,00
Sumatera Barat	27,71	46,17	26,12	100,00
Riau	8,10	70,49	21,41	100,00
Jambi	9,75	69,34	20,91	100,00
Sumatera Selatan	22,80	47,75	29,45	100,00
Bengkulu	34,77	44,66	20,57	100,00
Lampung	18,26	52,78	28,97	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	12,48	70,29	17,23	100,00
Kepulauan Riau	12,97	65,47	21,56	100,00
DKI Jakarta	43,07	33,18	23,75	100,00
Jawa Barat	36,54	30,76	32,70	100,00
Jawa Tengah	22,75	56,87	20,38	100,00
DI Yogyakarta	13,52	70,21	16,27	100,00
Jawa Timur	11,43	72,28	16,29	100,00
Banten	28,64	36,21	35,16	100,00
Bali	8,33	76,87	14,80	100,00
Nusa Tenggara Barat	20,60	27,04	52,37	100,00
Nusa Tenggara Timur	13,87	7,94	78,19	100,00
Kalimantan Barat	15,65	57,88	26,47	100,00
Kalimantan Tengah	12,52	55,73	31,75	100,00
Kalimantan Selatan	9,10	66,87	24,03	100,00
Kalimantan Timur	19,40	67,28	13,32	100,00
Kalimantan Utara	16,27	48,14	35,60	100,00
Sulawesi Utara	41,58	19,46	38,96	100,00
Sulawesi Tengah	10,86	40,27	48,87	100,00
Sulawesi Selatan	25,87	45,15	28,99	100,00
Sulawesi Tenggara	18,15	23,72	58,12	100,00
Gorontalo	42,36	22,15	35,50	100,00
Sulawesi Barat	11,25	34,57	54,18	100,00
Maluku	13,81	10,53	75,65	100,00
Maluku Utara	14,28	16,27	69,46	100,00
Papua Barat	25,25	23,72	51,04	100,00
Papua	20,62	25,37	54,01	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>23,70</b>	<b>47,35</b>	<b>28,95</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 3.3.3 Persentase Siswa Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2015**

Sekolah Menengah

Provinsi	Sarana Transportasi			Total
	Kendaraan Umum	Kendaraan Pribadi	Jalan Kaki	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	36,60	48,92	14,49	100,00
Sumatera Utara	45,03	40,46	14,51	100,00
Sumatera Barat	33,99	50,07	15,95	100,00
Riau	17,83	72,65	9,52	100,00
Jambi	14,94	73,23	11,83	100,00
Sumatera Selatan	31,70	55,74	12,57	100,00
Bengkulu	26,85	58,69	14,45	100,00
Lampung	23,38	58,52	18,11	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	13,66	81,06	5,28	100,00
Kepulauan Riau	21,54	69,53	8,93	100,00
DKI Jakarta	43,36	46,63	10,01	100,00
Jawa Barat	43,83	43,95	12,22	100,00
Jawa Tengah	25,23	68,82	5,95	100,00
DI Yogyakarta	19,55	75,37	5,07	100,00
Jawa Timur	12,79	80,15	7,06	100,00
Banten	38,38	49,46	12,15	100,00
Bali	8,50	85,97	5,53	100,00
Nusa Tenggara Barat	32,96	51,74	15,30	100,00
Nusa Tenggara Timur	28,97	18,73	52,30	100,00
Kalimantan Barat	19,65	64,18	16,16	100,00
Kalimantan Tengah	18,09	64,47	17,45	100,00
Kalimantan Selatan	9,11	81,21	9,68	100,00
Kalimantan Timur	17,55	73,22	9,23	100,00
Kalimantan Utara	18,72	63,08	18,21	100,00
Sulawesi Utara	53,85	25,42	20,73	100,00
Sulawesi Tengah	21,16	66,38	12,46	100,00
Sulawesi Selatan	25,24	63,04	11,72	100,00
Sulawesi Tenggara	22,62	40,74	36,64	100,00
Gorontalo	48,08	36,68	15,25	100,00
Sulawesi Barat	32,23	44,08	23,69	100,00
Maluku	39,13	23,93	36,93	100,00
Maluku Utara	26,09	29,58	44,32	100,00
Papua Barat	34,18	43,53	22,29	100,00
Papua	21,72	37,05	41,23	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>29,26</b>	<b>57,67</b>	<b>13,08</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 3.3.4 Persentase Siswa Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2015**

Perguruan Tinggi

Provinsi	Sarana Transportasi			Total
	Kendaraan Umum	Kendaraan Pribadi	Jalan Kaki	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	12,18	81,22	6,60	100,00
Sumatera Utara	29,18	65,76	5,06	100,00
Sumatera Barat	31,84	60,98	7,18	100,00
Riau	5,65	93,49	0,86	100,00
Jambi	3,54	92,23	4,24	100,00
Sumatera Selatan	23,32	65,07	11,61	100,00
Bengkulu	9,19	79,42	11,39	100,00
Lampung	19,35	75,39	5,26	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	5,58	91,97	2,45	100,00
Kepulauan Riau	16,25	77,77	5,97	100,00
DKI Jakarta	25,87	70,45	3,68	100,00
Jawa Barat	20,62	68,86	10,52	100,00
Jawa Tengah	8,21	85,80	5,99	100,00
DI Yogyakarta	3,30	87,33	9,37	100,00
Jawa Timur	3,27	93,91	2,82	100,00
Banten	27,38	69,40	3,22	100,00
Bali	-	94,30	5,70	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,21	69,10	19,69	100,00
Nusa Tenggara Timur	53,03	39,59	7,39	100,00
Kalimantan Barat	-	99,52	0,48	100,00
Kalimantan Tengah	2,36	95,09	2,55	100,00
Kalimantan Selatan	4,02	83,09	12,89	100,00
Kalimantan Timur	0,91	98,98	0,12	100,00
Kalimantan Utara	5,84	88,32	5,83	100,00
Sulawesi Utara	35,15	32,37	32,48	100,00
Sulawesi Tengah	8,99	85,86	5,15	100,00
Sulawesi Selatan	17,69	77,90	4,41	100,00
Sulawesi Tenggara	23,43	58,82	17,76	100,00
Gorontalo	34,25	65,75	-	100,00
Sulawesi Barat	39,56	54,84	5,60	100,00
Maluku	81,89	17,02	1,09	100,00
Maluku Utara	41,37	29,71	28,92	100,00
Papua Barat	33,31	65,35	1,34	100,00
Papua	33,81	56,18	10,01	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>16,90</b>	<b>76,11</b>	<b>6,99</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 3.3.5 Persentase Siswa Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2015**

Provinsi	Sarana Transportasi			Total
	Kendaraan Umum	Kendaraan Pribadi	Jalan Kaki	
	(2)	(3)	(4)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	10,34	60,67	28,99	100,00
Sumatera Utara	27,69	40,00	32,30	100,00
Sumatera Barat	25,64	47,04	27,32	100,00
Riau	11,74	68,30	19,96	100,00
Jambi	8,59	63,40	28,01	100,00
Sumatera Selatan	18,08	47,10	34,82	100,00
Bengkulu	17,09	62,33	20,58	100,00
Lampung	15,45	39,53	45,02	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	5,97	76,47	17,56	100,00
Kepulauan Riau	9,39	68,72	21,90	100,00
DKI Jakarta	25,63	44,84	29,53	100,00
Jawa Barat	24,10	33,66	42,24	100,00
Jawa Tengah	10,81	60,91	28,28	100,00
DI Yogyakarta	5,21	80,58	14,21	100,00
Jawa Timur	5,84	74,73	19,43	100,00
Banten	24,32	44,41	31,28	100,00
Bali	2,27	74,43	23,30	100,00
Nusa Tenggara Barat	14,78	35,82	49,40	100,00
Nusa Tenggara Timur	28,38	25,31	46,30	100,00
Kalimantan Barat	5,07	69,04	25,89	100,00
Kalimantan Tengah	2,88	75,94	21,18	100,00
Kalimantan Selatan	4,56	70,88	24,56	100,00
Kalimantan Timur	11,11	67,85	21,04	100,00
Kalimantan Utara	7,17	57,92	34,91	100,00
Sulawesi Utara	36,86	26,49	36,66	100,00
Sulawesi Tengah	7,43	61,83	30,74	100,00
Sulawesi Selatan	18,00	51,37	30,63	100,00
Sulawesi Tenggara	18,05	33,55	48,40	100,00
Gorontalo	30,92	33,73	35,34	100,00
Sulawesi Barat	19,99	35,55	44,46	100,00
Maluku	42,21	17,63	40,16	100,00
Maluku Utara	24,05	28,52	47,42	100,00
Papua Barat	34,39	29,41	36,20	100,00
Papua	21,98	40,06	37,96	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>17,42</b>	<b>51,04</b>	<b>31,55</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015



**Tabel 3.3.6 Persentase Siswa Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2015**

Provinsi	Sarana Transportasi			Perdesaan
	Kendaraan Umum	Kendaraan Pribadi	Jalan Kaki	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	16,72	41,18	42,09	100,00
Sumatera Utara	20,83	32,48	46,69	100,00
Sumatera Barat	14,95	34,02	51,03	100,00
Riau	5,43	64,75	29,83	100,00
Jambi	5,48	59,14	35,39	100,00
Sumatera Selatan	10,64	38,92	50,44	100,00
Bengkulu	16,37	34,99	48,65	100,00
Lampung	8,57	49,68	41,75	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	6,70	62,51	30,79	100,00
Kepulauan Riau	20,56	43,60	35,84	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	17,03	26,62	56,35	100,00
Jawa Tengah	12,82	48,43	38,75	100,00
DI Yogyakarta	13,60	59,66	26,74	100,00
Jawa Timur	6,51	60,19	33,31	100,00
Banten	11,37	19,50	69,13	100,00
Bali	6,88	59,51	33,61	100,00
Nusa Tenggara Barat	10,34	21,99	67,67	100,00
Nusa Tenggara Timur	7,92	6,61	85,47	100,00
Kalimantan Barat	7,60	38,28	54,11	100,00
Kalimantan Tengah	12,34	36,67	50,99	100,00
Kalimantan Selatan	4,58	62,12	33,30	100,00
Kalimantan Timur	7,35	47,72	44,93	100,00
Kalimantan Utara	13,31	36,84	49,85	100,00
Sulawesi Utara	20,38	16,56	63,06	100,00
Sulawesi Tengah	7,02	33,90	59,08	100,00
Sulawesi Selatan	12,54	37,08	50,39	100,00
Sulawesi Tenggara	7,32	24,93	67,75	100,00
Gorontalo	21,58	22,84	55,58	100,00
Sulawesi Barat	9,53	26,56	63,91	100,00
Maluku	10,08	11,76	78,16	100,00
Maluku Utara	7,30	13,47	79,23	100,00
Papua Barat	9,08	28,07	62,85	100,00
Papua	8,89	18,23	72,88	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>11,56</b>	<b>39,79</b>	<b>48,65</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 3.3.7 Persentase Siswa Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2015**

Provinsi	Sarana Transportasi			Total
	Kendaraan Umum	Kendaraan Pribadi	Jalan Kaki	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	14,84	46,93	38,23	100,00
Sumatera Utara	24,15	36,12	39,73	100,00
Sumatera Barat	19,55	39,63	40,82	100,00
Riau	8,10	66,25	25,65	100,00
Jambi	6,49	60,53	32,97	100,00
Sumatera Selatan	13,54	42,10	44,36	100,00
Bengkulu	16,61	44,28	39,10	100,00
Lampung	10,48	46,86	42,66	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	6,34	69,49	24,18	100,00
Kepulauan Riau	11,31	64,40	24,29	100,00
DKI Jakarta	25,63	44,84	29,53	100,00
Jawa Barat	21,78	31,36	46,86	100,00
Jawa Tengah	11,87	54,30	33,83	100,00
DI Yogyakarta	7,46	74,97	17,57	100,00
Jawa Timur	6,18	67,38	26,45	100,00
Banten	20,01	36,13	43,85	100,00
Bali	4,07	68,61	27,33	100,00
Nusa Tenggara Barat	12,32	28,14	59,54	100,00
Nusa Tenggara Timur	12,52	10,82	76,66	100,00
Kalimantan Barat	6,77	48,36	44,87	100,00
Kalimantan Tengah	8,76	51,53	39,71	100,00
Kalimantan Selatan	4,57	65,93	29,50	100,00
Kalimantan Timur	9,79	60,78	29,43	100,00
Kalimantan Utara	9,76	49,03	41,21	100,00
Sulawesi Utara	28,18	21,26	50,56	100,00
Sulawesi Tengah	7,13	41,59	51,28	100,00
Sulawesi Selatan	14,67	42,65	42,68	100,00
Sulawesi Tenggara	10,79	27,72	61,49	100,00
Gorontalo	25,07	26,91	48,02	100,00
Sulawesi Barat	11,90	28,60	59,49	100,00
Maluku	23,32	14,18	62,51	100,00
Maluku Utara	12,19	17,87	69,94	100,00
Papua Barat	18,44	28,57	52,99	100,00
Papua	12,97	25,03	62,00	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>14,53</b>	<b>45,49</b>	<b>39,99</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 4.1.1 Rata-rata Total Biaya Pendidikan (dalam ribuan rupiah) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Juli-September 2015**

Provinsi	Jenjang Pendidikan			
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	905,95	1 223,07	1 746,52	3 959,98
Sumatera Utara	810,97	1 430,33	2 008,32	5 116,17
Sumatera Barat	1 120,38	1 637,57	1 974,82	4 489,42
Riau	1 133,31	1 905,44	2 244,76	4 584,75
Jambi	953,09	1 565,41	1 785,57	3 526,87
Sumatera Selatan	989,93	1 481,36	2 838,25	5 264,90
Bengkulu	1 288,42	1 949,05	2 263,93	2 907,16
Lampung	700,28	1 379,85	2 159,56	4 957,02
Kepulauan Bangka Belitung	1 003,93	1 747,20	2 483,32	3 451,23
Kepulauan Riau	1 492,56	2 126,08	2 479,81	6 755,20
DKI Jakarta	1 742,52	2 362,60	3 245,35	7 024,28
Jawa Barat	1 208,90	1 820,69	2 923,87	6 720,08
Jawa Tengah	763,06	1 426,66	2 077,36	5 099,44
DI Yogyakarta	1 179,65	1 957,76	2 539,43	5 159,64
Jawa Timur	921,25	1 535,10	2 239,01	4 566,69
Banten	1 270,39	2 075,11	2 740,18	8 022,90
Bali	1 127,76	2 252,53	2 956,80	4 800,69
Nusa Tenggara Barat	623,10	1 088,01	1 622,05	2 922,46
Nusa Tenggara Timur	630,90	949,80	1 293,88	2 648,66
Kalimantan Barat	875,46	1 416,91	1 859,37	3 073,78
Kalimantan Tengah	1 037,28	1 388,97	2 485,11	4 739,80
Kalimantan Selatan	1 238,27	2 001,58	2 321,68	4 839,22
Kalimantan Timur	1 679,57	2 030,93	2 452,99	5 299,30
Kalimantan Utara	1 025,47	1 749,47	2 762,15	3 258,44
Sulawesi Utara	1 222,08	1 582,31	2 062,02	3 630,47
Sulawesi Tengah	807,87	1 260,02	2 411,19	3 875,97
Sulawesi Selatan	749,84	1 511,16	1 944,60	3 892,70
Sulawesi Tenggara	655,11	1 088,88	1 626,51	2 726,60
Gorontalo	817,35	1 279,49	1 753,72	2 994,33
Sulawesi Barat	496,69	769,90	1 091,53	2 826,35
Maluku	706,71	942,00	1 383,69	2 638,96
Maluku Utara	710,05	1 042,51	1 653,55	2 465,32
Papua Barat	997,33	1 238,87	1 571,43	7 464,14
Papua	1 221,86	1 914,19	2 135,98	5 527,59
<b>Indonesia</b>	<b>1 074,64</b>	<b>1 692,52</b>	<b>2 404,83</b>	<b>5 268,85</b>

Perkotaan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 4.1.2 Rata-rata Total Biaya Pendidikan (dalam ribuan rupiah) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Juli-September 2015**

Provinsi	Jenjang Pendidikan			
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi
	(2)	(3)	(4)	(5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	549,56	959,32	1 314,58	3 447,88
Sumatera Utara	471,52	939,63	1 306,09	3 325,07
Sumatera Barat	647,97	1 159,15	1 592,76	3 802,57
Riau	756,69	1 345,44	1 782,95	3 656,40
Jambi	734,34	1 241,31	1 838,49	4 277,95
Sumatera Selatan	566,68	1 161,49	1 492,29	3 809,36
Bengkulu	618,05	1 148,31	1 723,47	3 254,18
Lampung	538,61	1 077,87	1 709,49	3 507,90
Kepulauan Bangka Belitung	774,25	1 439,65	1 661,24	3 743,11
Kepulauan Riau	844,72	1 399,16	1 549,04	3 356,27
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	670,30	1 251,74	1 886,88	5 477,90
Jawa Tengah	565,32	1 109,71	1 859,76	4 538,96
DI Yogyakarta	722,84	1 207,49	1 935,24	2 806,81
Jawa Timur	596,43	1 177,15	1 733,97	3 939,97
Banten	544,09	915,16	1 580,32	8 718,87
Bali	733,75	1 339,35	2 006,92	4 899,23
Nusa Tenggara Barat	484,35	815,44	1 520,75	1 980,79
Nusa Tenggara Timur	234,37	531,09	979,89	2 270,78
Kalimantan Barat	470,98	974,57	1 375,84	3 628,72
Kalimantan Tengah	626,37	1 026,26	1 440,37	6 097,63
Kalimantan Selatan	712,12	1 217,61	1 716,41	4 681,04
Kalimantan Timur	737,59	1 394,12	2 093,92	5 280,59
Kalimantan Utara	540,43	1 016,74	1 421,03	2 135,97
Sulawesi Utara	791,00	1 280,82	1 736,27	6 175,80
Sulawesi Tengah	417,78	840,15	1 507,08	4 084,94
Sulawesi Selatan	420,40	873,86	1 374,94	3 500,14
Sulawesi Tenggara	377,35	611,64	1 044,37	3 065,35
Gorontalo	552,40	987,56	1 147,63	2 996,62
Sulawesi Barat	345,34	583,24	1 284,01	2 937,61
Maluku	323,56	534,66	1 067,89	4 436,50
Maluku Utara	375,34	664,03	1 109,16	2 999,17
Papua Barat	524,40	1 006,42	1 721,42	3 390,71
Papua	495,60	1 150,41	1 357,11	2 939,27
<b>Indonesia</b>	<b>558,32</b>	<b>1 073,00</b>	<b>1 605,13</b>	<b>3 962,75</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 4.1.3 Rata-rata Total Biaya Pendidikan (dalam ribuan rupiah) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Juli-September 2015**

**Sekolah Negeri**

Provinsi	Jenjang Pendidikan			
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	633,69	1 017,07	1 397,39	3 669,84
Sumatera Utara	490,83	974,58	1 462,74	5 092,65
Sumatera Barat	770,10	1 289,42	1 730,42	3 858,84
Riau	823,39	1 557,65	1 957,29	4 987,26
Jambi	744,50	1 281,45	1 779,31	2 755,35
Sumatera Selatan	624,32	1 199,93	1 958,87	5 532,93
Bengkulu	721,79	1 349,21	1 876,42	2 579,85
Lampung	546,83	1 098,09	1 728,40	3 629,61
Kepulauan Bangka Belitung	816,21	1 525,40	1 974,78	3 534,30
Kepulauan Riau	1 074,71	1 714,94	1 972,07	2 578,16
DKI Jakarta	1 248,67	1 834,71	2 411,16	6 059,01
Jawa Barat	834,66	1 548,12	2 202,46	5 880,47
Jawa Tengah	599,42	1 243,26	1 933,77	4 836,97
DI Yogyakarta	822,53	1 383,09	2 135,95	4 508,48
Jawa Timur	679,39	1 344,40	1 944,49	4 434,91
Banten	802,41	1 468,14	2 208,22	7 103,44
Bali	832,58	1 591,72	2 238,94	4 974,40
Nusa Tenggara Barat	514,21	1 007,79	1 688,23	2 748,29
Nusa Tenggara Timur	282,09	578,49	1 089,27	2 534,88
Kalimantan Barat	528,25	1 107,36	1 477,73	2 940,55
Kalimantan Tengah	689,28	1 098,61	1 972,75	5 092,45
Kalimantan Selatan	871,37	1 609,98	2 037,74	3 659,37
Kalimantan Timur	1 071,86	1 721,38	2 138,63	5 060,86
Kalimantan Utara	777,14	1 238,04	1 955,37	2 991,61
Sulawesi Utara	894,48	1 323,91	1 663,27	4 020,43
Sulawesi Tengah	478,74	892,03	1 695,77	4 361,86
Sulawesi Selatan	509,32	1 116,06	1 530,12	3 909,35
Sulawesi Tenggara	445,23	764,20	1 235,36	2 686,09
Gorontalo	631,25	1 088,70	1 390,57	3 093,93
Sulawesi Barat	375,86	638,37	1 294,66	3 109,24
Maluku	495,66	634,62	1 258,07	2 387,85
Maluku Utara	456,92	770,08	1 269,08	2 312,61
Papua Barat	654,84	1 127,42	1 714,24	3 310,31
Papua	614,76	1 299,21	1 649,28	4 110,30
<b>Indonesia</b>	<b>691,90</b>	<b>1 287,13</b>	<b>1 842,50</b>	<b>4 479,79</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 4.1.4 Rata-rata Total Biaya Pendidikan (dalam ribuan rupiah) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Juli-September 2015**

Provinsi	Jenjang Pendidikan			
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi
	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	890,24	1 253,41	1 887,00	3 835,56
Sumatera Utara	1 228,88	1 449,49	2 017,15	4 523,79
Sumatera Barat	1 596,40	1 960,99	2 197,87	4 694,27
Riau	1 362,92	1 465,59	2 205,94	4 163,83
Jambi	1 426,38	1 639,66	2 038,25	4 643,04
Sumatera Selatan	1 511,61	1 683,48	2 724,51	4 579,07
Bengkulu	2 202,71	2 693,56	2 424,40	3 824,24
Lampung	822,83	1 261,42	2 010,20	4 783,99
Kepulauan Bangka Belitung	1 691,68	2 061,17	2 610,73	3 658,54
Kepulauan Riau	2 718,54	4 283,67	4 316,09	9 437,95
DKI Jakarta	3 000,98	3 322,83	4 309,90	7 277,91
Jawa Barat	1 976,84	1 704,45	3 067,12	6 971,82
Jawa Tengah	850,04	1 250,37	2 021,87	4 989,14
DI Yogyakarta	2 032,83	2 435,99	3 404,75	5 327,94
Jawa Timur	987,21	1 341,66	2 098,71	4 362,13
Banten	1 927,49	1 889,26	2 789,87	8 512,58
Bali	2 215,23	3 167,51	3 147,48	4 656,21
Nusa Tenggara Barat	723,82	746,64	1 117,77	2 544,40
Nusa Tenggara Timur	353,86	753,69	1 047,84	2 430,28
Kalimantan Barat	1 157,26	1 145,19	1 970,54	3 557,90
Kalimantan Tengah	1 491,74	1 467,93	1 445,18	4 777,09
Kalimantan Selatan	1 374,31	1 299,14	1 592,17	5 854,95
Kalimantan Timur	3 059,30	2 268,29	3 306,68	5 587,31
Kalimantan Utara	1 398,00	2 697,17	4 946,21	3 016,98
Sulawesi Utara	1 218,23	1 707,78	2 451,97	4 505,85
Sulawesi Tengah	958,72	1 221,26	2 146,02	3 652,25
Sulawesi Selatan	812,38	898,01	1 879,54	3 694,20
Sulawesi Tenggara	629,21	703,73	1 087,29	3 046,69
Gorontalo	837,55	790,99	1 554,94	2 852,66
Sulawesi Barat	385,89	431,66	824,09	2 758,46
Maluku	375,04	682,29	894,73	3 904,58
Maluku Utara	449,98	583,26	1 331,18	2 869,84
Papua Barat	740,21	984,81	1 379,33	5 763,02
Papua	975,61	1 948,60	1 905,96	6 298,75
<b>Indonesia</b>	<b>1 363,08</b>	<b>1 563,34</b>	<b>2 443,65</b>	<b>5 321,28</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 4.1.5 Rata-rata Total Biaya Pendidikan (dalam ribuan rupiah) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Juli-September 2015**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Total
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	644,55	1 034,29	1 428,71	3 720,39	
Sumatera Utara	629,58	1 163,84	1 649,71	4 693,17	
Sumatera Barat	826,41	1 330,59	1 783,72	4 347,33	
Riau	899,75	1 540,40	2 002,36	4 461,56	
Jambi	798,07	1 341,89	1 817,99	3 891,71	
Sumatera Selatan	709,21	1 276,34	2 098,28	4 936,14	
Bengkulu	802,16	1 394,85	1 921,19	2 979,05	
Lampung	581,93	1 151,27	1 843,47	4 263,13	
Kepulauan Bangka Belitung	883,38	1 600,83	2 093,44	3 560,00	
Kepulauan Riau	1 378,45	1 968,96	2 319,67	6 559,70	
DKI Jakarta	1 742,52	2 362,60	3 245,35	7 024,28	
Jawa Barat	1 026,89	1 605,19	2 606,05	6 584,63	
Jawa Tengah	653,89	1 245,54	1 972,55	4 935,46	
DI Yogyakarta	1 038,75	1 623,42	2 385,52	4 998,47	
Jawa Timur	747,17	1 343,55	2 005,02	4 388,40	
Banten	997,70	1 657,93	2 426,60	8 066,49	
Bali	963,43	1 926,77	2 539,02	4 822,21	
Nusa Tenggara Barat	537,28	938,82	1 573,71	2 636,80	
Nusa Tenggara Timur	303,01	613,34	1 078,32	2 483,99	
Kalimantan Barat	583,98	1 113,78	1 567,62	3 233,23	
Kalimantan Tengah	763,89	1 141,86	1 919,49	4 980,40	
Kalimantan Selatan	924,47	1 568,16	1 970,41	4 796,17	
Kalimantan Timur	1 316,42	1 821,63	2 315,99	5 297,29	
Kalimantan Utara	811,19	1 370,50	2 386,93	3 004,76	
Sulawesi Utara	985,70	1 400,00	1 890,21	4 157,94	
Sulawesi Tengah	509,67	935,44	1 773,44	3 961,50	
Sulawesi Selatan	538,94	1 080,39	1 602,94	3 773,32	
Sulawesi Tenggara	451,87	760,98	1 222,12	2 820,96	
Gorontalo	643,54	1 068,67	1 400,14	2 995,07	
Sulawesi Barat	376,54	618,11	1 231,75	2 889,79	
Maluku	462,38	644,01	1 211,65	2 881,50	
Maluku Utara	455,81	736,77	1 280,05	2 545,76	
Papua Barat	686,49	1 092,62	1 657,67	5 130,70	
Papua	678,40	1 376,40	1 682,39	5 160,90	
<b>Indonesia</b>	<b>804,11</b>	<b>1 363,54</b>	<b>2 035,09</b>	<b>4 981,80</b>	

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 4.2.1 Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenis Biaya, Juli-September 2015**

**Sekolah Dasar**

Provinsi	Jenis Biaya Pendidikan							
	Uang Pendaftaran	SPP	Komite Sekolah	Ekstra-kurikuler	Baju Sekolah dan Perlengkapan	Tutup Kepala dan Alas Kaki	Buku Pelajaran	Lembar Kerja Siswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	0,46	4,85	0,37	0,40	15,93	7,26	2,98	0,74
Sumatera Utara	0,44	6,39	0,51	0,36	16,15	8,12	3,54	0,95
Sumatera Barat	0,80	6,07	1,46	0,24	13,43	6,80	4,10	3,16
Riau	0,94	4,57	0,53	0,36	13,05	4,73	6,31	3,98
Jambi	0,81	2,73	0,67	0,16	15,22	6,43	2,90	1,58
Sumatera Selatan	1,09	3,33	1,38	0,34	16,69	8,48	4,07	2,63
Bengkulu	1,16	5,18	1,83	0,25	16,44	8,81	4,76	2,47
Lampung	0,92	5,37	2,56	0,24	17,72	7,55	3,99	1,65
Kep. Bangka Belitung	0,84	7,06	1,72	0,18	15,95	6,85	5,39	4,55
Kepulauan Riau	1,71	6,18	0,27	0,80	12,71	4,96	12,19	6,73
DKI Jakarta	2,59	9,71	0,92	0,56	17,69	7,94	4,83	1,78
Jawa Barat	1,90	7,59	0,68	0,50	15,17	6,43	3,67	3,42
Jawa Tengah	1,62	6,70	1,08	0,43	12,25	6,23	3,68	5,61
DI Yogyakarta	1,94	3,70	2,04	0,69	19,74	9,77	5,16	5,24
Jawa Timur	1,85	8,61	0,79	0,38	13,61	5,90	5,16	6,06
Banten	2,20	6,32	0,63	0,50	12,86	5,01	4,86	4,20
Bali	1,48	5,10	2,40	0,42	13,20	7,27	3,67	4,87
Nusa Tenggara Barat	0,53	4,56	3,41	0,33	16,76	7,04	2,72	0,98
Nusa Tenggara Timur	0,71	5,69	7,53	0,22	21,79	11,15	4,26	0,45
Kalimantan Barat	1,21	7,55	0,77	0,13	9,94	5,32	3,95	3,36
Kalimantan Tengah	0,94	1,69	0,95	0,17	14,60	6,36	4,60	1,64
Kalimantan Selatan	1,04	4,56	0,74	0,30	14,80	6,32	3,87	2,51
Kalimantan Timur	1,47	5,60	0,80	0,29	12,51	4,69	10,17	4,77
Kalimantan Utara	0,92	0,86	0,23	0,03	17,90	9,47	5,73	2,52
Sulawesi Utara	0,59	3,54	1,80	0,37	16,42	7,47	2,97	0,63
Sulawesi Tengah	0,94	1,02	3,18	0,16	15,22	8,20	3,35	2,16
Sulawesi Selatan	0,80	3,76	0,84	0,37	16,53	8,34	3,94	1,25
Sulawesi Tenggara	0,22	1,03	1,81	0,11	20,33	11,61	1,79	0,43
Gorontalo	0,78	3,13	1,03	0,29	21,33	7,69	2,09	0,42
Sulawesi Barat	0,09	6,36	1,33	0,34	14,61	8,12	2,77	0,76
Maluku	1,23	1,01	5,26	0,22	16,52	9,75	4,48	1,85
Maluku Utara	1,38	2,64	2,83	0,22	14,01	5,81	5,09	1,57
Papua Barat	1,93	3,08	3,44	0,11	12,46	6,78	5,87	0,75
Papua	2,78	4,21	3,15	0,69	18,74	6,73	6,06	1,06
<b>Indonesia</b>	<b>1,42</b>	<b>6,19</b>	<b>1,29</b>	<b>0,39</b>	<b>14,97</b>	<b>6,88</b>	<b>4,27</b>	<b>3,36</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015



**Tabel 4.2.1 Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenis Biaya, Juli-September 2015**

**Sekolah Dasar (lanjutan)**

Provinsi	Jenis Biaya Pendidikan								Total
	Alat Tulis dan Perlengkapan	Praktikum dan Penun-	Kursus di Sekolah	Evaluasi/ Ujian	Kunjungan Edukatif	Biaya Lainnya	Uang Saku	Uang Transport	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Aceh	6,49	0,17	0,08	0,00	0,01	0,33	49,7	10,16	100,00
Sumatera Utara	11,05	0,20	0,20	0,02	0,02	0,27	41,5	10,26	100,00
Sumatera Barat	6,83	0,28	0,25	0,01	0,01	0,24	46,5	9,79	100,00
Riau	6,81	0,27	0,33	0,03	-	0,40	39,9	17,75	100,00
Jambi	6,66	0,16	0,11	0,04	0,02	0,19	45,9	16,43	100,00
Sumatera Selatan	9,17	0,35	0,24	0,02	0,01	0,52	44,1	7,53	100,00
Bengkulu	8,50	0,36	0,36	0,00	0,00	0,65	40,0	9,21	100,00
Lampung	8,21	0,34	0,21	0,04	0,01	0,46	43,8	6,87	100,00
Kep. Bangka Belitung	6,06	0,35	0,10	-	0,02	0,12	39,1	11,65	100,00
Kepulauan Riau	6,66	0,14	0,72	0,02	0,00	0,29	33,2	13,34	100,00
DKI Jakarta	7,17	0,23	0,80	0,05	0,28	0,39	36,5	8,53	100,00
Jawa Barat	6,16	0,34	0,23	0,16	0,11	0,68	44,6	8,31	100,00
Jawa Tengah	6,97	0,37	0,15	0,05	0,16	0,69	47,2	6,78	100,00
DI Yogyakarta	8,78	0,09	0,45	-	0,39	0,49	34,2	7,25	100,00
Jawa Timur	6,15	0,36	0,40	0,07	0,16	1,10	41,9	7,48	100,00
Banten	5,92	0,24	0,41	0,29	0,05	0,76	47,2	8,52	100,00
Bali	5,69	0,60	1,51	0,04	0,04	0,20	43,8	9,64	100,00
Nusa Tenggara Barat	7,67	0,35	0,07	0,01	0,03	0,20	52,0	3,33	100,00
Nusa Tenggara Timur	18,28	0,22	0,04	0,03	0,00	0,21	25,8	3,58	100,00
Kalimantan Barat	10,47	0,25	0,36	0,00	-	0,34	49,9	6,40	100,00
Kalimantan Tengah	8,44	0,22	0,09	-	-	0,18	50,6	9,44	100,00
Kalimantan Selatan	5,85	0,37	0,21	0,01	0,00	0,16	51,8	7,38	100,00
Kalimantan Timur	7,37	0,34	0,33	-	0,08	0,35	40,1	11,06	100,00
Kalimantan Utara	9,21	0,29	0,43	-	-	0,00	42,6	9,81	100,00
Sulawesi Utara	5,47	0,33	0,12	0,02	0,04	0,28	39,3	20,62	100,00
Sulawesi Tengah	7,63	0,26	0,01	0,00	0,01	0,22	50,6	7,03	100,00
Sulawesi Selatan	8,88	0,41	0,06	0,01	0,00	0,14	47,3	7,34	100,00
Sulawesi Tenggara	9,97	0,19	0,00	-	-	0,14	45,3	7,02	100,00
Gorontalo	6,01	0,47	0,00	0,02	-	0,29	49,2	7,21	100,00
Sulawesi Barat	11,43	0,04	0,08	-	0,00	0,11	49,6	4,30	100,00
Maluku	11,25	0,27	0,03	0,09	-	1,43	40,7	5,86	100,00
Maluku Utara	9,32	0,37	0,02	0,17	-	0,28	50,9	5,32	100,00
Papua Barat	9,00	0,09	0,03	-	-	0,10	41,6	14,71	100,00
Papua	15,40	0,93	0,03	0,06	-	0,31	29,7	10,09	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>7,72</b>	<b>0,32</b>	<b>0,26</b>	<b>0,07</b>	<b>0,08</b>	<b>0,55</b>	<b>43,8</b>	<b>8,40</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 4.2.2 Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenis Biaya, Juli-September 2015**

Provinsi	Jenis Biaya Pendidikan							
	Uang Pendaftaran	SPP	Komite Sekolah	Ekstra-kurikuler	Baju Sekolah dan Perlengkapan	Tutup Kepala dan Alas Kaki	Buku Pelajaran	Lembar Kerja Siswa
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	1,43	5,19	0,73	0,55	11,59	4,40	3,18	1,14
Sumatera Utara	0,95	9,50	1,40	0,41	12,32	5,54	5,03	2,12
Sumatera Barat	1,77	5,95	1,85	0,20	11,53	5,21	3,37	3,27
Riau	2,01	4,68	1,15	0,63	12,06	3,79	5,06	4,12
Jambi	1,60	3,81	1,16	0,46	10,79	3,99	3,52	2,34
Sumatera Selatan	1,78	3,76	0,74	0,43	13,40	6,16	3,17	5,08
Bengkulu	2,72	3,81	3,44	0,55	13,63	5,61	4,60	3,53
Lampung	3,30	6,70	4,36	0,61	13,68	4,49	4,78	3,42
Kep. Bangka Belitung	1,72	7,98	3,04	0,29	12,16	5,12	4,20	4,66
Kepulauan Riau	3,31	3,87	0,17	0,62	11,56	4,98	7,21	4,50
DKI Jakarta	3,90	9,26	0,58	0,65	13,29	5,62	4,40	1,80
Jawa Barat	3,38	7,85	0,69	0,69	12,22	4,40	3,13	3,22
Jawa Tengah	4,22	7,95	1,47	0,83	10,37	3,52	3,76	5,69
DI Yogyakarta	5,30	4,59	3,55	1,28	13,47	5,77	3,16	3,72
Jawa Timur	3,21	8,44	1,25	0,55	11,43	4,02	4,91	5,43
Banten	4,52	6,80	0,92	0,72	9,00	3,47	4,65	4,84
Bali	1,86	9,62	2,29	0,56	11,69	4,50	3,80	4,81
Nusa Tenggara Barat	2,05	3,92	4,26	0,38	15,00	6,12	3,17	1,91
Nusa Tenggara Timur	1,37	8,23	12,45	0,45	19,56	9,95	6,04	0,53
Kalimantan Barat	4,18	6,38	1,04	0,54	6,93	3,57	4,24	3,09
Kalimantan Tengah	1,61	0,98	1,40	0,44	11,65	3,94	4,57	1,84
Kalimantan Selatan	2,19	5,48	1,26	0,39	10,16	4,88	5,07	2,08
Kalimantan Timur	2,65	4,35	1,33	0,54	11,99	4,21	5,54	1,76
Kalimantan Utara	0,58	1,32	0,07	0,12	17,52	6,10	5,37	1,96
Sulawesi Utara	0,88	4,49	2,71	0,25	12,83	5,88	3,51	0,62
Sulawesi Tengah	1,84	2,41	4,48	0,52	13,85	7,70	4,19	1,68
Sulawesi Selatan	1,32	3,05	1,14	0,41	13,77	6,69	4,35	1,31
Sulawesi Tenggara	0,69	1,59	4,18	0,43	16,66	8,72	3,31	1,31
Gorontalo	0,50	2,73	0,58	0,12	15,05	4,32	2,65	0,25
Sulawesi Barat	0,51	7,62	2,34	0,13	12,40	6,64	2,75	0,55
Maluku	1,86	3,16	7,19	0,39	15,01	6,08	5,44	1,45
Maluku Utara	3,72	5,02	7,24	0,41	10,93	5,57	6,24	0,58
Papua Barat	3,63	3,08	3,57	0,48	9,95	4,97	5,69	0,75
Papua	3,50	3,82	2,39	0,56	14,87	6,42	5,45	0,74
<b>Indonesia</b>	<b>2,87</b>	<b>6,82</b>	<b>1,79</b>	<b>0,59</b>	<b>12,09</b>	<b>4,77</b>	<b>4,15</b>	<b>3,53</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 4.2.2 Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenis Biaya, Juli-September 2015**

**Sekolah Menengah Pertama (lanjutan)**

Provinsi	Jenis Biaya Pendidikan								Total
	Alat Tulis dan Perlengkapan	Praktikum dan Penun-	Kursus di Sekolah	Evaluasi/ Ujian	Kunjungan Edukatif	Biaya Lainnya	Uang Saku	Uang Transport	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Aceh	6,22	0,54	0,14	0,01	-	0,43	45,3	19,06	100,00
Sumatera Utara	7,70	0,35	0,23	0,05	0,02	0,46	33,1	20,81	100,00
Sumatera Barat	5,05	0,34	0,18	0,01	0,11	0,32	42,2	18,58	100,00
Riau	5,30	0,56	0,61	0,12	0,01	0,66	35,6	23,55	100,00
Jambi	5,28	0,42	0,03	0,11	0,09	0,43	42,7	23,25	100,00
Sumatera Selatan	6,26	0,25	0,29	0,14	0,08	0,39	37,5	20,52	100,00
Bengkulu	6,38	0,64	0,32	0,36	0,05	0,72	30,8	22,85	100,00
Lampung	5,91	0,62	0,25	0,06	0,09	0,19	33,1	18,42	100,00
Kep. Bangka Belitung	4,61	0,31	0,40	0,02	0,01	0,43	37,1	17,85	100,00
Kepulauan Riau	4,83	0,45	0,27	0,05	0,10	0,92	43,3	13,79	100,00
DKI Jakarta	5,44	0,68	0,13	0,10	0,38	0,19	38,5	15,05	100,00
Jawa Barat	4,83	0,63	0,22	0,17	0,42	0,68	39,4	18,07	100,00
Jawa Tengah	5,12	0,71	0,29	0,15	0,93	0,70	39,0	15,29	100,00
DI Yogyakarta	6,70	1,00	0,51	0,71	1,28	0,48	31,7	16,78	100,00
Jawa Timur	4,86	0,71	0,43	0,20	0,39	1,06	37,2	15,90	100,00
Banten	4,68	0,45	0,10	0,28	0,30	1,36	41,0	16,84	100,00
Bali	3,96	0,65	0,64	-	0,12	0,37	35,8	19,32	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,80	0,67	0,13	0,08	0,09	0,44	42,4	12,50	100,00
Nusa Tenggara Timur	12,31	0,71	0,33	0,08	0,00	0,54	18,6	8,84	100,00
Kalimantan Barat	6,64	0,60	0,49	0,09	0,01	0,43	43,6	18,08	100,00
Kalimantan Tengah	7,14	0,46	0,18	0,09	0,08	0,31	49,9	15,41	100,00
Kalimantan Selatan	4,72	0,39	0,09	0,07	0,03	0,34	47,9	14,96	100,00
Kalimantan Timur	4,73	0,37	0,19	0,07	0,04	0,24	40,2	21,78	100,00
Kalimantan Utara	7,93	0,53	0,39	-	-	0,32	43,1	14,69	100,00
Sulawesi Utara	5,16	0,41	0,03	0,06	0,11	0,55	35,2	27,30	100,00
Sulawesi Tengah	7,26	0,42	0,08	0,00	0,10	0,64	40,5	14,29	100,00
Sulawesi Selatan	7,02	0,77	0,15	0,06	0,09	0,41	39,0	20,37	100,00
Sulawesi Tenggara	8,07	0,34	0,00	-	0,00	0,58	38,8	15,29	100,00
Gorontalo	5,29	0,44	-	0,02	-	0,21	45,1	22,69	100,00
Sulawesi Barat	8,78	0,22	-	-	0,01	0,07	48,1	9,81	100,00
Maluku	9,43	0,21	0,19	0,09	-	1,13	39,0	9,37	100,00
Maluku Utara	8,58	0,55	0,02	0,27	0,03	0,17	39,1	11,52	100,00
Papua Barat	8,68	0,59	0,00	-	-	0,21	36,0	22,32	100,00
Papua	14,08	0,86	0,01	0,11	-	0,58	24,9	21,66	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>5,83</b>	<b>0,59</b>	<b>0,26</b>	<b>0,13</b>	<b>0,32</b>	<b>0,64</b>	<b>38,1</b>	<b>17,44</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 4.2.3 Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenis Biaya, Juli-September 2015**

**Sekolah Menengah**

Provinsi	Jenis Biaya Pendidikan							
	Uang Pendaftaran	SPP	Komite Sekolah	Ekstra-kurikuler	Baju Sekolah dan Perlengkapan	Tutup Kepala dan Alas Kaki	Buku Pelajaran	Lembar Kerja Siswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	3,13	7,55	1,53	1,24	8,70	3,48	4,68	1,37
Sumatera Utara	2,89	11,94	2,71	1,13	9,42	3,59	6,65	2,33
Sumatera Barat	3,80	9,30	3,37	0,80	9,09	3,45	4,42	3,00
Riau	4,36	8,75	2,03	0,90	9,12	2,29	7,06	2,92
Jambi	3,33	7,99	2,51	0,93	8,68	2,96	5,00	2,46
Sumatera Selatan	2,23	8,38	1,02	0,43	8,52	4,24	4,64	3,69
Bengkulu	6,20	10,86	5,30	1,06	9,14	3,15	5,95	2,53
Lampung	7,07	12,95	5,56	1,21	9,81	3,26	4,34	2,22
Kep. Bangka Belitung	2,75	8,06	4,83	0,57	10,02	3,91	4,87	2,26
Kepulauan Riau	3,03	8,77	0,82	0,62	8,96	3,44	6,07	3,96
DKI Jakarta	5,89	11,94	0,91	0,78	8,50	3,82	6,59	1,70
Jawa Barat	5,86	12,47	0,91	0,80	7,80	2,81	4,47	2,71
Jawa Tengah	6,34	15,52	1,57	0,68	7,23	2,57	3,81	3,27
DI Yogyakarta	7,61	10,35	2,92	1,17	7,28	2,77	4,95	1,63
Jawa Timur	5,78	12,66	1,66	0,75	8,35	2,76	5,04	3,92
Banten	6,58	8,26	2,13	1,11	7,14	2,46	5,80	3,23
Bali	3,08	16,01	2,18	0,70	8,10	3,73	4,35	2,53
Nusa Tenggara Barat	3,79	6,99	7,52	1,28	9,29	3,46	4,05	1,62
Nusa Tenggara Timur	3,88	16,44	11,96	0,53	14,47	5,46	4,72	0,68
Kalimantan Barat	6,81	7,74	2,44	0,69	7,48	2,58	4,94	2,76
Kalimantan Tengah	3,55	3,17	2,93	0,66	10,52	3,81	6,55	2,14
Kalimantan Selatan	2,84	6,78	2,16	0,52	8,12	3,68	4,68	1,87
Kalimantan Timur	3,26	7,04	0,93	0,56	8,16	2,40	6,07	1,90
Kalimantan Utara	0,97	5,68	1,46	0,56	16,02	4,83	3,62	1,70
Sulawesi Utara	2,16	5,66	2,88	0,38	8,99	3,69	3,37	0,68
Sulawesi Tengah	4,66	4,83	3,66	0,63	9,82	3,81	5,55	1,43
Sulawesi Selatan	2,69	6,86	2,25	0,56	9,24	3,75	4,12	2,37
Sulawesi Tenggara	1,35	2,30	8,65	0,39	15,42	6,81	3,63	1,02
Gorontalo	2,39	1,97	2,04	0,50	12,47	3,94	4,68	0,53
Sulawesi Barat	2,74	5,27	3,47	0,78	10,32	4,00	4,48	1,42
Maluku	3,63	5,34	6,76	0,81	9,81	3,48	6,58	2,35
Maluku Utara	3,84	8,00	5,86	0,67	11,28	2,62	5,51	0,83
Papua Barat	3,06	3,75	3,44	0,53	7,46	3,62	5,40	1,06
Papua	4,50	7,53	3,50	0,63	8,79	3,58	7,24	1,03
<b>Indonesia</b>	<b>4,90</b>	<b>10,94</b>	<b>2,48</b>	<b>0,81</b>	<b>8,63</b>	<b>3,17</b>	<b>4,97</b>	<b>2,66</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 4.2.3 Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenis Biaya, Juli-September 2015**

**Sekolah Menengah (lanjutan)**

Provinsi	Jenis Biaya Pendidikan								Total
	Alat Tulis dan Perlengkapan	Praktikum dan Penun-	Kursus di Sekolah	Evaluasi/ Ujian	Kunjungan Edukatif	Biaya Lainnya	Uang Saku	Uang Transport	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Aceh	4,65	2,31	0,05	0,04	0,00	0,56	38,36	22,35	100,00
Sumatera Utara	6,00	2,68	0,32	0,10	0,05	0,36	26,99	22,85	100,00
Sumatera Barat	4,72	2,09	0,09	0,01	0,29	0,42	35,74	19,42	100,00
Riau	4,19	2,26	0,76	0,14	0,02	0,61	28,63	25,96	100,00
Jambi	4,43	1,73	0,11	0,15	0,01	0,73	31,88	27,09	100,00
Sumatera Selatan	4,81	1,51	0,57	0,20	0,03	0,71	32,94	26,09	100,00
Bengkulu	5,01	1,89	0,27	0,12	0,14	0,37	25,19	22,81	100,00
Lampung	3,75	1,45	0,24	0,19	0,38	0,97	26,76	19,84	100,00
Kep. Bangka Belitung	4,30	1,19	0,82	-	0,30	0,25	32,20	23,68	100,00
Kepulauan Riau	4,18	1,78	0,73	-	0,11	0,38	38,27	18,88	100,00
DKI Jakarta	4,15	2,36	0,29	0,42	0,15	0,35	33,83	18,33	100,00
Jawa Barat	3,96	2,18	0,24	0,60	0,26	0,89	33,65	20,40	100,00
Jawa Tengah	3,67	2,05	0,11	0,17	0,83	0,67	31,55	19,95	100,00
DI Yogyakarta	4,58	3,80	0,05	0,27	1,59	0,53	25,71	24,81	100,00
Jawa Timur	3,52	1,85	0,40	0,35	0,45	0,97	29,73	21,81	100,00
Banten	4,33	2,35	0,13	0,35	0,75	0,69	33,84	20,85	100,00
Bali	3,65	2,95	0,27	0,37	0,23	0,22	30,15	21,47	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,45	1,95	0,11	0,03	-	0,57	30,94	22,94	100,00
Nusa Tenggara Timur	7,31	1,25	0,03	0,09	0,09	0,19	15,54	17,37	100,00
Kalimantan Barat	5,26	1,68	0,19	0,05	0,12	0,11	35,03	22,11	100,00
Kalimantan Tengah	4,75	1,58	-	0,00	0,05	0,35	39,48	20,46	100,00
Kalimantan Selatan	3,80	1,19	0,07	0,03	0,03	0,51	43,43	20,29	100,00
Kalimantan Timur	4,64	1,87	0,04	0,00	0,71	0,30	38,66	23,45	100,00
Kalimantan Utara	4,97	2,18	0,08	0,06	0,41	0,08	37,28	20,10	100,00
Sulawesi Utara	3,20	2,81	0,01	0,03	0,08	0,44	31,22	34,39	100,00
Sulawesi Tengah	4,36	2,39	-	0,33	0,03	0,53	33,42	24,53	100,00
Sulawesi Selatan	4,75	1,45	0,08	0,09	0,13	0,20	36,68	24,76	100,00
Sulawesi Tenggara	6,62	1,38	0,18	0,06	0,03	0,48	28,60	23,07	100,00
Gorontalo	4,71	1,96	0,02	-	-	0,41	37,70	26,69	100,00
Sulawesi Barat	6,06	2,40	-	-	-	0,10	38,70	20,26	100,00
Maluku	6,72	1,72	0,06	0,23	-	0,36	29,51	22,64	100,00
Maluku Utara	6,05	1,59	0,03	0,09	-	0,15	32,70	20,77	100,00
Papua Barat	5,99	1,38	0,15	0,01	-	0,17	30,49	33,48	100,00
Papua	10,23	1,53	0,07	0,61	-	0,98	23,35	26,44	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>4,47</b>	<b>2,05</b>	<b>0,23</b>	<b>0,25</b>	<b>0,33</b>	<b>0,63</b>	<b>31,65</b>	<b>21,83</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 4.2.4 Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenis Biaya, Juli-September 2015**

Provinsi	Perguruan Tinggi							
	Jenis Biaya Pendidikan							
	Uang Pendaftaran	UKT	Komite Sekolah	Ekstra-kurikuler	Baju Sekolah dan Perlengkapan	Tutup Kepala dan Alas Kaki	Buku Pelajaran	Lembar Kerja Siswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	1,32	29,89	0,17	0,21	1,88	1,69	3,21	0,07
Sumatera Utara	1,64	37,22	0,20	0,29	1,68	1,12	6,79	0,40
Sumatera Barat	2,52	39,78	0,11	0,24	0,94	1,06	3,23	0,22
Riau	3,99	41,31	0,05	0,50	0,97	0,74	3,61	0,31
Jambi	2,95	40,04	0,11	0,19	0,69	0,29	3,88	0,27
Sumatera Selatan	0,98	40,96	0,06	0,18	0,62	1,00	3,36	0,09
Bengkulu	2,15	43,75	-	0,01	1,70	0,71	5,95	0,17
Lampung	5,15	33,73	0,38	0,53	3,87	1,98	4,84	0,51
Kep. Bangka Belitung	1,73	34,07	-	0,05	0,87	0,39	9,87	0,91
Kepulauan Riau	6,62	32,56	0,20	0,14	0,55	1,28	5,94	1,62
DKI Jakarta	7,65	40,82	0,96	0,08	0,60	0,78	3,91	0,39
Jawa Barat	6,17	37,19	0,41	0,33	1,24	0,56	4,08	0,20
Jawa Tengah	5,26	39,19	0,13	0,14	1,08	0,63	3,39	0,18
DI Yogyakarta	6,03	41,17	0,32	0,15	0,44	0,51	4,09	0,33
Jawa Timur	6,22	34,57	0,15	0,09	1,08	0,65	4,24	0,20
Banten	5,49	31,61	0,06	0,23	0,49	0,31	2,53	0,29
Bali	2,39	43,19	0,42	-	3,30	1,23	3,39	0,69
Nusa Tenggara Barat	1,87	34,27	0,25	0,25	2,52	0,91	5,46	0,80
Nusa Tenggara Timur	3,47	41,88	1,16	0,60	3,36	1,39	5,79	0,38
Kalimantan Barat	12,82	20,71	0,09	0,05	0,51	0,68	2,26	0,48
Kalimantan Tengah	3,32	31,52	2,83	1,17	1,67	1,69	6,93	0,45
Kalimantan Selatan	4,81	29,82	0,32	0,37	2,33	1,88	4,16	0,16
Kalimantan Timur	4,17	31,08	-	-	0,62	0,49	4,28	0,08
Kalimantan Utara	6,41	31,50	0,22	0,13	3,55	1,04	6,14	0,13
Sulawesi Utara	1,63	34,84	0,43	0,12	1,32	0,43	4,42	0,43
Sulawesi Tengah	1,96	32,91	0,34	0,42	0,73	0,49	2,49	0,11
Sulawesi Selatan	1,92	37,15	0,11	0,09	0,92	1,86	4,58	0,09
Sulawesi Tenggara	1,10	39,33	0,45	0,54	1,47	1,88	3,05	0,03
Gorontalo	0,83	35,10	0,28	-	1,37	0,79	2,79	0,01
Sulawesi Barat	0,67	32,39	-	-	1,77	0,40	3,85	0,04
Maluku	4,60	39,62	0,16	0,29	0,81	0,63	4,42	0,11
Maluku Utara	0,83	35,52	-	0,14	0,32	1,54	4,59	0,36
Papua Barat	5,88	20,95	1,25	-	1,80	1,45	1,61	0,28
Papua	6,36	33,61	0,17	1,28	1,55	0,41	3,35	0,15
<b>Indonesia</b>	<b>4,60</b>	<b>36,75</b>	<b>0,30</b>	<b>0,23</b>	<b>1,25</b>	<b>0,86</b>	<b>4,09</b>	<b>0,27</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 4.2.4 Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenis Biaya, Juli-September 2015**

Perguruan Tinggi (lanjutan)

Provinsi	Jenis Biaya Pendidikan								Total
	Alat Tulis dan Perengkapan	Praktikum dan Penun-	Kursus di Sekolah	Evaluasi/ Ujian	Kunjungan Edukatif	Biaya Lainnya	Uang Saku	Uang Transport	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Aceh	2,02	1,58	0,06	0,37	-	1,33	35,72	20,50	100,00
Sumatera Utara	2,64	1,35	0,03	0,71	0,13	0,85	24,80	20,16	100,00
Sumatera Barat	2,10	0,95	0,03	0,36	0,23	2,28	28,98	16,98	100,00
Riau	2,03	0,87	-	0,63	0,21	0,43	29,82	14,54	100,00
Jambi	1,59	0,31	-	0,08	-	0,21	27,64	21,76	100,00
Sumatera Selatan	2,50	1,20	0,01	1,79	1,28	0,82	29,36	15,77	100,00
Bengkulu	2,03	0,97	0,00	0,17	-	2,96	26,58	12,83	100,00
Lampung	2,26	0,24	0,02	1,35	1,40	2,09	23,21	18,42	100,00
Kep. Bangka Belitung	1,17	0,22	-	1,44	-	0,84	30,58	17,86	100,00
Kepulauan Riau	2,23	1,46	-	-	-	7,00	30,67	9,71	100,00
DKI Jakarta	2,12	0,53	0,39	0,78	0,26	0,77	27,11	12,85	100,00
Jawa Barat	1,70	1,15	0,08	0,63	0,78	0,26	30,92	14,32	100,00
Jawa Tengah	1,75	1,58	0,47	1,28	0,85	1,85	27,97	14,25	100,00
DI Yogyakarta	2,25	3,43	-	0,84	2,59	1,60	24,71	11,53	100,00
Jawa Timur	1,69	1,39	0,16	1,18	0,77	1,57	29,10	16,94	100,00
Banten	1,42	1,03	0,01	1,25	0,10	2,51	33,85	18,83	100,00
Bali	1,42	0,92	-	0,87	0,34	2,23	26,66	12,95	100,00
Nusa Tenggara Barat	2,78	1,19	0,01	0,25	-	1,90	32,09	15,45	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,04	1,71	0,04	0,28	-	1,04	13,40	23,45	100,00
Kalimantan Barat	2,14	0,73	0,03	1,23	-	4,18	36,61	17,49	100,00
Kalimantan Tengah	2,03	0,27	0,04	4,32	0,12	0,81	28,42	14,41	100,00
Kalimantan Selatan	1,46	1,31	-	0,59	0,14	3,26	34,67	14,71	100,00
Kalimantan Timur	1,27	1,93	0,03	0,60	1,20	1,17	36,16	16,93	100,00
Kalimantan Utara	4,33	3,03	-	-	-	-	27,69	15,81	100,00
Sulawesi Utara	1,88	0,80	0,01	1,79	1,11	0,56	31,71	18,51	100,00
Sulawesi Tengah	1,70	1,15	-	0,75	-	4,89	30,41	21,65	100,00
Sulawesi Selatan	1,44	1,05	0,02	0,83	0,12	3,01	30,27	16,53	100,00
Sulawesi Tenggara	1,47	0,71	-	1,05	0,47	1,05	27,46	19,94	100,00
Gorontalo	1,40	0,30	-	0,27	0,48	3,41	31,46	21,51	100,00
Sulawesi Barat	1,26	1,80	-	-	-	2,05	31,06	24,71	100,00
Maluku	1,74	1,14	0,21	0,31	-	1,98	19,42	24,57	100,00
Maluku Utara	2,78	0,19	-	0,53	-	-	34,99	18,20	100,00
Papua Barat	1,58	0,66	-	2,10	0,04	2,85	26,83	32,71	100,00
Papua	2,36	1,24	-	0,22	-	8,22	21,51	19,55	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>1,88</b>	<b>1,25</b>	<b>0,11</b>	<b>0,88</b>	<b>0,59</b>	<b>1,56</b>	<b>29,02</b>	<b>16,37</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 4.3.1 Persentase Siswa yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Seluruh Siswa
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	13,32	12,79	15,74	7,24	12,61
Sumatera Utara	9,28	9,85	6,37	2,10	8,21
Sumatera Barat	11,31	13,83	10,34	8,97	11,17
Riau	7,04	9,76	3,76	2,18	6,21
Jambi	7,56	0,65	13,30	10,45	7,76
Sumatera Selatan	6,03	10,16	8,62	3,01	6,91
Bengkulu	13,00	17,16	14,49	19,91	15,35
Lampung	11,72	7,47	7,26	22,11	10,89
Kepulauan Bangka Belitung	4,83	2,55	5,92	12,67	4,92
Kepulauan Riau	6,15	9,11	9,58	3,24	6,86
DKI Jakarta	12,29	14,21	9,78	5,79	11,50
Jawa Barat	8,92	10,53	6,76	6,31	8,66
Jawa Tengah	10,51	12,04	9,71	4,69	10,21
DI Yogyakarta	15,16	21,40	14,04	14,53	15,47
Jawa Timur	11,34	12,13	7,81	6,82	10,34
Banten	5,83	5,29	6,31	8,24	6,04
Bali	12,13	10,67	12,19	5,77	11,06
Nusa Tenggara Barat	17,22	18,01	6,70	13,08	14,66
Nusa Tenggara Timur	5,64	7,94	4,82	6,31	5,94
Kalimantan Barat	1,02	4,13	7,25	2,29	3,05
Kalimantan Tengah	3,73	5,05	6,53	8,88	5,13
Kalimantan Selatan	4,08	8,22	6,30	17,17	6,64
Kalimantan Timur	7,24	2,28	6,07	26,87	8,16
Kalimantan Utara	4,80	6,69	9,71	21,74	7,35
Sulawesi Utara	10,25	17,36	8,17	9,70	11,06
Sulawesi Tengah	12,32	27,07	12,30	6,49	13,90
Sulawesi Selatan	6,82	9,74	4,72	8,83	7,21
Sulawesi Tenggara	8,87	11,96	4,58	11,35	9,26
Gorontalo	14,52	9,87	17,22	10,52	13,80
Sulawesi Barat	10,68	11,99	2,59	1,71	8,08
Maluku	9,82	8,72	6,77	8,78	8,72
Maluku Utara	0,82	0,90	0,03	16,35	4,13
Papua Barat	5,53	13,68	11,35	-	8,13
Papua	9,07	5,07	7,39	20,24	9,07
<b>Indonesia</b>	<b>9,43</b>	<b>10,76</b>	<b>7,94</b>	<b>7,81</b>	<b>9,24</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015



**Tabel 4.3.2 Persentase Siswa yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Seluruh Siswa
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	18,83	19,27	14,97	11,00	17,63
Sumatera Utara	18,45	20,30	10,22	7,86	16,89
Sumatera Barat	21,13	21,89	13,97	5,20	19,57
Riau	7,81	6,70	7,54	-	7,36
Jambi	8,48	8,66	5,91	4,60	7,90
Sumatera Selatan	7,56	7,11	7,64	12,92	7,61
Bengkulu	8,00	13,81	6,91	9,50	9,06
Lampung	10,74	6,86	5,15	-	8,64
Kepulauan Bangka Belitung	3,86	7,63	-	27,72	4,69
Kepulauan Riau	23,40	22,83	28,62	48,06	24,80
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	11,88	10,75	4,98	1,57	10,29
Jawa Tengah	15,48	13,44	9,97	3,65	13,71
DI Yogyakarta	28,27	27,70	24,17	6,74	26,11
Jawa Timur	15,89	14,32	12,00	2,35	14,34
Banten	11,94	13,79	5,34	11,49	11,29
Bali	17,43	19,23	20,35	35,36	19,35
Nusa Tenggara Barat	13,99	15,67	10,93	11,47	13,79
Nusa Tenggara Timur	12,94	14,31	11,54	12,94	13,01
Kalimantan Barat	7,37	5,85	2,11	2,04	6,13
Kalimantan Tengah	6,22	6,69	3,02	20,08	6,08
Kalimantan Selatan	9,45	12,15	7,61	2,98	9,50
Kalimantan Timur	9,01	9,48	8,22	36,26	9,60
Kalimantan Utara	18,05	12,39	27,82	-	17,00
Sulawesi Utara	15,80	9,56	13,07	-	13,25
Sulawesi Tengah	13,34	14,06	6,53	19,19	12,64
Sulawesi Selatan	15,14	13,52	8,70	9,81	13,37
Sulawesi Tenggara	13,02	20,63	17,21	-	14,88
Gorontalo	22,15	25,56	14,25	14,38	21,23
Sulawesi Barat	13,81	12,85	7,28	-	11,86
Maluku	8,93	6,96	7,11	-	7,90
Maluku Utara	4,81	12,44	5,66	-	6,54
Papua Barat	15,91	20,17	11,85	4,92	15,38
Papua	21,33	21,38	20,53	14,04	21,17
<b>Indonesia</b>	<b>13,69</b>	<b>13,35</b>	<b>9,64</b>	<b>7,02</b>	<b>12,72</b>

Perdesaan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 4.3.3 Persentase Siswa yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Seluruh Siswa
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	17,59	18,09	14,80	9,84	16,58
Sumatera Utara	16,48	17,53	9,20	5,36	15,00
Sumatera Barat	18,10	17,94	11,50	17,55	16,70
Riau	8,20	8,28	5,66	5,22	7,68
Jambi	8,91	6,95	7,64	15,73	8,49
Sumatera Selatan	7,37	8,53	9,09	14,01	8,08
Bengkulu	9,75	15,21	9,80	26,13	11,87
Lampung	11,34	5,78	7,23	15,10	9,81
Kepulauan Bangka Belitung	4,57	3,10	1,26	23,05	4,41
Kepulauan Riau	9,48	13,06	13,65	8,14	10,80
DKI Jakarta	15,51	14,58	9,77	4,06	13,99
Jawa Barat	10,10	9,98	6,05	9,30	9,54
Jawa Tengah	13,66	13,09	10,81	10,97	13,04
DI Yogyakarta	20,24	25,11	16,07	25,01	20,56
Jawa Timur	14,23	13,11	8,65	10,88	12,94
Banten	8,61	8,49	7,32	6,78	8,31
Bali	15,40	12,71	15,39	17,09	14,92
Nusa Tenggara Barat	16,27	16,97	7,41	20,12	14,91
Nusa Tenggara Timur	11,87	12,38	9,13	9,66	11,43
Kalimantan Barat	6,10	4,86	3,95	4,22	5,45
Kalimantan Tengah	5,42	6,98	3,81	4,00	5,42
Kalimantan Selatan	7,34	10,53	6,27	21,16	8,30
Kalimantan Timur	8,46	4,84	7,16	32,79	8,79
Kalimantan Utara	10,85	10,60	17,27	34,95	12,48
Sulawesi Utara	14,21	12,20	11,82	10,09	12,98
Sulawesi Tengah	13,31	17,71	6,01	19,01	13,32
Sulawesi Selatan	12,70	12,52	6,17	13,11	11,50
Sulawesi Tenggara	11,94	17,77	12,42	13,08	13,32
Gorontalo	19,73	20,65	14,74	14,43	18,70
Sulawesi Barat	13,25	11,84	4,16	1,96	10,96
Maluku	9,45	7,36	5,88	7,08	7,93
Maluku Utara	4,08	10,39	4,21	18,11	6,08
Papua Barat	13,25	16,23	12,09	-	13,29
Papua	19,53	17,93	13,99	21,69	18,27
<b>Indonesia</b>	<b>12,23</b>	<b>12,23</b>	<b>8,75</b>	<b>12,45</b>	<b>11,67</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 4.3.4 Persentase Siswa yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Sekolah Swasta

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Seluruh Siswa
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	12,32	9,02	20,64	7,07	11,08
Sumatera Utara	4,26	12,50	6,63	2,65	6,99
Sumatera Barat	8,14	35,30	17,25	1,54	10,31
Riau	3,35	5,54	6,14	-	3,52
Jambi	-	2,35	15,19	2,24	4,09
Sumatera Selatan	4,04	6,46	3,56	-	3,38
Bengkulu	2,79	4,39	8,39	-	3,13
Lampung	8,74	9,54	3,68	8,58	7,51
Kepulauan Bangka Belitung	1,34	16,35	11,18	-	7,85
Kepulauan Riau	7,89	3,16	8,25	4,14	6,51
DKI Jakarta	4,07	13,55	9,79	6,24	7,43
Jawa Barat	9,01	11,71	6,41	3,87	8,35
Jawa Tengah	11,79	12,30	8,60	0,80	9,85
DI Yogyakarta	14,43	21,17	18,86	6,59	12,50
Jawa Timur	12,16	13,73	11,45	2,54	11,02
Banten	5,82	8,17	3,94	9,21	6,54
Bali	4,21	17,47	16,55	6,95	11,82
Nusa Tenggara Barat	6,77	16,06	13,92	6,35	11,05
Nusa Tenggara Timur	11,21	15,79	10,26	8,71	11,40
Kalimantan Barat	0,40	7,50	5,03	-	3,11
Kalimantan Tengah	5,00	-	11,88	23,33	8,03
Kalimantan Selatan	6,82	9,51	11,51	5,99	7,96
Kalimantan Timur	4,04	3,79	5,39	21,86	8,05
Kalimantan Utara	7,36	-	-	-	2,13
Sulawesi Utara	10,96	14,42	8,12	1,63	10,09
Sulawesi Tengah	10,17	12,41	18,89	6,04	11,03
Sulawesi Selatan	7,08	11,15	10,69	6,81	8,51
Sulawesi Tenggara	11,02	20,50	22,88	-	10,09
Gorontalo	16,35	28,75	27,55	7,95	15,99
Sulawesi Barat	12,06	20,50	18,01	-	11,34
Maluku	8,71	7,71	14,33	8,68	9,25
Maluku Utara	2,65	9,47	2,44	8,02	4,77
Papua Barat	10,84	22,53	9,41	3,80	11,46
Papua	12,23	6,36	22,13	16,85	13,09
<b>Indonesia</b>	<b>8,83</b>	<b>11,87</b>	<b>8,67</b>	<b>4,38</b>	<b>8,79</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 4.3.5 Persentase Siswa yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Seluruh Siswa
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	7,36	13,81	12,45	7,59	9,00
Sumatera Utara	3,16	5,74	3,91	0,33	3,27
Sumatera Barat	8,52	1,53	6,38	9,04	6,79
Riau	2,60	3,67	1,35	2,89	2,67
Jambi	2,26	2,16	9,35	13,43	5,65
Sumatera Selatan	0,34	3,10	5,82	5,41	3,27
Bengkulu	3,79	4,64	4,38	5,79	4,30
Lampung	2,50	2,71	3,69	19,08	5,29
Kepulauan Bangka Belitung	1,60	0,54	2,84	13,72	2,17
Kepulauan Riau	8,80	4,55	3,92	3,60	6,62
DKI Jakarta	5,43	1,90	4,92	4,16	4,52
Jawa Barat	0,99	3,38	7,59	6,47	3,81
Jawa Tengah	4,13	4,02	4,59	1,57	3,73
DI Yogyakarta	3,42	9,20	12,02	13,98	10,74
Jawa Timur	6,18	7,21	8,14	7,56	7,09
Banten	4,98	5,82	11,30	7,76	6,87
Bali	6,97	6,31	13,08	6,73	8,17
Nusa Tenggara Barat	7,55	1,82	5,39	10,55	6,47
Nusa Tenggara Timur	7,27	14,26	4,60	16,02	10,67
Kalimantan Barat	0,29	-	6,74	3,74	2,31
Kalimantan Tengah	1,51	2,59	1,80	10,16	2,87
Kalimantan Selatan	1,50	3,00	0,66	6,87	2,38
Kalimantan Timur	3,87	1,31	1,20	32,87	7,61
Kalimantan Utara	6,02	1,12	14,32	-	6,55
Sulawesi Utara	4,11	3,25	1,25	5,72	3,94
Sulawesi Tengah	3,34	-	13,81	11,09	6,92
Sulawesi Selatan	3,16	2,53	2,45	7,85	4,29
Sulawesi Tenggara	2,27	4,17	2,50	21,70	7,26
Gorontalo	0,22	11,87	-	13,22	5,65
Sulawesi Barat	4,13	-	1,93	-	2,61
Maluku	1,87	3,87	-	-	1,13
Maluku Utara	8,84	6,94	-	15,78	9,49
Papua Barat	9,08	31,76	9,64	-	11,77
Papua	13,71	14,51	16,57	21,15	15,00
<b>Indonesia</b>	<b>4,18</b>	<b>4,58</b>	<b>6,60</b>	<b>7,59</b>	<b>5,44</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 4.3.6 Persentase Siswa yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Seluruh Siswa
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	14,40	11,10	14,04	12,55	13,46
Sumatera Utara	11,22	14,12	6,19	3,26	10,13
Sumatera Barat	13,78	17,88	9,52	6,65	13,13
Riau	4,76	6,38	5,73	-	5,14
Jambi	5,29	6,43	4,98	-	5,14
Sumatera Selatan	4,34	3,81	7,22	7,19	4,86
Bengkulu	8,67	16,53	7,11	10,93	10,49
Lampung	12,71	6,39	3,37	10,65	9,29
Kepulauan Bangka Belitung	6,00	8,12	3,55	21,51	6,60
Kepulauan Riau	6,73	10,87	14,28	18,49	9,23
DKI Jakarta	15,17	15,78	12,61	13,51	14,80
Jawa Barat	6,42	7,31	5,27	3,64	6,28
Jawa Tengah	9,90	8,99	9,75	7,21	9,52
DI Yogyakarta	21,48	24,24	13,17	7,72	18,41
Jawa Timur	12,88	14,10	7,34	3,05	11,50
Banten	7,18	8,29	5,59	10,25	7,20
Bali	11,35	12,11	18,04	14,76	13,17
Nusa Tenggara Barat	11,66	9,92	8,98	13,18	10,85
Nusa Tenggara Timur	5,05	5,98	5,47	3,79	5,20
Kalimantan Barat	5,54	5,13	4,61	-	5,09
Kalimantan Tengah	6,59	7,35	5,49	13,45	6,83
Kalimantan Selatan	6,69	10,67	10,65	23,28	8,81
Kalimantan Timur	10,44	6,45	9,95	13,35	9,69
Kalimantan Utara	10,42	11,76	13,39	26,46	12,05
Sulawesi Utara	8,36	15,43	10,69	13,95	10,78
Sulawesi Tengah	9,17	9,50	8,47	9,73	9,17
Sulawesi Selatan	9,83	10,59	8,31	10,68	9,72
Sulawesi Tenggara	11,74	14,16	8,95	-	10,41
Gorontalo	11,03	16,84	20,96	10,43	13,95
Sulawesi Barat	9,21	10,33	4,49	1,85	7,72
Maluku	6,00	4,05	7,21	9,67	6,45
Maluku Utara	3,62	12,46	4,42	6,56	5,62
Papua Barat	9,39	17,49	12,03	7,89	11,44
Papua	18,31	18,38	14,33	13,06	17,62
<b>Indonesia</b>	<b>9,56</b>	<b>10,36</b>	<b>7,88</b>	<b>7,05</b>	<b>9,25</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 4.3.7 Persentase Siswa yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Seluruh Siswa
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	21,65	22,96	16,75	4,74	20,22
Sumatera Utara	18,84	18,98	12,96	26,90	17,89
Sumatera Barat	26,67	29,91	24,03	18,34	26,87
Riau	13,53	13,46	9,86	-	12,84
Jambi	13,14	7,37	14,11	15,18	12,11
Sumatera Selatan	10,89	13,56	10,67	-	11,27
Bengkulu	11,84	18,27	15,26	38,03	14,97
Lampung	11,25	8,38	8,95	-	10,10
Kepulauan Bangka Belitung	2,51	5,02	-	-	2,79
Kepulauan Riau	19,79	51,70	39,08	-	27,63
DKI Jakarta	36,68	67,32	49,23	-	44,85
Jawa Barat	15,28	15,43	6,44	8,03	13,97
Jawa Tengah	16,70	16,47	12,35	9,99	15,96
DI Yogyakarta	24,18	33,57	27,82	36,10	27,48
Jawa Timur	16,81	14,83	13,67	-	15,61
Banten	11,75	10,04	1,30	-	9,56
Bali	21,78	21,38	14,74	43,92	21,37
Nusa Tenggara Barat	18,34	23,37	9,64	14,65	18,00
Nusa Tenggara Timur	13,63	15,87	12,46	7,69	13,79
Kalimantan Barat	7,21	7,59	1,33	-	6,44
Kalimantan Tengah	6,06	5,93	6,19	-	5,97
Kalimantan Selatan	13,85	17,81	5,64	23,91	14,20
Kalimantan Timur	6,62	5,29	10,71	82,17	7,19
Kalimantan Utara	18,11	16,79	24,02	-	18,45
Sulawesi Utara	19,68	13,33	15,43	-	17,22
Sulawesi Tengah	17,24	26,71	5,08	23,37	18,00
Sulawesi Selatan	15,44	15,72	7,95	11,30	14,19
Sulawesi Tenggara	14,16	23,28	21,98	-	17,10
Gorontalo	25,73	24,71	15,69	12,39	23,81
Sulawesi Barat	16,15	15,68	8,00	-	14,05
Maluku	12,18	10,23	9,01	15,60	11,24
Maluku Utara	3,09	7,74	4,31	21,19	4,91
Papua Barat	16,76	10,86	12,92	-	14,78
Papua	23,24	16,92	13,22	-	20,50
<b>Indonesia</b>	<b>15,87</b>	<b>16,38</b>	<b>11,16</b>	<b>9,95</b>	<b>15,18</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 4.3.8 Persentase Siswa yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Total
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	Seluruh Siswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	17,36	17,43	15,18	9,00	16,15
Sumatera Utara	14,18	15,53	8,34	3,46	12,69
Sumatera Barat	17,42	19,00	12,16	8,19	15,96
Riau	7,51	7,77	5,75	1,89	6,87
Jambi	8,21	6,17	8,77	7,61	7,86
Sumatera Selatan	7,05	8,21	8,08	5,24	7,34
Bengkulu	9,37	14,84	9,68	17,75	11,20
Lampung	11,01	7,01	5,78	11,52	9,27
Kepulauan Bangka Belitung	4,32	4,97	3,11	18,28	4,80
Kepulauan Riau	9,19	12,08	12,85	5,82	9,94
DKI Jakarta	12,29	14,21	9,78	5,79	11,50
Jawa Barat	9,92	10,61	6,22	5,79	9,19
Jawa Tengah	13,25	12,84	9,84	4,39	12,07
DI Yogyakarta	19,21	24,21	16,62	13,99	18,33
Jawa Timur	13,78	13,30	9,75	5,55	12,36
Banten	8,12	8,35	6,05	8,44	7,78
Bali	14,34	13,72	15,78	12,24	14,30
Nusa Tenggara Barat	15,22	16,73	8,72	12,59	14,17
Nusa Tenggara Timur	11,68	13,06	9,43	9,20	11,42
Kalimantan Barat	5,60	5,31	4,15	2,22	5,12
Kalimantan Tengah	5,38	6,16	4,63	10,87	5,72
Kalimantan Selatan	7,28	10,39	7,06	13,30	8,25
Kalimantan Timur	7,92	4,65	6,89	27,88	8,66
Kalimantan Utara	10,65	9,63	14,78	16,83	11,42
Sulawesi Utara	13,30	12,64	10,75	7,69	12,21
Sulawesi Tengah	13,10	17,01	8,23	11,69	12,99
Sulawesi Selatan	12,15	12,29	7,11	9,13	10,97
Sulawesi Tenggara	11,90	17,92	13,36	8,19	13,06
Gorontalo	19,53	21,20	15,49	11,77	18,46
Sulawesi Barat	13,17	12,69	6,01	0,73	11,00
Maluku	9,25	7,43	6,96	7,60	8,24
Maluku Utara	3,85	10,22	3,90	13,89	5,83
Papua Barat	12,36	17,77	11,64	2,82	12,70
Papua	18,24	16,56	15,04	19,36	17,40
<b>Indonesia</b>	<b>11,66</b>	<b>12,13</b>	<b>8,73</b>	<b>7,63</b>	<b>10,95</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 4.4 Persentase Siswa Penerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Provinsi dan Sumber Beasiswa/Bantuan Pendidikan, 2015**

Provinsi	Sumber Beasiswa/Bantuan Pendidikan				
	Bantuan Siswa Miskin (BSM/PIP)	Bantuan dari Pemerintah Daerah	Beasiswa dari Pemerintah	Beasiswa/Bantuan Lembaga non Pemerintah	Sumber Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	66,42	17,70	8,48	1,18	7,10
Sumatera Utara	88,41	1,30	5,55	2,02	4,07
Sumatera Barat	72,38	3,41	19,15	2,23	6,20
Riau	71,88	10,99	10,73	4,32	4,07
Jambi	75,86	5,54	11,58	4,85	3,20
Sumatera Selatan	83,75	4,62	6,94	2,48	2,68
Bengkulu	74,39	5,28	20,64	0,92	1,73
Lampung	67,90	13,32	7,56	4,01	7,31
Kepulauan Bangka Belitung	60,02	21,03	17,83	4,42	6,69
Kepulauan Riau	36,65	42,21	21,51	-	13,32
DKI Jakarta	27,58	43,18	24,98	2,06	4,47
Jawa Barat	66,43	3,61	21,02	5,77	5,91
Jawa Tengah	76,95	6,97	9,37	3,37	4,93
DI Yogyakarta	71,91	5,89	16,51	7,21	0,42
Jawa Timur	73,46	6,32	14,01	3,97	4,24
Banten	69,50	8,23	9,09	8,25	8,89
Bali	55,68	17,47	23,93	3,69	2,30
Nusa Tenggara Barat	89,71	0,32	8,46	0,59	1,76
Nusa Tenggara Timur	77,66	3,05	15,92	1,86	1,93
Kalimantan Barat	75,23	5,91	21,34	3,76	3,01
Kalimantan Tengah	56,04	8,66	29,83	2,33	5,21
Kalimantan Selatan	73,52	3,31	16,76	6,21	4,67
Kalimantan Timur	23,23	32,43	24,08	26,36	2,16
Kalimantan Utara	12,14	57,65	28,13	-	3,98
Sulawesi Utara	73,79	3,65	13,36	4,22	5,89
Sulawesi Tengah	74,75	5,92	14,29	5,64	1,45
Sulawesi Selatan	66,95	8,28	21,11	1,87	4,09
Sulawesi Tenggara	88,83	1,16	10,70		
Gorontalo	71,39	9,32	17,30	2,47	3,73
Sulawesi Barat	85,43	6,14	11,25	0,23	0,88
Maluku	75,77	-	9,55	1,96	13,07
Maluku Utara	52,51	27,45	21,67	6,00	-
Papua Barat	70,28	13,25	7,56	1,59	10,31
Papua	23,45	44,19	30,66	0,82	1,93
<b>Indonesia</b>	<b>70,22</b>	<b>8,89</b>	<b>14,67</b>	<b>3,83</b>	<b>4,61</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015



**Tabel 5.1 Persentase Siswa yang Menonton Televisi dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Persentase Siswa Menonton Televisi
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	91,49	90,00	91,55	92,27	91,26
Sumatera Utara	90,79	91,92	91,87	93,29	91,37
Sumatera Barat	92,65	93,30	94,31	96,17	93,39
Riau	94,84	96,38	92,80	91,31	94,59
Jambi	93,36	94,21	91,49	100,00	93,61
Sumatera Selatan	93,16	92,67	95,00	92,09	93,27
Bengkulu	95,56	95,08	95,60	86,13	94,72
Lampung	96,33	96,72	97,97	96,57	96,70
Kepulauan Bangka Belitung	96,66	99,35	98,45	100,00	97,66
Kepulauan Riau	99,34	98,58	98,43	98,71	99,01
DKI Jakarta	99,01	99,48	99,33	98,32	99,08
Jawa Barat	98,37	97,61	97,97	95,47	97,94
Jawa Tengah	98,08	97,79	96,92	98,05	97,80
DI Yogyakarta	96,68	96,35	90,42	84,25	92,66
Jawa Timur	98,52	97,85	97,93	96,83	98,15
Banten	97,64	97,10	97,47	94,93	97,33
Bali	97,35	96,59	98,12	92,27	96,88
Nusa Tenggara Barat	95,42	93,68	94,86	84,09	94,17
Nusa Tenggara Timur	49,10	52,15	66,00	80,70	54,39
Kalimantan Barat	94,86	92,05	97,26	95,31	94,73
Kalimantan Tengah	94,03	91,75	93,47	99,42	93,75
Kalimantan Selatan	95,48	98,32	94,75	88,39	95,52
Kalimantan Timur	96,18	93,87	96,88	98,51	96,03
Kalimantan Utara	94,03	89,96	95,58	92,26	93,22
Sulawesi Utara	94,51	93,24	94,07	78,97	92,79
Sulawesi Tengah	91,57	93,59	89,95	96,07	92,13
Sulawesi Selatan	93,20	92,16	94,47	97,75	93,64
Sulawesi Tenggara	91,00	92,76	90,31	97,49	91,81
Gorontalo	91,19	94,72	96,23	88,56	92,48
Sulawesi Barat	83,07	82,09	91,30	97,95	85,29
Maluku	71,61	76,54	75,41	76,74	73,86
Maluku Utara	88,10	84,94	88,94	86,41	87,53
Papua Barat	75,93	77,55	72,26	96,44	76,54
Papua	40,65	45,01	53,04	90,59	45,52
<b>Indonesia</b>	<b>93,84</b>	<b>94,13</b>	<b>94,49</b>	<b>94,10</b>	<b>94,04</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 5.2 Persentase Siswa yang Mendengarkan Radio dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Persentase Siswa Mendengar Radio
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	2,37	3,63	4,77	13,57	4,17
Sumatera Utara	3,76	4,63	6,19	6,22	4,58
Sumatera Barat	1,70	2,16	4,83	6,39	2,79
Riau	1,79	3,76	1,05	4,05	2,26
Jambi	0,57	1,73	3,38	2,22	1,43
Sumatera Selatan	1,80	1,30	3,62	8,15	2,42
Bengkulu	2,46	2,94	5,28	8,49	3,57
Lampung	1,04	1,66	1,23	1,85	1,24
Kepulauan Bangka Belitung	3,80	4,04	3,41	9,78	4,02
Kepulauan Riau	0,74	0,60	9,46	10,95	2,94
DKI Jakarta	2,73	9,05	8,12	16,93	6,45
Jawa Barat	1,40	2,92	3,65	9,25	2,63
Jawa Tengah	3,18	4,49	4,99	11,30	4,24
DI Yogyakarta	5,86	7,09	14,18	20,64	10,97
Jawa Timur	5,28	7,62	10,06	13,82	7,27
Banten	1,92	2,37	4,80	6,37	2,85
Bali	12,21	19,48	16,96	34,76	16,77
Nusa Tenggara Barat	0,58	0,56	0,86	4,49	0,89
Nusa Tenggara Timur	3,08	5,02	4,77	10,19	4,17
Kalimantan Barat	1,16	3,45	1,57	4,39	1,85
Kalimantan Tengah	1,08	2,70	1,18	5,36	1,67
Kalimantan Selatan	0,83	4,47	4,74	10,25	2,79
Kalimantan Timur	2,00	2,01	3,55	8,59	2,82
Kalimantan Utara	3,02	1,94	1,91		2,42
Sulawesi Utara	4,45	6,22	9,37	6,63	5,89
Sulawesi Tengah	0,98	0,67	6,56	5,06	2,25
Sulawesi Selatan	1,52	2,13	3,25	10,69	2,77
Sulawesi Tenggara	0,81	1,07	1,06	22,96	2,86
Gorontalo	4,33	5,88	7,19	7,52	5,38
Sulawesi Barat	1,80	1,26	1,42		1,52
Maluku	2,38	0,23	3,16	2,62	2,18
Maluku Utara			0,93	7,08	0,72
Papua Barat	1,05	4,08	5,76	13,94	3,30
Papua	3,38	4,80	6,97	8,14	4,45
<b>Indonesia</b>	<b>2,68</b>	<b>4,21</b>	<b>5,46</b>	<b>10,72</b>	<b>4,06</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 5.3 Persentase Siswa yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Persentase Siswa Mengakses Internet
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	3,15	18,81	33,36	85,34	20,25
Sumatera Utara	9,51	44,35	54,07	92,82	30,19
Sumatera Barat	13,22	49,18	60,47	96,23	36,46
Riau	10,12	45,12	56,32	90,04	31,53
Jambi	5,65	38,70	57,55	75,09	26,45
Sumatera Selatan	7,24	37,81	60,08	92,20	27,93
Bengkulu	6,06	35,43	51,95	88,81	27,26
Lampung	3,50	30,10	51,55	73,08	20,28
Kepulauan Bangka Belitung	8,54	45,39	65,91	88,96	29,14
Kepulauan Riau	20,47	66,91	74,62	89,83	43,25
DKI Jakarta	33,37	84,86	68,33	95,57	56,21
Jawa Barat	12,85	51,51	68,57	91,52	36,04
Jawa Tengah	11,14	55,05	78,90	93,02	37,96
DI Yogyakarta	29,86	81,39	58,67	94,73	57,74
Jawa Timur	14,39	55,76	70,10	92,62	39,37
Banten	12,03	45,62	56,40	90,11	32,14
Bali	15,17	58,71	71,16	93,38	42,77
Nusa Tenggara Barat	3,14	26,10	45,33	77,15	21,18
Nusa Tenggara Timur	1,71	11,52	34,29	74,48	13,39
Kalimantan Barat	7,60	33,65	53,93	85,23	24,59
Kalimantan Tengah	10,67	45,14	58,19	91,74	30,22
Kalimantan Selatan	10,11	50,75	69,22	94,90	33,26
Kalimantan Timur	18,97	54,34	54,59	95,62	38,85
Kalimantan Utara	12,69	42,67	67,10	88,32	33,04
Sulawesi Utara	18,86	44,98	65,62	89,98	38,92
Sulawesi Tengah	6,16	31,57	47,39	84,36	25,93
Sulawesi Selatan	9,04	38,05	65,43	93,19	32,69
Sulawesi Tenggara	3,60	26,33	43,65	86,43	22,56
Gorontalo	10,39	48,79	61,11	94,52	33,35
Sulawesi Barat	2,64	19,65	40,47	87,11	17,93
Maluku	4,01	22,68	35,93	88,12	22,46
Maluku Utara	2,97	9,34	26,72	91,21	15,48
Papua Barat	3,97	26,95	43,17	82,01	20,70
Papua	1,89	14,33	29,82	74,00	11,87
<b>Indonesia</b>	<b>11,33</b>	<b>46,88</b>	<b>61,90</b>	<b>90,50</b>	<b>33,56</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 5.4 Persentase Siswa yang Membaca dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Persentase Siswa yang Membaca
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	89,90	84,71	77,32	93,93	86,68
Sumatera Utara	90,94	94,34	78,06	94,95	89,12
Sumatera Barat	89,54	90,15	84,60	95,33	89,10
Riau	87,96	88,87	81,58	99,39	87,84
Jambi	82,09	86,99	79,12	89,51	83,01
Sumatera Selatan	87,14	86,24	82,78	96,45	86,89
Bengkulu	85,44	86,07	81,36	95,78	85,62
Lampung	80,33	76,37	78,06	84,14	79,23
Kepulauan Bangka Belitung	88,71	93,52	82,58	97,03	89,01
Kepulauan Riau	96,42	95,19	94,55	75,60	94,01
DKI Jakarta	91,93	92,77	92,62	100,00	93,10
Jawa Barat	84,85	86,20	84,26	94,75	85,71
Jawa Tengah	85,79	83,97	85,21	95,19	85,76
DI Yogyakarta	92,94	89,16	82,11	98,11	91,00
Jawa Timur	85,88	85,11	82,55	93,88	85,58
Banten	84,57	87,07	73,51	91,74	83,37
Bali	93,96	92,50	85,79	98,43	92,44
Nusa Tenggara Barat	85,37	86,93	82,15	96,71	85,87
Nusa Tenggara Timur	71,64	81,65	82,90	91,74	76,60
Kalimantan Barat	77,88	80,35	79,76	98,47	79,70
Kalimantan Tengah	86,28	84,24	81,31	98,43	85,68
Kalimantan Selatan	84,15	86,03	85,46	95,91	85,46
Kalimantan Timur	91,35	87,13	82,01	96,81	89,19
Kalimantan Utara	87,61	91,56	88,88	96,87	89,25
Sulawesi Utara	81,55	86,63	78,86	96,65	83,48
Sulawesi Tengah	82,28	83,76	77,26	83,33	81,82
Sulawesi Selatan	83,45	82,91	86,01	91,41	84,52
Sulawesi Tenggara	81,81	85,66	89,85	94,76	85,15
Gorontalo	74,52	81,41	73,83	92,87	77,21
Sulawesi Barat	81,09	80,83	65,87	82,31	78,12
Maluku	81,12	87,88	72,75	86,53	80,99
Maluku Utara	78,59	80,58	73,88	94,10	79,25
Papua Barat	71,39	78,77	78,79	88,83	75,26
Papua	50,19	54,88	57,86	89,51	53,95
<b>Indonesia</b>	<b>85,06</b>	<b>85,75</b>	<b>82,05</b>	<b>94,35</b>	<b>85,29</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 5.5 Persentase Siswa yang Membaca Surat kabar/Majalah dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Persentase Siswa Baca Surat kabar/Majalah
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	4,08	7,74	16,31	42,77	10,95
Sumatera Utara	3,81	7,12	10,62	43,03	7,87
Sumatera Barat	5,29	11,13	15,40	36,59	10,93
Riau	4,53	8,52	19,54	39,08	10,42
Jambi	2,27	6,76	8,62	30,84	6,18
Sumatera Selatan	5,92	9,31	18,20	41,30	11,00
Bengkulu	4,37	13,20	20,84	25,43	10,95
Lampung	3,67	4,72	13,68	43,30	7,19
Kepulauan Bangka Belitung	3,79	14,74	19,56	50,03	10,58
Kepulauan Riau	4,57	13,19	22,79	39,75	12,05
DKI Jakarta	6,28	11,26	21,44	46,90	14,36
Jawa Barat	3,41	9,16	15,63	42,96	9,34
Jawa Tengah	4,76	7,68	13,08	33,78	8,48
DI Yogyakarta	12,78	29,36	33,20	49,97	27,62
Jawa Timur	3,60	10,38	15,56	50,33	10,43
Banten	4,94	6,87	9,23	21,20	7,17
Bali	4,28	10,18	17,91	46,89	12,12
Nusa Tenggara Barat	3,96	6,61	10,38	24,21	7,10
Nusa Tenggara Timur	3,20	4,81	8,39	23,41	5,62
Kalimantan Barat	2,92	8,40	12,16	24,67	6,67
Kalimantan Tengah	5,71	6,87	15,93	33,26	9,15
Kalimantan Selatan	2,37	7,01	10,31	33,79	6,53
Kalimantan Timur	5,03	8,54	20,16	33,80	10,87
Kalimantan Utara	4,52	20,22	37,94	60,87	16,86
Sulawesi Utara	4,06	9,80	14,91	36,40	10,04
Sulawesi Tengah	2,42	2,81	5,64	15,00	4,18
Sulawesi Selatan	5,31	9,90	15,00	31,79	10,35
Sulawesi Tenggara	1,89	5,17	7,86	25,82	5,71
Gorontalo	2,71	9,58	6,94	35,07	7,46
Sulawesi Barat	2,41	1,67	10,21	24,42	4,97
Maluku	1,01	2,70	5,15	10,81	3,16
Maluku Utara	0,94	3,33	6,35	42,64	5,63
Papua Barat	4,35	9,15	16,74	22,99	8,86
Papua	3,01	3,28	6,60	36,03	4,92
<b>Indonesia</b>	<b>4,12</b>	<b>8,62</b>	<b>14,42</b>	<b>38,65</b>	<b>9,32</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 5.6 Persentase Siswa yang Membaca Artikel Elektronik dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Persentase Siswa Baca Artikel Elektronik
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	7,37	18,77	34,62	75,05	21,60
Sumatera Utara	8,23	30,64	45,33	85,14	24,47
Sumatera Barat	12,34	35,17	52,75	84,70	30,73
Riau	8,37	33,67	47,93	91,27	26,66
Jambi	8,96	29,78	56,04	79,26	26,41
Sumatera Selatan	10,37	25,69	47,81	87,76	24,85
Bengkulu	9,68	29,40	51,38	87,42	27,75
Lampung	5,52	17,19	33,08	55,02	14,74
Kepulauan Bangka Belitung	6,36	40,49	54,05	79,99	24,48
Kepulauan Riau	15,43	47,12	68,34	72,57	34,23
DKI Jakarta	25,79	68,39	80,40	96,46	51,33
Jawa Barat	10,91	36,21	56,33	88,76	29,31
Jawa Tengah	9,46	39,19	59,34	83,75	29,34
DI Yogyakarta	25,34	64,18	76,96	97,53	57,87
Jawa Timur	13,24	41,41	61,73	85,50	33,50
Banten	12,41	31,53	48,98	89,57	28,11
Bali	14,94	49,66	66,06	90,90	39,46
Nusa Tenggara Barat	8,35	19,26	38,31	75,06	20,85
Nusa Tenggara Timur	4,69	13,25	26,64	68,44	13,86
Kalimantan Barat	8,18	25,71	43,43	83,80	21,44
Kalimantan Tengah	12,11	38,12	53,91	91,44	28,83
Kalimantan Selatan	9,27	37,39	58,48	80,84	27,43
Kalimantan Timur	19,08	41,21	53,42	85,98	35,29
Kalimantan Utara	15,13	36,35	61,75	82,24	31,61
Sulawesi Utara	12,27	31,51	54,55	88,86	30,57
Sulawesi Tengah	7,05	20,36	37,52	66,47	20,60
Sulawesi Selatan	8,29	28,08	51,77	78,04	26,45
Sulawesi Tenggara	4,30	17,56	27,51	78,99	17,65
Gorontalo	9,28	29,93	47,35	79,33	25,64
Sulawesi Barat	5,41	18,44	30,30	56,68	15,61
Maluku	5,05	14,76	25,07	61,79	16,62
Maluku Utara	4,25	6,15	22,01	77,90	13,66
Papua Barat	4,13	19,45	23,75	62,76	14,26
Papua	6,06	12,88	25,36	81,74	13,57
<b>Indonesia</b>	<b>10,71</b>	<b>34,25</b>	<b>52,52</b>	<b>84,39</b>	<b>28,39</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 5.7 Persentase Siswa yang Membaca Buku Non Pelajaran dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Persentase Siswa Baca Buku Non Pelajaran
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	57,48	52,88	46,22	80,30	56,67
Sumatera Utara	54,76	64,70	38,57	73,21	51,91
Sumatera Barat	61,13	66,79	56,29	57,84	60,29
Riau	56,07	62,47	45,03	58,51	55,07
Jambi	49,55	61,22	49,56	41,75	51,17
Sumatera Selatan	51,83	56,26	46,74	64,18	53,17
Bengkulu	51,65	60,63	48,94	83,69	56,08
Lampung	40,92	43,62	44,15	44,41	42,41
Kepulauan Bangka Belitung	57,80	63,78	51,25	79,38	58,97
Kepulauan Riau	80,02	78,27	71,56	63,09	74,13
DKI Jakarta	69,26	70,92	59,18	70,57	67,29
Jawa Barat	47,89	57,69	53,43	79,51	54,58
Jawa Tengah	46,09	52,26	47,75	67,82	49,98
DI Yogyakarta	70,19	63,17	44,60	93,80	68,21
Jawa Timur	51,42	56,60	52,02	75,80	55,14
Banten	50,18	57,16	40,30	70,92	50,71
Bali	69,06	57,61	49,54	92,98	65,06
Nusa Tenggara Barat	44,98	57,65	53,17	84,83	53,96
Nusa Tenggara Timur	26,72	47,45	47,19	68,24	37,10
Kalimantan Barat	43,18	45,90	38,91	35,05	42,44
Kalimantan Tengah	57,21	50,97	48,99	46,75	53,31
Kalimantan Selatan	50,71	54,84	65,72	61,68	55,81
Kalimantan Timur	63,14	38,09	46,56	73,47	55,18
Kalimantan Utara	54,00	71,98	48,88	74,12	59,23
Sulawesi Utara	38,76	57,02	45,13	76,42	47,60
Sulawesi Tengah	33,15	39,98	29,72	41,75	35,01
Sulawesi Selatan	38,49	47,53	56,55	72,83	49,62
Sulawesi Tenggara	37,38	46,56	65,45	82,28	50,69
Gorontalo	31,28	36,62	25,14	68,34	35,97
Sulawesi Barat	41,76	49,14	38,10	62,66	44,13
Maluku	37,02	52,13	38,11	67,21	43,42
Maluku Utara	32,81	31,38	40,94	81,58	40,63
Papua Barat	27,48	48,42	45,97	64,05	38,64
Papua	16,80	17,92	30,58	70,83	21,71
<b>Indonesia</b>	<b>48,07</b>	<b>54,81</b>	<b>48,60</b>	<b>72,62</b>	<b>52,19</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 5.8 Persentase Siswa yang Membaca Buku Pelajaran dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Persentase Siswa Baca Buku Pelajaran
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	89,29	52,88	46,22	80,30	56,67
Sumatera Utara	90,39	64,70	38,57	73,21	51,91
Sumatera Barat	89,20	66,79	56,29	57,84	60,29
Riau	87,10	62,47	45,03	58,51	55,07
Jambi	81,22	61,22	49,56	41,75	51,17
Sumatera Selatan	85,77	56,26	46,74	64,18	53,17
Bengkulu	84,54	60,63	48,94	83,69	56,08
Lampung	79,93	43,62	44,15	44,41	42,41
Kepulauan Bangka Belitung	88,59	63,78	51,25	79,38	58,97
Kepulauan Riau	95,69	78,27	71,56	63,09	74,13
DKI Jakarta	90,18	70,92	59,18	70,57	67,29
Jawa Barat	83,56	57,69	53,43	79,51	54,58
Jawa Tengah	85,13	52,26	47,75	67,82	49,98
DI Yogyakarta	92,91	63,17	44,60	93,80	68,21
Jawa Timur	84,45	56,60	52,02	75,80	55,14
Banten	83,42	57,16	40,30	70,92	50,71
Bali	93,57	57,61	49,54	92,98	65,06
Nusa Tenggara Barat	84,89	57,65	53,17	84,83	53,96
Nusa Tenggara Timur	70,74	47,45	47,19	68,24	37,10
Kalimantan Barat	76,85	45,90	38,91	35,05	42,44
Kalimantan Tengah	85,15	50,97	48,99	46,75	53,31
Kalimantan Selatan	83,10	54,84	65,72	61,68	55,81
Kalimantan Timur	90,05	38,09	46,56	73,47	55,18
Kalimantan Utara	87,22	71,98	48,88	74,12	59,23
Sulawesi Utara	80,41	57,02	45,13	76,42	47,60
Sulawesi Tengah	81,53	39,98	29,72	41,75	35,01
Sulawesi Selatan	82,96	47,53	56,55	72,83	49,62
Sulawesi Tenggara	81,58	46,56	65,45	82,28	50,69
Gorontalo	73,49	36,62	25,14	68,34	35,97
Sulawesi Barat	80,49	49,14	38,10	62,66	44,13
Maluku	80,47	52,13	38,11	67,21	43,42
Maluku Utara	78,10	31,38	40,94	81,58	40,63
Papua Barat	70,37	48,42	45,97	64,05	38,64
Papua	49,28	17,92	30,58	70,83	21,71
<b>Indonesia</b>	<b>84,10</b>	<b>54,81</b>	<b>48,60</b>	<b>72,62</b>	<b>52,19</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015



**Tabel 5.9 Persentase Siswa yang Terbiasa Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Persentase Siswa Belajar di Luar Jam Sekolah
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	46,92	46,22	38,79	44,25	44,90
Sumatera Utara	55,56	57,78	45,35	45,28	53,35
Sumatera Barat	56,53	61,00	49,31	58,82	56,13
Riau	53,02	54,78	47,85	34,08	51,21
Jambi	45,19	43,23	34,98	25,89	41,67
Sumatera Selatan	56,54	63,36	61,99	57,18	58,90
Bengkulu	55,82	58,35	53,19	54,39	55,72
Lampung	50,06	48,85	47,07	53,18	49,42
Kepulauan Bangka Belitung	57,44	64,57	54,61	55,95	58,39
Kepulauan Riau	51,36	58,49	63,33	70,25	56,16
DKI Jakarta	48,72	63,51	43,96	61,83	52,15
Jawa Barat	44,62	49,15	48,90	49,28	46,67
Jawa Tengah	60,47	58,19	57,01	57,44	59,15
DI Yogyakarta	82,94	68,13	52,41	68,25	70,77
Jawa Timur	61,63	60,01	51,77	50,88	58,68
Banten	49,06	61,08	43,30	40,18	49,74
Bali	79,52	77,15	59,51	66,23	73,86
Nusa Tenggara Barat	68,79	77,24	65,26	73,05	70,34
Nusa Tenggara Timur	49,20	56,44	61,24	67,82	53,67
Kalimantan Barat	51,73	56,21	55,03	61,58	53,68
Kalimantan Tengah	58,78	64,28	58,95	28,31	58,32
Kalimantan Selatan	62,27	69,26	67,03	64,51	64,62
Kalimantan Timur	52,62	56,94	41,58	65,31	52,43
Kalimantan Utara	63,51	76,40	71,22	66,74	68,12
Sulawesi Utara	50,56	63,38	47,79	53,66	53,06
Sulawesi Tengah	67,41	73,01	55,74	70,16	66,85
Sulawesi Selatan	52,36	63,03	63,19	61,35	57,27
Sulawesi Tenggara	61,73	66,14	65,69	64,50	63,57
Gorontalo	62,37	75,75	56,88	61,82	63,77
Sulawesi Barat	64,74	71,20	54,44	66,83	64,10
Maluku	65,19	65,57	54,21	74,14	63,59
Maluku Utara	53,29	61,33	51,19	68,61	55,58
Papua Barat	37,34	50,71	47,99	46,25	42,55
Papua	18,99	23,21	28,37	31,28	21,89
<b>Indonesia</b>	<b>54,37</b>	<b>57,70</b>	<b>51,60</b>	<b>54,58</b>	<b>54,60</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 6.1 Persentase Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Persentase Siswa Ikut Ekstrakurikuler
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	15,30	26,76	28,93	17,57	20,64
Sumatera Utara	17,13	41,23	32,78	20,52	25,54
Sumatera Barat	26,43	50,92	43,18	31,27	35,15
Riau	37,37	62,03	53,74	39,51	45,90
Jambi	32,16	54,21	46,46	20,81	38,62
Sumatera Selatan	33,28	57,78	57,15	28,36	41,96
Bengkulu	21,87	60,85	55,05	21,59	35,95
Lampung	42,80	60,07	61,91	28,45	49,25
Kepulauan Bangka Belitung	48,55	72,11	57,46	37,07	54,52
Kepulauan Riau	42,03	74,01	63,80	14,78	48,53
DKI Jakarta	65,57	72,65	54,42	30,72	61,14
Jawa Barat	44,95	64,26	52,76	33,35	49,88
Jawa Tengah	48,67	73,85	68,20	33,58	57,27
DI Yogyakarta	69,71	79,92	47,47	31,78	58,47
Jawa Timur	55,21	71,36	58,12	33,28	57,94
Banten	46,14	68,12	51,00	27,63	50,23
Bali	56,60	85,61	60,13	31,56	61,32
Nusa Tenggara Barat	20,29	40,36	39,46	16,16	28,22
Nusa Tenggara Timur	21,43	41,17	41,88	21,38	28,42
Kalimantan Barat	32,07	55,24	44,63	16,19	38,13
Kalimantan Tengah	34,23	66,29	51,16	26,02	43,36
Kalimantan Selatan	45,55	74,11	62,85	23,20	52,88
Kalimantan Timur	37,00	58,74	50,98	22,73	42,83
Kalimantan Utara	29,29	63,77	64,43	33,52	43,89
Sulawesi Utara	32,25	53,75	47,97	30,67	39,44
Sulawesi Tengah	31,81	51,52	42,68	16,42	36,71
Sulawesi Selatan	19,89	41,88	44,82	17,97	28,70
Sulawesi Tenggara	14,22	34,60	42,78	17,74	23,71
Gorontalo	36,52	65,36	51,86	28,26	43,65
Sulawesi Barat	25,30	40,90	38,37	4,07	29,81
Maluku	17,21	34,18	31,26	7,82	22,71
Maluku Utara	19,37	38,89	28,91	14,45	24,50
Papua Barat	23,64	33,27	40,26	12,52	28,36
Papua	18,70	27,25	33,61	26,82	23,27
<b>Indonesia</b>	<b>39,80</b>	<b>60,88</b>	<b>51,61</b>	<b>27,94</b>	<b>45,65</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 6.2 Persentase Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler, 2015**

Provinsi	Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler								
	Pra-muka	Olah-raga	Seni, Musik dan Budaya	Kerohanian	Palang Merah Remaja	Paskibra	Pecinta Alam	Kelompok Ilmiah	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	36,14	62,35	12,15	7,17	2,95	3,74	0,40	0,33	9,55
Sumatera Utara	54,05	39,28	9,42	10,03	1,81	3,32	0,74	0,29	8,95
Sumatera Barat	48,54	48,29	14,83	6,20	1,28	2,58	2,74	0,47	8,49
Riau	57,58	59,58	14,98	11,24	2,64	2,73	0,74	0,29	7,21
Jambi	71,22	41,16	8,01	3,99	3,84	3,58	0,69	0,27	4,79
Sumatera Selatan	63,83	41,16	11,11	8,25	1,91	4,24	1,31	1,20	6,82
Bengkulu	48,77	50,19	9,18	4,68	1,66	3,28	0,85	1,74	8,03
Lampung	73,16	41,99	9,31	6,28	1,72	1,35	1,61	0,35	3,84
Kep. Bangka Belitung	73,48	41,44	5,93	3,90	0,97	2,70	1,67	0,45	2,51
Kepulauan Riau	62,55	39,18	16,41	9,38	4,34	0,87	0,80	0,55	11,93
DKI Jakarta	60,27	48,65	11,77	12,52	1,35	2,82	0,64	0,68	4,00
Jawa Barat	66,37	39,73	10,18	9,83	2,87	3,13	1,00	0,76	7,18
Jawa Tengah	80,60	32,27	12,94	6,82	3,38	1,71	0,87	0,62	7,78
DI Yogyakarta	64,30	35,89	22,53	13,48	1,54	0,87	1,62	2,57	13,27
Jawa Timur	71,53	42,87	11,90	9,44	2,53	1,84	0,81	0,67	6,27
Banten	69,77	47,56	9,19	11,55	3,23	4,02	1,01	0,37	5,44
Bali	50,69	34,46	21,03	1,12	2,99	1,59	1,15	1,04	10,81
Nusa Tenggara Barat	62,30	25,24	8,49	6,50	5,85	1,22	0,48	0,48	9,30
Nusa Tenggara Timur	65,24	48,95	15,97	23,09	0,21	2,55		0,23	5,05
Kalimantan Barat	76,55	37,57	8,25	8,16	0,95	2,97	0,87	0,44	3,00
Kalimantan Tengah	72,51	47,67	8,96	15,16	5,25	2,43	0,48	0,70	4,44
Kalimantan Selatan	76,98	36,73	9,15	8,01	5,08	3,15	0,80	0,53	5,66
Kalimantan Timur	54,50	48,59	7,01	13,81	0,66	1,19		0,29	7,47
Kalimantan Utara	54,53	47,45	10,54	4,48	4,72	1,36	0,28	0,66	3,51
Sulawesi Utara	55,72	55,77	19,71	33,34	2,09	2,56	1,49	1,09	4,95
Sulawesi Tengah	78,45	38,17	3,94	8,18	1,83	2,68	0,98		3,58
Sulawesi Selatan	61,79	33,29	7,72	4,25	9,25	3,28	1,19	0,63	8,18
Sulawesi Tenggara	73,79	27,93	5,60	6,69	6,73	4,51	2,38	0,02	5,25
Gorontalo	74,01	45,09	16,45	8,63	6,86	3,52	3,61	0,70	10,63
Sulawesi Barat	77,68	31,60	4,28	0,67	3,36	1,39	1,56		3,76
Maluku	55,34	42,89	14,38	16,83	4,85	3,28	0,76	0,40	3,74
Maluku Utara	56,13	53,11	6,69	17,39	1,08	1,40	0,72	1,05	3,19
Papua Barat	61,42	52,95	10,55	18,92	0,74	0,67	0,80	0,27	3,95
Papua	48,66	50,97	14,35	29,02		0,61	1,97	0,77	5,00
<b>Indonesia</b>	<b>67,77</b>	<b>41,00</b>	<b>11,50</b>	<b>9,42</b>	<b>2,84</b>	<b>2,50</b>	<b>0,97</b>	<b>0,65</b>	<b>6,83</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 6.3 Persentase Siswa yang Melakukan Olahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2015**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Persentase Siswa yang Olahraga
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	65,98	63,55	51,91	26,18	58,90
Sumatera Utara	75,48	75,95	60,05	30,65	70,10
Sumatera Barat	84,67	82,28	67,76	37,76	77,14
Riau	56,49	63,33	54,01	34,39	56,07
Jambi	66,04	69,48	54,79	38,24	62,90
Sumatera Selatan	80,35	87,31	79,92	45,95	79,43
Bengkulu	87,92	87,86	76,95	31,92	81,35
Lampung	87,73	82,71	79,73	49,67	83,72
Kepulauan Bangka Belitung	80,41	85,84	69,06	53,90	78,57
Kepulauan Riau	81,96	90,10	94,61	29,23	80,46
DKI Jakarta	86,11	86,74	76,20	55,25	81,10
Jawa Barat	84,45	86,82	77,69	53,47	81,84
Jawa Tengah	91,36	86,97	84,93	51,19	87,05
DI Yogyakarta	97,86	96,21	65,33	52,84	81,01
Jawa Timur	89,63	87,14	80,08	45,64	84,39
Banten	84,71	83,72	67,64	38,00	78,26
Bali	93,62	92,11	76,59	66,68	87,49
Nusa Tenggara Barat	89,98	85,65	78,12	67,20	85,27
Nusa Tenggara Timur	64,36	73,17	67,75	27,59	64,23
Kalimantan Barat	72,05	76,63	72,60	42,92	71,66
Kalimantan Tengah	74,48	77,95	72,27	52,55	73,66
Kalimantan Selatan	87,60	86,53	84,20	36,54	83,72
Kalimantan Timur	79,87	78,55	71,20	53,69	75,89
Kalimantan Utara	73,63	86,92	75,08	42,02	75,53
Sulawesi Utara	77,31	82,64	69,46	33,62	73,20
Sulawesi Tengah	84,41	82,95	63,61	31,93	75,79
Sulawesi Selatan	83,80	79,90	80,78	42,46	78,83
Sulawesi Tenggara	69,56	76,72	68,50	42,75	68,48
Gorontalo	84,31	87,92	80,96	32,21	79,90
Sulawesi Barat	72,90	80,23	62,58	22,17	69,61
Maluku	50,37	63,05	46,55	19,54	49,05
Maluku Utara	58,98	63,05	61,17	45,77	59,15
Papua Barat	59,78	59,51	59,04	28,89	57,93
Papua	45,10	51,98	47,18	25,78	46,17
<b>Indonesia</b>	<b>82,06</b>	<b>82,64</b>	<b>73,60</b>	<b>45,06</b>	<b>78,12</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 6.4 Persentase Siswa Melakukan Olahraga Menurut Provinsi dan Jenis Olahraga, 2015**

Provinsi	Jenis Olahraga					
	Senam	Sepakbola/ Futsal	Atletik	Jogging/ Gerak Jalan	Bola Voli	Bola Basket
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	43,97	24,27	5,30	3,72	10,50	0,90
Sumatera Utara	60,86	14,03	6,38	2,89	6,15	1,17
Sumatera Barat	37,24	17,72	12,31	3,35	12,45	3,65
Riau	51,04	20,24	6,42	3,33	9,84	1,58
Jambi	47,25	21,72	5,40	7,63	9,46	1,12
Sumatera Selatan	62,98	10,34	4,60	3,39	6,89	1,82
Bengkulu	54,89	14,34	9,96	1,35	11,69	2,56
Lampung	63,95	17,19	5,05	2,92	5,16	1,70
Kep. Bangka Belitung	68,96	13,40	3,39	4,76	2,85	1,30
Kepulauan Riau	54,82	16,72	2,46	7,07	6,16	0,71
DKI Jakarta	50,48	19,35	9,40	6,30	1,26	5,24
Jawa Barat	39,60	21,11	10,29	8,84	5,36	2,57
Jawa Tengah	35,56	18,33	20,00	9,45	5,08	2,41
DI Yogyakarta	32,32	18,53	13,29	10,20	5,78	3,62
Jawa Timur	45,79	18,70	10,43	7,76	6,38	2,38
Banten	47,87	21,22	8,06	9,40	2,83	1,27
Bali	36,03	12,43	26,77	8,68	3,47	3,51
Nusa Tenggara Barat	38,80	13,61	23,96	8,36	6,09	3,10
Nusa Tenggara Timur	47,90	18,34	12,50	1,82	14,07	0,44
Kalimantan Barat	49,04	16,22	5,61	6,51	10,70	0,85
Kalimantan Tengah	61,58	16,76	3,16	4,46	6,89	0,80
Kalimantan Selatan	62,42	12,69	5,41	5,79	3,73	2,07
Kalimantan Timur	54,70	15,89	5,26	9,64	4,48	1,19
Kalimantan Utara	62,20	14,62	6,94	7,29	2,96	1,45
Sulawesi Utara	44,43	15,20	14,90	10,80	5,67	2,30
Sulawesi Tengah	77,10	11,21	1,29	2,22	4,30	0,34
Sulawesi Selatan	52,58	12,38	14,80	4,26	4,71	2,19
Sulawesi Tenggara	67,28	12,20	3,78	5,58	6,26	0,48
Gorontalo	64,91	13,78	5,77	2,02	5,60	1,59
Sulawesi Barat	50,40	9,47	11,87	6,81	13,69	0,94
Maluku	40,42	18,92	14,37	9,52	7,98	1,30
Maluku Utara	43,88	23,98	9,40	8,62	3,71	1,99
Papua Barat	38,06	26,82	15,22	3,94	4,64	0,86
Papua	36,09	26,53	5,83	3,55	15,92	1,29
<b>Indonesia</b>	<b>46,75</b>	<b>17,85</b>	<b>11,03</b>	<b>6,91</b>	<b>6,07</b>	<b>2,17</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 6.4 Persentase Siswa Melakukan Olahraga Menurut Provinsi dan Jenis Olahraga, 2015**

(lanjutan)

Provinsi	Jenis Olahraga						Total
	Bulu-tangkis	Renang	Bersepeda	Beladiri	Tenis Meja	Olahraga Lainnya	
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Aceh	1,94	0,30	0,76	0,62	0,63	7,09	100,00
Sumatera Utara	1,32	1,54	0,52	0,53	0,37	4,23	100,00
Sumatera Barat	2,52	0,75	0,46	0,81	0,17	8,56	100,00
Riau	2,41	0,44	0,84	0,58	0,34	2,94	100,00
Jambi	2,27	0,29	1,12	0,48	0,53	2,72	100,00
Sumatera Selatan	2,84	0,56	0,34	1,45	0,46	4,35	100,00
Bengkulu	0,78	0,93	0,38		0,04	3,09	100,00
Lampung	1,30	0,13	0,31	0,44	0,23	1,63	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,99	0,26	1,04	0,18	0,53	2,34	100,00
Kepulauan Riau	0,96	0,57	1,25	1,01	0,66	7,59	100,00
DKI Jakarta	0,36	1,94	2,43	1,70	0,24	1,29	100,00
Jawa Barat	1,59	2,32	1,07	0,78	0,42	6,05	100,00
Jawa Tengah	1,18	1,22	0,73	0,98	0,61	4,45	100,00
DI Yogyakarta	4,10	2,15	1,27	1,72	0,29	6,74	100,00
Jawa Timur	1,27	1,03	1,09	1,06	0,49	3,62	100,00
Banten	1,16	1,02	1,90	0,41	0,30	4,56	100,00
Bali	3,83	0,33	0,69	0,93	0,69	2,64	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,82	0,30	0,76	0,54	0,23	3,43	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,14	0,23	0,18	0,32	0,23	2,82	100,00
Kalimantan Barat	2,15	0,73	0,10	0,96	0,83	6,32	100,00
Kalimantan Tengah	1,84	0,86	1,48	0,63	0,07	1,46	100,00
Kalimantan Selatan	1,20	0,07	1,06	0,49	0,15	4,92	100,00
Kalimantan Timur	1,38	0,66	0,78	0,30	0,84	4,88	100,00
Kalimantan Utara	1,82		1,98	0,48		0,25	100,00
Sulawesi Utara	1,55	0,20	0,73	1,11	0,67	2,44	100,00
Sulawesi Tengah	0,51	0,10		0,18	0,50	2,26	100,00
Sulawesi Selatan	1,26	0,20	0,54	0,42	0,45	6,19	100,00
Sulawesi Tenggara	1,14		0,26	1,01	0,47	1,55	100,00
Gorontalo	1,29		0,41	0,18	0,92	3,52	100,00
Sulawesi Barat	1,64		0,95		1,63	2,61	100,00
Maluku	1,03	1,02	0,29	0,04	0,47	4,65	100,00
Maluku Utara	0,77	1,28	1,12	0,45		4,80	100,00
Papua Barat	2,77	0,07	1,46	0,92	0,06	5,19	100,00
Papua	1,39	1,03	0,91		0,22	7,25	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>1,49</b>	<b>1,13</b>	<b>0,91</b>	<b>0,80</b>	<b>0,44</b>	<b>4,45</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 6.5 Persentase Penduduk Umur 5-44 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Kursus Menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, 2015**

Provinsi	Tidak Bersekolah	Masih Bersekolah				Persentase Penduduk 5-44 tahun yang Kursus
		Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,93	1,38	2,18	2,11	4,73	1,28
Sumatera Utara	0,49	3,73	4,62	6,38	5,42	1,76
Sumatera Barat	0,63	3,65	6,23	6,54	4,77	1,91
Riau	0,61	5,02	5,20	1,84	1,42	1,66
Jambi	0,43	1,74	1,83	0,94	0,96	0,74
Sumatera Selatan	0,47	6,53	5,69	10,58	13,47	2,36
Bengkulu	0,30	1,83	1,11	3,35	5,73	0,87
Lampung	0,34	1,05	2,12	3,42	2,66	0,70
Kep. Bangka Belitung	0,89	3,24	2,77	5,43	11,52	1,62
Kepulauan Riau	1,53	3,39	5,70	4,73	13,92	2,42
DKI Jakarta	0,63	11,46	14,75	8,17	5,89	2,87
Jawa Barat	0,59	2,71	2,63	5,14	3,97	1,23
Jawa Tengah	0,61	3,63	3,12	4,17	2,91	1,31
DI Yogyakarta	2,00	7,47	10,07	7,64	17,78	4,03
Jawa Timur	0,57	6,25	6,27	6,28	5,55	1,83
Banten	0,77	4,15	7,53	4,26	1,49	1,80
Bali	0,74	13,41	9,99	12,57	3,38	3,35
Nusa Tenggara Barat	0,53	0,78	5,11	4,94	8,97	1,27
Nusa Tenggara Timur	0,85	0,22	0,16	0,07	1,69	0,66
Kalimantan Barat	0,43	1,42	2,64	2,47	3,70	0,85
Kalimantan Tengah	0,98	0,97	2,77	4,42	7,33	1,32
Kalimantan Selatan	0,82	2,18	2,81	5,31	2,01	1,34
Kalimantan Timur	0,67	3,30	3,23	2,29	2,50	1,33
Kalimantan Utara	0,41	1,81	3,88	0,02		0,83
Sulawesi Utara	0,96	0,45	1,19	2,95	7,18	1,14
Sulawesi Tengah	0,93	0,92	2,25	1,92	3,29	1,12
Sulawesi Selatan	0,72	0,89	1,65	3,21	6,55	1,08
Sulawesi Tenggara	0,58	0,31	1,23	2,09	2,16	0,71
Gorontalo	1,27	0,95	4,29	1,66	6,03	1,51
Sulawesi Barat	0,65	0,21	2,51	1,95		0,75
Maluku	0,26	0,21	1,04	0,82	1,39	0,38
Maluku Utara	0,85	0,52	0,51	1,86	6,13	0,97
Papua Barat	0,74	0,41		0,27	5,35	0,69
Papua	0,52	0,77	0,25	4,49	2,08	0,71
<b>Indonesia</b>	<b>0,64</b>	<b>3,64</b>	<b>4,21</b>	<b>4,87</b>	<b>5,19</b>	<b>1,53</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

**Tabel 6.6 Persentase Penduduk Umur 5-44 Tahun yang Pernah Mengunjungi Perpustakaan dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, 2015**

Provinsi	Tidak Bersekolah	Masih Bersekolah				Persentase Penduduk 5-44 tahun Mengunjungi Perpustakaan
		Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	2,15	27,03	43,56	44,19	59,11	16,33
Sumatera Utara	1,43	20,45	38,38	35,36	57,16	12,84
Sumatera Barat	1,75	32,49	50,49	48,19	44,95	17,74
Riau	1,64	25,56	46,02	34,04	46,17	12,96
Jambi	1,44	21,09	44,30	36,28	43,29	11,66
Sumatera Selatan	1,85	27,52	43,16	47,72	53,87	13,96
Bengkulu	2,23	40,11	56,78	59,67	56,77	19,50
Lampung	0,99	27,19	37,18	41,78	40,86	12,05
Kep. Bangka Belitung	1,81	49,06	62,59	50,48	64,04	18,24
Kepulauan Riau	2,63	44,04	62,17	56,51	55,24	17,52
DKI Jakarta	1,82	34,48	52,77	44,04	47,35	13,21
Jawa Barat	1,51	30,33	50,80	48,38	61,70	14,46
Jawa Tengah	1,30	32,68	49,23	54,43	61,77	15,79
DI Yogyakarta	4,10	71,92	82,95	52,47	74,67	29,73
Jawa Timur	1,96	33,63	49,85	44,82	61,83	15,18
Banten	1,58	32,45	44,31	36,67	45,07	13,39
Bali	1,32	46,22	64,54	54,52	75,62	19,89
Nusa Tenggara Barat	2,02	32,35	46,17	43,95	55,28	16,25
Nusa Tenggara Timur	1,59	13,35	30,54	26,97	40,14	10,01
Kalimantan Barat	0,95	17,85	29,27	34,69	42,45	9,31
Kalimantan Tengah	1,49	27,46	36,43	37,05	20,11	11,23
Kalimantan Selatan	1,62	40,33	60,65	61,76	51,44	17,73
Kalimantan Timur	3,12	35,91	44,30	41,15	42,72	16,15
Kalimantan Utara	1,87	33,72	47,98	58,31	39,66	15,95
Sulawesi Utara	1,20	25,50	38,86	35,39	47,10	12,82
Sulawesi Tengah	1,65	28,12	42,95	38,07	35,43	13,78
Sulawesi Selatan	1,46	34,58	50,49	56,61	51,68	18,03
Sulawesi Tenggara	2,37	22,62	44,10	42,64	41,26	15,10
Gorontalo	2,67	37,92	52,06	51,10	68,41	18,80
Sulawesi Barat	2,22	34,97	44,30	41,78	7,70	15,36
Maluku	1,83	28,32	46,74	35,39	41,44	16,35
Maluku Utara	0,69	16,60	24,73	30,75	45,06	10,14
Papua Barat	0,54	9,27	19,06	19,25	46,60	5,93
Papua	0,47	6,06	11,92	21,79	56,00	3,77
<b>Indonesia</b>	<b>1,64</b>	<b>30,24</b>	<b>47,01</b>	<b>44,86</b>	<b>55,15</b>	<b>14,66</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015



Tabel A.1 Sampling error rata-rata jarak perjalanan (dalam kilometer) yang rutin ditempuh siswa ke sekolah menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015

Provinsi	Sekolah Dasar							Sekolah Menengah Pertama						Sekolah Menengah							
	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation
				Lower Bound	Upper Bound						Lower Bound	Upper Bound						Lower Bound	Upper Bound		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	1,38	0,09	6,75	1,20	1,56	1,90	1 592	2,40	0,16	6,51	2,09	2,70	1,13	669	4,35	0,33	7,63	3,70	5,00	1,02	624
Sumatera Utara	1,72	0,12	7,23	1,47	1,96	6,07	2 890	4,36	0,30	6,91	3,77	4,95	2,47	1 121	4,61	0,21	4,58	4,20	5,03	2,01	1 064
Sumatera Barat	1,28	0,10	7,90	1,08	1,48	2,15	1 479	3,26	0,32	9,79	2,63	3,89	1,28	537	4,37	0,39	9,00	3,60	5,14	1,16	482
Riau	2,08	0,18	8,77	1,72	2,43	4,86	1 070	4,11	0,34	8,18	3,45	4,77	1,95	452	5,32	0,37	6,91	4,60	6,05	1,26	283
Jambi	1,74	0,19	10,93	1,37	2,11	2,14	791	4,22	0,49	11,50	3,27	5,17	0,99	288	4,59	0,48	10,36	3,66	5,53	1,13	222
Sumatera Selatan	1,22	0,08	6,57	1,06	1,38	3,06	1 358	3,03	0,26	8,66	2,51	3,54	1,41	516	5,44	0,46	8,43	4,54	6,33	1,83	369
Bengkulu	1,50	0,19	12,94	1,12	1,88	1,86	646	2,47	0,28	11,41	1,92	3,02	1,11	253	4,91	0,51	10,29	3,92	5,90	0,84	213
Lampung	1,28	0,08	6,43	1,11	1,44	2,54	1 186	2,94	0,21	7,08	2,53	3,34	2,16	456	5,36	0,43	7,99	4,52	6,20	2,01	314
Kep. Bangka Belitung	1,58	0,16	10,38	1,26	1,90	1,16	455	3,35	0,40	12,05	2,56	4,14	0,68	156	5,95	0,74	12,40	4,50	7,40	0,69	111
Kepulauan Riau	1,88	0,29	15,33	1,32	2,44	3,01	405	3,28	0,60	18,38	2,10	4,46	1,09	143	6,15	1,00	16,27	4,19	8,12	1,33	134
DKI Jakarta	1,24	0,10	7,98	1,05	1,44	4,42	466	2,27	0,23	9,91	1,83	2,71	3,02	189	3,55	0,35	9,88	2,86	4,24	2,05	185
Jawa Barat	1,34	0,08	5,68	1,19	1,49	8,01	2 501	2,73	0,16	5,89	2,42	3,05	4,11	1 091	4,52	0,24	5,38	4,04	5,00	3,76	765
Jawa Tengah	1,26	0,05	4,06	1,16	1,36	2,85	2 776	3,43	0,17	4,84	3,10	3,75	2,80	1 108	6,29	0,25	3,95	5,80	6,77	2,40	850
DI Yogyakarta	1,84	0,20	11,09	1,44	2,24	2,88	287	4,10	0,48	11,76	3,16	5,05	2,21	113	5,12	0,51	9,93	4,12	6,11	2,28	148
Jawa Timur	1,31	0,07	5,11	1,18	1,44	5,09	2 819	3,37	0,19	5,65	2,99	3,74	3,12	1 163	5,52	0,27	4,93	4,98	6,05	3,10	939
Banten	1,28	0,11	8,86	1,06	1,50	5,16	823	2,60	0,28	10,93	2,04	3,16	2,87	306	4,07	0,40	9,84	3,28	4,85	3,98	306
Bali	1,44	0,12	8,53	1,20	1,68	1,99	579	3,71	0,48	12,82	2,77	4,64	2,49	269	5,61	0,48	8,48	4,68	6,54	1,38	237
Nusa Tenggara Barat	0,87	0,09	10,74	0,68	1,05	3,43	789	1,59	0,16	9,83	1,28	1,89	1,63	347	3,34	0,27	8,20	2,81	3,88	1,24	291
Nusa Tenggara Timur	1,16	0,09	7,87	0,98	1,33	2,63	2 377	2,06	0,21	10,21	1,65	2,47	1,74	727	3,31	0,38	11,42	2,57	4,05	1,93	512
Kalimantan Barat	1,13	0,11	9,36	0,92	1,34	2,33	1 171	2,87	0,25	8,73	2,38	3,37	1,40	393	3,64	0,34	9,42	2,97	4,31	1,62	292
Kalimantan Tengah	1,56	0,21	13,49	1,15	1,98	2,27	929	2,81	0,34	12,11	2,14	3,48	1,25	309	4,04	0,42	10,28	3,23	4,85	0,79	236
Kalimantan Selatan	1,27	0,10	8,17	1,07	1,48	2,26	867	2,77	0,32	11,39	2,15	3,39	1,06	325	5,34	0,70	13,06	3,97	6,70	1,85	248
Kalimantan Timur	1,37	0,16	11,43	1,06	1,67	2,71	677	2,93	0,57	19,38	1,82	4,05	2,94	249	4,08	0,57	14,04	2,96	5,21	1,80	216
Kalimantan Utara	1,02	0,16	15,44	0,71	1,33	1,07	289	2,85	0,61	21,31	1,66	4,05	1,29	139	3,33	0,51	15,36	2,32	4,33	0,55	89
Sulawesi Utara	1,15	0,17	15,09	0,81	1,50	2,51	839	1,82	0,17	9,53	1,48	2,15	0,72	403	3,54	0,33	9,42	2,89	4,20	0,67	256
Sulawesi Tengah	1,01	0,12	11,83	0,77	1,24	2,42	986	2,49	0,29	11,72	1,92	3,06	1,35	428	4,65	0,58	12,39	3,52	5,78	1,26	241
Sulawesi Selatan	1,33	0,11	7,92	1,12	1,53	3,45	2 001	3,38	0,40	11,68	2,61	4,16	2,14	781	4,78	0,27	5,67	4,25	5,31	1,08	660
Sulawesi Tenggara	0,84	0,06	7,02	0,72	0,96	1,05	1 050	2,42	0,33	13,45	1,78	3,05	0,66	446	4,59	0,68	14,89	3,25	5,93	0,95	327
Gorontalo	1,11	0,13	11,78	0,86	1,37	1,01	479	2,64	0,48	18,19	1,70	3,58	0,55	151	3,43	0,43	12,59	2,58	4,28	0,55	136
Sulawesi Barat	0,92	0,11	11,38	0,72	1,13	0,95	507	2,17	0,24	11,03	1,70	2,64	0,91	192	4,18	0,50	11,94	3,20	5,16	0,52	165
Maluku	0,83	0,13	15,37	0,58	1,08	1,44	1 047	1,40	0,19	13,61	1,02	1,77	0,42	382	2,51	0,29	11,60	1,94	3,08	0,51	358
Maluku Utara	1,02	0,15	14,86	0,73	1,32	1,06	746	1,60	0,23	14,32	1,15	2,05	0,85	252	2,50	0,34	13,66	1,83	3,17	0,81	244
Papua Barat	1,22	0,17	13,99	0,89	1,56	0,95	703	1,73	0,25	14,29	1,25	2,21	0,30	220	3,02	0,37	12,14	2,30	3,73	0,74	179
Papua	1,36	0,14	10,41	1,09	1,64	1,34	1 513	2,75	0,53	19,15	1,72	3,78	1,17	449	3,86	0,55	14,17	2,79	4,93	0,85	264
Indonesia	1,34	0,02	1,72	1,29	1,38	4,45	39 093	3,06	0,06	1,96	2,94	3,17	2,57	15 023	4,82	0,08	1,64	4,66	4,97	2,28	11 960

**Tabel A.2 Sampling error rata-rata lama perjalanan (dalam menit) yang rutin ditempuh siswa ke sekolah menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015**

Provinsi	Sekolah Dasar							Sekolah Menengah Pertama						Sekolah Menengah							
	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation
				Lower Bound	Upper Bound						Lower Bound	Upper Bound						Lower Bound	Upper Bound		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	11,37	0,42	3,69	10,55	12,20	2,51	1 592	16,50	0,65	3,95	15,22	17,77	0,95	669	19,76	0,56	2,81	18,67	20,85	0,93	624
Sumatera Utara	13,29	0,39	2,96	12,52	14,06	3,53	2 890	19,40	0,72	3,69	17,99	20,80	2,57	1 121	23,70	0,64	2,69	22,45	24,95	2,09	1 064
Sumatera Barat	10,60	0,38	3,61	9,85	11,35	1,80	1 479	15,19	0,67	4,40	13,88	16,50	1,09	537	19,88	0,90	4,52	18,11	21,64	1,74	482
Riau	11,21	0,51	4,58	10,21	12,22	3,74	1 070	15,73	0,68	4,34	14,39	17,07	2,21	452	19,14	0,79	4,14	17,58	20,69	1,45	283
Jambi	9,55	0,43	4,51	8,71	10,40	1,84	791	13,97	0,71	5,10	12,57	15,37	1,25	288	21,00	1,54	7,31	17,99	24,01	1,06	222
Sumatera Selatan	11,75	0,40	3,42	10,97	12,54	2,85	1 358	15,96	0,80	4,99	14,40	17,52	2,74	516	22,18	1,35	6,06	19,54	24,82	1,78	369
Bengkulu	11,83	0,76	6,39	10,35	13,31	1,72	646	15,35	0,90	5,86	13,58	17,11	0,73	253	21,05	1,36	6,45	18,39	23,72	0,73	213
Lampung	11,12	0,41	3,71	10,31	11,92	3,11	1 186	15,97	0,60	3,73	14,80	17,14	2,10	456	17,90	0,77	4,32	16,38	19,42	1,74	314
Kep. Bangka Belitung	9,49	0,43	4,48	8,66	10,32	1,19	455	14,19	0,86	6,05	12,50	15,87	0,79	156	20,73	1,44	6,93	17,92	23,55	0,77	111
Kepulauan Riau	11,95	0,66	5,50	10,66	13,24	1,75	405	15,39	1,68	10,90	12,11	18,68	2,42	143	26,54	3,99	15,03	18,72	34,36	0,99	134
DKI Jakarta	13,41	0,56	4,16	12,31	14,50	5,21	466	21,37	1,41	6,58	18,61	24,13	5,04	189	25,33	1,15	4,54	23,08	27,58	3,07	185
Jawa Barat	13,46	0,32	2,37	12,83	14,08	6,83	2 501	19,13	0,57	2,96	18,02	20,24	4,58	1 091	23,05	0,70	3,03	21,69	24,42	5,43	765
Jawa Tengah	10,92	0,24	2,15	10,46	11,38	3,91	2 776	17,56	0,42	2,37	16,74	18,38	3,03	1 108	20,56	0,45	2,17	19,69	21,44	2,59	850
DI Yogyakarta	11,01	0,59	5,40	9,84	12,17	3,09	287	17,39	0,87	4,98	15,69	19,08	1,83	113	22,12	0,92	4,18	20,31	23,94	1,93	148
Jawa Timur	11,05	0,26	2,38	10,54	11,57	5,78	2 819	17,35	0,58	3,33	16,22	18,48	2,69	1 163	20,75	0,50	2,41	19,77	21,73	2,66	939
Banten	13,81	0,55	3,98	12,73	14,89	5,05	823	18,12	0,65	3,60	16,84	19,40	2,73	306	23,44	1,05	4,48	21,38	25,50	2,90	306
Bali	10,48	0,47	4,44	9,56	11,39	2,13	579	14,43	0,78	5,42	12,90	15,97	1,49	269	19,76	0,98	4,98	17,83	21,69	1,61	237
Nusa Tenggara Barat	11,16	0,69	6,19	9,80	12,51	4,18	789	14,01	0,66	4,70	12,72	15,30	2,18	347	17,32	0,78	4,51	15,79	18,85	1,74	291
Nusa Tenggara Timur	18,34	0,74	4,06	16,88	19,80	2,42	2 377	24,87	1,09	4,38	22,73	27,00	1,11	727	23,47	1,30	5,53	20,93	26,02	1,60	512
Kalimantan Barat	12,83	0,66	5,15	11,53	14,12	3,32	1 171	20,23	1,30	6,44	17,68	22,79	1,62	393	20,11	1,10	5,47	17,95	22,27	1,81	292
Kalimantan Tengah	11,61	0,53	4,59	10,56	12,65	1,74	929	16,57	0,81	4,87	14,99	18,16	1,16	309	20,21	0,85	4,19	18,55	21,87	0,74	236
Kalimantan Selatan	11,58	0,49	4,25	10,62	12,55	3,06	867	16,50	0,84	5,07	14,86	18,14	1,04	325	19,60	0,94	4,77	17,76	21,43	1,05	248
Kalimantan Timur	11,56	0,82	7,07	9,96	13,16	2,65	677	17,28	1,32	7,61	14,70	19,85	1,73	249	20,87	1,21	5,78	18,51	23,24	1,95	216
Kalimantan Utara	10,75	0,77	7,14	9,25	12,26	0,71	289	15,90	1,51	9,47	12,95	18,85	1,07	139	17,32	1,66	9,60	14,06	20,58	0,96	89
Sulawesi Utara	11,38	0,78	6,82	9,86	12,90	1,52	839	15,07	1,02	6,73	13,08	17,06	1,04	403	18,93	1,11	5,87	16,75	21,11	0,88	256
Sulawesi Tengah	10,96	0,64	5,88	9,69	12,22	2,04	986	15,86	0,90	5,67	14,10	17,62	1,07	428	20,90	0,84	4,01	19,26	22,54	0,80	241
Sulawesi Selatan	13,15	0,49	3,71	12,20	14,11	2,70	2 001	17,82	0,69	3,88	16,46	19,17	1,35	781	19,74	0,75	3,80	18,27	21,21	1,59	660
Sulawesi Tenggara	10,98	0,51	4,63	9,99	11,98	1,58	1 050	17,75	1,02	5,73	15,76	19,75	1,17	446	19,22	1,04	5,40	17,19	21,26	1,21	327
Gorontalo	12,18	0,60	4,93	11,00	13,36	0,93	479	14,22	0,90	6,35	12,45	15,99	0,49	151	16,55	1,24	7,50	14,11	18,98	0,84	136
Sulawesi Barat	12,08	1,08	8,97	9,96	14,20	1,63	507	19,94	2,37	11,90	15,29	24,60	1,07	192	24,40	2,74	11,23	19,03	29,77	1,25	165
Maluku	10,55	0,59	5,56	9,40	11,70	1,43	1 047	17,86	1,79	10,01	14,35	21,36	0,98	382	21,00	1,43	6,82	18,19	23,81	1,11	358
Maluku Utara	10,11	0,56	5,57	9,01	11,22	1,12	746	18,55	1,66	8,95	15,29	21,80	0,65	252	20,74	0,95	4,58	18,88	22,61	0,47	244
Papua Barat	11,59	0,66	5,70	10,30	12,88	0,76	703	16,16	1,06	6,56	14,08	18,23	0,51	220	20,43	1,68	8,22	17,14	23,73	1,20	179
Papua	17,48	1,02	5,82	15,49	19,48	1,89	1 513	25,77	1,86	7,21	22,12	29,41	0,97	449	29,82	3,61	12,10	22,75	36,90	1,99	264
<b>Indonesia</b>	<b>12,25</b>	<b>0,10</b>	<b>0,81</b>	<b>12,05</b>	<b>12,44</b>	<b>4,03</b>	<b>39 093</b>	<b>17,86</b>	<b>0,18</b>	<b>1,00</b>	<b>17,51</b>	<b>18,21</b>	<b>2,64</b>	<b>15 023</b>	<b>21,49</b>	<b>0,20</b>	<b>0,91</b>	<b>21,11</b>	<b>21,87</b>	<b>2,49</b>	<b>11 960</b>

Tabel A.3 Sampling error persentase siswa menurut provinsi dan sarana transportasi rutin yang digunakan ke sekolah, 2015

Provinsi	Kendaraan Umum							Kendaraan Pribadi							Jalan Kaki						
	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation
				Lower Bound	Upper Bound						Lower Bound	Upper Bound						Lower Bound	Upper Bound		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	14,84	1,03	6,93	12,83	16,86	1,38	3 124	46,93	2,05	4,38	42,91	50,96	2,79	3 124	38,23	1,95	5,10	34,41	42,05	2,65	3 124
Sumatera Utara	24,15	1,44	5,96	21,33	26,97	5,09	5 254	36,12	1,78	4,92	32,63	39,60	6,17	5 254	39,74	1,57	3,95	36,66	42,81	4,64	5 254
Sumatera Barat	19,55	2,14	10,94	15,36	23,75	4,76	2 624	39,63	1,95	4,92	35,81	43,45	2,60	2 624	40,82	2,34	5,73	36,23	45,40	3,71	2 624
Riau	8,10	1,31	16,21	5,53	10,67	4,38	1 885	66,25	2,38	3,60	61,58	70,92	4,80	1 885	25,65	2,29	8,93	21,16	30,14	5,20	1 885
Jambi	6,50	1,02	15,63	4,50	8,49	1,66	1 377	60,53	2,58	4,26	55,47	65,59	2,73	1 377	32,97	2,74	8,30	27,61	38,34	3,31	1 377
Sumatera Selatan	13,54	1,29	9,53	11,01	16,07	3,24	2 352	42,10	2,15	5,10	37,90	46,31	4,30	2 352	44,36	2,07	4,66	40,31	48,41	3,94	2 352
Bengkulu	16,61	1,89	11,40	12,90	20,33	1,45	1 182	44,29	3,08	6,96	38,24	50,33	2,16	1 182	39,10	2,82	7,21	33,58	44,63	1,87	1 182
Lampung	10,48	1,08	10,33	8,36	12,61	2,77	2 032	46,86	2,24	4,78	42,47	51,25	4,46	2 032	42,66	2,20	5,15	38,36	46,96	4,36	2 032
Kep. Bangka Belitung	6,34	1,26	19,87	3,87	8,81	0,95	748	69,49	2,90	4,17	63,81	75,16	1,41	748	24,18	2,50	10,35	19,27	29,08	1,22	748
Kepulauan Riau	11,31	2,09	18,48	7,21	15,40	2,30	729	64,40	4,52	7,02	55,54	73,26	4,71	729	24,29	3,73	15,37	16,98	31,61	4,00	729
DKI Jakarta	25,63	1,87	7,30	21,97	29,30	4,30	947	44,84	2,70	6,02	39,55	50,13	6,91	947	29,53	1,94	6,57	25,72	33,33	4,25	947
Jawa Barat	21,78	0,98	4,50	19,86	23,71	6,87	4 636	31,36	1,26	4,01	28,90	33,82	8,92	4 636	46,86	1,31	2,79	44,29	49,42	8,34	4 636
Jawa Tengah	11,87	0,61	5,13	10,68	13,07	3,04	4 997	54,30	1,30	2,40	51,75	56,85	5,84	4 997	33,83	1,17	3,44	31,55	36,11	5,19	4 997
DI Yogyakarta	7,46	1,40	18,81	4,71	10,22	2,86	674	74,97	2,73	3,64	69,63	80,32	3,97	674	17,57	2,47	14,07	12,72	22,41	4,22	674
Jawa Timur	6,18	0,46	7,48	5,27	7,08	3,43	5 215	67,38	1,21	1,79	65,01	69,75	6,19	5 215	26,45	1,10	4,14	24,30	28,59	5,74	5 215
Banten	20,01	1,63	8,12	16,83	23,20	5,48	1 532	36,13	2,32	6,43	31,58	40,69	7,76	1 532	43,86	2,25	5,14	39,44	48,27	6,83	1 532
Bali	4,07	0,72	17,65	2,66	5,48	1,41	1 178	68,61	2,48	3,61	63,75	73,46	3,05	1 178	27,33	2,40	8,78	22,63	32,03	3,10	1 178
Nusa Tenggara Barat	12,32	1,22	9,87	9,93	14,70	2,00	1 516	28,14	1,87	6,66	24,47	31,82	2,53	1 516	59,54	1,91	3,21	55,79	63,29	2,21	1 516
Nusa Tenggara Timur	12,52	1,29	10,29	10,00	15,05	2,71	3 752	10,82	0,95	8,76	8,96	12,67	1,66	3 752	76,66	1,85	2,41	73,05	80,28	3,40	3 752
Kalimantan Barat	6,77	0,87	12,83	5,07	8,48	1,64	1 910	48,36	2,45	5,06	43,57	53,16	3,28	1 910	44,87	2,41	5,37	40,15	49,59	3,21	1 910
Kalimantan Tengah	8,76	1,65	18,85	5,53	12,00	2,35	1 529	51,53	2,51	4,88	46,60	56,45	1,74	1 529	39,71	2,50	6,29	34,82	44,60	1,79	1 529
Kalimantan Selatan	4,57	0,67	14,70	3,26	5,89	1,11	1 516	65,93	2,43	3,68	61,17	70,69	2,83	1 516	29,50	2,23	7,56	25,13	33,87	2,58	1 516
Kalimantan Timur	9,79	1,58	16,09	6,70	12,88	2,83	1 208	60,78	2,97	4,88	54,96	66,60	3,72	1 208	29,43	2,76	9,39	24,01	34,85	3,71	1 208
Kalimantan Utara	9,76	3,57	36,60	2,76	16,75	2,70	541	49,03	4,36	8,89	40,49	57,58	1,42	541	41,21	4,30	10,44	32,78	49,64	1,42	541
Sulawesi Utara	28,18	2,12	7,52	24,03	32,33	1,50	1 590	21,26	1,95	9,18	17,44	25,09	1,53	1 590	50,56	2,44	4,83	45,77	55,35	1,61	1 590
Sulawesi Tengah	7,13	0,97	13,58	5,23	9,03	1,21	1 745	41,59	3,04	7,30	35,64	47,55	3,24	1 745	51,28	3,01	5,86	45,38	57,17	3,09	1 745
Sulawesi Selatan	14,67	1,19	8,09	12,34	17,00	2,93	3 702	42,65	1,70	3,99	39,31	45,99	3,08	3 702	42,68	1,73	4,06	39,29	46,08	3,19	3 702
Sulawesi Tenggara	10,79	1,50	13,90	7,85	13,73	2,02	1 945	27,72	2,76	9,97	22,30	33,14	3,29	1 945	61,49	3,01	4,90	55,59	67,39	3,30	1 945
Gorontalo	25,07	2,39	9,51	20,39	29,75	1,03	814	26,91	2,40	8,92	22,20	31,61	1,00	814	48,02	2,76	5,75	42,61	53,44	1,04	814
Sulawesi Barat	11,90	1,50	12,59	8,97	14,84	0,85	902	28,60	2,72	9,52	23,26	33,94	1,44	902	59,49	2,83	4,75	53,95	65,04	1,32	902
Maluku	23,32	2,44	10,48	18,53	28,11	2,00	1 866	14,18	1,51	10,63	11,22	17,13	1,12	1 866	62,51	2,60	4,15	57,42	67,60	1,72	1 866
Maluku Utara	12,19	1,91	15,68	8,45	15,94	1,37	1 309	17,87	2,03	11,35	13,89	21,84	1,13	1 309	69,94	2,77	3,96	64,51	75,37	1,47	1 309
Papua Barat	18,44	3,04	16,49	12,48	24,41	1,67	1 135	28,57	3,73	13,06	21,26	35,88	1,85	1 135	52,99	4,18	7,88	44,80	61,18	1,90	1 135
Papua	12,97	1,73	13,37	9,57	16,37	2,11	2 282	25,03	1,86	7,43	21,38	28,67	1,46	2 282	62,00	2,29	3,70	57,51	66,49	1,76	2 282
<b>Indonesia</b>	<b>14,53</b>	<b>0,28</b>	<b>1,92</b>	<b>13,98</b>	<b>15,08</b>	<b>4,38</b>	<b>69 748</b>	<b>45,49</b>	<b>0,43</b>	<b>0,95</b>	<b>44,64</b>	<b>46,34</b>	<b>5,31</b>	<b>69 748</b>	<b>39,99</b>	<b>0,41</b>	<b>1,03</b>	<b>39,18</b>	<b>40,79</b>	<b>4,89</b>	<b>69 748</b>

**Tabel B.1 Sampling error rata-rata total biaya pendidikan (dalam ribuan rupiah) menurut provinsi dan jenjang pendidikan, Juli-September 2015**

Provinsi	Sekolah Dasar							Sekolah Menengah Pertama							Sekolah Menengah						
	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation
				Lower Bound	Upper Bound						Lower Bound	Upper Bound						Lower Bound	Upper Bound		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	644,55	21,19	3,29	603,02	686,09	1,78	1 592	1 034,29	30,81	2,98	973,89	1094,68	0,87	669	1 428,71	43,71	3,06	1343,02	1514,41	0,94	624
Sumatera Utara	629,58	25,98	4,13	578,66	680,51	4,35	2 890	1 163,84	45,50	3,91	1074,65	1253,02	2,11	1 121	1 649,71	52,45	3,18	1546,88	1752,54	2,28	1 064
Sumatera Barat	826,41	32,88	3,98	761,95	890,88	2,82	1 479	1 330,59	50,84	3,82	1230,92	1430,26	1,50	537	1 783,72	56,12	3,15	1673,71	1893,74	1,22	482
Riau	899,75	37,94	4,22	825,39	974,12	3,25	1 070	1 540,41	68,07	4,42	1406,95	1673,86	2,33	452	2 002,36	82,02	4,10	1841,56	2163,15	1,94	283
Jambi	798,07	45,78	5,74	708,34	887,80	3,64	791	1 341,89	60,09	4,48	1224,09	1459,69	1,25	288	1 817,99	69,48	3,82	1681,78	1954,19	1,35	222
Sumatera Selatan	709,21	39,88	5,62	631,02	787,39	4,88	1 358	1 276,34	60,35	4,73	1158,03	1394,65	2,34	516	2 098,28	177,67	8,47	1749,97	2446,59	2,68	369
Bengkulu	802,16	53,49	6,67	697,30	907,02	1,44	646	1 394,85	75,88	5,44	1246,11	1543,59	0,71	253	1 921,19	85,44	4,45	1753,70	2088,68	0,73	213
Lampung	581,93	21,12	3,63	540,54	623,33	3,42	1 186	1 151,27	47,38	4,12	1058,39	1244,14	2,00	456	1 843,47	75,42	4,09	1695,61	1991,32	2,01	314
Kep. Bangka Belitung	883,38	38,69	4,38	807,54	959,23	1,33	455	1 600,83	76,79	4,80	1450,30	1751,37	0,70	156	2 093,44	165,15	7,89	1769,67	2417,21	0,88	111
Kepulauan Riau	1 378,46	132,41	9,61	1118,89	1638,02	4,48	405	1 968,96	285,47	14,50	1409,34	2528,59	3,46	143	2 319,67	179,61	7,74	1967,55	2671,78	0,98	134
DKI Jakarta	1 742,52	122,82	7,05	1501,76	1983,29	5,55	466	2 362,61	171,44	7,26	2026,52	2698,69	3,69	189	3 245,35	211,95	6,53	2829,84	3660,87	2,55	185
Jawa Barat	1 026,89	44,61	4,34	939,44	1114,34	10,68	2 501	1 605,19	48,89	3,05	1509,35	1701,03	4,78	1 091	2 606,05	149,77	5,75	2312,44	2899,67	4,90	765
Jawa Tengah	653,89	14,98	2,29	624,54	683,25	3,59	2 776	1 245,54	30,66	2,46	1185,44	1305,64	2,60	1 108	1 972,55	43,12	2,19	1888,02	2057,09	2,55	850
DI Yogyakarta	1 038,75	97,01	9,34	848,58	1228,92	3,20	287	1 623,42	124,37	7,66	1379,61	1867,23	1,66	113	2 385,52	142,02	5,95	2107,10	2663,93	1,54	148
Jawa Timur	747,17	17,73	2,37	712,42	781,92	4,28	2 819	1 343,55	38,77	2,89	1267,56	1419,55	3,36	1 163	2 005,02	68,89	3,44	1869,96	2140,08	4,83	939
Banten	997,70	69,45	6,96	861,56	1133,84	10,16	823	1 657,93	84,15	5,08	1492,97	1822,89	3,33	306	2 426,60	147,83	6,09	2126,79	2716,41	3,49	306
Bali	963,43	55,09	5,72	855,44	1071,42	3,16	579	1 926,77	210,88	10,94	1513,36	2340,17	2,59	269	2 539,02	155,78	6,14	2233,63	2844,41	1,39	237
Nusa Tenggara Barat	537,29	22,14	4,12	493,88	580,69	2,35	789	938,82	45,65	4,86	849,33	1028,30	1,93	347	1 573,71	66,86	4,25	1442,64	1704,78	1,79	291
Nusa Tenggara Timur	303,01	14,90	4,92	273,81	332,22	2,16	2 377	613,34	31,98	5,21	550,64	676,04	0,94	727	1 078,32	52,04	4,83	976,30	1180,34	1,40	512
Kalimantan Barat	583,98	27,38	4,69	530,30	637,66	2,40	1 171	1 113,78	57,75	5,18	1000,58	1226,98	1,39	393	1 567,62	70,91	4,52	1428,61	1706,63	1,76	292
Kalimantan Tengah	763,89	34,96	4,58	695,35	832,43	1,57	929	1 141,86	60,47	5,30	1023,32	1260,40	1,02	309	1 919,49	121,12	6,31	1682,05	2156,94	0,50	236
Kalimantan Selatan	924,47	43,11	4,66	839,96	1008,98	2,75	867	1 568,16	91,56	5,84	1388,68	1747,64	1,87	325	1 970,41	87,43	4,44	1799,02	2141,80	1,35	248
Kalimantan Timur	1 316,42	86,40	6,56	1147,07	1485,78	2,98	677	1 821,63	90,15	4,95	1644,90	1998,36	1,82	249	2 315,99	123,20	5,32	2074,47	2557,51	1,62	216
Kalimantan Utara	811,19	52,10	6,42	709,06	913,32	0,89	289	1 370,50	148,77	10,86	1078,85	1662,15	0,96	139	2 386,93	320,25	13,42	1759,12	3014,75	0,65	89
Sulawesi Utara	985,70	76,13	7,72	836,47	1134,93	0,95	839	1 400,00	74,22	5,30	1254,49	1545,50	0,77	403	1 890,21	91,93	4,86	1710,00	2070,42	0,94	256
Sulawesi Tengah	509,67	26,82	5,26	457,11	562,24	1,76	986	935,44	54,16	5,79	829,27	1041,61	1,27	428	1 773,44	122,10	6,88	1534,07	2012,81	1,69	241
Sulawesi Selatan	538,94	18,54	3,44	502,58	575,29	2,62	2 001	1 080,39	45,31	4,19	991,56	1169,21	1,73	781	1 602,94	64,77	4,04	1475,96	1729,92	1,66	660
Sulawesi Tenggara	451,87	21,53	4,76	409,67	494,07	1,58	1 050	760,98	47,05	6,18	668,75	853,20	1,42	446	1 222,12	74,56	6,10	1075,95	1368,29	1,05	327
Gorontalo	643,54	28,83	4,48	587,03	700,05	0,86	479	1 068,67	73,85	6,91	923,89	1213,45	0,69	151	1 400,14	112,31	8,02	1179,97	1620,30	0,85	136
Sulawesi Barat	376,54	22,25	5,91	332,92	420,17	1,26	507	618,11	53,80	8,70	512,64	723,58	0,91	192	1 231,75	96,06	7,80	1043,43	1420,07	0,62	165
Maluku	462,38	36,30	7,85	391,24	533,53	2,14	1 047	644,01	55,61	8,64	534,98	753,03	1,15	382	1 211,65	63,62	5,25	1086,92	1336,37	0,83	358
Maluku Utara	455,81	30,45	6,68	396,13	515,50	1,16	746	736,77	51,76	7,02	635,31	838,23	0,65	252	1 280,05	80,47	6,29	1122,29	1437,81	0,65	244
Papua Barat	686,49	43,82	6,38	600,59	772,39	0,79	703	1 092,62	72,00	6,59	951,47	1233,76	0,59	220	1 657,67	111,34	6,72	1439,39	1875,95	0,82	179
Papua	678,40	42,18	6,22	595,73	761,08	1,59	1 513	1 376,40	92,14	6,69	1195,78	1557,01	1,11	449	1 682,39	108,01	6,42	1470,64	1894,13	0,88	264
<b>Indonesia</b>	<b>804,11</b>	<b>11,15</b>	<b>1,39</b>	<b>782,25</b>	<b>825,98</b>	<b>6,53</b>	<b>39 093</b>	<b>1 363,54</b>	<b>15,01</b>	<b>1,10</b>	<b>1334,11</b>	<b>1392,96</b>	<b>2,97</b>	<b>15 023</b>	<b>2 035,09</b>	<b>30,72</b>	<b>1,51</b>	<b>1974,86</b>	<b>2095,31</b>	<b>3,73</b>	<b>11 960</b>

Tabel B.2 Sampling error persentase siswa yang menerima beasiswa/bantuan pendidikan menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015

Provinsi	Sekolah Dasar							Sekolah Menengah Pertama						Sekolah Menengah							
	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation
				Lower Bound	Upper Bound						Lower Bound	Upper Bound						Lower Bound	Upper Bound		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	17,36	1,48	8,52	14,46	20,26	1,30	1 592	17,43	1,94	11,12	13,63	21,23	0,91	669	15,18	1,80	11,87	11,65	18,71	0,78	624
Sumatera Utara	14,18	1,09	7,65	12,05	16,31	2,43	2 890	15,53	1,60	10,29	12,40	18,66	1,80	1 121	8,34	1,13	13,52	6,13	10,55	1,49	1 064
Sumatera Barat	17,42	1,51	8,67	14,46	20,38	1,41	1 479	19,00	2,62	13,80	13,86	24,14	1,48	537	12,16	2,19	18,04	7,86	16,46	1,42	482
Riau	7,51	1,25	16,69	5,06	9,97	2,38	1 070	7,77	1,51	19,47	4,80	10,73	1,36	452	5,75	1,90	33,12	2,02	9,48	2,07	283
Jambi	8,21	1,68	20,45	4,92	11,50	2,09	791	6,17	1,76	28,55	2,72	9,63	1,08	288	8,77	2,30	26,23	4,26	13,28	1,13	222
Sumatera Selatan	7,05	1,02	14,48	5,05	9,05	2,12	1 358	8,21	1,57	19,13	5,13	11,28	1,60	516	8,08	1,94	23,96	4,29	11,88	1,72	369
Bengkulu	9,37	1,40	14,98	6,62	12,13	0,72	646	14,84	2,80	18,83	9,36	20,32	0,70	253	9,69	2,28	23,58	5,21	14,16	0,60	213
Lampung	11,01	1,59	14,46	7,89	14,13	3,42	1 186	7,01	1,48	21,08	4,11	9,90	1,66	456	5,78	1,54	26,59	2,77	8,79	1,51	314
Kep. Bangka Belitung	4,32	1,33	30,88	1,71	6,94	0,94	455	4,97	2,09	42,09	0,87	9,07	0,69	156	3,11	1,90	60,93	0,00	6,82	0,68	111
Kepulauan Riau	9,19	2,15	23,35	4,98	13,39	1,77	405	12,08	3,20	26,50	5,80	18,36	0,93	143	12,85	3,65	28,41	5,70	20,01	0,87	134
DKI Jakarta	12,29	2,22	18,03	7,94	16,63	5,84	466	14,21	3,65	25,69	7,06	21,37	4,93	189	9,78	2,96	30,27	3,98	15,59	3,88	185
Jawa Barat	9,92	0,96	9,65	8,04	11,79	7,06	2 501	10,61	1,40	13,20	7,87	13,36	5,78	1 091	6,22	1,12	17,99	4,03	8,41	4,05	765
Jawa Tengah	13,25	0,94	7,12	11,40	15,10	3,71	2 776	12,84	1,23	9,58	10,43	15,25	2,70	1 108	9,84	1,24	12,60	7,41	12,27	2,54	850
DI Yogyakarta	19,21	2,94	15,33	13,44	24,98	2,42	2 872	24,21	5,15	21,26	14,12	34,30	2,26	113	16,62	3,45	20,75	9,86	23,38	1,81	148
Jawa Timur	13,78	0,92	6,67	11,98	15,58	3,61	2 819	13,30	1,20	8,99	10,96	15,65	2,59	1 163	9,75	1,16	11,87	7,48	12,02	2,56	939
Banten	8,12	1,19	14,65	5,79	10,45	3,61	823	8,35	1,71	20,43	5,00	11,69	2,49	306	6,05	1,74	28,71	2,65	9,46	3,22	306
Bali	14,34	2,03	14,17	10,35	18,32	1,86	579	13,72	2,68	19,56	8,46	18,98	1,42	269	15,78	2,70	17,12	10,48	21,07	1,09	237
Nusa Tenggara Barat	15,23	2,02	13,27	11,26	19,19	2,50	789	16,73	2,59	15,46	11,66	21,80	1,61	347	8,72	2,08	23,88	4,64	12,80	1,41	291
Nusa Tenggara Timur	11,68	1,09	9,30	9,55	13,81	1,26	2 377	13,06	1,67	12,81	9,78	16,34	0,83	727	9,43	1,66	17,62	6,17	12,69	0,87	512
Kalimantan Barat	5,60	1,05	18,82	3,53	7,66	1,74	1 171	5,31	1,40	26,31	2,57	8,05	1,08	393	4,15	1,41	34,08	1,38	6,92	1,12	292
Kalimantan Tengah	5,38	1,24	23,11	2,95	7,82	1,25	929	6,16	1,93	31,36	2,37	9,95	0,94	309	4,63	1,66	35,86	1,37	7,88	0,67	236
Kalimantan Selatan	7,28	1,16	15,86	5,02	9,55	1,27	867	10,39	2,00	19,25	6,47	14,31	0,96	325	7,06	1,61	22,82	3,90	10,22	0,65	248
Kalimantan Timur	7,92	1,79	22,64	4,41	11,43	2,47	677	4,65	1,53	32,98	1,64	7,65	1,08	249	6,89	2,27	32,92	2,45	11,34	1,43	216
Kalimantan Utara	10,65	3,15	29,52	4,49	16,82	1,09	289	9,64	4,56	47,30	0,70	18,57	1,08	139	14,78	5,26	35,61	4,46	25,09	0,66	89
Sulawesi Utara	13,30	1,58	11,91	10,19	16,40	0,80	839	12,64	2,19	17,34	8,34	16,94	0,62	403	10,75	2,59	24,06	5,68	15,82	0,78	256
Sulawesi Tengah	13,10	1,85	14,15	9,47	16,74	1,39	986	17,01	3,81	22,39	9,55	24,48	1,95	428	8,23	2,25	27,35	3,82	12,64	0,95	241
Sulawesi Selatan	12,15	1,20	9,86	9,80	14,50	1,94	2 001	12,30	1,51	12,29	9,33	15,26	1,08	781	7,11	1,25	17,64	4,65	9,57	1,09	660
Sulawesi Tenggara	11,91	1,46	12,29	9,04	14,77	0,98	1 050	17,92	2,42	13,51	13,17	22,66	0,71	446	13,36	2,38	17,82	8,69	18,02	0,70	327
Gorontalo	19,53	2,52	12,92	14,58	24,47	0,81	479	21,20	3,95	18,61	13,46	28,94	0,57	151	15,49	3,57	23,04	8,49	22,48	0,54	136
Sulawesi Barat	13,17	2,63	19,95	8,02	18,31	1,39	507	12,69	2,85	22,50	7,09	18,28	0,58	192	6,01	1,77	29,41	2,55	9,47	0,41	165
Maluku	9,25	1,63	17,64	6,05	12,45	0,98	1 047	7,43	1,83	24,62	3,84	11,02	0,55	382	6,96	2,02	29,07	2,99	10,92	0,81	358
Maluku Utara	3,85	1,06	27,56	1,77	5,94	0,70	746	10,23	3,06	29,88	4,24	16,21	0,78	252	3,90	1,26	32,29	1,43	6,36	0,31	244
Papua Barat	12,36	3,18	25,74	6,12	18,59	1,46	703	17,77	4,07	22,89	9,80	25,74	0,57	220	11,64	3,22	27,67	5,32	17,95	0,55	179
Papua	18,24	2,45	13,45	13,43	23,05	1,95	1 513	16,56	3,65	22,04	9,41	23,71	1,64	449	15,04	3,87	25,73	7,45	22,62	1,42	264
<b>Indonesia</b>	<b>11,66</b>	<b>0,30</b>	<b>2,56</b>	<b>11,08</b>	<b>12,25</b>	<b>3,40</b>	<b>39 093</b>	<b>12,13</b>	<b>0,43</b>	<b>3,54</b>	<b>11,29</b>	<b>12,97</b>	<b>2,59</b>	<b>15 023</b>	<b>8,73</b>	<b>0,37</b>	<b>4,29</b>	<b>7,99</b>	<b>9,46</b>	<b>2,10</b>	<b>11 960</b>

**Tabel C.1 Sampling error persentase siswa yang menonton televisi dalam seminggu terakhir menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015**

Provinsi	Sekolah Dasar							Sekolah Menengah Pertama							Sekolah Menengah						
	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation
				Lower Bound	Upper Bound						Lower Bound	Upper Bound						Lower Bound	Upper Bound		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	91,49	1,14	1,24	89,26	93,71	1,41	1 592	90,00	1,87	2,08	86,33	93,67	1,36	669	91,55	1,72	1,88	88,17	94,93	1,18	624
Sumatera Utara	90,79	1,16	1,28	88,52	93,06	4,05	2 890	91,92	1,27	1,38	89,44	94,41	2,01	1 121	91,87	1,11	1,21	89,70	94,05	1,48	1 064
Sumatera Barat	92,65	1,20	1,30	90,29	95,01	1,89	1 479	93,30	1,31	1,40	90,73	95,87	0,91	537	94,31	1,33	1,41	91,70	96,92	1,04	482
Riau	94,84	1,12	1,18	92,65	97,04	2,69	1 070	96,38	1,08	1,12	94,27	98,50	1,42	452	92,80	2,94	3,17	87,03	98,56	4,01	283
Jambi	93,36	1,73	1,86	89,96	96,75	2,71	791	94,21	1,97	2,09	90,35	98,07	1,43	288	91,49	2,86	3,13	85,88	97,11	1,80	222
Sumatera Selatan	93,16	1,18	1,26	90,85	95,47	2,90	1 358	92,67	1,50	1,62	89,73	95,62	1,62	516	95,00	1,49	1,57	92,07	97,92	1,59	369
Bengkulu	95,56	1,21	1,27	93,18	97,94	1,08	646	95,08	1,73	1,82	91,68	98,47	0,72	253	95,60	1,75	1,83	92,17	99,03	0,73	213
Lampung	96,33	1,06	1,10	94,25	98,41	4,20	1 186	96,72	0,92	0,95	94,92	98,51	1,31	456	97,97	0,78	0,80	96,44	99,50	1,07	314
Kep. Bangka Belitung	96,66	1,86	1,92	93,02	100,30	2,32	455	99,35	0,65	0,65	98,09	100,62	0,48	156	98,45	1,13	1,14	96,24	100,66	0,47	111
Kepulauan Riau	99,34	0,38	0,39	98,58	100,09	0,72	405	98,58	0,91	0,92	96,79	100,36	0,57	143	98,43	0,93	0,94	96,61	100,26	0,41	134
DKI Jakarta	99,01	0,56	0,57	97,90	100,11	4,15	466	99,48	0,52	0,52	98,45	100,50	2,35	189	99,33	0,67	0,68	98,01	100,64	2,64	185
Jawa Barat	98,37	0,34	0,35	97,70	99,04	5,07	2 501	97,61	0,58	0,59	96,47	98,74	4,00	1 091	97,97	0,60	0,61	96,80	99,14	3,38	765
Jawa Tengah	98,08	0,33	0,34	97,43	98,72	2,76	2 776	97,79	0,55	0,57	96,70	98,88	2,84	1 108	96,92	0,66	0,68	95,63	98,21	2,12	850
DI Yogyakarta	96,68	1,60	1,65	93,54	99,81	3,45	287	96,35	1,52	1,57	93,38	99,32	1,02	113	90,42	2,67	2,95	85,20	95,65	1,73	148
Jawa Timur	98,53	0,28	0,29	97,97	99,08	2,77	2 819	97,85	0,51	0,52	96,85	98,86	2,61	1 163	97,93	0,63	0,64	96,69	99,16	3,30	939
Banten	97,64	0,72	0,74	96,22	99,05	4,29	823	97,10	1,05	1,08	95,04	99,15	2,55	306	97,47	1,15	1,18	95,22	99,72	3,24	306
Bali	97,35	1,07	1,10	95,26	99,45	2,45	579	96,60	1,15	1,19	94,33	98,86	0,94	269	98,12	0,96	0,98	96,24	100,00	0,99	237
Nusa Tenggara Barat	95,42	1,13	1,19	93,20	97,64	2,32	789	93,68	1,91	2,04	89,93	97,43	2,08	347	94,86	1,99	2,10	90,95	98,77	2,11	291
Nusa Tenggara Timur	49,11	2,54	5,17	44,13	54,08	2,84	2 377	52,16	3,21	6,16	45,86	58,45	1,40	727	66,00	2,96	4,48	60,21	71,79	1,05	512
Kalimantan Barat	94,86	1,04	1,09	92,83	96,90	1,83	1 171	92,05	1,98	2,15	88,17	95,93	1,48	393	97,26	1,19	1,22	94,92	99,59	1,18	292
Kalimantan Tengah	94,03	1,11	1,18	91,86	96,21	0,90	929	91,75	1,95	2,13	87,92	95,58	0,74	309	93,47	1,87	2,00	89,81	97,13	0,62	236
Kalimantan Selatan	95,48	1,36	1,42	92,82	98,15	2,76	867	98,32	0,79	0,80	96,78	99,87	0,84	325	94,75	1,74	1,84	91,34	98,17	1,01	248
Kalimantan Timur	96,18	1,19	1,23	93,85	98,50	2,15	677	93,87	2,30	2,45	89,36	98,38	1,87	249	96,88	1,31	1,35	94,31	99,45	1,01	216
Kalimantan Utara	94,03	2,33	2,48	89,46	98,59	1,01	289	89,96	4,08	4,54	81,96	97,96	0,84	139	95,58	3,30	3,45	89,11	102,05	0,78	89
Sulawesi Utara	94,51	1,13	1,19	92,30	96,73	0,91	839	93,24	1,52	1,63	90,27	96,21	0,52	403	94,07	2,31	2,46	89,53	98,60	1,08	256
Sulawesi Tengah	91,57	1,40	1,53	88,82	94,31	1,17	986	93,59	1,40	1,49	90,85	96,33	0,62	428	89,95	2,51	2,79	85,04	94,86	0,98	241
Sulawesi Selatan	93,20	1,01	1,09	91,22	95,19	2,33	2 001	92,16	1,68	1,82	88,87	95,45	2,00	781	94,47	1,06	1,12	92,39	96,55	0,99	660
Sulawesi Tenggara	91,00	1,86	2,05	87,35	94,65	2,03	1 050	92,76	1,51	1,63	89,80	95,72	0,60	446	90,31	2,48	2,74	85,46	95,17	1,00	327
Gorontalo	91,19	1,79	1,96	87,69	94,70	0,80	479	94,72	1,74	1,84	91,31	98,14	0,37	151	96,23	1,81	1,88	92,68	99,78	0,50	136
Sulawesi Barat	83,07	3,30	3,97	76,61	89,54	1,78	507	82,09	4,26	5,19	73,74	90,44	0,97	192	91,30	2,27	2,49	86,86	95,75	0,48	165
Maluku	71,61	3,59	5,01	64,57	78,64	1,96	1 047	76,54	3,57	4,66	69,54	83,53	0,80	382	75,41	3,80	5,04	67,97	82,85	0,99	358
Maluku Utara	88,10	2,33	2,64	83,53	92,66	1,18	746	84,94	2,72	3,20	79,60	90,27	0,44	252	88,94	3,19	3,58	82,69	95,19	0,75	244
Papua Barat	75,93	2,94	3,87	70,17	81,69	0,74	703	77,55	3,57	4,60	70,55	84,55	0,37	220	72,26	7,35	10,18	57,84	86,67	1,46	179
Papua	40,65	3,17	7,80	34,43	46,86	2,02	1 513	45,01	4,54	10,09	36,11	53,92	1,41	449	53,04	4,97	9,38	43,29	62,79	1,21	264
<b>Indonesia</b>	<b>93,84</b>	<b>0,19</b>	<b>0,20</b>	<b>93,47</b>	<b>94,22</b>	<b>2,48</b>	<b>39 093</b>	<b>94,13</b>	<b>0,25</b>	<b>0,27</b>	<b>93,64</b>	<b>94,62</b>	<b>1,69</b>	<b>15 023</b>	<b>94,49</b>	<b>0,27</b>	<b>0,28</b>	<b>93,97</b>	<b>95,02</b>	<b>1,64</b>	<b>11 960</b>

Tabel C.2 *Sampling error* persentase siswa yang mengakses internet dalam tiga bulan terakhir menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015

Provinsi	Sekolah Dasar							Sekolah Menengah Pertama						Sekolah Menengah							
	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation
				Lower Bound	Upper Bound						Lower Bound	Upper Bound						Lower Bound	Upper Bound		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	3,15	0,59	18,71	2,00	4,31	0,97	1 592	18,81	2,13	11,31	14,64	22,98	1,04	669	33,36	2,91	8,72	27,66	39,07	1,18	624
Sumatera Utara	9,52	1,11	11,61	7,35	11,68	3,57	2 890	44,35	2,40	5,41	39,65	49,05	2,16	1 121	54,07	2,44	4,50	49,30	58,85	2,14	1 064
Sumatera Barat	13,22	1,83	13,84	9,63	16,80	2,59	1 479	49,18	3,52	7,16	42,28	56,09	1,64	537	60,47	2,91	4,81	54,77	66,17	1,11	482
Riau	10,12	1,48	14,64	7,22	13,03	2,54	1 070	45,12	3,38	7,48	38,50	51,74	1,97	452	56,32	3,87	6,87	48,74	63,91	1,88	283
Jambi	5,65	1,20	21,16	3,30	7,99	1,50	791	38,70	3,88	10,03	31,10	46,31	1,28	288	57,55	4,44	7,72	48,84	66,26	1,38	222
Sumatera Selatan	7,24	1,33	18,36	4,64	9,85	3,51	1 358	37,81	3,12	8,26	31,69	43,93	2,03	516	60,08	3,70	6,16	52,82	67,34	1,95	369
Bengkulu	6,06	1,15	19,03	3,80	8,32	0,73	646	35,43	3,67	10,36	28,23	42,62	0,67	253	51,95	4,28	8,24	43,56	60,34	0,74	213
Lampung	3,50	0,72	20,63	2,09	4,92	2,04	1 186	30,10	2,97	9,86	24,28	35,92	2,08	456	51,55	3,53	6,85	44,63	58,48	1,74	314
Kep. Bangka Belitung	8,54	2,00	23,42	4,62	12,47	1,11	455	45,39	4,90	10,80	35,78	55,01	0,73	156	65,91	5,48	8,31	55,17	76,64	0,76	111
Kepulauan Riau	20,47	5,11	24,94	10,46	30,48	5,13	405	66,91	6,98	10,44	53,22	80,60	2,12	143	74,62	4,87	6,52	65,07	84,16	0,92	134
DKI Jakarta	33,37	2,98	8,94	27,52	39,21	5,13	466	84,86	3,02	3,55	78,95	90,77	3,19	189	68,33	4,36	6,37	59,79	76,87	3,43	185
Jawa Barat	12,85	1,03	8,04	10,82	14,87	6,57	2 501	51,51	2,09	4,05	47,42	55,60	4,87	1 091	68,57	2,14	3,13	64,37	72,77	4,03	765
Jawa Tengah	11,14	0,77	6,94	9,63	12,66	2,89	2 776	55,05	1,95	3,53	51,24	58,87	3,06	1 108	78,90	1,71	2,17	75,55	82,26	2,57	850
DI Yogyakarta	29,86	3,43	11,49	23,14	36,59	2,43	287	81,39	4,49	5,51	72,59	90,19	2,08	113	58,67	6,01	10,24	46,89	70,45	3,14	148
Jawa Timur	14,39	1,07	7,43	12,30	16,49	4,72	2 819	55,76	1,86	3,33	52,12	59,40	2,92	1 163	70,10	1,94	2,77	66,30	73,91	3,03	939
Banten	12,03	1,95	16,19	8,22	15,85	6,81	823	45,62	3,97	8,69	37,85	53,39	4,15	306	56,40	3,76	6,67	49,02	63,78	3,49	306
Bali	15,17	2,06	13,56	11,14	19,20	1,82	579	58,71	4,06	6,91	50,75	66,66	1,59	269	71,16	3,62	5,08	64,07	78,24	1,26	237
Nusa Tenggara Barat	3,14	0,82	25,99	1,54	4,74	1,73	789	26,10	3,57	13,69	19,09	33,10	2,22	347	45,33	4,27	9,42	36,96	53,70	1,90	291
Nusa Tenggara Timur	1,71	0,45	26,24	0,83	2,59	1,32	2 377	11,52	2,06	17,88	7,48	15,56	1,41	727	34,29	3,34	9,74	27,74	40,84	1,34	512
Kalimantan Barat	7,60	1,17	15,43	5,31	9,90	1,62	1 171	33,65	3,29	9,76	27,21	40,09	1,34	393	53,93	3,66	6,78	46,76	61,09	1,20	292
Kalimantan Tengah	10,67	1,76	16,51	7,22	14,13	1,34	929	45,14	5,03	11,15	35,27	55,00	1,49	309	58,19	4,88	8,38	48,63	67,75	1,05	236
Kalimantan Selatan	10,11	1,43	14,18	7,30	12,92	1,46	867	50,75	3,87	7,63	43,16	58,34	1,34	325	69,22	3,49	5,03	62,39	76,06	0,94	248
Kalimantan Timur	18,98	2,50	13,18	14,07	23,88	2,28	677	54,34	4,76	8,75	45,01	63,66	1,85	249	54,59	5,40	9,89	44,00	65,18	2,09	216
Kalimantan Utara	12,69	3,46	27,23	5,91	19,46	1,13	289	42,67	6,66	15,60	29,62	55,71	0,82	139	67,10	5,31	7,92	56,68	77,51	0,39	89
Sulawesi Utara	18,86	2,40	12,71	14,16	23,56	1,39	839	44,98	3,97	8,82	37,20	52,75	0,91	403	65,62	4,69	7,14	56,43	74,81	1,09	256
Sulawesi Tengah	6,16	1,47	23,92	3,27	9,04	1,73	986	31,57	4,19	13,26	23,36	39,77	1,54	428	47,39	5,16	10,89	37,27	57,51	1,51	241
Sulawesi Selatan	9,04	1,11	12,25	6,87	11,21	2,14	2 001	38,05	2,54	6,67	33,07	43,02	1,40	781	65,43	2,57	3,93	60,39	70,46	1,34	660
Sulawesi Tenggara	3,60	0,78	21,59	2,08	5,12	0,83	1 050	26,33	3,45	13,09	19,57	33,08	1,09	446	43,65	4,22	9,66	35,38	51,92	1,03	327
Gorontalo	10,39	1,79	17,18	6,89	13,89	0,68	479	48,79	4,93	10,10	39,13	58,46	0,60	151	61,11	5,81	9,51	49,72	72,51	0,80	136
Sulawesi Barat	2,64	1,14	43,10	0,41	4,86	1,16	507	19,65	4,05	20,58	11,73	27,58	0,82	192	40,47	4,07	10,06	32,49	48,45	0,50	165
Maluku	4,01	1,30	32,46	1,46	6,56	1,36	1 047	22,68	3,87	17,07	15,09	30,27	0,96	382	35,93	4,08	11,36	27,93	43,93	0,92	358
Maluku Utara	2,97	1,09	36,77	0,83	5,11	0,95	746	9,34	2,43	25,97	4,59	14,10	0,53	252	26,72	4,17	15,61	18,54	34,90	0,64	244
Papua Barat	3,97	1,05	26,43	1,91	6,02	0,45	703	26,95	5,33	19,77	16,51	37,39	0,73	220	43,17	7,37	17,08	28,71	57,62	1,20	179
Papua	1,89	0,55	28,87	0,82	2,96	0,78	1 513	14,34	2,58	18,01	9,27	19,40	0,92	449	29,82	4,52	15,16	20,96	38,68	1,19	264
<b>Indonesia</b>	<b>11,33</b>	<b>0,33</b>	<b>2,87</b>	<b>10,69</b>	<b>11,97</b>	<b>4,10</b>	<b>39 093</b>	<b>46,88</b>	<b>0,67</b>	<b>1,43</b>	<b>45,57</b>	<b>48,20</b>	<b>2,71</b>	<b>15 023</b>	<b>61,90</b>	<b>0,68</b>	<b>1,10</b>	<b>60,57</b>	<b>63,23</b>	<b>2,34</b>	<b>11 960</b>

**Tabel C.3 Sampling error persentase siswa yang membaca artikel elektronik dalam seminggu terakhir menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015**

Provinsi	Sekolah Dasar							Sekolah Menengah Pertama						Sekolah Menengah							
	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation
				Lower Bound	Upper Bound						Lower Bound	Upper Bound						Lower Bound	Upper Bound		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	7,37	1,21	16,40	5,00	9,74	1,83	1 592	18,77	2,34	12,49	14,18	23,37	1,26	669	34,62	2,96	8,56	28,81	40,43	1,20	624
Sumatera Utara	8,23	0,97	11,81	6,33	10,14	3,15	2 890	30,64	2,29	7,46	26,16	35,12	2,28	1 121	45,33	2,70	5,96	40,04	50,63	2,64	1 064
Sumatera Barat	12,34	1,59	12,91	9,22	15,46	2,08	1 479	35,17	3,43	9,76	28,44	41,91	1,71	537	52,75	3,07	5,82	46,73	58,77	1,19	482
Riau	8,37	1,51	18,05	5,41	11,33	3,14	1 070	33,67	3,39	10,06	27,03	40,31	2,20	452	47,93	4,17	8,70	39,75	56,11	2,16	283
Jambi	8,96	1,42	15,88	6,17	11,75	1,39	791	29,78	4,19	14,06	21,57	37,99	1,69	288	56,04	4,02	7,16	48,17	63,92	1,12	222
Sumatera Selatan	10,37	1,45	13,99	7,53	13,21	3,02	1 358	25,69	2,58	10,04	20,64	30,75	1,70	516	47,81	3,85	8,05	40,26	55,35	2,02	369
Bengkulu	9,68	2,29	23,60	5,20	14,16	1,86	646	29,40	4,08	13,89	21,39	37,40	0,91	253	51,38	4,51	8,79	42,53	60,23	0,82	213
Lampung	5,52	1,01	18,34	3,53	7,50	2,59	1 186	17,19	2,51	14,60	12,27	22,11	2,19	456	33,08	3,41	10,31	26,40	39,77	1,83	314
Kep. Bangka Belitung	6,36	1,83	28,78	2,77	9,94	1,22	455	40,49	5,38	13,28	29,95	51,04	0,90	156	54,05	5,83	10,79	42,62	65,48	0,78	111
Kepulauan Riau	15,43	2,50	16,18	10,53	20,32	1,53	405	47,12	6,35	13,47	34,68	59,57	1,56	143	68,34	8,32	12,17	52,03	84,65	2,35	134
DKI Jakarta	25,79	3,12	12,08	19,68	31,90	6,51	466	68,39	5,09	7,45	58,40	78,37	5,41	189	80,41	3,88	4,82	72,81	88,00	3,73	185
Jawa Barat	10,91	0,91	8,35	9,13	12,70	5,88	2 501	36,21	2,01	5,54	32,28	40,15	4,87	1 091	56,33	2,47	4,39	51,49	61,18	4,70	765
Jawa Tengah	9,46	0,72	7,61	8,05	10,88	2,90	2 776	39,19	1,90	4,84	35,47	42,91	3,02	1 108	59,34	2,20	3,71	55,02	63,66	2,95	850
DI Yogyakarta	25,34	3,73	14,71	18,03	32,65	3,19	287	64,18	5,82	9,07	52,76	75,60	2,31	113	76,96	4,82	6,26	67,52	86,41	2,76	148
Jawa Timur	13,24	1,05	7,96	11,17	15,31	4,91	2 819	41,41	1,88	4,53	37,73	45,08	3,03	1 163	61,73	2,10	3,40	57,62	65,85	3,14	939
Banten	12,41	1,72	13,85	9,04	15,78	5,16	823	31,53	3,11	9,86	25,44	37,62	2,92	306	48,98	4,07	8,31	41,00	56,96	4,02	306
Bali	14,94	2,24	15,02	10,55	19,34	2,19	579	49,66	3,95	7,95	41,91	57,40	1,46	269	66,06	4,41	6,68	57,41	74,72	1,73	237
Nusa Tenggara Barat	8,35	1,43	17,16	5,54	11,16	2,12	789	19,26	2,88	14,94	13,62	24,91	1,79	347	38,31	3,97	10,35	30,54	46,09	1,72	291
Nusa Tenggara Timur	4,69	0,89	18,90	2,95	6,43	1,94	2 377	13,25	2,18	16,46	8,98	17,53	1,40	727	26,64	3,38	12,67	20,03	33,26	1,57	512
Kalimantan Barat	8,18	1,39	16,96	5,46	10,89	2,12	1 171	25,71	3,39	13,20	19,06	32,36	1,67	393	43,43	4,28	9,86	35,03	51,82	1,66	292
Kalimantan Tengah	12,11	2,05	16,93	8,09	16,13	1,62	929	38,12	4,68	12,28	28,94	47,29	1,36	309	53,91	5,07	9,40	43,97	63,84	1,12	236
Kalimantan Selatan	9,27	1,37	14,79	6,58	11,96	1,44	867	37,39	3,96	10,59	29,63	45,15	1,49	325	58,48	4,24	7,25	50,16	66,79	1,22	248
Kalimantan Timur	19,08	2,67	14,00	13,85	24,32	2,60	677	41,21	4,94	11,98	31,53	50,90	2,04	249	53,42	5,01	9,38	43,60	63,24	1,80	216
Kalimantan Utara	15,13	6,73	44,47	1,94	28,32	3,69	289	36,35	7,20	19,81	22,23	50,47	1,02	139	61,76	7,54	12,20	46,98	76,53	0,73	89
Sulawesi Utara	12,27	1,80	14,69	8,74	15,81	1,12	839	31,52	3,68	11,67	24,30	38,73	0,90	403	54,55	4,88	8,94	44,99	64,11	1,08	256
Sulawesi Tengah	7,05	1,70	24,05	3,73	10,38	2,02	986	20,36	3,12	15,34	14,24	26,48	1,14	428	37,52	5,47	14,57	26,81	48,24	1,80	241
Sulawesi Selatan	8,29	0,90	10,81	6,53	10,04	1,52	2 001	28,08	2,30	8,18	23,58	32,58	1,34	781	51,77	2,96	5,73	45,96	57,58	1,62	660
Sulawesi Tenggara	4,30	1,00	23,37	2,33	6,26	1,18	1 050	17,56	2,92	16,61	11,84	23,28	1,04	446	27,51	3,81	13,84	20,05	34,98	1,04	327
Gorontalo	9,28	1,89	20,31	5,58	12,97	0,85	479	29,93	4,84	16,16	20,45	39,41	0,69	151	47,35	6,50	13,72	34,62	60,09	0,95	136
Sulawesi Barat	5,41	1,50	27,74	2,47	8,35	1,01	507	18,44	3,43	18,58	11,72	25,15	0,61	192	30,30	4,85	15,99	20,80	39,80	0,82	165
Maluku	5,05	1,26	24,91	2,58	7,52	1,02	1 047	14,76	2,76	18,68	9,36	20,17	0,68	382	25,07	4,09	16,29	17,06	33,08	1,14	358
Maluku Utara	4,25	1,15	27,06	2,00	6,51	0,74	746	6,15	2,30	37,40	1,64	10,66	0,70	252	22,01	4,53	20,58	13,13	30,90	0,87	244
Papua Barat	4,13	1,24	30,01	1,70	6,56	0,60	703	19,45	4,63	23,81	10,37	28,53	0,69	220	23,75	4,33	18,21	15,27	32,23	0,56	179
Papua	6,06	1,10	18,12	3,91	8,21	1,02	1 513	12,88	2,69	20,90	7,61	18,16	1,10	449	25,36	3,87	15,27	17,77	32,95	0,96	264
<b>Indonesia</b>	<b>10,71</b>	<b>0,31</b>	<b>2,87</b>	<b>10,11</b>	<b>11,31</b>	<b>3,85</b>	<b>39 093</b>	<b>34,25</b>	<b>0,65</b>	<b>1,90</b>	<b>32,98</b>	<b>35,53</b>	<b>2,83</b>	<b>15 023</b>	<b>52,52</b>	<b>0,75</b>	<b>1,43</b>	<b>51,04</b>	<b>53,99</b>	<b>2,71</b>	<b>11 960</b>



Tabel C.4 Sampling error persentase siswa yang membaca buku non pelajaran dalam seminggu terakhir menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015

Provinsi	Sekolah Dasar							Sekolah Menengah Pertama						Sekolah Menengah							
	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation
				Lower Bound	Upper Bound						Lower Bound	Upper Bound						Lower Bound	Upper Bound		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	14,19	1,71	12,06	10,84	17,55	2,06	1 592	20,90	2,24	10,70	16,52	25,29	1,06	669	23,62	2,42	10,22	18,89	28,36	1,00	624
Sumatera Utara	11,50	1,33	11,59	8,89	14,11	4,40	2 890	12,91	1,57	12,15	9,84	15,98	2,03	1 121	17,33	1,86	10,74	13,68	20,98	2,17	1 064
Sumatera Barat	16,87	2,11	12,48	12,74	21,00	2,81	1 479	21,43	3,12	14,57	15,31	27,55	1,92	537	29,49	3,49	11,83	22,65	36,33	1,84	482
Riau	16,35	2,74	16,74	10,99	21,72	5,77	1 070	22,74	3,41	15,00	16,05	29,42	2,83	452	21,71	4,12	18,97	13,64	29,79	3,09	283
Jambi	18,23	2,64	14,45	13,07	23,40	2,61	791	22,32	3,22	14,43	16,00	28,63	1,21	288	27,89	4,29	15,39	19,47	36,30	1,56	222
Sumatera Selatan	15,15	1,93	12,77	11,36	18,94	3,88	1 358	20,90	3,03	14,48	14,97	26,83	2,71	516	18,54	2,92	15,77	12,81	24,27	1,93	369
Bengkulu	16,33	2,24	13,72	11,94	20,72	1,15	646	23,28	4,00	17,19	15,44	31,13	1,01	253	22,85	3,65	15,98	15,69	30,00	0,76	213
Lampung	13,75	1,79	13,04	10,23	17,27	3,58	1 186	18,80	2,86	15,21	13,20	24,41	2,65	456	20,17	3,18	15,76	13,94	26,40	2,18	314
Kep. Bangka Belitung	15,61	2,85	18,24	10,03	21,19	1,34	455	18,88	4,01	21,24	11,02	26,75	0,79	156	24,37	5,87	24,09	12,86	35,87	1,06	111
Kepulauan Riau	17,10	3,59	20,99	10,06	24,13	2,91	405	24,27	5,13	21,12	14,22	34,32	1,38	143	28,74	5,27	18,33	18,41	39,06	1,00	134
DKI Jakarta	21,96	3,47	15,81	15,15	28,76	9,02	466	26,37	4,74	17,96	17,08	35,65	5,21	189	32,87	5,38	16,38	22,32	43,43	5,13	185
Jawa Barat	14,93	1,16	7,78	12,66	17,21	7,31	2 501	20,26	1,71	8,45	16,90	23,61	5,07	1 091	25,55	2,26	8,85	21,12	29,98	5,07	765
Jawa Tengah	12,62	1,01	8,00	10,64	14,60	4,42	2 776	20,20	1,69	8,34	16,90	23,50	3,52	1 108	19,38	1,89	9,75	15,67	23,08	3,35	850
DI Yogyakarta	16,62	2,91	17,48	10,92	22,32	2,64	287	25,51	5,00	19,62	15,70	35,32	2,06	113	28,61	4,71	16,47	19,37	37,84	2,29	148
Jawa Timur	16,25	1,13	6,98	14,03	18,48	4,80	2 819	22,91	1,64	7,18	19,68	26,13	3,20	1 163	25,42	1,89	7,42	21,73	29,12	3,16	939
Banten	16,54	2,79	16,88	11,07	22,01	10,73	823	21,77	3,22	14,78	15,46	28,07	3,98	306	23,92	3,28	13,69	17,50	30,34	3,57	306
Bali	14,19	2,62	18,48	9,05	19,33	3,13	579	11,00	2,80	25,49	5,50	16,50	1,88	269	17,88	3,22	18,01	11,57	24,19	1,40	237
Nusa Tenggara Barat	12,20	2,20	18,02	7,89	16,52	3,57	789	17,79	3,46	19,43	11,01	24,56	2,74	347	22,56	3,76	16,67	15,18	29,93	2,09	291
Nusa Tenggara Timur	10,57	1,30	12,30	8,02	13,12	1,97	2 377	17,82	2,12	11,92	13,66	21,99	1,04	727	19,08	2,63	13,79	13,92	24,23	1,21	512
Kalimantan Barat	17,26	2,36	13,65	12,64	21,88	3,22	1 171	17,93	3,08	17,19	11,89	23,97	1,79	393	18,22	3,01	16,51	12,32	24,12	1,35	292
Kalimantan Tengah	19,59	2,21	11,27	15,26	23,92	1,27	929	18,52	3,64	19,65	11,38	25,65	1,28	309	25,47	4,38	17,20	16,88	34,05	1,09	236
Kalimantan Selatan	16,93	2,25	13,29	12,52	21,34	2,32	867	19,56	3,26	16,68	13,16	25,96	1,51	325	34,07	3,92	11,51	26,38	41,76	1,13	248
Kalimantan Timur	16,77	2,64	15,77	11,58	21,95	2,81	677	12,52	3,23	25,82	6,19	18,86	1,94	249	25,24	4,18	16,56	17,05	33,43	1,65	216
Kalimantan Utara	14,94	2,38	15,92	10,28	19,60	0,47	289	23,70	6,08	25,65	11,79	35,62	0,93	139	20,03	5,94	29,66	8,38	31,67	0,66	89
Sulawesi Utara	12,39	1,85	14,91	8,77	16,01	1,16	839	20,59	2,96	14,36	14,80	26,39	0,77	403	22,46	4,09	18,20	14,45	30,48	1,08	256
Sulawesi Tengah	9,07	1,73	19,12	5,67	12,47	1,68	986	11,48	2,33	20,31	6,91	16,06	1,02	428	10,99	2,21	20,08	6,66	15,32	0,70	241
Sulawesi Selatan	10,56	1,15	10,87	8,31	12,81	2,01	2 001	16,42	2,03	12,38	12,44	20,40	1,54	781	22,43	2,59	11,56	17,35	27,52	1,77	660
Sulawesi Tenggara	10,94	2,00	18,28	7,02	14,87	1,97	1 050	12,77	2,63	20,56	7,62	17,91	1,10	446	22,44	4,90	21,84	12,84	32,05	1,97	327
Gorontalo	11,91	2,80	23,52	6,42	17,41	1,50	479	12,92	3,32	25,69	6,41	19,42	0,60	151	11,16	3,57	32,00	4,16	18,17	0,72	136
Sulawesi Barat	13,74	3,51	25,54	6,86	20,62	2,39	507	18,52	4,68	25,28	9,34	27,70	1,15	192	22,50	4,80	21,31	13,10	31,91	0,97	165
Maluku	11,27	2,58	22,91	6,21	16,33	2,06	1 047	13,70	3,56	25,99	6,72	20,69	1,21	382	18,01	3,88	21,52	10,41	25,60	1,30	358
Maluku Utara	10,61	2,16	20,30	6,39	14,84	1,12	746	9,03	2,37	26,25	4,39	13,68	0,52	252	20,23	4,73	23,37	10,96	29,50	1,00	244
Papua Barat	11,04	2,40	21,71	6,34	15,73	0,91	703	20,58	4,88	23,73	11,01	30,15	0,74	220	23,64	5,83	24,67	12,21	35,08	1,02	179
Papua	10,11	1,54	15,18	7,10	13,12	1,25	1 513	9,99	2,17	21,74	5,73	14,25	0,89	449	20,37	4,06	19,93	12,41	28,32	1,23	264
<b>Indonesia</b>	<b>14,55</b>	<b>0,39</b>	<b>2,71</b>	<b>13,78</b>	<b>15,33</b>	<b>4,89</b>	<b>39 093</b>	<b>19,62</b>	<b>0,57</b>	<b>2,91</b>	<b>18,50</b>	<b>20,74</b>	<b>3,11</b>	<b>15 023</b>	<b>23,00</b>	<b>0,66</b>	<b>2,86</b>	<b>21,71</b>	<b>24,29</b>	<b>2,93</b>	<b>11 960</b>

**Tabel C.5 Sampling error persentase siswa yang membaca buku pelajaran dalam seminggu terakhir menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015**

Provinsi	Sekolah Dasar							Sekolah Menengah Pertama							Sekolah Menengah						
	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation
				Lower Bound	Upper Bound						Lower Bound	Upper Bound						Lower Bound	Upper Bound		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	87,51	1,37	1,56	84,83	90,19	1,46	1 592	79,13	2,64	3,33	73,97	84,30	1,47	669	67,56	2,60	3,85	62,46	72,66	0,95	624
Sumatera Utara	89,30	1,06	1,18	87,23	91,37	2,94	2 890	92,51	1,17	1,26	90,23	94,80	1,82	1 121	69,61	2,13	3,06	65,44	73,78	1,92	1 064
Sumatera Barat	88,62	1,40	1,58	85,88	91,37	1,73	1 479	88,67	2,07	2,33	84,61	92,73	1,41	537	72,57	2,38	3,28	67,90	77,24	0,90	482
Riau	86,57	1,68	1,94	83,28	89,86	2,55	1 070	84,56	2,24	2,65	80,17	88,96	1,64	452	69,18	3,12	4,51	63,07	75,29	1,41	283
Jambi	80,29	2,17	2,71	76,03	84,55	1,67	791	82,53	2,86	3,47	76,92	88,13	1,15	288	67,12	4,56	6,79	58,19	76,06	1,61	222
Sumatera Selatan	84,84	1,35	1,59	82,20	87,47	1,88	1 358	82,35	2,25	2,73	77,94	86,76	1,70	516	75,13	3,23	4,30	68,80	81,46	1,90	369
Bengkulu	83,57	2,11	2,53	79,43	87,71	1,01	646	82,22	3,37	4,10	75,61	88,82	0,88	253	72,91	3,72	5,10	65,62	80,20	0,70	213
Lampung	79,07	2,24	2,84	74,68	83,47	4,01	1 186	74,15	2,64	3,56	68,99	79,32	1,80	456	72,64	3,51	4,83	65,77	79,51	2,15	314
Kep. Bangka Belitung	88,49	2,52	2,84	83,56	93,42	1,35	455	88,11	3,53	4,01	81,19	95,04	0,89	156	73,01	4,89	6,69	63,43	82,59	0,69	111
Kepulauan Riau	94,72	1,34	1,41	92,10	97,34	1,14	405	91,95	2,95	3,20	86,18	97,73	1,13	143	84,68	4,45	5,25	75,96	93,41	1,12	134
DKI Jakarta	89,52	2,25	2,52	85,10	93,94	6,94	466	86,19	3,23	3,74	79,86	92,51	3,94	189	71,60	3,68	5,14	64,39	78,81	2,60	185
Jawa Barat	82,55	1,21	1,46	80,18	84,92	6,97	2 501	82,39	1,51	1,83	79,44	85,35	4,37	1 091	74,38	1,82	2,45	70,81	77,94	3,28	765
Jawa Tengah	84,51	1,02	1,20	82,51	86,50	3,79	2 776	80,10	1,42	1,77	77,31	82,88	2,53	1 108	77,59	1,80	2,32	74,06	81,12	2,73	850
DI Yogyakarta	92,48	2,55	2,76	87,48	97,48	4,05	287	84,68	4,75	5,60	75,37	93,98	2,71	113	59,74	6,29	10,53	47,40	72,08	3,47	148
Jawa Timur	83,41	1,01	1,21	81,43	85,39	3,74	2 819	81,13	1,34	1,65	78,49	83,76	2,45	1 163	73,29	1,90	2,59	69,58	77,01	3,10	939
Banten	82,64	2,53	3,06	77,68	87,60	8,47	823	82,44	2,96	3,59	76,64	88,24	3,96	306	61,69	3,24	5,26	55,34	68,05	2,70	306
Bali	92,41	1,59	1,72	89,29	95,53	2,00	579	91,21	2,24	2,46	86,82	95,61	1,47	269	77,15	3,52	4,56	70,26	84,04	1,39	237
Nusa Tenggara Barat	83,83	2,37	2,83	79,18	88,48	3,28	789	84,80	2,42	2,85	80,06	89,54	1,53	347	76,29	3,29	4,32	69,84	82,75	1,55	291
Nusa Tenggara Timur	70,10	1,99	2,83	66,21	73,99	2,07	2 377	77,85	2,48	3,18	72,99	82,70	1,20	727	74,10	3,02	4,08	68,18	80,03	1,29	512
Kalimantan Barat	75,41	2,23	2,95	71,05	79,78	2,22	1 171	76,05	2,97	3,90	70,23	81,86	1,34	393	68,58	3,69	5,38	61,35	75,81	1,40	292
Kalimantan Tengah	84,05	1,98	2,35	80,18	87,93	1,20	929	82,05	3,14	3,82	75,90	88,20	0,98	309	69,97	4,02	5,75	62,08	77,86	0,83	236
Kalimantan Selatan	80,94	2,07	2,56	76,89	85,00	1,79	867	82,67	2,66	3,22	77,44	87,89	1,10	325	77,15	3,28	4,25	70,72	83,58	1,01	248
Kalimantan Timur	88,59	2,18	2,46	84,32	92,86	2,64	677	79,30	3,63	4,58	72,17	86,42	1,63	249	68,71	4,79	6,96	59,33	78,09	1,90	216
Kalimantan Utara	86,87	3,26	3,75	80,49	93,25	0,97	289	89,65	3,61	4,02	82,58	96,73	0,64	139	77,45	6,44	8,31	64,83	90,06	0,72	89
Sulawesi Utara	80,34	2,37	2,95	75,69	85,00	1,32	839	84,02	2,81	3,34	78,52	89,53	0,84	403	70,34	4,50	6,40	61,51	79,17	1,09	256
Sulawesi Tengah	80,69	2,01	2,49	76,75	84,63	1,19	986	82,45	3,48	4,22	75,63	89,26	1,59	428	72,00	4,01	5,57	64,13	79,87	1,13	241
Sulawesi Selatan	82,16	1,29	1,57	79,63	84,69	1,64	2 001	79,92	1,89	2,36	76,21	83,62	1,14	781	79,88	2,12	2,66	75,72	84,05	1,29	660
Sulawesi Tenggara	81,17	2,53	3,11	76,22	86,12	2,00	1 050	85,11	2,82	3,32	79,58	90,64	1,11	446	81,86	3,49	4,26	75,02	88,70	1,17	327
Gorontalo	72,55	3,07	4,23	66,54	78,56	0,95	479	76,51	4,48	5,85	67,73	85,28	0,69	151	65,07	5,63	8,66	54,02	76,11	0,78	136
Sulawesi Barat	79,05	2,75	3,47	73,67	84,44	1,05	507	79,30	3,56	4,48	72,33	86,27	0,61	192	59,68	5,07	8,50	49,74	69,62	0,78	165
Maluku	78,99	2,62	3,31	73,86	84,12	1,28	1 047	86,83	2,43	2,80	82,06	91,60	0,58	382	67,41	3,76	5,58	60,04	74,78	0,82	358
Maluku Utara	77,52	3,16	4,07	71,33	83,71	1,31	746	78,22	4,19	5,36	70,00	86,44	0,79	252	66,24	3,37	5,09	59,64	72,85	0,37	244
Papua Barat	69,19	3,40	4,92	62,52	75,86	0,85	703	76,93	3,85	5,00	69,39	84,48	0,42	220	64,67	4,84	7,49	55,17	74,16	0,56	179
Papua	48,65	3,15	6,48	42,47	54,82	1,92	1 513	53,13	4,06	7,63	45,18	61,08	1,12	449	47,42	4,88	10,29	37,85	56,98	1,16	264
<b>Indonesia</b>	<b>83,18</b>	<b>0,37</b>	<b>0,45</b>	<b>82,45</b>	<b>83,91</b>	<b>3,85</b>	<b>39 093</b>	<b>82,16</b>	<b>0,49</b>	<b>0,60</b>	<b>81,20</b>	<b>83,12</b>	<b>2,46</b>	<b>15 023</b>	<b>72,38</b>	<b>0,61</b>	<b>0,85</b>	<b>71,17</b>	<b>73,58</b>	<b>2,25</b>	<b>11 960</b>

Tabel C.6 Sampling error persentase siswa yang belajar di luar jam sekolah menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015

Provinsi	Sekolah Dasar							Sekolah Menengah Pertama							Sekolah Menengah						
	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation
				Lower Bound	Upper Bound						Lower Bound	Upper Bound						Lower Bound	Upper Bound		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	46,92	2,64	5,63	41,74	52,09	2,39	1 592	46,22	2,86	6,19	40,62	51,83	1,15	669	38,79	2,83	7,29	33,24	44,33	1,04	624
Sumatera Utara	55,56	2,45	4,40	50,76	60,35	6,11	2 890	57,78	3,06	5,29	51,79	63,78	3,55	1 121	45,35	2,51	5,54	40,42	50,28	2,29	1 064
Sumatera Barat	56,53	3,07	5,44	50,50	62,55	3,41	1 479	61,00	3,36	5,51	54,41	67,59	1,57	537	49,31	2,86	5,79	43,71	54,91	1,03	482
Riau	53,02	3,52	6,63	46,13	59,91	5,23	1 070	54,78	3,97	7,25	46,99	62,56	2,72	452	47,85	4,66	9,74	38,71	56,99	2,70	283
Jambi	45,19	3,85	8,53	37,63	52,74	3,35	791	43,23	4,52	10,46	34,36	52,09	1,68	288	34,98	4,44	12,68	26,29	43,68	1,48	222
Sumatera Selatan	56,54	2,92	5,17	50,81	62,27	4,64	1 358	63,36	3,56	5,62	56,38	70,34	2,67	516	61,99	3,79	6,12	54,56	69,43	2,08	369
Bengkulu	55,82	4,10	7,34	47,79	63,86	2,12	646	58,35	4,65	7,96	49,24	67,46	1,00	253	53,19	4,67	8,78	44,04	62,35	0,88	213
Lampung	50,06	3,24	6,48	43,70	56,42	5,56	1 186	48,85	3,65	7,47	41,70	56,01	2,64	456	47,07	4,51	9,59	38,22	55,92	2,85	314
Kep. Bangka Belitung	57,44	5,06	8,81	47,52	67,36	2,28	455	64,58	5,76	8,91	53,29	75,86	1,08	156	54,61	6,00	10,98	42,86	66,37	0,83	111
Kepulauan Riau	51,36	5,97	11,63	39,66	63,07	4,57	405	58,49	6,49	11,09	45,77	71,20	1,67	143	63,33	5,62	8,88	52,30	74,35	1,00	134
DKI Jakarta	48,73	3,92	8,05	41,04	56,41	7,89	466	63,51	4,67	7,35	54,36	72,67	4,24	189	43,97	4,40	10,01	35,34	52,59	3,07	185
Jawa Barat	44,62	1,93	4,31	40,85	48,39	10,33	2 501	49,15	2,19	4,46	44,86	53,45	5,36	1 091	48,90	2,49	5,09	44,02	53,78	4,69	765
Jawa Tengah	60,47	1,74	2,87	57,07	63,87	6,03	2 776	58,19	2,13	3,66	54,02	62,37	3,73	1 108	57,01	2,23	3,91	52,64	61,39	2,98	850
DI Yogyakarta	82,95	3,01	3,62	77,05	88,84	2,77	287	68,13	6,32	9,27	55,75	80,51	2,87	113	52,41	6,01	11,46	40,63	64,18	3,05	148
Jawa Timur	61,63	1,56	2,53	58,57	64,69	5,23	2 819	60,01	1,96	3,27	56,16	63,85	3,35	1 163	51,77	2,24	4,32	47,39	56,15	3,38	939
Banten	49,06	3,56	7,25	42,09	56,04	9,62	823	61,08	4,13	6,77	52,98	69,18	4,70	306	43,30	3,80	8,79	35,84	50,76	3,57	306
Bali	79,52	2,90	3,64	73,85	85,20	2,85	579	77,15	3,45	4,47	70,38	83,92	1,58	269	59,52	4,45	7,47	50,80	68,23	1,63	237
Nusa Tenggara Barat	68,79	2,73	3,97	63,43	74,14	2,75	789	77,24	3,09	4,00	71,20	83,29	1,82	347	65,26	3,62	5,55	58,17	72,36	1,49	291
Nusa Tenggara Timur	49,20	2,65	5,39	44,00	54,40	3,10	2 377	56,44	3,73	6,61	49,12	63,75	1,92	727	61,24	3,37	5,50	54,63	67,85	1,29	512
Kalimantan Barat	51,73	3,20	6,18	45,47	58,00	3,39	1 171	56,21	3,99	7,09	48,39	64,02	1,79	393	55,03	4,24	7,70	46,72	63,33	1,61	292
Kalimantan Tengah	58,78	3,42	5,82	52,07	65,49	1,98	929	64,28	4,03	6,27	56,38	72,18	1,03	309	58,95	4,80	8,14	49,54	68,36	1,03	236
Kalimantan Selatan	62,27	3,12	5,01	56,15	68,39	2,67	867	69,26	3,61	5,21	62,18	76,34	1,36	325	67,03	3,66	5,46	59,86	74,20	1,00	248
Kalimantan Timur	52,62	4,26	8,09	44,27	60,96	4,08	677	56,94	5,61	9,84	45,96	67,93	2,60	249	41,58	4,88	11,74	32,01	51,15	1,75	216
Kalimantan Utara	63,51	6,96	10,96	49,87	77,15	2,19	289	76,40	5,68	7,44	65,26	87,53	0,81	139	71,23	5,49	7,71	60,46	81,99	0,44	89
Sulawesi Utara	50,56	3,50	6,93	43,69	57,42	1,81	839	63,38	4,05	6,38	55,45	71,31	1,01	403	47,79	4,69	9,80	38,61	56,98	0,99	256
Sulawesi Tengah	67,42	3,35	4,97	60,85	73,98	2,35	986	73,01	3,66	5,02	65,83	80,19	1,29	428	55,74	4,71	8,46	46,50	64,98	1,27	241
Sulawesi Selatan	52,36	2,30	4,39	47,85	56,86	3,05	2 001	63,03	2,75	4,36	57,64	68,41	1,66	781	63,19	3,07	4,86	57,16	69,21	1,86	660
Sulawesi Tenggara	61,73	3,87	6,27	54,15	69,31	3,04	1 050	66,14	4,14	6,26	58,02	74,26	1,36	446	65,69	4,90	7,46	56,08	75,30	1,52	327
Gorontalo	62,37	4,30	6,89	53,95	70,80	1,58	479	75,75	4,39	5,79	67,15	84,34	0,64	151	56,88	5,70	10,02	45,71	68,05	0,74	136
Sulawesi Barat	64,74	4,98	7,68	54,98	74,49	2,49	507	71,20	4,90	6,88	61,60	80,80	0,92	192	54,45	4,75	8,73	45,13	63,76	0,67	165
Maluku	65,19	3,69	5,66	57,96	72,42	1,86	1 047	65,57	5,55	8,46	54,69	76,44	1,53	382	54,21	4,51	8,31	45,38	63,04	1,04	358
Maluku Utara	53,29	4,69	8,81	44,09	62,49	2,02	746	61,33	5,32	8,68	50,89	71,77	0,91	252	51,19	4,11	8,02	43,15	59,24	0,49	244
Papua Barat	37,34	4,96	13,27	27,63	47,05	1,64	703	50,71	6,32	12,46	38,32	63,10	0,81	220	47,99	7,43	15,48	33,43	62,55	1,20	179
Papua	18,99	2,52	13,25	14,06	23,92	1,99	1 513	23,21	3,16	13,60	17,03	29,40	0,95	449	28,38	4,65	16,39	19,26	37,49	1,29	264
<b>Indonesia</b>	<b>54,37</b>	<b>0,61</b>	<b>1,11</b>	<b>53,19</b>	<b>55,56</b>	<b>5,78</b>	<b>39 093</b>	<b>57,70</b>	<b>0,73</b>	<b>1,26</b>	<b>56,27</b>	<b>59,13</b>	<b>3,27</b>	<b>15 023</b>	<b>51,60</b>	<b>0,75</b>	<b>1,46</b>	<b>50,13</b>	<b>53,08</b>	<b>2,72</b>	<b>11 960</b>

**Tabel D.1 Sampling error persentase siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015**

Provinsi	Sekolah Dasar							Sekolah Menengah Pertama							Sekolah Menengah						
	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation
				Lower Bound	Upper Bound						Lower Bound	Upper Bound						Lower Bound	Upper Bound		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	15,30	1,97	12,85	11,44	19,15	2,55	1 592	26,77	2,67	9,97	21,53	32,00	1,27	669	28,93	2,73	9,43	23,58	34,28	1,12	624
Sumatera Utara	17,13	1,45	8,48	14,28	19,98	3,75	2 890	41,23	2,56	6,22	36,21	46,26	2,51	1 121	32,78	2,29	6,98	28,30	37,27	2,13	1 064
Sumatera Barat	26,43	2,30	8,69	21,93	30,94	2,41	1 479	50,92	2,77	5,44	45,49	56,35	1,02	537	43,18	3,68	8,53	35,96	50,40	1,74	482
Riau	37,37	2,90	7,75	31,69	43,05	3,78	1 070	62,03	3,02	4,86	56,11	67,94	1,65	452	53,74	3,18	5,92	47,51	59,98	1,26	283
Jambi	32,16	2,72	8,47	26,82	37,50	1,90	791	54,21	4,14	7,63	46,10	62,32	1,39	288	46,46	4,48	9,65	37,67	55,24	1,38	222
Sumatera Selatan	33,28	2,15	6,46	29,06	37,49	2,78	1 358	57,78	3,27	5,66	51,37	64,19	2,14	516	57,15	4,05	7,08	49,22	65,08	2,28	369
Bengkulu	21,87	2,53	11,55	16,92	26,83	1,16	646	60,85	4,38	7,20	52,27	69,44	0,91	253	55,05	4,20	7,63	46,81	63,29	0,72	213
Lampung	42,80	2,78	6,49	37,36	48,25	4,16	1 186	60,07	3,23	5,38	53,74	66,40	2,15	456	61,91	3,87	6,24	54,34	69,49	2,21	314
Kep. Bangka Belitung	48,55	3,69	7,61	41,31	55,79	1,19	455	72,11	4,11	5,70	64,06	80,17	0,63	156	57,46	5,78	10,06	46,13	68,79	0,78	111
Kepulauan Riau	42,04	4,37	10,39	33,48	50,59	2,51	405	74,01	5,15	6,96	63,91	84,10	1,33	143	63,80	5,85	9,17	52,33	75,27	1,09	134
DKI Jakarta	65,57	3,55	5,41	58,62	72,53	7,15	466	72,65	4,39	6,04	64,05	81,25	4,37	189	54,42	3,81	7,01	46,94	61,89	2,29	185
Jawa Barat	44,95	1,68	3,74	41,65	48,25	7,88	2 501	64,26	2,14	3,33	60,07	68,46	5,57	1 091	52,76	2,30	4,37	48,24	57,28	4,02	765
Jawa Tengah	48,67	1,44	2,95	45,85	51,49	3,95	2 776	73,85	1,80	2,44	70,33	77,38	3,35	1 108	68,20	1,95	2,86	64,37	72,03	2,58	850
DI Yogyakarta	69,71	3,42	4,90	63,01	76,41	2,40	287	79,92	4,27	5,34	71,55	88,29	1,78	113	47,47	5,08	10,71	37,51	57,44	2,19	148
Jawa Timur	55,21	1,61	2,91	52,06	58,36	5,30	2 819	71,36	1,76	2,46	67,91	74,80	3,15	1 163	58,12	2,07	3,57	54,06	62,18	2,97	939
Banten	46,14	3,03	6,57	40,20	52,08	7,02	823	68,12	3,49	5,13	61,28	74,97	3,67	306	51,00	3,44	6,75	44,25	57,75	2,88	306
Bali	56,60	3,06	5,41	50,60	62,60	2,11	579	85,61	2,47	2,88	80,78	90,44	1,15	269	60,14	3,63	6,03	53,02	67,25	1,09	237
Nusa Tenggara Barat	20,29	2,19	10,81	15,99	24,59	2,35	789	40,36	3,25	8,04	34,00	46,72	1,47	347	39,46	3,91	9,91	31,79	47,13	1,66	291
Nusa Tenggara Timur	21,43	2,03	9,48	17,45	25,41	2,70	2 377	41,17	3,40	8,25	34,52	47,83	1,61	727	41,88	3,52	8,40	34,98	48,77	1,37	512
Kalimantan Barat	32,07	2,55	7,94	27,07	37,06	2,47	1 171	55,24	3,99	7,22	47,42	63,07	1,78	393	44,63	4,31	9,66	36,17	53,08	1,68	292
Kalimantan Tengah	34,23	2,90	8,46	28,56	39,91	1,53	929	66,29	4,02	6,06	58,42	74,16	1,05	309	51,16	4,42	8,64	42,49	59,82	0,84	236
Kalimantan Selatan	45,55	2,97	6,51	39,73	51,36	2,28	867	74,11	3,12	4,20	68,00	80,22	1,13	325	62,85	3,72	5,93	55,55	70,15	0,98	248
Kalimantan Timur	37,00	3,64	9,84	29,86	44,14	3,20	677	58,74	5,50	9,36	47,96	69,51	2,53	249	50,98	5,41	10,61	40,38	61,58	2,08	216
Kalimantan Utara	29,29	4,76	16,25	19,96	38,61	1,14	289	63,77	5,82	9,13	52,36	75,19	0,67	139	64,43	8,83	13,70	47,12	81,74	1,03	89
Sulawesi Utara	32,25	3,12	9,67	26,14	38,37	1,64	839	53,75	3,78	7,03	46,34	61,16	0,82	403	47,97	5,08	10,59	38,01	57,93	1,16	256
Sulawesi Tengah	31,81	2,37	7,45	27,16	36,45	1,19	986	51,52	4,02	7,80	43,64	59,40	1,23	428	42,68	4,14	9,69	34,57	50,79	0,98	241
Sulawesi Selatan	19,89	1,74	8,76	16,47	23,31	2,75	2 001	41,88	2,70	6,45	36,58	47,17	1,54	781	44,82	2,68	5,97	39,57	50,07	1,33	660
Sulawesi Tenggara	14,23	1,94	13,62	10,43	18,02	1,48	1 050	34,61	4,03	11,65	26,70	42,51	1,27	446	42,78	4,10	9,57	34,75	50,81	0,98	327
Gorontalo	36,52	3,25	8,90	30,15	42,89	0,91	479	65,36	5,18	7,92	55,21	75,51	0,73	151	51,86	5,06	9,76	41,94	61,78	0,57	136
Sulawesi Barat	25,30	3,93	15,53	17,60	33,00	1,88	507	40,90	5,23	12,79	30,65	51,16	0,89	192	38,37	3,71	9,66	31,10	45,63	0,43	165
Maluku	17,21	2,37	13,75	12,58	21,85	1,21	1 047	34,18	4,74	13,86	24,90	43,47	1,12	382	31,26	3,94	12,60	23,54	38,99	0,92	358
Maluku Utara	19,37	3,80	19,60	11,93	26,81	2,11	746	38,89	4,38	11,27	30,30	47,48	0,62	252	28,91	4,30	14,87	20,48	37,34	0,65	244
Papua Barat	23,64	3,82	16,14	16,16	31,12	1,26	703	33,27	5,93	17,83	21,64	44,90	0,80	220	40,26	5,37	13,32	29,75	50,78	0,65	179
Papua	18,70	2,60	13,91	13,60	23,79	2,15	1 513	27,25	3,35	12,29	20,68	33,81	0,96	449	33,61	4,80	14,29	24,20	43,02	1,26	264
<b>Indonesia</b>	<b>39,80</b>	<b>0,53</b>	<b>1,32</b>	<b>38,77</b>	<b>40,83</b>	<b>4,51</b>	<b>39 093</b>	<b>60,88</b>	<b>0,67</b>	<b>1,10</b>	<b>59,56</b>	<b>62,19</b>	<b>2,84</b>	<b>15 023</b>	<b>51,61</b>	<b>0,70</b>	<b>1,35</b>	<b>50,24</b>	<b>52,98</b>	<b>2,34</b>	<b>11 960</b>

Tabel D.2 *Sampling error* persentase siswa yang melakukan olahraga dalam seminggu terakhir menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2015

Provinsi	Sekolah Dasar							Sekolah Menengah Pertama						Sekolah Menengah							
	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation	Estimated Indicator	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	95% Confident Interval		Design Effect	Number of Observation
				Lower Bound	Upper Bound						Lower Bound	Upper Bound						Lower Bound	Upper Bound		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	65,98	2,77	3,93	60,56	71,40	2,91	1 592	63,55	3,30	3,93	57,08	70,03	1,65	669	51,91	3,07	3,93	45,89	57,94	1,17	624
Sumatera Utara	75,48	2,10	2,46	71,37	79,59	5,99	2 890	75,95	2,78	2,46	70,50	81,41	3,93	1 121	60,05	2,43	2,46	55,29	64,82	2,21	1 064
Sumatera Barat	84,67	2,49	2,75	79,80	89,54	4,22	1 479	82,28	2,64	2,75	77,10	87,45	1,58	537	67,76	2,89	2,75	62,10	73,41	1,20	482
Riau	56,49	3,62	5,64	49,40	63,58	5,62	1 070	63,33	3,65	5,64	56,18	70,47	2,45	452	54,01	4,38	5,64	45,42	62,60	2,39	283
Jambi	66,04	3,32	5,29	59,53	72,54	2,74	791	69,48	4,60	5,29	60,47	78,49	2,01	288	54,79	5,08	5,29	44,83	64,76	1,78	222
Sumatera Selatan	80,35	2,17	2,28	76,09	84,61	3,99	1 358	87,31	2,24	2,28	82,91	91,70	2,21	516	79,92	3,29	2,28	73,48	86,37	2,29	369
Bengkulu	87,92	1,90	2,74	84,20	91,63	1,05	646	87,86	2,65	2,74	82,68	93,05	0,74	253	76,95	3,77	2,74	69,55	84,34	0,80	213
Lampung	87,73	1,63	1,71	84,54	90,91	3,24	1 186	82,71	2,58	1,71	77,64	87,77	2,31	456	79,73	3,14	1,71	73,57	85,90	2,13	314
Kep. Bangka Belitung	80,41	3,73	3,91	73,10	87,72	1,92	455	85,84	3,97	3,91	78,05	93,63	0,97	156	69,07	5,97	3,91	57,37	80,76	0,95	111
Kepulauan Riau	81,96	4,67	4,31	72,81	91,11	4,72	405	90,10	3,62	4,31	83,01	97,19	1,41	143	94,61	2,45	4,31	89,81	99,42	0,87	134
DKI Jakarta	86,11	3,21	3,26	79,82	92,41	11,06	466	86,74	3,46	3,26	79,96	93,53	4,70	189	76,20	4,33	3,26	67,71	84,68	4,04	185
Jawa Barat	84,45	1,28	1,32	81,94	86,96	8,60	2 501	86,82	1,35	1,32	84,17	89,47	4,47	1 091	77,69	1,97	1,32	73,84	81,54	4,21	765
Jawa Tengah	91,36	0,85	0,85	89,68	93,03	4,42	2 776	86,97	1,17	0,85	84,67	89,27	2,43	1 108	84,93	1,50	0,85	81,99	87,87	2,57	850
DI Yogyakarta	97,86	0,87	2,40	96,16	99,57	1,57	287	96,21	2,31	2,40	91,67	100,74	2,29	113	65,33	4,75	2,40	56,02	74,63	2,10	148
Jawa Timur	89,63	0,81	0,95	88,04	91,22	3,59	2 819	87,14	1,27	0,95	84,65	89,64	3,01	1 163	80,08	1,75	0,95	76,64	83,52	3,25	939
Banten	84,71	2,51	2,82	79,79	89,62	9,21	823	83,72	3,35	2,82	77,16	90,28	5,38	306	67,64	3,65	2,82	60,49	74,80	3,69	306
Bali	93,62	1,45	1,55	90,79	96,46	1,94	579	92,11	2,23	1,55	87,74	96,49	1,60	269	76,59	3,59	1,55	69,55	83,63	1,43	237
Nusa Tenggara Barat	89,98	1,84	2,08	86,38	93,59	2,97	789	85,65	2,62	2,08	80,51	90,80	1,88	347	78,12	3,05	2,08	72,14	84,09	1,41	291
Nusa Tenggara Timur	64,36	2,55	3,45	59,36	69,36	3,12	2 377	73,17	2,82	3,45	67,64	78,70	1,37	727	67,75	3,32	3,45	61,25	74,25	1,36	512
Kalimantan Barat	72,05	2,89	3,17	66,39	77,70	3,42	1 171	76,63	3,11	3,17	70,54	82,72	1,49	393	72,60	3,82	3,17	65,12	80,09	1,63	292
Kalimantan Tengah	74,48	2,74	3,12	69,11	79,85	1,62	929	77,96	3,64	3,12	70,82	85,09	1,13	309	72,27	4,19	3,12	64,06	80,48	0,95	236
Kalimantan Selatan	87,60	1,90	1,98	83,88	91,33	2,14	867	86,53	2,18	1,98	82,25	90,81	0,91	325	84,20	2,72	1,98	78,88	89,53	0,92	248
Kalimantan Timur	79,87	3,59	4,13	72,84	86,90	4,49	677	78,55	4,68	4,13	69,38	87,73	2,64	249	71,20	4,39	4,13	62,60	79,80	1,67	216
Kalimantan Utara	73,63	4,98	4,88	63,86	83,40	1,34	289	86,92	4,20	4,88	78,68	95,15	0,70	139	75,08	5,58	4,88	64,15	86,02	0,50	89
Sulawesi Utara	77,31	2,40	3,00	72,60	82,02	1,22	839	82,64	2,62	3,00	77,51	87,78	0,69	403	69,47	4,20	3,00	61,23	77,70	0,93	256
Sulawesi Tengah	84,41	2,42	3,89	79,65	89,16	2,05	986	82,95	4,11	3,89	74,90	91,00	2,26	428	63,61	4,36	3,89	55,05	72,16	1,16	241
Sulawesi Selatan	83,80	1,58	1,79	80,71	86,90	2,65	2 001	79,90	2,38	1,79	75,23	84,57	1,81	781	80,79	2,11	1,79	76,65	84,92	1,32	660
Sulawesi Tenggara	69,56	3,81	4,65	62,10	77,02	3,28	1 050	76,72	4,00	4,65	68,89	84,56	1,59	446	68,50	4,14	4,65	60,40	76,61	1,13	327
Gorontalo	84,31	2,25	2,63	79,90	88,71	0,76	479	87,93	2,33	2,63	83,36	92,49	0,31	151	80,96	4,15	2,63	72,83	89,09	0,62	136
Sulawesi Barat	72,90	3,93	4,30	65,20	80,60	1,79	507	80,23	4,46	4,30	71,48	88,98	0,99	192	62,58	5,13	4,30	52,52	72,64	0,83	165
Maluku	50,37	4,04	7,39	42,46	58,28	2,01	1 047	63,05	4,96	7,39	53,33	72,76	1,19	382	46,55	4,58	7,39	37,56	55,53	1,08	358
Maluku Utara	58,98	4,79	6,36	49,59	68,37	2,17	746	63,05	5,25	6,36	52,76	73,34	0,90	252	61,17	4,08	6,36	53,17	69,18	0,51	244
Papua Barat	59,78	4,81	7,87	50,35	69,21	1,50	703	59,51	6,08	7,87	47,60	71,42	0,77	220	59,04	6,84	7,87	45,63	72,45	1,05	179
Papua	45,10	3,25	6,54	38,73	51,47	2,06	1 513	51,98	4,14	6,54	43,87	60,09	1,16	449	47,18	5,32	6,54	36,74	57,62	1,38	264
<b>Indonesia</b>	<b>82,06</b>	<b>0,42</b>	<b>0,47</b>	<b>81,23</b>	<b>82,90</b>	<b>4,78</b>	<b>39 093</b>	<b>82,64</b>	<b>0,51</b>	<b>0,47</b>	<b>81,63</b>	<b>83,64</b>	<b>2,74</b>	<b>15 023</b>	<b>73,60</b>	<b>0,64</b>	<b>0,47</b>	<b>72,35</b>	<b>74,85</b>	<b>2,50</b>	<b>11 960</b>



REPUBLIK INDONESIA

**VSEN15.MSBP**  
Dibuat 1 set untuk  
BPS Kab/Kota

## SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2015 KETERANGAN SOSIAL BUDAYA DAN PENDIDIKAN

RAHASIA

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT	
101	Provinsi <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
102	Kabupaten/Kota* <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
103	Kecamatan <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
104	Desa/Kelurahan* <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
105	Klasifikasi desa/kelurahan 1. Perkotaan 2. Perdesaan <input type="checkbox"/>
106	Nomor blok sensus <input type="checkbox"/>
107	Nomor kode sampel <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
108	Nomor unit sampel rumah tangga <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
109	Nama Kepala Rumah Tangga .....
110	Alamat (nama jalan/ang. RT/RW/ dusun) ..... .....

\*1) Coret yang tidak perlu

SELAMAT PAGI/SANGI/SORE/MALAM. KAMI/SAYA DARI BPS SEDANG MENGUMPULKAN DATA/INFORMASI KEADAAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA SEPERTI PENDIDIKAN, KESEHATAN, PEKERJAAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA. UNTUK ITU KAMI/SAYA AKAN MENAWARKAN BAPAK/IBU BESERTA ANGGOTA RUMAH TANGGA LAINNYA. SELURUH DATA YANG BAPAK/IBU BERIKAN KEPADA KAMI AKAN DIRAHASIKAN DAN HANYA AKAN DIGUNAKAN UNTUK KEPERLUAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN. BOLEH SAYA MULAI MENAWARKAN SEKARANG?

- Ya bersedia ⇒ Mulai wawancara
- Bersedia dengan perjanjian di lain waktu → Blok XX Catatan
- Tidak bersedia ⇒ Lengkapi isian Blok I dan II. Selesai dan segera laporkan ke pengawas.

BLOK II. KETERANGAN PENCACAHAN				
Uraian	Nama dan KodeNIP	Jabatan	Tanggal	Tanda tangan
201. Pencacah	.....	Staf BPS Provinsi... 1	Tgl <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	Staf BPS Kab/Kota. 2	Bln <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
202. Pengawas	.....	KSK..... 3		
	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	Mira..... 4		
203. Hasil pencacahan rumah tangga	.....	Staf BPS Provinsi... 1	Tgl <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	Staf BPS Kab/Kota. 2	Bln <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	.....	KSK..... 3		
	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	Mira..... 4		
	.....	Tensi lengkap	1	
.....	Tensi tidak lengkap	2		
.....	Tidak ada ART/responden yang dapat	3		
.....	memberi jawaban sampai akhir	4		
.....	masa pencacahan	5		
.....	Responden menolak			
.....	Rumah tangga pindah/bangunan sensus			
.....	sudah tidak ada			
<b>BLOK III. RINGKASAN</b>				
301	Banyaknya anggota rumah tangga		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
302	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 0 - 4 tahun		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
303	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 0 - 17 tahun dan belum kawin		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
304	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
305	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas yang masih berselulah		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
306	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

**BLOK IV. KETERANGAN DEMOGRAFI**

NAMA ANGGOTA RUMAH TANGGA		APAKAH HUBUNGAN DENGAN KEPALA RUMAH TANGGA (Nama)	APAKAH STATUS PERKAWINAN (nama)?	APAKAH PERSEKUTUAN? (nama)	BERAPA KAH UMUR (nama)? (tahun)
No Urut	402	403	404	405	407
1		1			
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

**Kode 402:** Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga  
 1. Kepala rumah tangga  
 2. Istri/suami/pesangan hilang  
 3. Anak kandung/anak tiri  
 4. Anak angkat  
 5. Menantu  
 6. Cucu  
 7. Orang tua/mertua  
 8. Pembantu/peper  
 9. Lainnya (Isi milil lain, orang yang tidak ada hubungan famili dengan KRT)

**PETUNJUK PENGISIAN**

- Dalam pengisian daftar, perlu diperhatikan tata tertib sebagai berikut:
- Kuasai konsep, definisi, maksud, dan tujuan survei.
- Tulis semua isian dengan pensil hitam sejelas-jelasnya agar mudah dibaca dan pada tempat yang telah disediakan.
- Gurukan bagian-bagian kosong dari kuesioner untuk mencatat hal-hal yang perlu diketahui oleh pengemas dan pengisi.
- Pencacah harus meneliti/memeriksa seluruh isian daftar dan memperbaiki setiap kesalahan sebelum daftar diserahkan ke pengemas;
- Perhatikan dan pakuhi tanda-tanda atau alur pertanyaan yang tertera pada daftar isian.
- Pertanyaan dengan huruf kapital harus dicocokkan, sebangun pertanyaan yang menggunakan huruf kecil tidak perlu dicocokkan
- Pilihan jawaban yang menggunakan huruf kapital seperti A, B, C dan seterusnya, boleh diingkari lebih dari satu pilihan jawaban. Pilihan jawaban yang menggunakan angka seperti 1, 2, 3 dan seterusnya, hanya boleh diingkari salah satu.
- Blok I tentukan pengisian tempat diisi sebelum ke lapangan;
- Isian Blok IV terlebih dahulu selesai sebagai panduan untuk mengisi pertanyaan dalam format roster. Ligt bagian kertas yang ada tanda "garis putus-putus dan tulisan lipit disini" pada Blok IV halaman 2 untuk panduan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada halaman genap, yaitu Blok V, VII, IX, XI, dan XIV. Sebangun untuk panduan mengisi pada halaman ganjil, yaitu Blok VI, VIII, X, XII, dan XV kertas pada halaman 2 tidak perlu dilipit (dilekarkan saja).
- Pertanyaan abdim format roster (nama anhya per kosis) seperti pada Blok V-Blok XII dan Blok XIV-Blok XV diselesaikan dahulu dalam satu roster kemudian lanjut ke roster berikutnya.
- Tanda garis dua pada pertanyaan roster menunjukkan perbedaan tema pertanyaan dari setiap Bloknya. Tanda garis tebal hitam pada pertanyaan roster menunjukkan bahwa satu pertanyaan dimungkinkan untuk ditanyakan kepada seluruh anggota rumah tangga, seperti pada Blok VII pertanyaan 709, Blok IX pertanyaan 908 dan Blok XI pertanyaan 1104.
- Pertanyaan dalam format individu pada Blok XIII untuk art 5 tahun ke atas yang masih sekolah dan disediakan sebanyak 5 art, jika lebih dari 5 art menggunakan kuisioner tambahan. Cara bertanya pada blok ini adalah dengan menyelesaikan satu art yang masih sekolah terlebih dahulu kemudian dilanjutkan ke art berikutnya yang masih sekolah.
- Pertanyaan rumah tangga (Blok XVI-XX) ditanyakan setelah pertanyaan individu Blok (V-XX) selesai ditanyakan.
- Cara menuliskan nilai rupiah pada kuesioner ini adalah menggunakan format rata kanan.

Contoh:

1311 BAWA/PENDOKAN-JULI--SEPTEMBER 2016:	
a. RP	3 7 5 0 0 0
b. KOMITE SEKOLAH	4 5 0 0 0
c. EKSTRAKURIKULER	7 5 0 0 0

Konsep dan Definisi	
<p>❖ <b>Pertanyaan 203: Hasil Pencacahan Rumah Tangga</b> Termin lengkap, yaitu jika petugas berhasil menemui rta lengkap dan memperoleh informasi lengkap mengenai rta tersebut. Termin tidak lengkap, yaitu jika petugas berhasil menemui rta lengkap, tetapi sampai batas waktu pencacahan informasi mengenai rta tersebut tidak diperoleh secara lengkap, misalnya kuisioner hanya terisi sebagian karena responden pergi ke luar kota. Tidak ada ART/responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan, yaitu jika tidak ada anggota rta/responden yang dapat memberi jawaban di rumah rta/responden yang bersangkutan karena anggota rta tidak dapat ditemui, sedang bepergian, sakit dll. Responden minimalk, yaitu jika responden menolak untuk diwawancarai. Rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada yaitu rta sudah keluar blok sensus, bangunan dihapus dan bangunan tersebut sudah karena gempa/kejadian bencana lain.</p> <p>❖ <b>Pertanyaan 403: Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga</b> Kepala rumah tangga (KRT): salah seorang dari anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga, atau yang dianggap demikian sebagai kepala. Pada kasus tertentu, misalnya beberapa anak sekolah mengontrol/menyewa rumah bersama-sama maka kepala rta adalah yang ditunjuk diantara anak sekolah tersebut. ❖ <b>Pertanyaan 1203, 1204 dan 1205:Kemampuan Membaca dan Menulis</b> Dapat membaca dan menulis artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, atau huruf lainnya. Yang dimaksud dengan kalimat sederhana: kalimat yang mengandung kata-kata yang umum dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan sebaliknya mengandung subjek dan predikat misalnya "saya membaca". Huruf Latin: huruf menurut abjad Latin (dari a-z). Kemampuan membaca dan menulis huruf Latin tidak harus dalam bahasa Indonesia, tetapi bisa dalam bahasa lainnya, misalnya bahasa Inggris, bahasa Belanda, dll. Huruf Arab: huruf hijayah (dari alf sampai ya). Kemampuan membaca dan menulis huruf Arab tidak harus dalam bahasa Arab, tetapi bisa dalam bahasa Indonesia maupun bahasa lainnya, misalnya bahasa Persia (Iran), bahasa Pashto (Afghanistan), bahasa Urdu (India dan Pakistan), bahasa Turki Utsmani (Turki), bahasa bahasa Melayu (Malaysia dan Indonesia). Huruf Lainnya: huruf selain huruf latin dan arab. Misalnya : aksara/huruf Jawa (Ha Na Ca Ra Ka), huruf Kanji (Jepang), huruf Sunda, huruf Cina, dll.</p> <p>❖ <b>Pertanyaan 1208:Partisipasi Sekolah</b> Seorang dikatakan berkekolah apabila ia terdaftar dan aktif mengikut proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal khususnya program kesetaraan (Paket ABC) yang berdasar di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan &amp; Kebudayaan (Kemendikbud) maupun kementerian lainnya. Malah berkekolah: ART 5 tahun ke atas yang terdaftar dan aktif mengikut pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket ABC), yang berdasar di bawah pengawasan Kemendikbud, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemendikristek), Kementerian Agama (Kemendagri), Instansi Negeri lain maupun Instansi Swasta. Termasuk lagi mahasiswa yang sedang out dianggap malah berkekolah. Tidakbelum pernah berkekolah: ART 5 tahun ke atas yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah pernah aktif mengikut pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket ABC), termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar. Tidak berkekolah lagi: ART 5 tahun ke atas yang pernah terdaftar dan aktif mengikut pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/ B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak terdaftar atau tidak aktif mengikut pendidikan lagi.</p>	

Konsep dan Definisi	
<p>❖ <b>Pertanyaan 1207:Jenjang Pendidikan</b> Jenjang pendidikan tertinggi yang sedang/pemah dilalui: jenjang pendidikan tertinggi yang sedang dilalui oleh seseorang yang masih bersekolah atau yang pernah dilalui oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi, baik jenjang pendidikan formal maupun non formal kesetaraan (Paket ABC).</p> <p>❖ <b>Pertanyaan 1208: Tingkat/kelas</b> Tingkat/kelas tertinggi: tingkat/kelas terakhir atau paling tinggi yang dilalui seseorang pada suatu jenjang pendidikan baik formal maupun non formal (Paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta. Tamat sekolah/tahun pendidikan: menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket ABC) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat kelulusan/ijazah. Seseorang yang belum mengikut pelajaran pada kelas tertinggi tetapi sudah mengikut ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah/tahun pendidikan. ❖ <b>Pertanyaan 1209:Ijazah/STTB Tertinggi</b> Ijazah/STTB: lembaran atau tanda bukti kelulusan yang diberikan kepada seseorang yang sudah menyelesaikan semua persyaratan akademik pada suatu jenjang pendidikan tertentu. ❖ <b>Pertanyaan 1301: Bersekolah di Sekolah Negeri atau Swasta</b> Sekolah negeri: suatu sekolah dimana penyelenggara/pengelolaannya berdasar di bawah naungan pemerintah seperti Kemendikbud, Kemendikristek dan instansi pemerintah lainnya. Sekolah swasta: sekolah yang diselenggarakan oleh non-pemerintah/swasta, penyelenggara berupa perseorangan, badan atau yayasan pendidikan. ❖ <b>Pertanyaan 1307: Beasiswa/Bantuan Pendidikan</b> Beasiswa: bantuan dana pendidikan yang diberikan kepada siswa yang berprestasi. Beasiswa yang ada di perguruan tinggi diantaranya Bantuan Belajar Mahasiswa (BBM), Pengabdian Prestasi Mahasiswa (PPA), Pengabdian Prestasi Ekstrakurikuler (PPE), Bantuan Khusus Mahasiswa (BKM). Bantuan Pendidikan: bantuan dana baik berupa uang atau barang yang diberikan kepada siswa yang bukan karena prestasi, seperti: Bantuan Siswa Miskin, Bantuan Pendidikan dari PNPM (lulus, seputa, uang transportasi). Bantuan Siswa Miskin (BSM): bantuan dari pemerintah yang sumber dana berasal dari dana APBN berupa sejumlah uang tunai yang diberikan langsung kepada siswa SD, SMP, dan SMA/SMK dan keluarga miskin. Program Indonesia Pintar (PIP): bantuan dari pemerintah berupa sejumlah uang tunai yang diberikan langsung kepada siswa SD, SMP dan SMA/SMK yang berasal dari keluarga miskin, rentan miskin, serta penyandang masalah kesejahteraan sosial. Bantuan dari pemerintah daerah: bantuan dana dimana sumber dana bantuan berasal APBD bukan APBN. Biasanya bantuan langsung dari kabupaten masing-masing Pemab. Beasiswa dari pemerintah: bantuan dana pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi dimana sumber dana beasiswa berasal dan pemerintah tetapi tidak melalui program BSM/PIP, contoh: BIDIK MISI, Beasiswa Bakat dan Prestasi. Beasiswa/bantuan dari lembaga non pemerintah apabila sumber dana beasiswa/bantuan pendidikan berasal dari lembaga swasta, misalnya GN-OTA (Gerakan Nasional Orang Tua Asuh), Koperasi BPS, perusahaan-perusahaan swasta seperti Sampoenma Foundation, Djanem. Lainnya, misalnya bantuan pendidikan dari sekolah atau perorangan.</p> <p>❖ <b>Pertanyaan 1309: Apakah Memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP)?</b> Kartu Indonesia Pintar (KIP) merupakan mekanisme pemberian dana tunai bagi anak sekolah dan keluarga kurang mampu menggunakan Kartu Indonesia Pintar.</p>	



BLOK V. KETERANGAN KEPEMILIKAN SANDANG DAN FREKUENSI MAKAN (SEMUA UMUR)							
No Urut Art	DALAM SEMINGGU TERAKHIR, BERAPA KALI (nama) MAKAN MAMAKAN POKOK YANG MENGANDUNG KARBOHIDRAT (NASIBUBUR NASI, SAGU, UBI, DLL) BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR RUMAH? 1. ≤ 7 kali 2. 8-13 kali 3. ≥ 14 kali → 505	Jika 503 "berkode 1 atau 2" ALASAN (nama) MAKAN MAKANAN POKOK ≤ 13 kali? 1. Tidak mampu membeli 2. Tidak tersedia di pasar 3. Alasan kesehatan 4. Perilaku individu (misal: puasa, diet) 5. Lainnya	DALAM SEMINGGU TERAKHIR, APAKAH (nama) MAKAN LAUK PAUK NABATI YANG BERPROTEIN TINGGI (TAHU, TEMPE, KACANG-KACANGAN) BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR RUMAH? 1. Ya 5. Tidak → 507	Jika "Ya" (505=1) BERAPA KALI (nama) MAKAN LAUK PAUK NABATI? 1. ≤ 3 kali 2. 4-7 kali 3. 8-13 kali 4. ≥ 14 kali	DALAM SEMINGGU TERAKHIR, APAKAH (nama) MAKAN LAUK PAUK HEWANI YANG BERPROTEIN TINGGI (DAGING, AYAM, IKAN, TELUR, DLL) BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR RUMAH? 1. Ya 5. Tidak → Art berikutnya	Jika "Ya" (507=1) BERAPA KALI (nama) MAKAN LAUK PAUK HEWANI? 1. ≤ 2 kali 2. 3-7 kali 3. 8-13 kali 4. ≥ 14 kali	
501	502	503	504	505	506	507	508
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Makanan pokok: makanan lembek atau padat yang dapat memberi energi pada anggota rumah tangga. Pada dasarnya makanan pokok pada beberapa jenis, tergantung pada daerah/wilayah tempat tinggal, misalnya: nasi/kukur nasi, rot, sagu, singkong, jagung, kentang dan ubi jalar.</li> <li>Alasan lainnya: makan makanan pokok ≤ 13 kali, misalnya bayi yang hanya mendapatkan ASI tanpa diberikan makanan pokok</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan jika terdapat anggota rumah tangga yang umurnya 0-4 tahun (balita). Frekuensi makan kalita tersebut adalah frekuensi kalita mengonsumsi makanan pendamping ASI (MP-ASI).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Frekuensi makan tidak melihat abx porsi makannya tetapi lihat dilihat dari segi keanerannya. Misalnya, art yang hanya makan satu atau dua sup/sendak tidak masuk dalam hitungan frekuensi.</li> </ul>			

BLOK VI. KETERANGAN FASILITAS TIDUR, KESEHATAN, DAN BEPERGIAN (SEMUA UMUR)									
No Uraian Art	APAKAH MEMPUNYAI LOKASI KHUSUS/ TEMPAT TETAP UNTUK TIDUR (nama) DI RUMAH?	Jika "Ya" (602=f)	Jika "Ya" (603=f)	Jika "Ya" (604=f)	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMPUNYAI KELUHAN KESEHATAN (PANAS, BATUK, PILEK, DIARE, PUSING, PENYAKIT KRONIS, DLL)?	APAKAH MENGANGGATKAN TERGANGGUNYA PEKERJAAN, SEKOLAH, ATAU KEGIATAN SEMU- HARI?	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERJAH BEROBAT JALANRIBAT NAP?	APA ALASAN UTAMA (nama) TIDAK BEROBAT JALANRIBAT NAP?	PADA 1 MARET S.D 31 AGUSTUS 2015 (8 BULAN TERAKHIR), APAKAH (nama) PERJAH BEPERGIAN (KE OBIEK WISATA KOMERSIAL, ATAU MENGINAP DI AKOMODASI KOMERSIAL, ATAU MEMIMPUL JARAK > 100 KM PP) YANG TIDAK UNTUK SEKOLAH ATAU BERUBA SECARA RUTIN?
	1. Ya 5. Tidak → 605	1. Ya 5. Tidak	1. Ya 5. Tidak → 609	1. Ya 5. Tidak	1. Ya 5. Tidak	1. Ya → 609 5. Tidak	1. Akses ke fasilitas kesehatan sulit 2. Waktu tunggu pelayanan lama 3. Tidak punya biaya berobat/transport 4. Tidak ada yang mendampingi 5. Mengobati sendiri 6. Merasa tidak perlu berobat 7. Lainnya	1. Ya 5. Tidak	
601	602	603	604	605	606	607	608	609	
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

• Lokasi khusus/tempat tetap untuk tidur: sebagian tertentu dan kamar/hang atau keseluruhan kamar/hang yang selalu digunakan responden secara tetap untuk tidur kapanpun responden mau. Lokasi yang dimaksud disini tidak harus berupa kamar/hang tidur tetapi bisa kamar/hang dengan fungsi lain.

• Keluhan kesehatan: keluhan seseorang yang mengganggu kesehatan atau kejawaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun penyakit akut, penyakit kronis (meliputi semua 3 bulan terakhir tidak mempunyai keluhan), akibat kecelakaan, korban kriminalitas atau keluhan lainnya.

• Berobat jalan: kegiatan atau upaya ART yang mempunyai keluhan kesehatan untuk dilaksanakan di dan mendapatkan pengobatan dengan menyangkal tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk pembagian petugas kesehatan ke rumah tangga.

• Contoh pengobatan sendiri: Minum obat yang dibeli dari warung atau apotik tanpa resep dokter, minum jamu, kerokan, kompres

BLOK VII. KETERANGAN KEBERSAMAAN ANGGOTA RUMAH TANGGA									
Untuk art berumur 0-17 tahun dan belum kawin									
No Urut Art	Isikan kode 1, jika nama berstatus kawin (Bhat 404+2), atau kode 0 jika tidak. • 1 → 703 • 0 → 704	APAKAH SUAMI/ISTRI (nama) BERSAMA TINGGAL DI RUMAH TANGGA ini? 1. Ya 5. Tidak	Isikan kode 1 jika nama berumur 0-17 tahun dan belum kawin (Bhat 404+1), atau kode 0 jika tidak. • 1 → 705 • 0 → Art berikutnya	705	706	707	708	709	DALAM SEMINGGU TERAKHIR, AKTIVITAS APA SAJA YANG (nama) LAKUKAN BERSAMA ORANG TUA/WALI? A. MAKAN/BEIJAR MAKAN B. MENONTON TV C. BELAJAR/MEMBACA BUKU D. DISABAKAN BUKU CERITA/DICERITAKAN DONGENG E. BERBAWAH BERDOA F. BERSINANG-SINANG/NGGABROL G. BERMAIN/REKREASI/BEROLAHRAGA H. BERMAIN GAMES I. MENGAkses INTERNET (Isikan aktivitas apa saja yang dilakukan setiap art bersama orang tua/wali)
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K X Z
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K X Z
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K X Z
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K X Z
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K X Z
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K X Z
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K X Z
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K X Z
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K X Z
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K X Z

• Suami/istri biasanya tinggal di ruda ini; jika dalam 6 bulan terakhir, suami/istri tinggal di rumah lebih dari 3 bulan, meskipun tidak berturut-turut. Meskipun pada saat kunjungan, responden dan pasangannya berada di rumah, petugas perlu konfirmasi kembali untuk mendapatkan jawaban yang pasti.

• Ibu kandung: ibu yang melahirkan responden.

• Ayah kandung: ayah biologis menurut pengakuan ibu kandung.

• Melakukan aktivitas bersama orang tua/wali adalah melakukan suatu aktivitas/kegiatan bersama orang tua/wali pada aktivitas/kegiatan yang sama dan dengan waktu yang sama.

• Orang tua/wali: kakek/ibu atau orang yang bertanggung jawab terhadap anak tak.

• Tidak relevan, jika art tidak tinggal bersama orang tua/wali seperti pembantu anak kost dan lain-lain.

• Membantu menambah penghasilan: melakukan suatu kegiatan/aktivitas bersama orang tua dengan tujuan membantu kegiatan orang tua untuk mendapatkan upah/gaji/penghasilan.

**BLOK VIII. KETERANGAN UNTUK BALITA (UMUR 0-4 TAHUN)**

No Urut ART	Isikan kode 1 jika nama berumur 0-4 tahun (ihat 407=0-4 tahun), atau kode 0 jika tidak	BERAPA KALI (nama balita) PERNAH MENDAPAT IMUNISASI UNTUK MELINDUNGNYA DARI BERBAGAI PENYAKIT: (Isikan 0, bila belum pernah diimunisasi)				DALAM SEMINGGU TERAKHIR, APAKAH (nama balita) PERNAH DITINGGALKAN SENDIRI UNTUK Bekerja ATAU MELAKUKAN AKTIVITAS DI LUAR RUMAH (SEPERTI LARIAN, KE WANGUN, KE PASAR, DGB)? 1. Ya 5. Tidak → Art berikutnya	KEPADA SAPA (nama balita) PALING SERING DITITIPKAN ATAU DIASUH KETIKA DITINGGALKAN? 1. Ayah 2. Kakak 3. Kakek/nenek 4. Famili 5. Perawat/Baby sitter 6. Pembantu/asisten rumah tangga 7. Tempat Peritipan Anak 8. Tetangga 9. Lainnya 0. Ditinggal sendiri	DALAM SEMINGGU TERAKHIR, APAKAH (nama balita) PERNAH DITITIPKAN ATAU DIASUH OLEH ANAK USIA DI BAWAH 10 TAHUN TANPA PENGAWASAN ORANG DEWASA? 1. Ya, < 1 jam 2. Ya, ≥ 1 jam 5. Tidak	DALAM SEMINGGU TERAKHIR, APAKAH (nama balita) PERNAH DITITIPKAN ATAU DIASUH OLEH ANAK USIA DI BAWAH 10 TAHUN TANPA PENGAWASAN ORANG DEWASA? 1. Ya, < 1 jam 2. Ya, ≥ 1 jam 5. Tidak		
		BCG?	DPT?	POLIO?	CAMPAK/MMR?					HEPATITIS B?	
801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

• Air Susu Ibu (ASI) : makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi.  
 • Imunisasi: suatu upaya untuk meminimalkan/mencegah kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.  
 • Melaksanakan aktivitas di luar rumah: melakukan kegiatan dengan meninggalkan rumah seperti ke pasar, ke warung, anisan, mesyuarat, dll.  
 • Walli: seseorang yang diberikan kewenangan sebagai orang tua untuk menjalankan pengasuhan terhadap anak. Peran Ibu dapat digantikan oleh ayah jika Ibu tidak bersama ketika tersebut. Misalnya karena perorangan, Ibu sudah meninggal.  
 • "Diajauhi": anak ajaga, dirawat, dan diemling sehingga anak merasa aman/terlindungi dan tidak terlantar.  
 • Ditinggalkan sendiri: ketika ketika ditinggalkan sendiri di rumah tanpa pengawasan atau pengasuhan orang lain selama Ibu/Walinya melakukan kegiatan dengan meninggalkan rumah.

**BLOK IX. KETERANGAN OLAHRAGA (UNTUK ART BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS)**

No Urut Art	Islam kode 1 jika nama berumur 5 tahun ke atas (lihat 407 & 5 tahun), atau kode 0 jika tidak	DALAM SEMINGGU TERAKHIR, BERAPA HARI (nama) MELAKUKAN OLAHRAGA? Tuliskan dalam satuhan "hari" Jika isian "0" → 903	BERAPA LAMA (nama) MELAKUKAN OLAHRAGA DALAM SEMINGGU? Tuliskan dalam satuhan "Menit"	JENIS OLAHRAGA APA YANG PALING SERING LAKUKAN? 01. Senam 02. Atletik 03. Jogging/gerak jalan 04. Tenis meja 05. Bulutangkis 06. Bola Voli 07. Bola Basket 08. Sepak bola/Futsal 09. Renang 10. Bais air 11. Bersepeda 12. Lainnya	APA TUJUAN UTAMA (nama) BEROLAHRAGA? 1. Menjaga kesehatan 2. Prestasi 3. Hobi/Rekreasi 4. Kurikulum Sekolah 5. Profesi 6. Lainnya	APA JALUR/WADAH YANG UTAMA (nama) DALAM BEROLAHRAGA? 1. Sendiri 2. Sekolah 3. Perkumpulan Olahraga 4. Tempat Kerja 5. Lainnya	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MELAKUKAN KEGIATAN OLAHRAGA TRADISIONAL? A. PENCAK SILAT/SEJENNYA B. SEPAK TAKRAW/SEPAK RAGAI/SEJENNYA C. DAYUNG/SEJENNYA D. KARAPAN SAPI/SEJENNYA E. LAINNYA X. Tidak pernah
901	902	903	904	905	906	907	908
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E X
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E X
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E X
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E X
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E X
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E X
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E X
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E X
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E X
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E X

• Olahraga: kegiatan seseorang dengan sengaja meluangkan waktunya untuk melakukan satu atau lebih kegiatan fisik (gerak badan dengan gerakan-gerakan tertentu atau dengan macam-macam permainan seperti tenis, voli, sepak bola, dll). Jenis olahraga yang mengondisikan otak, seperti catur dan bridge, tidak dikategorikan sebagai olahraga.

• Olahraga tradisional: olahraga asli dari berbagai daerah di Indonesia.

• Melakukan kegiatan seperti berjalan kaki ke tempat bekerja, mengayuh sepeda ke pasar dan kegiatan lain yang tidak ditujukan untuk olahraga tidak dikategorikan sebagai melakukan olahraga.

• Hari melakukan olahraga: banyaknya hari dalam seminggu.

• Waktu yang digunakan oleh seseorang untuk melakukan olahraga: terakhir yang digunakan oleh seseorang untuk melakukan olahraga.

• Lama (menit) melakukan olahraga dalam seminggu: banyaknya waktu dalam menit yang digunakan oleh seseorang untuk melakukan olahraga dalam satu minggu.

• Jalur/wadah olahraga: tempat/perkuumpulan yang memfasilitasi seseorang melakukan olahraga.

**BLOK X. KETERANGAN AKSES MEDIA (UNTUK ART BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS)**

	BLOK X. KETERANGAN AKSES MEDIA (UNTUK ART BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS)									
Isian kode 1 jika nama berumur 5 tahun ke atas (lihat 407 & 5 tahun), kode 0 jika tidak • 1 → 1003 • 0 → Art berikutnya	DALAM SEMINGGU TERAKHIR, BERAPA HARI (nama) MENONTON SIARAN TELEVISI? (nama) MENONTON SIARAN TELEVISI PER HARI? Tuliskan dalam satuan "Hari" Jika isian "0" → 1005	BERAPA LAMA (nama) MENONTON SIARAN TELEVISI PER HARI? Tuliskan dalam satuan "Jam" Jika isian "0" → 1005	DALAM SEMINGGU TERAKHIR, BERAPA HARI (nama) MENONTON SIARAN TELEVISI PER HARI? Tuliskan dalam satuan "Hari" Jika isian "0" → 1007	BERAPA LAMA (nama) MENONTON SIARAN RADIO PER HARI? Tuliskan dalam satuan "Jam" Jika isian "0" → 1007	DALAM SEMINGGU TERAKHIR, SEBERAPA SERING (nama) MEMBACA SURAT KABAR/KORAN ATAU MAJALAH CETAK? 1. 6-7 hari 2. 3-5 hari 3. 1-2 hari 5. Tidak pernah	DALAM SEMINGGU TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMBACA BUKU CETAK SELAIN KITAB SUKSI? 1. Ya, buku pelajaran 2. Ya, buku lainnya 3. Ya, buku pelajaran dan lainnya 5. Tidak	DALAM SEMINGGU TERAKHIR, SEBERAPA SERING (nama) MEMBALA ARTIKEL/BERITA YANG BERGUMBER DARI MEDIA ELEKTRONIK SEPERTI: INTERNET, SOFTCOPY, DLL? 1. 6-7 hari 2. 3-5 hari 3. 1-2 hari 5. Tidak pernah	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MENJALUKI PERPUSTAKAAN? 1. Ya 5. Tidak	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MENJALUKI PERPUSTAKAAN? 1. Ya 5. Tidak	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MENJALUKI PERPUSTAKAAN? 1. Ya 5. Tidak
1001	1002	1003	1004	1005	1006	1007	1008	1009	1010	1011
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

• Membaca surat kabar/koran/majalah, apabila seseorang selama seminggu: • Perpustakaan: sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan bahan pustaka (buku dan terbitan lainnya) yang biasanya dipimpin menurut tata susunan tertentu yang diatur secara sistematis dan dapat digunakan oleh pemakainya sebagai sumber informasi. Contoh: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Daerah, Perpustakaan Sekolah, dll.

• Membaca buku cetak: apabila seseorang membaca buku tersebut minimal satu halaman. Khusus untuk buku pelajaran sekolah, anak sekolah dianggap membaca apabila membaca di luar jam belajar sekolah.

• Taman Bacaan Masyarakat: sebuah lembaga atau unit layanan yang menyediakan berbagai bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi orang-orang atau sekelompok masyarakat di desa atau wilayah strategis, dalam rangka meningkatkan minat baca dan meningkatkan masyarakat berbudaya baca. • Lokasi: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Balai Desa, Pos PAUD, Poyondu, tempat bacaan atau tempat tinggal yang memadai (minimal 3m<sup>2</sup>), minimal Rp500.000.

**BLOK XI. KETERANGAN KEBUDAYAAN (UNTUK ART BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS)**

No Urut Art	Isian kode 1 jika nama berumur 5 tahun ke atas (lihat 407 & 5 tahun), atau kode 0 jika tidak.	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MENONTON PERTUNJUKAN/PAMERAN SENI SECARA LANGSUNG DI INDONESIA? A. TARI TRADISIONAL INDONESIA B. SENI MUSIK/GARA C. SENI TEATER/PEDALANGAN D. SENI LUKIS E. SENI PATUNG F. SENI KERAJINAN/KRIYA G. LAINNYA X. Tidak pernah menonton (tingkatkan/pertunjukkan/pameran seni apa saja yang ditonton oleh setiap art)	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MENONTON PERTUNJUKAN/PAMERAN SENI SECARA LANGSUNG DI INDONESIA?										APA BAHASA YANG PALING SERING (nama) GUNAKAN :	
			A	B	C	D	E	F	G	X	1104	1105	1106	DIRUMAH? 1. Bahasa Indonesia 2. Bahasa Daerah 3. Bahasa Asing
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F	G	X		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F	G	X		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F	G	X		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F	G	X		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F	G	X		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F	G	X		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F	G	X		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F	G	X		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F	G	X		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F	G	X		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

• Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Secara Langsung: apabila seseorang meluangkan waktu (baik berlatar maupun tidak) untuk menonton pertunjukan/pameran seni secara langsung, baik dengan membayar ataupun tidak, baik di tempat khusus pertunjukan ataupun tidak, seperti menonton pertunjukan seni di pusat pertunjukan atau di tempat resepsi pernikahan. Tidak termasuk menonton jika menontonnya hanya sambil lewat atau sekedar yang beterbaling dari rumah ke rumah.

• Pertunjukan/Pameran seni: karya seni yang dipertunjukkan maupun dipamerkan sehingga dapat dinikmati atau diapresiasi oleh masyarakat luas.

• Seni lainnya, seperti karanggi, kaba lumping, reog

• Warisan budaya tangible (berwujud) diantaranya yaitu: cagar budaya, museum, dan tempat bersejarah lainnya.

• Di rumah: interaksi responden dengan keluarga atau family pada saat berada di rumah.

• Dalam Pergaulan: interaksi responden dengan orang lain yang dilakukan di luar rumah, yaitu di kantor, sekolah, maupun lingkungan masyarakat sekitar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

BLOK XII. KETERANGAN PENDIDIKAN (UNTUK ART BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS)																							
No Urut	APAKAH (nama) CIAPAT MEMBACA DAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA DALAM BAHASA SEHARI-HARI DENGAN MENGGUNAKAN:		APAKAH (nama) BERSEKOLAH? (bertindak mengikuti program paket A/B/C) Jika Isian berkode 1 → /2/11		APA JENJANG PENDIDIKAN TERTINGGI YANG SEDANG/ PERNAH DIJALANI (nama)?	APA TINGKAT/ KELAS TERTINGGI YANG SEDANG/ PERNAH DIJALANI (nama)?	APA LAZAH/ STTB TERTINGGI YANG DIMILIKI (nama)?	Jika "1207 berkode 09-20", APA JURUSAN/PROGRAM STUDI YANG PERNAH/SEDANG DIDJALANI OLEH (nama)? (Kode jurusan diisi oleh pengawas)		Untuk art berumur 7-24 tahun													
	HURUF ALFABET? 1.Ya 5.Tidak	HURUF LATIN/ ARAB/ HURUF? 1.Ya 5.Tidak	HURUF LAINNYA? (CONTOH: JAWA, KANUL, Cina)	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	(Kode)	(Kode)	(Kode)	1206	1207	1208	1209	1210	1211									
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>									
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>									
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>									
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>									
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>									
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>									
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>									
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>									
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>									
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>									
<b>Kode 1206: Partisipasi Sekolah</b> 1. Tidak belajar pernah bersekolah 2. Masih bersekolah 3. Tidak bersekolah lagi												<b>Kode 1207: Jenjang Pendidikan Tertinggi</b> 01. SD 02. MI 03. Paket A 04. SOLB 05. SMP 06. MTs 07. Paket B 08. SMP/PLB 09. SMA 10. MA 11. SMK 12. MAK 13. Paket C 14. SMLB 15. D.1/D2											
<b>Kode 1208: Tingkat/Kelas</b> 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 (Tamat & Lulus)												<b>Kode 1209: Ijazah/STTB Tertinggi</b> 01. Tidak punya ijazah SD 02. Paket A 03. SD/MI/SOLB 04. Paket B 05. SMP/MTs/SMP/PLB 06. Paket C 07. SMAN/SM/SLB 08. SMK/MAK 09. D.1/D2 10. D3											
<b>Kode 1210: Ijazah/STTB Tertinggi</b> 01. Tidak punya ijazah SD 02. Paket A 03. SD/MI/SOLB 04. Paket B 05. SMP/MTs/SMP/PLB 06. Paket C 07. SMAN/SM/SLB 08. SMK/MAK 09. D.1/D2 10. D3												<b>Kode 1211:</b> 11. D4/S1 12. S2 13. S3											



BLOK XIII. KETERANGAN ART 5 TAHUN KE ATAS YANG MASIH BERSEKOLAH (BLOK XII P. 1206-2)	
NAMA: (Salin dari Blok IV 402)	NO. URUT RESPONDEN: (Salin dari Blok IV 401) _____ UMUR (Salin Blok IV 407): _____ TAHUN
1301. APAKAH (nama) BERSEKOLAH DI SEKOLAH NEGERI ATAU SWASTA?	Negeri..... 1 Swasta..... 2
1302. APAKAH (nama) PADA TAHUN AJARAN SEBELUMNYA (2014/2015) NAIK KELAS?	Belum pernah sekolah..... 0 Ya..... 1 Tidak..... 5 Tidak relevan (mahasiswa)..... 7
1303. APAKAH SARANA TRANSPORTASI YANG BIASA DIGUNAKAN (nama) KE SEKOLAH?	Tanpa kendaraan..... 1 Sepeda..... 2 Sepeda motor/perahu motor pribadi/dinas... 3 Mobil pribadi/dinas..... 4 Mobil Jemputan Sekolah..... 5 Kendaraan umum bermotor termasuk perahu motor dengan rule tertentu..... 6 Kendaraan umum bermotor termasuk perahu motor tanpa rule tertentu..... 7 Kendaraan umum tidak bermotor (contoh: becak, dokar, sampan, ojek sepeda)..... 8
1304. A. BERAPA RATA-RATA BIAYA TRANSPORT (nama) PER HARI UNTUK PULANG PERGI KE SEKOLAH? B. BERAPA RATA-RATA UANG SAKU (nama) PER HARI KE SEKOLAH?	Rp. _____ Rp. _____
1305. A. BERAPA JARAK YANG RUTIN DITEMPUH (nama) DARI TEMPAT TINGGAL KE SEKOLAH? B. BERAPA LAMA PERJALANAN YANG RUTIN DITEMPUH (nama) DARI TEMPAT TINGGAL KE SEKOLAH?	_____ km _____ menit
1306. KEGIATAN EKSTRAKURIKULER/UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM), APA SAJA YANG PERNAH/SEDANG DIKUTI OLEH (nama) PADA JENJANG PENDIDIKAN YANG DIDUDUKI SAAT INI?	Pramuka..... A Seri, musik dan budaya..... B Olahraga..... C Kerohanian..... D Paskibra..... E Palang Merah Remaja (PMR)..... F Kelompok linmah Remaja (KIR)..... G Pecinta alam..... H Lainnya..... I Tidak mengikuti kegiatan..... X
1307. A. APAKAH (nama) MENERIMA BEASISWA/ BANTUAN PENDIDIKAN PADA TAHUN AJARAN 2014/2015? B. Jika "Ya", SUMBER BEASISWA/BANTUAN PENDIDIKAN BERASAL DARI? (Lingkari pilihan jawaban dimana saja (nama) memperoleh beasiswa)	Ya..... 1 Tidak..... 5 → 1309 Bantuan Siswa Miskin (BSM)/ Program Indonesia Pintar (PIP)..... A Bantuan dari pemerintah daerah..... B Beasiswa dari pemerintah..... C Beasiswa/Bantuan dari Lembaga nonpemerintah..... D Lainnya..... E
1308. A. Cek 1307.B. Apakah kode A dilingkari? B. BERAPA JUMLAH BULAN BSM/PIP YANG DITERIMA TAHUN AJARAN 2014/2015? C. BERAPA TOTAL UANG BSM/PIP YANG DITERIMA TAHUN AJARAN 2014/2015?	Ya..... 1 Tidak..... 5 → 1309 _____ bulan Rp. _____
1309. APAKAH (nama) MEMILIKI KARTU INDONESIA PINTAR (KIP)?	Ya..... 1 Tidak..... 5

<p>1310. BERAPA BIAYA PENDAFTARAN (FORMULIR PENDAFTARAN) UANG PANGKAU/GEDUNG, DAFTAR ULANG) TAHUN AJARAN 2015/2016 (JULI 2015 – JUNI 2016)</p> <p>BESARNYA BIAYA PENDAFTARAN: .....</p> <p>Rp. ....</p>		<p>1312.A. PADA BULAN JULI – SEPTEMBER 2015, APAKAH (nama) BIASA BELAJAR DI LUAR JAM SEKOLAH?</p> <p>Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1313</p>
<p>1311. BIAYA PENDIDIKAN JULI – SEPTEMBER 2015:</p> <p>a. SPP/Uang Kuliah Tunggal ..... Rp. ....</p> <p>b. Komite Sekolah ..... Rp. ....</p> <p>c. Ekstrakurikuler ..... Rp. ....</p> <p>d. Baju Sekolah dan Perlengkapannya (Misal: Seragam Sekolah/Satik/ OAHRAGA/PRAMUKA, DASI, IKAT PINGGANG DAN LAIN-LAIN) ..... Rp. ....</p> <p>e. Tutup Kepala dan Alas Kaki (Misal: Topi, Kerudung, Sepatu Kaos Kaki dan Lain-Lain) ..... Rp. ....</p> <p>f. Buku Pelajaran/Pancuaindikat ..... Rp. ....</p> <p>g. Lembar Kerja Siswa (LKS) ..... Rp. ....</p> <p>h. Alat Tulis dan Perlengkapan Lainnya ..... Rp. ....</p> <p>i. Praktikum/Teramplian dan Bahan Penujuannya ..... Rp. ....</p> <p>j. Kursus yang diselenggarakan sekolah (termasuk pengayaan materi) ..... Rp. ....</p> <p>k. Evaluasi/Ujian ..... Rp. ....</p> <p>l. Kunjungan Edukatif (Study Tour) ..... Rp. ....</p> <p>m. Lainnya (misal: Uang Perpisahan, Biaya Wisuda) ..... Rp. ....</p> <p>n. Total (a.s.d. m) ..... Rp. ....</p>		<p>B. Jika "Ya", dimana (nama) biasanya belajar di luar jam sekolah?</p> <p>Rumah Sendiri ..... 1 Bukan Rumah Sendiri ..... 2 Sekolah ..... 3 Tempat Umum ..... 4</p> <p>C. Apakah (nama) biasa belajar secara berkelompok?</p> <p>Ya ..... 1 Tidak ..... 5</p> <p>D. Apakah ketika belajar di luar jam sekolah (nama) dibantu oleh pembimbing?</p> <p>Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1312.F</p> <p>E. Jika "Ya", siapa yang biasanya membimbing (nama)?</p> <p>Orang tua/wali ..... 1 Guru Privat ..... 2 Famili ..... 3 Lainnya ..... 4</p> <p>F. Dalam 3 bulan terakhir, berapa hari rata-rata per minggu (nama) belajar di luar jam sekolah?</p> <p>6-7 hari ..... 1 3-5 hari ..... 2 1-2 hari ..... 3</p> <p>G. Biasanya berapa lama (nama) belajar dalam sehari?</p> <p>..... menit</p> <p>1313.A. Dalam 3 bulan terakhir, apakah (nama) pernah mengakses internet (termasuk browsing, facebook, twitter, BBM, Whats App dan sejenisnya)?</p> <p>Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → Art selanjutnya/Blok XIV</p> <p>B. Jika "Ya", apakah (nama) pernah mencari informasi/literatur sebagai penunjang tugas sekolah?</p> <p>Ya ..... 1 Tidak ..... 5</p>

BLOK XIV. KETERANGAN HUBUNGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN (UNTUK ART BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS)													
Isian kode 1 jika nama berumur 10 tahun ke atas (lihat 407 atau kode 0 jika tidak)	DALAM BERTAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERHUBUNGAN KEGIATAN MEMERIKAN KEHormatan (RAPAT) DI LINGKUNGAN SEKITAR (RT/RW/DUSUN/DESA)?	Jika "Ya" (1403=1)	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERHUBUNGAN KEGIATAN SOSIAL KEMASYARAKATAN DILINGKUNGAN SEKITAR (RT/RW/DUSUN/DESA) YANG BERKAITAN DENGAN:	Jika sudah ada dari 1405-1411 ada yang berkode 5						Jika "Ya" (1413=1)	APA ALASAN (nama) MENGIKUTI ORGANISASI?		
				KETERANGAN: 1. Ya, Tidak	KETERANGAN: 1. Ya, Tidak	KETERANGAN: 1. Ya, Tidak	KETERANGAN: 1. Ya, Tidak	KETERANGAN: 1. Ya, Tidak	KETERANGAN: 1. Ya, Tidak			KETERANGAN: 1. Ya, Tidak	KETERANGAN: 1. Ya, Tidak
No	1. Ya	1404	1405	1406	1407	1408	1409	1410	1411	1412	1413	1414	1415
Ya	1. Ya												
Art	5. Tidak												
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													

• Pertemuan (rapat) di lingkungan sekitar (RT/RW/Dusun/Desa) misalnya pertemuan bulanan dalam rangka pemeliharaan terkait dengan kesejahteraan lingkungan.

• Membicarakan saran/pendapat yaitu membicarakan suatu masalah/kegiatan di dalam pertemuan/rapat.

• Kegiatan sosial kemasyarakatan: kegiatan bersama anggota masyarakat yang bersifat sosial (tidak mencari keuntungan ekonomi) di lingkungan tempat tinggal.

• Mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan: partisipasi/keikutsertaan (aktif) seseorang dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di lingkungan tempat tinggal yang masih dalam lingkup RT/RW/Dusun/Desa/Kelurahan.

• Organisasi biasanya diingka di dalam suatu keanggotaan dan kepemimpinan (memiliki ketua, sekretaris dan bendahara) dan memiliki aturan-aturan tertentu. Contoh: Karang taruna, FBR, Muhammadiyah, NU, PKK, DKM, dll.

• Seseorang dicatat sebagai anggota organisasi jika yang bersangkutan harus mendaftar untuk menjadi anggota. Keanggotaan di dalam organisasi seperti KORPRI, OSS, BEM, dan PGRI tidak dianggap sebagai anggota organisasi.

**BLOK XV. KETERANGAN KETENAGAKERJAAN (UNTUK ART BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS)**

		Untuk art yang tidak bekerja (1503#A dan 1504-5)									
Isikan kode 1 jika nama berumur 10 tahun ke atas (lihat 407 atau kode 0 jika tidak)	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, KEGIATAN APAKAH YANG DILAKUKAN (nama)?	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMUNYAI USHA, TETAPI SEMENTARA TIDAK BENERJA? 1. Ya 5. Tidak → 1510	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APAKAH (nama) BERKAWAN/BERKAWAN? (nama)? (Kode)	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMUNYAI PEKERJAAN UTAMA? (nama)? (Kode)	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMUNYAI PEKERJAAN TAMBAHAN? 1. Ya 5. Tidak	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, BERAPA JUMLAH HARI KERJA DARI SELURUH PEKERJAAN? Tuliskan dalam subbagian "hari" → ke art berikutnya	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, BERAPA JUMLAH JAM KERJA DARI SELURUH PEKERJAAN? Tuliskan dalam subbagian "jam" → ke art berikutnya	APAKAH ALASAN UTAMA (nama) TIDAK BENERJA? 1. Putus asa: merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan 2. Sudah diterima bekerja, tapi belum mulai bekerja 3. Sedang bersekolah 4. Mengurus rumah tangga 5. Merasa sudah cukup 6. PHK/usaha berhenti 7. Lainnya	Art berumur 60 tahun ke atas		
									APAKAH (nama) MEMUNYAI TUNJANGAN PENSUN, KEMUNDPERBERIAN DARI ANAK, BANTUAN DARI BANK/GALGADAR? 1. Ya 5. Tidak		
1501		1503	1504	1505	1506	1507	1508	1509	1510	1511	
1	A B C D X										
2	A B C D X										
3	A B C D X										
4	A B C D X										
5	A B C D X										
6	A B C D X										
7	A B C D X										
8	A B C D X										
9	A B C D X										
10	A B C D X										

		Kode 1505: Lapangan Usaha atau Bidang Pekerjaan		Kode 1506: Status/Kedudukan dalam Pekerjaan	
01. Pertanian tanaman padi dan palawija	05. Perikanan budidaya	14. Transportasi & pergubangan	19. Jasa kemasyarakatan, pemerintahan dan perorangan	1. Benusoha sendiri	4. Benuh/karyawan/ pegawai
02. Hortikultura	06. Peternakan	15. Infomasi & komunikasi	20. Lainnya	2. Benusoha dibantu lunuh tidak terlap/kunh tidak dibayar	5. Pekerja bebas
03. Perikanan	07. Kehutanan & pertanian lainnya	16. Keuangan dan asuransi	18. Jasa pendidikan	3. Benusoha dibantu lunuh dibayar	6. Pekerja keluarga atau tidak dibayar
04. Perikanan tangkap	08. Pertambangan/penggalan	17. Jasa pendidikan	18. Jasa kesehatan	terlap/kunh dibayar	
	09. Industri pengolahan	18. Jasa kesehatan	18. Jasa kesehatan		
	10. Listrik, gas, dan air				
	11. Bangunan/konstruksi				
	12. Perdagangan				
	13. Hotel dan rumah makan				

BLOK XVI. KETERANGAN SOSIAL BUDAYA RUMAH TANGGA (Ditanyakan kepada KRT/Pasanggannya)			
A. KETERANGAN PENDIDIKAN LAINNYA			
1601. A. DALAM 2 TAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG PERNAH/SEDANG MENGIKUTI KURSUS/BEMINGAN BELAJAR DI LUAR SEKOLAH/ PELATIHAN/KETERAMPILAN?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1602		
B. Jika "ya", berapa jumlah anggota rumah tangga yang pernah/ sedang mengikuti kursus/ bimbingan belajar di luar sekolah/ pelatihan/ keterampilan?	— orang		
C. SAPA SAJA YANG PERNAH/SEDANG MENGIKUTI KURSUS/BEMINGAN BELAJAR DI LUAR SEKOLAH/PELATIHAN/KETERAMPILAN DAN JENIS KURSUS YANG PERNAH/SEDANG IKUTI?		No urut	Jenis kursus (kode)
		(1)	(2)
		(3)	(4)
		(5)	(6)
		(7)	(8)
		(9)	(10)
		(11)	(12)
		(13)	(14)
		(15)	(16)
		(17)	(18)
		(19)	(20)
		(21)	(22)
		(23)	(24)
		(25)	(26)
		(27)	(28)
		(29)	(30)
		(31)	(32)
		(33)	(34)
		(35)	(36)
		(37)	(38)
		(39)	(40)
		(41)	(42)
		(43)	(44)
		(45)	(46)
		(47)	(48)
		(49)	(50)
		(51)	(52)
		(53)	(54)
		(55)	(56)
		(57)	(58)
		(59)	(60)
		(61)	(62)
		(63)	(64)
		(65)	(66)
		(67)	(68)
		(69)	(70)
		(71)	(72)
		(73)	(74)
		(75)	(76)
		(77)	(78)
		(79)	(80)
		(81)	(82)
		(83)	(84)
		(85)	(86)
		(87)	(88)
		(89)	(90)
		(91)	(92)
		(93)	(94)
		(95)	(96)
		(97)	(98)
		(99)	(100)
		(101)	(102)
		(103)	(104)
		(105)	(106)
		(107)	(108)
		(109)	(110)
		(111)	(112)
		(113)	(114)
		(115)	(116)
		(117)	(118)
		(119)	(120)
		(121)	(122)
		(123)	(124)
		(125)	(126)
		(127)	(128)
		(129)	(130)
		(131)	(132)
		(133)	(134)
		(135)	(136)
		(137)	(138)
		(139)	(140)
		(141)	(142)
		(143)	(144)
		(145)	(146)
		(147)	(148)
		(149)	(150)
		(151)	(152)
		(153)	(154)
		(155)	(156)
		(157)	(158)
		(159)	(160)
		(161)	(162)
		(163)	(164)
		(165)	(166)
		(167)	(168)
		(169)	(170)
		(171)	(172)
		(173)	(174)
		(175)	(176)
		(177)	(178)
		(179)	(180)
		(181)	(182)
		(183)	(184)
		(185)	(186)
		(187)	(188)
		(189)	(190)
		(191)	(192)
		(193)	(194)
		(195)	(196)
		(197)	(198)
		(199)	(200)
		(201)	(202)
		(203)	(204)
		(205)	(206)
		(207)	(208)
		(209)	(210)
		(211)	(212)
		(213)	(214)
		(215)	(216)
		(217)	(218)
		(219)	(220)
		(221)	(222)
		(223)	(224)
		(225)	(226)
		(227)	(228)
		(229)	(230)
		(231)	(232)
		(233)	(234)
		(235)	(236)
		(237)	(238)
		(239)	(240)
		(241)	(242)
		(243)	(244)
		(245)	(246)
		(247)	(248)
		(249)	(250)
		(251)	(252)
		(253)	(254)
		(255)	(256)
		(257)	(258)
		(259)	(260)
		(261)	(262)
		(263)	(264)
		(265)	(266)
		(267)	(268)
		(269)	(270)
		(271)	(272)
		(273)	(274)
		(275)	(276)
		(277)	(278)
		(279)	(280)
		(281)	(282)
		(283)	(284)
		(285)	(286)
		(287)	(288)
		(289)	(290)
		(291)	(292)
		(293)	(294)
		(295)	(296)
		(297)	(298)
		(299)	(300)
		(301)	(302)
		(303)	(304)
		(305)	(306)
		(307)	(308)
		(309)	(310)
		(311)	(312)
		(313)	(314)
		(315)	(316)
		(317)	(318)
		(319)	(320)
		(321)	(322)
		(323)	(324)
		(325)	(326)
		(327)	(328)
		(329)	(330)
		(331)	(332)
		(333)	(334)
		(335)	(336)
		(337)	(338)
		(339)	(340)
		(341)	(342)
		(343)	(344)
		(345)	(346)
		(347)	(348)
		(349)	(350)
		(351)	(352)
		(353)	(354)
		(355)	(356)
		(357)	(358)
		(359)	(360)
		(361)	(362)
		(363)	(364)
		(365)	(366)
		(367)	(368)
		(369)	(370)
		(371)	(372)
		(373)	(374)
		(375)	(376)
		(377)	(378)
		(379)	(380)
		(381)	(382)
		(383)	(384)
		(385)	(386)
		(387)	(388)
		(389)	(390)
		(391)	(392)
		(393)	(394)
		(395)	(396)
		(397)	(398)
		(399)	(400)
		(401)	(402)
		(403)	(404)
		(405)	(406)
		(407)	(408)
		(409)	(410)
		(411)	(412)
		(413)	(414)
		(415)	(416)
		(417)	(418)
		(419)	(420)
		(421)	(422)
		(423)	(424)
		(425)	(426)
		(427)	(428)
		(429)	(430)
		(431)	(432)
		(433)	(434)
		(435)	(436)
		(437)	(438)
		(439)	(440)
		(441)	(442)
		(443)	(444)
		(445)	(446)
		(447)	(448)
		(449)	(450)
		(451)	(452)
		(453)	(454)
		(455)	(456)
		(457)	(458)
		(459)	(460)
		(461)	(462)
		(463)	(464)
		(465)	(466)
		(467)	(468)
		(469)	(470)
		(471)	(472)
		(473)	(474)
		(475)	(476)
		(477)	(478)
		(479)	(480)
		(481)	(482)
		(483)	(484)
		(485)	(486)
		(487)	(488)
		(489)	(490)
		(491)	(492)
		(493)	(494)
		(495)	(496)
		(497)	(498)
		(499)	(500)

B. KETERANGAN KEBUDAYAAN		Menyelenggarakan	Menghadiri
1604. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA INI MENGBARUKAN/MEWANG BENDERA MERAH PUTIH PADA PERINGATAN KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5	(1)	(2)
1605 A. DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG PERNAH MENGGUNAKAN BUSANA DAERAH/TRADISIONAL?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1606	Ya... 1 Tidak... 5 Ya... 1 Tidak... 5 Ya... 1 Tidak... 5	Ya... 1 Tidak... 5 Ya... 1 Tidak... 5 Ya... 1 Tidak... 5
B. Jika "Ya", DALAM RANGKA APA MENGGUNAKAN BUSANA DAERAH/TRADISIONAL?	MEUPERINGATI HARI BESAR NASIONAL... A PAKAIAN SEHARI-HARI... B MENGHADIRI ACARA/UPACARA ADAT... C LAINNYA... D	A. KELAYAN (Contoh: 4 bulanan, 7 bulanan, potong rambut, dll) B. SUNATAN (Contoh: Sisigaan, dll) C. PERAKHMAN (Contoh: lempar sirih, menggringak telur, siraman, dll) D. KEWATIAN (Contoh: ngaben, rambu solo, brobosan, 7 hari, dll) E. KEAGAMAAN (Contoh: Mauludan, tabaik, sekaten, melasti, dll) F. PANEN (Contoh: senen taun, sedekah bumi, sedekah laut, dll) G. LAINNYA (Contoh: turun tanah, dll)	Ya... 1 Tidak... 5 Ya... 1 Tidak... 5 Ya... 1 Tidak... 5 Ya... 1 Tidak... 5 Ya... 1 Tidak... 5 Ya... 1 Tidak... 5 Ya... 1 Tidak... 5
1606. A. DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG PERNAH TERLIBAT DALAM PERTULUKAN/PAMERAN SENI SEBAGAI PELAKU/PENDUKUNG DALAM KEGIATAN SEBAGAI BERIKUT: 1. Tari Tradisional Indonesia (Contohnya: tari, pendet, topeng, dll) ..... 2. Seni Musik/Suara ..... 3. Seni Teater/Pedalaman ..... 4. Seni Lukis ..... 5. Seni Patung ..... 6. Seni Kerajinan/Minori ..... 7. Lainnya .....	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Jika 1606.A.1 s.d 1606.A.7 semua berkode 5 → 1607	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1609 Ya, Semua ..... 1 Ya, Sebagian ..... 2 Tidak ..... 5	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1609 Ya, Semua ..... 1 Ya, Sebagian ..... 2 Tidak ..... 5
B. APAKAH KETERLIBATAN DALAM PERTULUKAN/PAMERAN SENI TERSEBUT SEBAGAI SUMBER PENGHASILAN?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5		Sangat Setuju ..... 1 Setuju ..... 2 Kurang Setuju ..... 3 Tidak Setuju ..... 4 Sangat Setuju ..... 1 Setuju ..... 2 Kurang Setuju ..... 3 Tidak Setuju ..... 4
<b>C. KETERANGAN KERUKUNWANTOLERANSI</b>			
1609. BAGAIMANA TANGGAPAN (nama) BILA ADA KEGIATAN DI LINGKUNGAN SEKITAR RUMAH YANG DILAKUKAN OLEH SEKELOMPOK ORANG DARI: A. Suku Bangsa Lain? B. Agama Lain?			Sangat Setuju ..... 1 Setuju ..... 2 Kurang Setuju ..... 3 Tidak Setuju ..... 4 Sangat Setuju ..... 1 Setuju ..... 2 Kurang Setuju ..... 3 Tidak Setuju ..... 4

<p>1610. BAGAIMANA TANGGAPAN (nama) SEANDANYA ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG BERTEMAN DENGAN ORANG DARI:</p> <p>A. SUKU BANGSA LAIN?</p> <p>B. AGAMA LAIN?</p>	<p>Sangat Setuju ..... 1</p> <p>Setuju ..... 2</p> <p>Kurang Setuju ..... 3</p> <p>Tidak Setuju ..... 4</p>	<p>1706. APA SUMBER UTAMA PENERANGAN RUMAH INI?</p> <p>1707. A. APA SUMBER AIR MINUM UTAMA ANGGOTA RUMAH TANGGA?</p>	<p>Sangat Setuju ..... 1</p> <p>Setuju ..... 2</p> <p>Kurang Setuju ..... 3</p> <p>Tidak Setuju ..... 4</p>	<p>Listrik PLN ..... 1</p> <p>Listrik non PLN ..... 2</p> <p>Bukan listrik ..... 3</p>
<p><b>BLOK XVII. KETERANGAN PERUMAHAN</b></p>		<p>1701. APA STATUS KEPEMILIKAN BANGUNAN TEMPAT TINGGAL YANG DITEMPATI?</p> <p>(Pilihan jawaban boleh dibaca)</p>	<p>Milik sendiri ..... 1</p> <p>Kontrakt/sewa ..... 2</p> <p>Bebas sewa ..... 3</p> <p>Dinas ..... 4</p> <p>Lainnya ..... 5</p>	<p>Air kemasan bermerk ..... 1</p> <p>Air isi ulang ..... 2</p> <p>Leding meteran ..... 3</p> <p>Leding eceran ..... 4</p> <p>Sumur bor/pompa ..... 5</p> <p>Sumur terfundung ..... 6</p> <p>Sumur tak terfundung ..... 7</p> <p>Mata air terfundung ..... 8</p> <p>Mata air tak terfundung ..... 9</p> <p>Air permukaan (sungai/danau/waduk, kolam, irigasi) ..... 10</p> <p>Air hujan ..... 11</p> <p>Lainnya ..... 12</p>
<p>1702. BERAPA LUAS LANTAI RUMAH?</p> <p>(Bulatkan dalam meter persegi)</p>	<p><input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> m<sup>2</sup></p>	<p>B. [Jika 1707. A= 5, 6, 7, 8 atau 9 (sumur/pompa/mata air)], BERAPA JALUH JARAK SUMBER AIR MINUM TERSEBUT KE TEMPAT PEMUNGJIAN LIMBAH/KOTORAN/TINJA TERDEKAT?</p>	<p>&lt; 10 m ..... 1</p> <p>≥ 10 m ..... 2</p> <p>Tidak tahu ..... 8</p>	
<p>1703. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA ATAP RUMAH TERLUAS?</p> <p>(Pilihan jawaban boleh dibaca)</p>	<p>1 2 3 4 5 6 7 8</p> <p>1 2 3 4 5 6 7 8</p>	<p>1708. APA SUMBER UTAMA AIR YANG DIGUNAKAN OLEH RUMAH TANGGA INI UNTUK PENGGUNAAN LAINNYA (SEPERTI MEMASAK, MANDI/CUCI)?</p>	<p>Air kemasan bermerk ..... 1</p> <p>Air isi ulang ..... 2</p> <p>Leding meteran ..... 3</p> <p>Leding eceran ..... 4</p> <p>Sumur bor/pompa ..... 5</p> <p>Sumur terfundung ..... 6</p> <p>Sumur tak terfundung ..... 7</p> <p>Mata air terfundung ..... 8</p> <p>Mata air tak terfundung ..... 9</p> <p>Air permukaan (sungai/danau/waduk, kolam, irigasi) ..... 10</p> <p>Air hujan ..... 11</p> <p>Lainnya ..... 12</p>	
<p>1704. APAKAH JENIS LANTAI RUMAH TERLUAS?</p>	<p>1 2</p> <p>1 2</p>			
<p>1705. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA DINDING RUMAH TERLUAS?</p>	<p>1 2 3 4 5 6 7</p> <p>1 2 3 4 5 6 7</p>			

1709. APAKAH ADA AKSES KE FASILITAS TEMPAT BUANG AIR BESAR?  <u>Memenuhi standar:</u> Jika fasilitas buang air besar berada di suatu lokasi tertentu dan ruangannya memiliki minimal ukuran panjang 150 cm, lebar 80 cm dan tinggi 220 cm, baik menggunakan atap maupun tidak.	Ada, memenuhi standar.....1 Ada, tidak memenuhi standar.....2 Tidak ada.....5 → 1710.C			Jika "Ya", BERAPA JUMLAH LUKANG YANG DITERIMA (RUMAH)?
1710.A. BAGAIMANA PENGGUNAAN FASILITAS TEMPAT BUANG AIR BESAR?	Sendiri.....1 Bersama.....2 Umum/Komunal.....3			
B. APAKAH JENIS JAMBAN YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA?	Leher angsa.....1 Plengsengan dengan tutup.....2 Plengsengan tanpa tutup.....3 Cemplung/cubuk.....4			
C. DIMANAKAH TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR TINJAU?	Tangki.....1 IPAL.....2 Kolam/sawah/sungai/danau/laut.....3 Lubang tanah.....4 Partisi/tanah lapang/kebun.....5 Lainnya.....6			
<b>BLOK XVIII. PERLINDUNGAN SOSIAL</b>				
1801.A. APAKAH RUMAH TANGGA INI MEMILIKI KARTU PERLINDUNGAN SOSIAL (KPS)/KARTU KELUARGA SEJAHTERA (KKS)?	Ya, dapat menunjukkan kartu.....1 Ya, tidak dapat menunjukkan kartu.....2 Tidak.....5 → 1803			
B. Jika "Ya", DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH PERNAH MENGGUNAKAN KARTU PERLINDUNGAN SOSIAL(KPS)/KARTU KELUARGA SEJAHTERA (KKS) UNTUK MENERIMA MANFAAT DARI PROGRAM PEMERINTAH SEBAGAI BERIKUT:				
1. BANTUAN TUNAI.....	Ya.....1 Tidak.....5			
2. BERAS MISKIN.....	Ya.....1 Tidak.....5			
3. PEMBIAYAN KESEHATAN.....	Ya.....1 Tidak.....5			
4. BANTUAN SISWA MISKIN.....	Ya.....1 Tidak.....5			
1802. DALAM ENAM BULAN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA MENERIMA BANTUAN TUNAI PENGALIHAN SUBSIDI BBM PADA BULAN:			Ya Tidak (1) (2)	
A. MARET 2015.....	1	5		Rp.....
B. APRIL 2015.....	1	5		Rp.....
C. MEI 2015.....	1	5		Rp.....
D. JUNI 2015.....	1	5		Rp.....
E. JULI 2015.....	1	5		Rp.....
F. AGUSTUS 2015.....	1	5		Rp.....
1803. A. APAKAH RUMAH TANGGA INI MEMILIKI KARTU INDONESIA SEHAT (KIS) ATAU BPJS-PBI?			Ya, BPJS-PBI.....1 Ya, KIS.....2 Ya, BPJS-PBI dan KIS.....3 Tidak.....5 → 1804	
B. Jika "Ya", BERAPA JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI KIS DAN ATAU BPJS-PBI?			a. BPJS-PBI ____ orang b. KIS ____ orang	
C. [Jika 1803.A = 2 atau 3], DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH PERNAH MENGGUNAKAN KARTU INDONESIA SEHAT (KIS) UNTUK MENERIMA MANFAAT DARI PROGRAM PEMERINTAH MENGENAI PEMBIAYAAN KESEHATAN?			Ya.....1 Tidak.....5	
1804. A. APAKAH RUMAH TANGGA INI MEMILIKI KARTU INDONESIA PINTAR (KIP)?			Ya.....1 Tidak.....5 → 1805	
B. Jika "Ya", DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH PERNAH MENGGUNAKAN KARTU INDONESIA PINTAR (KIP) UNTUK MENERIMA MANFAAT DARI PROGRAM INDONESIA PINTAR?			Ya.....1 Tidak.....5	



BLOK XIX. AKSES FINANSIAL			
1805. A. DALAM ENAM BULAN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA PERNAH MEMBELI/MENERIMA BERAS MISKIN (RASKIN)?	Ya..... 1 Tidak..... 5 → 1806		Ya..... 1 Tidak..... 5 → 1903
B. DALAM ENAM BULAN TERAKHIR, SEBUTKAN INFORMASI PEMBELIAN/PENERIMAAN RASKIN PADA BULAN:	BERAPA JUMLAH RASKIN YANG DIBELI (kg)?	BERAPA RUPIAH TOTAL YANG DIBAYAR?	
	(1)	(2)	
1. MARET 2015.....	--- Kg	Rp.---	Ya..... 1 Tidak..... 5
2. APRIL 2015.....	--- Kg	Rp.---	Ya..... 1 Tidak..... 5
3. MEI 2015.....	--- Kg	Rp.---	Ya..... 1 Tidak..... 5
4. JUNI 2015.....	--- Kg	Rp.---	Ya..... 1 Tidak..... 5
5. JULI 2015.....	--- Kg	Rp.---	Ya..... 1 Tidak..... 5
6. AGUSTUS 2015.....	--- Kg	Rp.---	Ya..... 1 Tidak..... 5
1806. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA KREDIT USAHA:			
A. PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM).....	Ya..... 1 Tidak..... 5		Ya..... 1 Tidak..... 5
B. KREDIT USAHA RAKYAT (KUR).....	Ya..... 1 Tidak..... 5		Ya..... 1 Tidak..... 5
C. PROGRAM BANK SELAIN KUR.....	Ya..... 1 Tidak..... 5		Ya..... 1 Tidak..... 5
D. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE).....	Ya..... 1 Tidak..... 5		Ya..... 1 Tidak..... 5
E. PROGRAM KOPERASI.....	Ya..... 1 Tidak..... 5		Ya..... 1 Tidak..... 5
F. PERORANGAN (DENGAN BUNGA).....	Ya..... 1 Tidak..... 5		Ya..... 1 Tidak..... 5
G. LAINNYA.....	Ya..... 1 Tidak..... 5		Ya..... 1 Tidak..... 5
1901. APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMILYAI TABUNGAN/SIMPANAN BERUPA UANG?			
1902. DALAM BENTUK APA TABUNGAN/SIMPANAN ANGGOTA RUMAH TANGGA?			
A. PRODUK BANK (TABUNGAN/ASURANSI/DEPOSITO/GIRO)			
1. TABUNGAN/DEPOSITO/GIRO.....			
2. TABUNGAN ASURANSI.....			
3. TABUNGAN INVESTASI (SAHAM, OBLIGASI, DLL).....			
4. UANG ELEKTRONIK/E-MONEY (E-TOLL, FLAZZ, BRIZZI, REKENING PONSEL, DLL).....			
B. PRODUK NON BANK (KOPERASI/KANTOR POS/SEKOLAH)			
1. TABUNGAN/DEPOSITO.....			
2. TABUNGAN ASURANSI.....			
3. TABUNGAN INVESTASI (SAHAM, OBLIGASI, DLL).....			
4. UANG ELEKTRONIK/E-MONEY (TELCO, INDOMARET CARD, DLL).....			
C. UANG TUNAI (LEMARI, DOMPET, CELENGAN, DLL)			
D. LAINNYA (Tuliskan.....)			
1903. APAKAH MENGGUKUTI ARISAN UANG?			
Ya..... 1 Tidak..... 5			

**BLOK XX. CATATAN**

KUNJUNGAN I :	TANGGAL: .....	MULAI: <input type="text"/> : <input type="text"/>	SELESAI: <input type="text"/> : <input type="text"/>
KUNJUNGAN II :	TANGGAL: .....	MULAI: <input type="text"/> : <input type="text"/>	SELESAI: <input type="text"/> : <input type="text"/>
KUNJUNGAN III :	TANGGAL: .....	MULAI: <input type="text"/> : <input type="text"/>	SELESAI: <input type="text"/> : <input type="text"/>

<http://www.bps.go.id>

Waktu selesai wawancara:  :





# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp.: (021) 3841195, 3842508, 3810291-5 Fax.: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: [bpshq@bps.go.id](mailto:bpshq@bps.go.id)

